BADAN POM

LAPORAN KINERJA TA 2024

LOKA POM DI KOTA LUBUKLINGGAU

KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Lubuklinggau tahun 2024 disusun dalam rangka menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang dikenal dengan *Good governance* dan *Clean government*. Laporan Kinerja ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tanggal 20 November 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2015. Laporan Kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Loka POM di Kota Lubuklinggau kepada masyarakat dan stakeholders dalam mencapai tujuan/ sasaran strategis sebagai Unit Pelaksana Teknis BPOM. Laporan Kinerja tahun 2024 merupakan laporan kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau selama 1 tahun sampai dengan Desember 2024. Sebagai salah satu UPT Badan POM sesuai Peraturan Badan POM Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Disamping sebagai sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran strategis, pembuatan laporan ini juga sebagai upaya memperbaiki dokumen perencanaan dan pelaksanaan program/ kegiatan pada tahun selanjutnya, serta penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan guna meningkatkan kinerja kedepannya.

Loka POM di Kota Lubuklinggau sudah berupaya kuat meningkatkan kinerja pengawasan dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan. Upaya tersebut tercermin dari program dan kegiatan yang seluruhnya mendukung sasaran yang ditetapkan.

Kendala utama pada Tahun 2024 ini adalah meningkatnya beban kerja serta bertambah luas dan kompleksnya permasalahan pengawasan Obat dan Makanan, sehingga perlu diimbangi dengan penguatan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional serta sarana dan prasarana yang memadai.

Akhirnya diharapkan Laporan Kinerja yang telah tersusun ini dapat menjadi pertanggungjawaban bagi Loka POM di Kota Lubuklinggau dan memberikan kontribusi bagi peningkatan kinerja organisasi dimasa mendatang.

Lubuklinggau, 26 Februari 2025
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Lubuklinggau

Ronny Syafri, M.Si., Apt.

HIGHLIGHT TAHUN 2024

1. **Koordinasi Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau bersama PJ Walikota Kota Lubuklinggau**

   Selasa (09/01/24) Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau melakukan koordinasi bersama PJ Walikota Lubuklinggau Bapak Ir.Trisko Defriansyah di Kantor Walikota Lubuklinggau dalam hal ini membahas terkait sinergitas pemerintah kota lubuklinggau dalam pengawasan obat dan makanan di Kota Lubuklinggau dalam menjamin keamanan pangan dan mutu obat di Kota Lubuklinggau.






2. **Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan Audiensi bersama PJ Walikota Kota Pagar Alam dan OPD Kota Pagar Alam**

   Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau melakukan kunjungan ke Kota Pagar Alam dalam rangka audiensi bersama Pemerintah Kota Pagar Alam terkait sinergitas dukungan pemerintah kota pagar alam dalam pengawasan obat dan makanan. Dalam hal ini walikota kota pagar alam menyambut baik dan mendukung Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam menjalankan tupoksinya dan mengajak unsur Muspida untuk bersinergi dalam melakukan pengawasan obat dan makanan yang beredar di Kota Pagar Alam.







3. Kegiatan Fun Walk dalam rangka HUT BPOM ke- 23

Minggu 04 Februari 2024 telah dilaksanakan kegiatan Fun Walk dalam rangka HUT ke - 23 BPOM di Kota Lubuklinggau yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau di lokasi CFD Simpang RCA Kota Lubuklinggau, selain dari funwalk di kegiatan tersebut juga dilakukan pengujian gratis pangan bebas bahan berbahaya dan juga sharing informasi tentang pengawasan obat dan makanan. Semoga dari kegiatan tersebut bermanfaat bagi masyarakat agar lebih mengenal BPOM dan informasi penting mengenai pengawasan obat dan makanan.









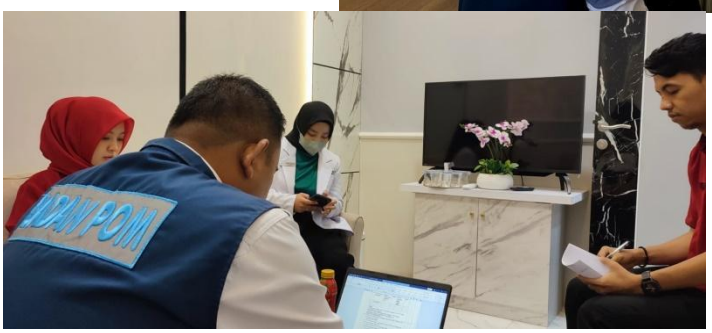
4. **Kegiatan Intensifikasi Pengawasan Kosmetik di Fasilitas Klinik Kecantikan dan Toko Kosmetik**

Senin-Kamis (19-22/02/2024), Dalam usaha meningkatkan pengawasan dan memberikan pengetahuan kepada pelaku usaha, Loka POM di Kota Lubuklinggau melakukan suatu kegiatan kepada pelaku usaha kosmetik, berupa kegiatan Intensifikasi Pengawasan Kosmetik. Kegiatan ini dilakukan di sejumlah fasilitas klinik kecantikan dan agen/toko kosmetik yang ada di Kota Lubuklinggau dan Kab. Empat Lawang. Kegiatan ini merupakan upaya BPOM untuk berperan aktif dalam memutus rantai supply dan demand kosmetik ilegal dan/atau mengandung bahan dilarang dan/atau bahan berbahaya.











5. Kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah di Kota Lubuklinggau

Telah dilaksanakan kegiatan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) pada tanggal 12 Januari 2024 di RA Ummi Kota Lubuklinggau, pengawasan difokuskan pada jajanan anak sekolah seperti gorengan, pempek, mie kuning, dan jajanan kemasan kegiatan dilaksanakan dalam rangka melaksanakan tupoksi Loka POM di Kota Lubuklinggau mengawasi obat dan makanan dan di bidang pengelolaan KIE kepada masyarakat Kota Lubuklinggau.









6. **Penyebaran Informasi Keamanan Pangan dalam upaya pencegahan stunting**

Senin 04 Maret 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan penyebaran informasi dengan tema keamanan pangan dalam upaya pencegahan stunting di Kabupaten Musi Rawas, kegiatan dilaksanakan dengan 60 peserta dri Kader KB dan PLKB perwakilan kecamatan di Kabupaten Musi Rawas Utara. Kegiatan ini bersinergi dengan lintas sektor terkait yaitu Dinas KB dan Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Utara sebagai leading sector dalam pengawasan stunting di Kabupaten Msui Rawas Utara, semoga dengan adanya kegiatan ini dapat menjamin keamanan pangan bagi masyarakat dalam pencegah kejadian stunting.









7. **Bimtek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik di Kota Lubuklinggau dan Kab. Musi Rawas**

Loka POM di Kota Lubuklinggau mengadakan Bimtek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) bagi UMKM di Kota Lubuklinggau dan Kab. Musi Rawas. Kegiatan ini diikuti oleh 30 perwakilan UMKM di Kota Lubuklinggau dan Kab. Musi Rawas. Kegiatan bimtek berlangsung selama 3 (tiga) hari dari tanggal 5-7 Maret 2024, secara daring dan luring.









8. Intensifikasi Pangan Ramadhan

Petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan Intensifikasi Pangan Ramadhan yang rutin dilaksanakan di setiap Bulan Suci Ramadhan. Dalam kegiatan ini Loka POM di Kota Lubuklinggau melakukan sampling pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya, melakukan pengujian di tempat menggunakan rapid test kit dan melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada para pedagang terkait hasil uji yang dilakukan dan keamanan pangan serta mengingatkan pedagang agar tidak menggunakan bahan berbahaya pada produk yg mereka jual. Jika ditemukan bahan berbahaya yang digunakan pada produk pangan yang dijual para pedagang, petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau memberikan pembinaan langsung ke pedagang untuk tidak menjual produk tersebut. Produk yang positif mengandung bahan berbahaya langsung diturunkan dari etalase atau meja pedagang. Adapun pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada :

- Kamis, 14 Maret 2024

  Petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan intensifikasi pangan Ramadhan yang bertempat di Area Takjil Komp Kel. Taba Pingini Jl. Yos Sudarso Kota Lubuklinggau. Petugas Loka POM melakukan sampling makanan takjil Ramadhan yang diduga mengandung bahan kimia berbahaya dengan parameter uji Formalin, Borax, Rhodamin B dan Methanil Yellow. Sampel yang diuji sebanyak 33 sampel antara lain Rujak Mie, pempek, tahu, usus dan jenis pangan yang berwarna mencolok. Selain itu petugas juga melakukan KIE ke pedagang untuk selalu mengolah pangan dengan baik





- Selasa, 19 Maret 2024

  Petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan intensifikasi pangan Ramadhan yang bertempat di Pasar Ulu Kab. Empat Lawang dan Pasar Metau Kab. Musi Rawas. Petugas Loka POM melakukan sampling makanan takjil Ramadhan yang diduga mengandung bahan kimia berbahaya dengan parameter uji Formalin, Borax, Rhodamin B dan Methanil Yellow. Sampel yang diuji sebanyak 80 sampel antara lain Rujak Mie, pempek, tahu, otak - otak dan jenis pangan yang berwarna mencolok. Selain itu petugas juga melakukan KIE ke pedagang untuk selalu mengolah pangan dengan baik.







- Kamis 26 Maret 2024

  Kamis, 26 Maret 2024, Petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan intensifikasi pangan Ramadhan yang bertempat di Area Pasar Bedug Ramadhan Telkom dan Pasar Takjil Jalan Riau Kota Lubuklinggau. Petugas Loka POM melakukan sampling makanan takjil Ramadhan yang diduga mengandung bahan kimia berbahaya dengan parameter uji Formalin, Borax, Rhodamin B dan Methanil Yellow. Sampel yang diuji sebanyak 61 sampel antara lain Rujak Mie, pempek, tahu, otak otak dan jenis pangan yang berwarna mencolok. Selain itu petugas juga melakukan KIE ke pedagang untuk selalu mengolah pangan dengan baik.







9. Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan Audiensi bersama Polres Kota Lubuklinggau

Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau, melakukan Audiensi Perkuatan Pengawasan dan Penindakan Obat dan Makanan bersama dengan Kepala Kepolisian Resor Lubuklinggau yang diwakili oleh Kepala Satuan Reserse dan Kriminal POLRES Lubuklinggau. Pada kegiatan ini Kepala Satuan Reserse dan Kriminal POLRES Lubuklinggau menyambut baik dan mendukung Loka POM di Kota Lubuklinggau untuk menjalankan Pengawasan dan Penindakan Obat dan Makanan serta mengajak Loka POM di Kota Lubuklinggau bersama dengan POLRES Lubuklinggau untuk bersinergi dalam melakukan pengawasan obat dan makanan yang beredar di Kota Lubuklinggau.







10. Pengawasan Intensifikasi Ramadhan di Sarana Ritel Modern

Telah dilakukan Intensifikasi Pengawasan Pangan pada bulan Ramadhan Tahun 2024 di Kota Lubuk Linggau ,Kab. Musi Rawas, Kab. Musi Rawas Utara, Kota Pagar Alam, Kabupaten empat lawang dan Kabupaten lahat. Pengawasan dilakukan pada sarana Distribusi Pangan Olahan di sejumlah minimarket/swalayan. Intensifikasi kali ini di fokuskan terhadap produk-produk pangan olahan yang rusak, kedaluwarsa ataupun tanpa izin edar serta terkait pengelolaan produk disarana. Terhadap sarana telah dilakukan pembinaan ditempat untuk selalu menerapkan cara ritel pangan yang baik agar kualitas mutu dan keamanan produk tetap terjaga.







11. Intensifikasi Pangan Ramadhan

Petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan Intensifikasi Pangan Ramadhan yang rutin dilaksanakan di setiap Bulan Suci Ramadhan. Dalam kegiatan ini Loka POM di Kota Lubuklinggau melakukan sampling pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya, melakukan pengujian di tempat menggunakan rapid test kit dan melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada para pedagang terkait hasil uji yang dilakukan dan keamanan pangan serta mengingatkan pedagang agar tidak menggunakan bahan berbahaya pada produk yg mereka jual. Jika ditemukan bahan berbahaya yang digunakan pada produk pangan yang dijual para pedagang, petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau memberikan pembinaan langsung ke pedagang untuk tidak menjual produk tersebut. Produk yang positif mengandung bahan berbahaya langsung diturunkan dari etalase atau meja pedagang. Adapun pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada :

- **Senin, 01 April 2024**

  Petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau bersama langsung dengan Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau Bapak Ronny Syafri M.Si., Apt, m melaksanakan kegiatan intensifikasi pangan Ramadhan yang bertempat di Pasar Takjil Lematang dan Pasar Takjil Area Pemkab Lahat. Petugas Loka POM melakukan sampling makanan takjil Ramadhan yang diduga mengandung bahan kimia berbahaya dengan parameter uji Formalin, Borax, Rhodamin B dan Methanil Yellow. Sampel yang diuji sebanyak 60 sampel antara lain Rujak Mie, pempek, tahu, agar_agar dan jenis pangan yang berwarna mencolok.

Selain itu petugas juga melakukan KIE ke pedagang untuk selalu mengolah pangan dengan baik.






12. Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan Audiensi bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat

Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau Bapak Ronny Syafri, M.Si, Apt melakukan advokasi lintas sektor bersama Dinas Kesehatan Kab. Lahat terkait intensifikasi pengawasan pangan di Bulan Ramadhan berupa pengawasan di sarana distribusi pangan dan takjil Ramadhan di Kab. Lahat. Diharapkan dengan adanya advokasi/koordinasi lintas sektor ini dapat bersinergi dalam melakukan pengawasan obat dan makanan yang beredar di Kab. Lahat.






13. Pengawasan Intensifikasi Ramadhan di Sarana Ritel Modern di Kabupaten Lahat

Telah dilakukan Intensifikasi Pengawasan pada sarana distribusi pangan bersama Kepala Loka POM di Kota Lubulinggau Bapak Ronny Syafri M.Si, Apt di Kab. Lahat di dampingi tim Loka POM Lubuklinggau. Pemeriksaan dilaksanakan terhadap pengawasan keamanan dan mutu produk makanan yang beredar. Harapannya pengawasan yang dilakukan dapat melindungi masyarakat dalam mengkonsumsi produk yang aman dan bermutu khususnya selama menjalankan ibadah puasa Ramadhan.









14. Pengawasan Intensifikasi Ramadhan di Sarana Ritel Modern di Kota Pagaralam

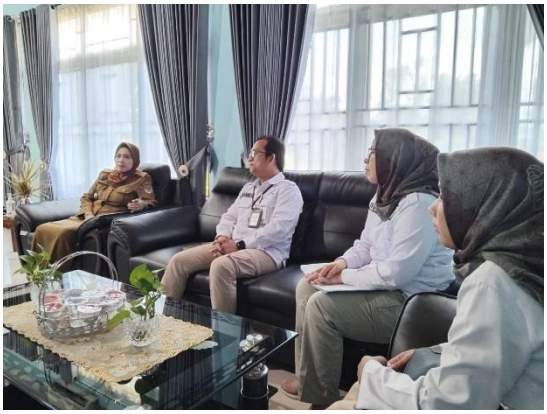
Telah dilakukan Intensifikasi Pengawasan Ramadhan pada sarana distribusi ritel pangan oleh petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau di Kota Pagar Alam. Pemeriksaan dilaksanakan terhadap pengawasan keamanan dan mutu produk makanan yang beredar, dan dalam proses pengawasan belum ditemui produk yang tidak memenuhi ketentuan dan tanpa izin edar. Harapannya pengawasan yang dilakukan dapat melindungi masyarakat dalam mengkonsumsi produk yang aman dan bermutu khususnya selama menjalankan ibadah Puasa bulan Ramadhan.





15. Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan Audiensi bersama Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam

Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau Bapak Ronny Syafri, M.Si, Apt melakukan advokasi lintas sektor bersama Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam terkait intensifikasi pengawasan pangan di Bulan Ramadhan berupa pengawasan di sarana distribusi pangan dan takjil Ramadhan di Kota Pagar Alam. Diharapkan dengan adanya advokasi/koordinasi lintas sektor ini dapat bersinergi dalam melakukan pengawasan obat dan makanan yang beredar di Kota Pagar Alam.





16. Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan Audiensi bersama Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau

Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau Bapak Ronny Syafri, M.Si, Apt melakukan advokasi lintas sektor bersama Kepala Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau . Pada kesempatan ini dibahas terkait Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kota Lubuklinggau, yang melibatkan lintas sektor terkait. Diharapkan dengan adanya advokasi/koordinasi lintas sektor ini dapat bersinergi dalam melakukan pembinaan dan pengawasan obat dan makanan di Kota Lubuklinggau





17. Kegiatan Penyebaran Informasi Keamanan Pangan dan Pembentukan Dewan SAKA POM

Loka POM Lubuklinggau mengadakan kegiatan Sosialisasi penyebaran informasi keamanan pangan dan pembentukan dewan Saka POM. Kegiatan ini di hadiri oleh 60 orang peserta yang terdiri dari 30 anggota pramuka kwarcab lubuklinggau dan 30 anggota pramuka kwarcab Musi Rawas. Pada kegiatan ini disampaikan materi terkait keamanan pangan dan pembentukan dewan Saka POM. Narasumber berasal dari Kwarcab Musi Rawas kak Edi selaku Waka Binawasa dan Kwarcab Lubuklinggau kak syarni selaku sekretaris serta narasumber dari Loka POM di Kota Lubuklinggau kak Ramadhon selaku Ketua Saka POM. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan edukasi ke Anggota pramuka untuk menyadari pentingnya keamanan pangan.









18. Kegiatan Rembuk Stunting bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Rawas

Loka POM di Kota Lubuklinggau diundang oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab Musi Rawas dalam kegiatan Rembuk Stunting Tingkat Kab Musi Rawas Tahun 2024 di Ruangan Auditorium Pemkab Musi Rawas. Acara dibuka oleh Plt. Asisten Perekonomian dan Pembangunan Bapak H Oktaviano, ST., M.Si. Acara ini juga dihadiri oleh Instansi-Instansi terkait Kab Musi Rawas, camat, dan Lurah Kab Musi Rawas Pada Kegiatan ini membahas mengenai rencana aksi percepatan penurunan stunting dikabupaten Musi Rawas dimana ada 9 lokus yang menjadi intervensi stunting prioritas

utama Kab Musi Rawas Tahun 2024 dan diharapkan semua pemangku kepentingan yang tergabung dalam tim percepatan penurunan stunting dapat memegang komitmen dalam upaya penurunan stunting di Kab Musi Rawas.



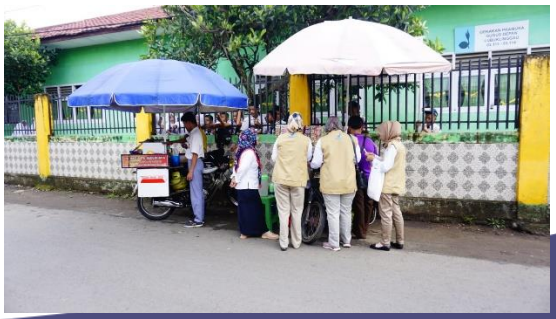




19. Kegiatan PJAS di Kota Lubuklinggau

Loka POM di Kota Lubukinggau melaksanakan kegiatan Pengawasan Jajanan Anak Sekolah, bertempat di SMP Negeri 02 Kota Lubuklinggau. Pada kesempatan ini, petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau melakukan sampling jajanan pangan dan dilanjutkan dengan pengujian menggunakan rapid test kit. Disamping sampling dan pengujian, petugas juga melakukan penyebaran informasi dan melakukan komunikasi serta edukasi kepada pedagang untuk menjual pangan yang aman dikonsumsi anak sekolah. Semoga kedepan para pedagang tetap membeli bahan pangan yang aman dan tetap ingat selalu menggunakan Cekklik.









20. Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan Audiensi SInergitas Bersama Sekretaris Daerah dan Jajaran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas

Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau Ronny Syafri, M.Si.,Apt melakukan audiensi bersama Sekrtaris Daerah Kabupaten Musi Rawas Bapak Drs. H. Ali Sadikin, M.Si. Turut hadir dalam kegiatan ini Plt. Asisten pemerintahan & Kesra, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas, Kepala Dinas Kepala Bidang Penunjang RS Sobirin, Kepala Bagian Kesbangpol Kabupaten Musi Rawas, Kepala Bidang SDK Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Musi Rawas, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Musi Rawas dan BPKAD Kabupaten Musi Rawas. Pada kegiatan ini Sekretaris Daerah Kota Lubuklinggau menyambut baik dan mendukung Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam menjalankan tupoksinya dan mengajak lintas sektor terkait untuk bersinergi dalam melakukan pengawasan obat dan makanan yang beredar di Kabupaten Musi Rawas. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat memperkuat koordinasi pembinaan dan pengawasan obat dan makanan di daerah dan mempermudah Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam menjalankan tupoksi BPOM.









21. Loka POM di Kota Lubuklinggau menerima penghargaan Juara 1 Kategori Satuan Kerja Terbaik di Bidang Pengelolaan Barang Milik Negera (BMN)

Loka POM di Kota Lubuklinggau menerima penghargaan sebagai Juara 1 Kategori Satuan Kerja Loka POM sebagai Satuan Kerja Terbaik di Bidang Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) di Lingkungan Badan POM Tahun 2023. Penghargaan tersebut diserahkan langsung oleh Sekretaris Utama Badan POM RI, Dra. Rita Mahyona, Apt, M.Si kepada Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau, Ronny Syafri, M.Si., Apt pada acara Bimbingan Teknis Pengelolaan Barang Milik Negara yang diselenggarakan di Hotel Pangeran, Pekanbaru pada Kamis, 13 Juni 2024. Dalam rangka meningkatkan kualitas pengeloaan BMN di lingkungan BPOM RI, Biro Umum pada setiap tahunnya melaksanakan penyerahan penghargaan kepada satuan kerja yang dapat mengelola BMN dengan baik di lingkungan Badan POM. Penghargaan tersebut diberikan atas dasar penilaian ketepatan waktu dalam pelaporan BMN serta ketertiban dalam mengelola BMN. Semoga kedepannya pengeloaan BMN Loka POM di Kota Lubuklinggau dapat terus meningkat.









22. **Kegiatan Forum Konsultasi Publik (FKP) Loka POM di Kota Lubuklinggau bersama Pemerintah Kabupaten Musi Rawas**

Dalam upaya perkuatan pengawasan obat dan makanan di daerah, Loka POM di Kota Lubuklinggau mengadakan kegiatan Forum Konsultasi Publik (FKP) terkait Standar Pelayanan, yang bertujuan untuk mempermudah jalur koordinasi antara BPOM dengan lintas sektor terkait serta mensosialisasikan standar pelayanan yang ada di Loka POM di Kota Lubuklinggau. Kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 20 Juni 2024. Kegiatan ini juga dikolaborasikan dengan program inovasi Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan tema "Optimalisasi Pembinaan dan Pendampingan UMKM melalui Loka Berpadu (Bersinergi Melakukan Pembinaan dan Pendampingan UMKM)".









23. **Loka POM di Kota Lubuklinggau memberikan edukasi kepada masyarakat dalam kegiatan Intervensi Serentak Pencegahan stunting Tahun 2024 bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Utara**

Loka POM di Kota Lubuklinggau ikut serta pada kegiatan pelaksanaan Intervensi Serentak Pencegahan Stunting (ISPS) Tahun 2024, yang dilaksanakan di Posyandu Anggrek Kelurahan Karang Dapo Kab. Musi Rawas Utara. Loka POM di Kota Lubuklinggau memberikan edukasi kepada kelompok target di Posyandu, informasi dan edukasi yang disampaikan terkait lima kunci keamanan pangan, bahan berbahaya yang ditambahkan pada pangan, pangan fortifikasi dan Cek Klik. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan

instruksi Wakil Presiden Republik Indonesia untuk melaksanakan aksi serentak dalam pencegahan stunting melalui pendataan, pendampingan, penimbangan, pengukuran, edukasi, validasi, dan intervensi bagi calon pengantin, ibu hamil, dan balita secara berkelanjutan.









24. Loka POM di Kota Lubuklinggau memberikan edukasi kepada masyarakat dalam kegiatan Intervensi Serentak Pencegahan stunting Tahun 2024 bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Utara

Loka POM di Kota Lubuklinggau ikut serta di Posyandu Mawar yang berada di Desa Durian Remuk Kab. Musi Rawas. Loka POM di Kota Lubuklinggau hadir memberikan edukasi ke masyarakat dengan materi lima kunci keamanan pangan, waspada pangan berbahaya, pangan fortifikasi dan Cek Klik. Kegiatan ini merupakan aksi serentak dalam pencegahan stunting melalui pendataan, pendampingan, penimbangan, pengukuran, edukasi, validasi, dan intervensi bagi calon pengantin, ibu hamil, dan balita secara berkelanjutan. Loka POM di Kota Lubuklinggau mendapat apresiasi dan disambut baik oleh Petugas puskesmas, kader posyandu dan masyarakat di desa Durian Remuk dan diharapkan degan adanya kegiatan ISPS ini dapat menurunkan bahkan pencegahan stunting.






25. Permintaan Narasumber pada Masa Orientasi Sekolah SMP Xaverius Kota Lubuklinggau

Petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau hadir memberikan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) ke adik adik SMP Xaverius Lubuklinggau. Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 11 Juli 2024. Dalam kegiatan pengenalan lingkungan sekolah berupa pemberian materi dengan tema Lima Kunci Keamanan Pangan untuk anak Sekolah. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para pelajar untuk dapat memilih pangan yang aman untuk dikonsumsi.







xxx

26. Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan Penyebaran Informasi terkait Mekanisme Sinergitas Pembinaan dan Pendampingan UMKM di Kabupaten Musi Rawas

Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan Penyebaran Informasi mekanisme sinergitas pembinaan dan pendampingan UMKM di Kab. Musi Rawas, Rabu 10 Juli 2024. Kegiatan dibuka oleh Sekretaris Dinas Koperasi UKM Kab. Musi Rawas Bapak Sudirman, S.Sos, MM dan narasumber dari Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau Bapak Ronny Syafri, MSi, Apt. Kegiatan penyebaran informasi ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas UMKM Kab. Musi Rawas agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas serta berdaya saing. Disamping itu juga diharapkan dengan adanya kegiatan ini terbangun sinergitas pembinaan dan pendampingan UMKM di Kab. Musirawas dalam penerapan CPPOB dan mendaftarkan produknya di BPOM.









27. Bimbingan Teknis Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik bagi UMK Pangan Olahan di Kabupaten Musi Rawas.

Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik bagi UMK Pangan Olahan . Kegiatan dibuka oleh Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau Bapak Ronny Syafri, M.Si., Apt. Narasumber pada kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Bidang Pemberdayaan UMKM Dinas Koperasi UKM Kab

Musi Rawas Bapak Reza Yanuar, M.Si, Kepala Bidang PPMD Dinas PMPTSP Kab Musi Rawas Ibu Istikaningsih dan Pegawai Loka POM di Kota Lubuklinggau Ibu Vera Yulianty, S.IKom. Kegiatan Bimtek ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas UMKM Kab. Musi Rawas agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas serta berdaya saing di pasar global.









28. Kunjungan Pembinaan dari Direktur Pengawasan Produksi Pangan Olahan Badan POM

Loka POM di Kota Lubuklinggau mendapat kunjungan dari Direktur Pengawasan produksi pangan olahan Badan POM pada Senin 29 Juli 2024. Direktur Pengawasan Produksi Pangan Olahan melakukan pembinaan kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau yang merupakan UPT binaan Deputi bidang pengawasan pangan olahan.









29. Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan Audiensi bersama Dinas Pengendalian dan Keluarga Berencana (BKKBN) Kabupaten Lahat

Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau Bapak Ronny Syafri, M.Si, Apt melakukan advokasi lintas sektor bersama Dinas Pengendalian Dan Keluarga Berencana (BKKBN) Kab. Lahat terkait program upaya penurunan Stunting di Kabupaten Lahat. Diharapkan dengan adanya advokasi lintas sektor ini dapat bersinergi bersama untuk memegang komitmen dalam upaya penurunan stunting di Kabupaten Lahat.






30. Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan Audiensi bersama Dinas Pengendalian dan Keluarga Berencana (BKKBN) Kota Pagar Alam

Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau Bapak Ronny Syafri, M.Si, Apt melakukan advokasi lintas sektor bersama Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pagar Alam terkait program upaya penurunan Stunting di Kota Pagar Alam. Diharapkan dengan adanya advokasi lintas sektor ini dapat bersinergi bersama untuk memegang komitmen dalam upaya penurunan stunting di Kota Pagar Alam.






31. Rapat Koordinasi TPPS Kabupaten Musi Rawas Utara

Loka POM di Kota Lubuklinggau menghadiri kegiatan Rapat Koordinasi TPPS Kab. Musi Rawas Utara pada hari Senin 05 Agustus 2024. Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Sekda Kab. Musi Rawas Utara dan dihadiri langsung oleh Kepala BKKBN Prov. Sumatera Selatan. Pada Rapat Koordinasi ini semua anggota TPPS menyambut baik upaya percepatan penurunan stunting "cegah stunting, itu penting".









32. Kegiatan Pengawasan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) di Kota Lubuklinggau

Loka POM di Kota Lubukinggau melaksanakan kegiatan Pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah, bertempat di SD Negeri 58 Kota Lubuklinggau. Pada kesempatan ini, petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau melakukan sampling jajanan anak sekolah dan dilanjutkan dengan pengujian menggunakan rapid test kit. Disamping sampling dan pengujian, petugas juga melakukan penyebaran informasi dan melakukan komunikasi

serta edukasi kepada pedagang untuk menjual pangan yang aman dikonsumsi anak sekolah. Semoga kedepan para pedagang tetap membeli bahan pangan yang aman dan tetap ingat selalu menggunakan Cek klik.









33. Loka POM di Kota Lubuklinggau memperoleh penghargaan oleh KPPN Kota Lubuklinggau

Loka POM di Kota Lubuklinggau menerima 2 penghargaan dalam kegiatan FKP Evaluasi Pelaksanaan dan Pertanggung Jawaban Anggaran Semester 1 TA 2024 yang dilaksanakan di KPPN Kota Lubuklinggau, yuk kita simak apa aja sih katagori penghargaan yang diterima.

1. Satuan kerja dengan pengelolaan UP dan TUP Terbaik Semester I Tahun 2024
2. Satuan kerja dengan pelaksanaan rekonsiliasi keuangan terbaik katagori Pagu Sedang dengan peringkat III Semester I Tahun 2024

Penghargaan tersebut diterima langsung oleh Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau Bapak Ronny Syafri, M.Si, Apt. Dengan penghargaan ini Loka POM di Kota Lubuklinggau senantiasa berkomitmen untuk menjaga integritas, anti korupsi, anti gratifikasi dan layanan berkualitas yang unggul.





34. Loka POM di Kota Lubuklinggau hadir dalam Peringatan Hari Pramuka ke-63 Tahun 2024 di Kota Lubuklinggau

Loka POM di Kota Lubuklinggau turut Menyemarakkan Peringatan Hari Pramuka ke-63, melalui SAKA POM menghadiri Upacara Peringatan Hari Pramuka ke-63 Tahun 2024 di Lapangan Perbakin Kayuara Kota Lubuklinggau. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Kwartir Cabang (Kwarcab) Kota Lubuklinggau. Upacara dipimpin oleh PJ. Walikota Lubuklinggau selaku Ka Mabicab Gerakan Pramuka Kota Lubuklinggau Bapak H. Trisko Defriyansa. Gerakan Pramuka diharapkan dapat menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045 untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang unggul dan memiliki daya saing.







35. Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau menjadi Narasumber dalam kegiatan Bimbingan Teknis Penyuluh Keamanan Pangan oleh Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam

Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau hadir sebagai narasumber pada kegiatan Bimbingan Teknis Penyuluh Keamanan Pangan yang diadakan oleh Dinas Kesehatan Kota Pagaralam. Kegiatan ini bertujuan memberikan prinsip-prinsip dasar keamanan pangan bagi IRTP dalam menerapkan CPPB-IRT agar dapat menghasilkan produk pangan yang aman dan bermutu sesuai dengan tuntutan konsumen. Pemaparan langsung disampaikan oleh Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau beserta staff terhadap lebih dari 75 pelaku usaha IRTP di daerah Kota Pagaralam. Dengan berlangsungnya kegiatan

tersebut diharapkan nembahkan pemahaman bagi para pelaku usaha untuk dapat memproduksi pangan yang aman dan bermutu.









36. Pengawasan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) di Kabupaten Musi Rawas Utara

Loka POM di Kota Lubukinggau melaksanakan kegiatan Pengawasan Jajanan Anak Sekolah di SDN Rantau Jaya dan SMPN Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara Pada kegiatan ini Petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau melakukan sampling terhadap pangan yang dicurigai mengandung bahan berbahaya pada pangan dan dilanjutkan dengan melakukan pengujian menggunakan Rapid Test Kit Formalin, Boraks, Methanil yellow, dan Rhodamin B terhadap sampel-sampel tersebut. Selain itu petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau juga memberikan edukasi kepada pedagang kantin sekolah SDN Rantau Jaya dan SMPN Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara terkait waspada bahan berbahaya yang digunakan pada pangan dan menghimbau kepada pedagang kantin sekolah agar menjual pangan yang aman untuk dikonsumsi dilingkungan sekolah.









37. Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan pengawasan pasar tradisional dengan mobil laboratorium keliling di Kabupaten Musi Rawas

Loka POM di Kota Lubukinggau melaksanakan kegiatan Pengawasan Bahan Berbahaya dengan Mobil Laboratorium Keliling di Pasar Tradisional Metau dan Pasar B Srikaton Kabupaten Musi Rawas. Pada kegiatan ini Petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau melakukan sampling terhadap pangan yang dicurigai mengandung bahan berbahaya pada pangan dan dilanjutkan dengan melakukan pengujian menggunakan Rapid Test Kit Formalin, Boraks, Methanil yellow, dan Rhodamin B terhadap sampel-sampel tersebut. Selain itu petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau juga memberika edukasi kepada pedagang pasar tradisional Kabupaten Musi Rawas terkait waspada bahan berbahaya yang digunakan pada pangan dan menghimbau kepada pedagang pasar tradisional metau dan B srikaton Kabupaten Musi Rawas untuk menjual pangan yang aman untuk masyarakat.









38. Pengawasan Jajnan Anak Sekolah di Kabupaten Musi Rawas dengan menggunakan Mobil Laboratorium Keliling

Loka POM di Kota Lubuklinggau melakukan pengawasan Jajanan Anak Sekolah dengan dengan Mobil Laboratorium Keliling di Kabupaten Musi Rawas UtaraKamis 05 September 2024. Petugas Loka POM di Kota Lubukinggau melaksanakan kegiatan Pengawasan Jajanan Anak Sekolah di SDN Rantau Jaya dan SMPN Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara Pada kegiatan ini Petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau melakukan sampling terhadap pangan yang dicurigai mengandung bahan berbahaya pada pangan dan dilanjutkan dengan melakukan pengujian menggunakan Rapid Test Kit Formalin, Boraks, Methanil yellow, dan Rhodamin B terhadap sampel-sampel tersebut. Selain itu petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau juga memberikan edukasi kepada pedagang kantin sekolah SDN Rantau Jaya dan SMPN Terusan Kabupaten Musi Rawas Utara terkait waspada bahan berbahaya yang digunakan pada pangan dan menghimbau kepada pedagang kantin sekolah agar menjual pangan yang aman untuk dikonsumsi dilingkungan sekolah.









39. Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan Advokasi bersama dengan Lintas Sektor Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.

Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau Bapak Ronny Syafri, M.Si, Apt melakukan advokasi lintas sektor bersama Dinas Pengendalian Dan Keluarga Berencana (BKKBN) Kab. Empat Lawang terkait program upaya penurunan Stunting di Kabupaten Empat Lawang. Diharapkan dengan adanya advokasi lintas sektor ini dapat bersinergi bersama untuk memegang komitmen dalam upaya penurunan stunting di Kabupaten Empat Lawang.







40. Loka POM di Kota Lubuklinggau hadiri peringatan HUT Pramuka Ke-63 di Kabupaten Musi Rawas serta menerima penghargaan piagam terkait keterlibatan SAKA POM Linggau bersama Kwarcab Kabupaten Musi Rawas

Loka POM di Kota Lubuklinggau berpartisipasi dalam peringatan hari Pramuka ke 63 Tahun 2024 kwartir cabang Musi Rawas yang dilaksanakan pada tanggal 19 September 2024 bertempat di Taman Beregam Kab. Musi Rawas. Upacara dihadiri langsung oleh Bupati Kab. Musi Rawas Ibu Hj. Ratna Machmud selaku Ka Mabicab Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Musi Rawas. Pada kegiatan ini juga Loka POM di Kota Lubuklinggau mendapat apresiasi dari Bupati Musi Rawas berupa Piagam Penghargaan sebagai Satuan Karya Pramuka yang mendukung dan berkontribusi dalam kegiatan Pramuka Kab. Musi Rawas. Saka POM akan terus maju dengan semangat kepramukaan tetap bergelora bersama BPOM lindungi masyarakat.







41. **Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau membuka acara pelaksanaan sosialisasi keamanan pangan serta musyawarah bersama Dewan SAKA POM 2024**

Selasa 24 september 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau mengadakan kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan serta Musyawarah Dewan Saka POM. Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau selaku Kamabicab kakak Ronny Syafri. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan edukasi ke Dewan Saka POM terkait keamanan obat dan makanan. Dengan Semangat kepramukaan bergelora bersama BPOM Lindungi masyarakat.









42. **Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan Advokasi dengan Lintas Sektor Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat**

Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan advokasi pada tanggal 25-27 September 2024 bersama Dinas Kesehatan Kab. Lahat. Pelaksanaan advokasi dilakukan bersama Ibu Hj. Elisyah Aryani, S.KM., M. Kes selaku Sekretaris Dinas Kesehatan Kab. Lahat. Pada advokasi ini Loka POM di Kota Lubuklinggau dibahas mekanisme pembinaan dan pendampingan UMKM yang berpotensi untuk dapat mendaftarkan produknya ke Badan POM. Sekretaris Dinas Kesehatan Kab Lahat menyambut baik kegiatan ini dan akan bersinergi dengan Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam upaya pembinaan dan pendampingan UMKM di Kab. Lahat.






43. Loka POM di Kota Lubuklinggau Mendapatkan sebagai Peringkat Terbaik Loka POM dalam Kategori konsisten dalam pelaporan produk intelijen secara efektif dan akurat melalui ADP

Loka POM di Kota Lubuklinggau kembali menerima penghargaan dari Direktorat Intelijen Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia sebagai Peringkat Terbaik Loka POM dalam Kategori konsisten dalam pelaporan produk intelijen secara efektif dan akurat melalui ADP, dengan persentase pemenuhan unsur 5W1H dan ketepatan waktu 96,7% Tahun 2024 Tingkat Nasional. Penghargaan ini diberikan oleh Plt. Direktur Intelijen Obat dan Makanan BPOM RI Bapak Nur Iskandarsyah kepada Loka POM di Kota Lubuklinggau khususnya Fungsi Penindakan atas konsistensi dan ketepatan waktu dalam pelaporan produk intelijen dalam aplikasi ADP. Hal ini menjadi nilai tambah Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam hal penyelidikan (intelijen) sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Fungsi Penindakan. Penghargaan ini diserahkan pada Kegiatan Forum Koordinasi Intelijen di Nusa Tenggara Barat yang dilaksanakan pada tanggal 15-17 Oktober 2024. Melalui penghargaan ini diharapkan juga menjadi apresiasi untuk semakin

meningkatkan kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam segala aspek khususnya di Fungsi Penindakan dalam melaksanakan penegakan hukum.









44. Loka POM di Kota Lubuklinggau Melaksanakan Audit Surveillance ISO 9001:2015 di Loka POM di Kota Lubuklinggau

Loka POM di Kota Lubuklinggau pada tanggal 16-17 Oktober 2024 telah dilaksanakan Audit Surveillance ISO 9001:2015 di Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam rangka memastikan Sistem Manajemen Mutu Organisasi diimplementasikan dengan efektif dan memenuhi persyaratan standar ISO 9001:2015 sesuai dengan ruang lingkup sertifikasi. Audit dilakukan oleh Bapak Zakir selaku Auditor dari PT. Sucofindo. Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau, Ronny Syafri, M.Si., Apt. Audit dilaksanakan dengan metode wawancara, sampling dan pemeriksaan dokumen terkait proses-proses yang ada di masing-masing tim kerja. Berdasarkan hasil audit, Loka POM di Kota Lubuklinggau dinilai konsisten menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015.









45. **Memperingati HUT Ke-23 Kota Lubuklinggau, Loka POM di Kota Lubuklinggau hadir dalam bentuk KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada masyarakat Kota Lubuklinggau**

Dalam rangka HUT Kota Lubuklinggau ke-23 Loka POM diKota Lubuklinggau hadir dengan program 'Darling (Drive Thru Edukasi Keliling)' Memberikan edukasi langsung kepada masyarakat tentang keamanan obat dan makanan, serta informasi penting tentang pendaftaran izin edar produk di Badan POM. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan seluruh lapisan masyarakat mendapatkan informasi yang akurat dan bermanfaat terkait keamanan obat dan makanan. Dengan komitmen untuk terus melakukan edukasi keliling, Loka POM di Kota Lubuklinggau berharap dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya keamanan dan kualitas produk obat serta makanan yang dikonsumsi.













46. Loka POM di Kota Lubuklinggau melakukan Pengawasan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) di SMKN 3 Kota Lubuklinggau

Loka POM di Kota Lubuklinggau bersama anggota SAKA POM melaksanakan kegiatan pengawasan jajanan anak sekolah (PJAS) pada tanggal 30 Oktober 2024 di SMKN 3 Kota Lubuklinggau. Dalam pengawasan tersebut, petugas melaksanakan sampling serta pengujian menggunakan rapid Test Kit dengan parameter Formalin, Borax dan pewarna makanan yang dilarang untuk produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya. Selain pengujian, petugas juga memberikan edukasi kepada para pedagang kantin sekolah mengenai bahaya penggunaan bahan-bahan berbahaya dalam makanan. Edukasi ini bertujuan meningkatkan kesadaran pedagang tentang pentingnya menjual produk pangan yang aman. Kegiatan ini adalah bagian dari upaya Loka POM di Kota Lubuklinggau untuk melindungi kesehatan anak-anak sekolah serta mendorong kepatuhan pedagang dalam menyediakan pangan yang sehat dan aman.









47. Loka POM di Kota Lubuklinggau Melakasanakan Kegiatan Penyebaran Informasi terkait Stunting di Kabupaten Lahat

Loka POM di Kota Lubuklinggau menyelenggarakan acara Sosialisasi Penyebaran Informasi Keamanan Pangan dalam Upaya Pencegahan Stunting Menuju Indonesia Emas 2045 di Kabupaten Lahat. Acara ini dihadiri oleh Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau, Bapak Ronny Syafri, Plt. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Lahat Ibu Hj. Neken Eko Diyati, serta Narasumber pada kegiatan kali ini Bapak Danang Sudiyantoro dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat. Pada kegiatan ini Loka POM di Kota Lubuklinggau bersinergi dengan berbagai sektor terkait, termasuk penyuluh lapangan KB sebagai peserta dari kegiatan ini, yang berperan sebagai perpanjangan tangan untuk mendampingi masyarakat dalam pencegahan stunting. Diharapkan, para penyuluh lapangan KB dapat menyebarkan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan ini kepada masyarakat, serta mengimplementasikan informasi tersebut dalam pendampingan dan program-program yang fokus pada pencegahan stunting di Kabupaten Lahat.



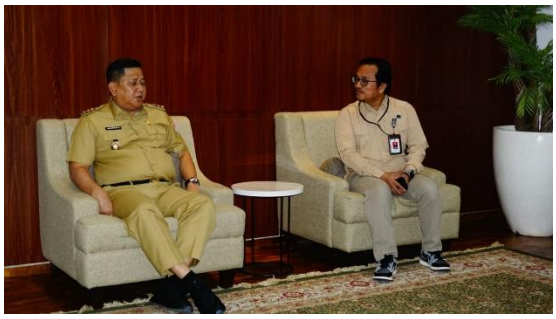






48. Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau Melakukan Audiensi Kepada Pj. Walikota Lubuklinggau

Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau Bapak Ronny Syafri, M.Si, Apt melaksanakan kegiatan advokasi bersama PJ Walikota Lubuklinggau Bapak Drs. H. Koimudin, SH, MM. Pada kegiatan ini Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau menyampaikan pelaksanaan kegiatan program nasional keamanan pangan terpadu yang dilaksanakan BBPOM di Palembang yaitu GKPD, Pasar Aman dan PJAS. Bapak PJ Walikota menyambut baik kegiatan tersebut yang telah di laksanakan di Kota Lubuklinggau dengan melibatkan OPD terkait. Diharapkan dengan adanya advokasi ini dapat meningkatkan sinergi Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan Pemerintah Kota Lubuklinggau dalam pengawasan obat dan makanan serta upaya melindungi masyarakat Kota Lubuklinggau.






49. Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau menjadi Narasumber pada Pertemuan Penjamah Makanan di Kabupaten Lahat.

Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau menjadi Narasumber dalam usaha meningkatkan pengawasan dan memberikan pengetahuan kepada pelaku usaha pangan, Loka POM di Kota Lubuklinggau menjadi narasumber pada Kegiatan Pertemuan Penjamah Makanan di Kabupaten Lahat. Kegiatan ini diadakan oleh Dinas Kesehatan Kab. Lahat sehubungan dengan program pelayanan kesehatan lingkungan pada tahun 2024 yang berlangsung di Hotel Bukit Salera, Lahat. Acara dihadiri oleh lebih dari 50 pelaku usaha pangan dari berbagai wilayah di Kab. Lahat termasuk pelaku usaha IRTP. Telah dipaparkan edukasi terkait kompetensi penyuluh keamanan pangan agar dapat menambah wawasan terkait

cara produksi pangan yang aman dan bermutu. Diharapkan dengan berlangsungnya kegiatan mampu menjalin sinergitas antara Pemerintah, Kedinasan dan Pelaku usaha dalam upaya mewujudkan pangan yang aman dan bermutu di wilayah.






50. Loka POM di Kota Lubuklinggau Melaksanakan Pengawasan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) di Kabupaten Empat Lawang

Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan pengawasan jajanan anak sekolah (PJAS) pada tanggal 28 November 2024 di SDN 06 dan SMP N 2 Saling Kabupaten Empat Lawang. Dalam pengawasan tersebut, petugas melaksanakan sampling serta pengujian menggunakan rapid Test Kit dengan parameter Formalin, Borax dan pewarna makanan yang dilarang untuk produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya. Selain pengujian, petugas juga memberikan edukasi kepada para pedagang kantin sekolah mengenai bahaya penggunaan bahan-bahan berbahaya dalam makanan. Edukasi ini bertujuan meningkatkan kesadaran pedagang tentang pentingnya menjual produk pangan yang aman. Kegiatan ini adalah bagian dari upaya Loka POM di Kota Lubuklinggau untuk melindungi kesehatan anak-anak sekolah serta mendorong kepatuhan pedagang dalam menyediakan pangan yang sehat dan aman.






51. Loka POM di Kota Lubuklinggau hadir sebagai di Kabupaten Musi Rawas

Loka POM di Kota Lubuklinggau hadir sebagai Narasumber di Kabupaten Musi Rawas Jumat 06 Desember 2024 Dalam usaha meningkatkan pengawasan dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat di Kelurahan Purwodadi Kecamatan Purwodadi, Loka POM di Kota Lubuklinggau menjadi narasumber pada Kegiatan Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Musi Rawas. Kegiatan ini diadakan oleh Kelurahan Purwodadi tahun 2024 yang berlangsung di Aula Koperasi RIAS Kelurahan Purwodadi. Acara dihadiri oleh oleh Kader Keamanan Pangan dan Masyarakat terdiri dari 38 peserta. Telah dipaparkan edukasi terkait keamanan pangan dan cek KLIK. Diharapkan dengan berlangsungnya kegiatan mampu menjalin sinergitas antara Pemerintah Daerah dalam upaya mewujudkan pangan yang aman dan bermutu di wilayah pengawasan Loka POM di Kota Lubuklinggau.









52. Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau melakukan advokasi ke Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas

Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan advokasi / Koordinasi Lintas Sektor dengan Dinas Kesehatan di Kab. Musi Rawas terkait Intensifikasi Pengawasan Pangan Olahan menjelang Natal 2024 dan Tahun Baru 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk mengawasi produk yang beredar massiv di saat natal dan tahun baru 2024. Dinas Kesehatan Kab. Musi Rawas sangat antusias dengan kegiatan ini, dan siap berkolaborasi dengan Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam melakukan pengawasan bersama. Semoga dari kegiatan ini, produk yang beredar di Natal dan Tahun baru ini dapat terjamin keamanannya, dari segala bentuk kerusakan, kedaluwarsa, ataupun berkaitan dgn resiko keamanan pangan lainnya.







53. Loka POM di Kota Lubuklinggau melakukan pengawasan bahan berbahaya di Pasar B Srikaton Kabupaten Musi Rawas

Loka POM di Kota Lubukinggau melaksanakan kegiatan Pengawasan Bahan Berbahaya dengan Mobil Laboratorium Keliling di Pasar B Srikaton Kabupaten Musi Rawas. Pada kegiatan ini Petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau melakukan sampling terhadap pangan yang dicurigai mengandung bahan berbahaya pada pangan dan dilanjutkan dengan melakukan pengujian menggunakan Rapid Test Kit Formalin, Boraks, Methanil yellow, dan Rhodamin B terhadap sampel-sampel tersebut. Selain itu petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau juga memberikan edukasi kepada pedagang pasar tradisional di Kabupaten Musi Rawas terkait waspada bahan berbahaya yang digunakan pada pangan dan menghimbau kepada pedagang B srikaton Kabupaten Musi Rawas untuk menjual pangan yang aman untuk masyarakat serta mendorong kepatuhan pedagang dalam menyediakan pangan yang sehat dan aman.





54. Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau memberikan Nomor Izin Edar BPOM RI MD kepada pelaku usaha pangan

Kepala Loka POM Lubuklinggau menyerahkan secara simbolis pb-umku pangan olahan kepada pelaku usaha binaan Loka POM Lubuklinggau yaitu Pempek Fenny dan PT. Inti Cahaya Ice. Dengan terbitnya pb-umku terhadap produk pangan olahan diharapkan sarana dapat secara konsisten menerapkan cara produksi pangan olahan yang baik demi menghasilkan produk pangan olahan yang aman dan berkualitas untuk masyarakat.









55. **Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan pengawasan natal dan tahun baru bersama dengan Polres Kota Lubuklinggau**

Loka POM di Kota Lubuklinggau bersama dengan Polres Lubuklinggau dan Disperindag Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan intensifikasi pangan olahan dalam rangka natal tahun 2024 dan tahun baru 2025. Kegiatan dilaksanakan dengan melakukan pengawasan pada Pasar Inpress Kota Lubuklinggau dan sarana retail modern di Kota Lubuklinggau. Pada kegiatan ini masih ditemukan produk pangan yang rusak dan tanpa izin edar yang beredar di wilayah Kota Lubuklinggau, untuk itu dihimbau kepada masyarakat untuk tetap cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluarsa) sebelum membeli produk.













56. **Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan advokasi / Koordinasi Lintas Sektor dengan Dinas Kesehatan di Kab. Empat Lawang**

Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan kegiatan advokasi / Koordinasi Lintas Sektor dengan Dinas Kesehatan di Kab. Empat Lawang yang diwakili oleh Kepala Bidang Pelayanan Kefarmasian dan Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat terkait Intensifikasi Pengawasan Pangan Olahan menjelang Natal 2024 dan Tahun Baru 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk mengawasi produk yang beredar massiv di saat natal dan tahun baru 2024. Dinas Kesehatan Kab. Empat Lawang sangat antusias dengan kegiatan ini, dan siap berkolaborasi dengan Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam melakukan pengawasan bersama. Semoga dari kegiatan ini, produk yang beredar di Natal dan Tahun baru ini dapat terjamin keamanannya, dari segala bentuk kerusakan, kedaluwarsa, ataupun berkaitan dgn resiko keamanan pangan lainnya.





RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada tahun 2024 yang mengacu pada Renstra Badan POM yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, strategi, arah kebijakan serta program dan kegiatan Loka POM di Kota Lubuklinggau. Telah ditetapkan 10 Sasaran Strategis dengan 25 Indikator Kinerja Utama (IKU).

Loka POM di Kota Lubuklinggau selama 12 (dua belas) bulan berjalannya tahun 2024 harus mencapai 10 (sepuluh) sasaran kegiatan yang sebelumnya telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja. Pencapaian sasaran tersebut diwujudkan melalui program pengawasan obat dan makanan di Loka POM di Kota Lubuklinggau. Berdasarkan pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja yang telah dilakukan secara mandiri dan hasil penilaian pusat, lalu setiap TW dilakukan evaluasi terhadap capaian kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan ketetapan dalam Perjanjian Kerja yang telah disepakati. Selama tahun 2024 diperoleh gambaran hasil capaian sebagai berikut:

Pada Tahun 2024, terdapat 5 (lima) sasaran kegiatan dengan predikat sangat baik, 6 (enam) sasaran kegiatan dengan predikat sangat baik, 2 (dua) sasaran kegiatan dengan predikat baik, 2 (dua) sasaran kegaiatan dengan predikat cukup dan 1 (satu) sasaran kegiatan dengan predikat tidak dapat disimpulkan. Adapun rincian hasil pengukuran kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau pada tahun 2024, yaitu :

1. Sasaran Kegiatan target pertama yaitu “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau” dengan nilai pencapaian strategis (NPS) **102,96%** dengan predikat **“Sangat Baik”**. Hasil tersebut didapat dari capaian 4 (Empat) indikator dengan indikator kinerja sebagai berikut :
   - 2 (dua) indikator kategori “**Sangat Baik”** yaitu Persentase Obat yang memenuhi syarat dengan capaian **100,63%** dan Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan capaian **115,52%.**

- 2 (dua) indikator kategori **"Cukup"** yaitu persentase makanan yang memenuhi syarat dengan capaian **98,96%**, hal ini dikarenakan masih terdapat sampel makanan dengan hasil TMS pengujian, sehingga langkah yang dilakukan untuk mengatasi kendala yaitu melakukan koordinasi dengan deputi terkait TMS hasil pengujian produk dan sebagai langkah antisipatif akan dilakukan pengambilan sampel makanan sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan. Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan capaian **96,75%**, hal ini dikarenakan terdapat sampel obat dan obat bahan alam dengan hasil TMS pengujian, sehingga langkah yang dilakukan untuk mengatasi kendala yaitu melakukan koordinasi dengan deputi terkait TMS hasil pengujian produk dan sebagai langkah antisipatif akan dilakukan pengambilan sampel obat sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan.

2. Sasaran Kegiatan kedua yaitu "Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau" dengan nilai pencapaian strategis (NPS) **109,25%** dengan predikat "**Sangat Baik"**. Hasil tersebut didapat dari capaian 7 (tujuh) indikator dengan indikator sebagai berikut :
   - 1 (satu) indikator kategori "**Tidak Dapat Disimpulkan"** yaitu Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan capaian **133,33%,** hal ini dikarenakan dikarenakan pada tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau meningkatkan koordinasi/advokasi dengan lintas sektor terkait seperti pembentukan TKPPOM (Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan) di 5 wilayah kerja pengawasan dan Inovasi Loka Berpadu sebagai bentuk pendampingan Loka POM terhadap UMKM yang bersinergi dengan seluruh instansi terkait pembinaan UMKM, langkah yang dilakukan untuk mengatasi hal ini yaitu memperhatikan kembali terkait kesesuaian target dengan keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dan sebagai langkah antisipatif akan dilakukan koordinasi dengan lintas sektor dalam hal ini dinas terkait secara konsisten.

- 4 (empat) indikator kategori **"Sangat Baik"** yaitu Persentase keputusan/rekom nda si hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan capaian **103,95%**, Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan capaian **105,26%**, Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan capaian **119,80%** dan Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi/ kabupaten/kota dengan capaian **102,45%.**
- 2 (dua) indikator ketegori **"Baik"** yaitu Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan capaian **100,00%** dan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik dengan capaian **100,00%.**

3. Sasaran Kegiatan ketiga yaitu "Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau" dengan nilai pencapaian strategis (NPS) **101,70%** dengan predikat **"Sangat Baik".** Hasil tersebut didapat dari capaian 1 (satu) indikator dengan kategori **"Sangat Baik"** yaitu Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan capaian **101,70%**.
4. Sasaran Kegiatan keempat yaitu "Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau" dengan nilai pencapaian strategis (NPS) **100,00%** dengan predikat **"Baik".** Hasil tersebut didapat dari capaian 2 (dua) indikator sebagai berikut :
   - 2 (dua) indikator kategori **"Baik"** yaitu Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan capaian **100,00%** dan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan capaian **100,00%.**
5. Sasaran Kegiatan kelima yaitu "Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT" dengan pencapaian (NPS) **88,89%** dengan predikat **"Cukup".** Hasil tersebut didapat dari capaian 1 (satu) Indikator dengan Kategori **"Cukup"** yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan capaian **88,89%**,

hal ini dikarenakan masih terdapat berkas perkara *Carry Over* Tahun 2021 masih berproses ditingkat SPDP sehingga langkah yang dilakukan untuk mengatasi kendala yaitu menyelesaikan perkara *Carry Over* Tahun 2021 dan sebagai langkah antisipatif akan dilaksanakan yaitu menyelesaikan perkara *Carry Over* Tahun 2021 dan sebagai langkah antisipatif akan dilakukan koordinasi dengan *stakeholder* terkait.

6. Sasaran Kegiatan keenam yaitu "Menguatnya Laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan" dengan nilai pencapaian strategis (NPS) **100,00%** dengan predikat **"Baik"**. Hasil tersebut didapat dari capaian 1 (satu) Indikator dengan Kategori **"Baik"** yaitu Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal dengan capaian **100,00%.**
7. Sasaran Kegiatan ketujuh yaitu "Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan" dengan nilai pencapaian strategis (NPS) **101,21%** dengan predikat **"Sangat Baik"**. Hasil tersebut didapat dari capaian 1 (satu) Indikator dengan Kategori **"Sangat Baik"** yaitu Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik UPT dengan capaian **101,21%.**
8. Sasaran Kegiatan kedelapan yaitu "Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang optimal" dengan pencapaian (NPS) **104,11%** dengan predikat **"Sangat Baik".** Hasil tersebut didapat dari capaian 3 (tiga) Indikator sebagai berikut :
   - 1 (satu) indikator dengan Kategori **"Sangat Baik"** yaitu Nilai pengelolaan kearsipan dengan capaian **114,51%.**
   - 1 (satu) indikator dengan Kategori **" Baik"** yaitu Presentase implementasi rencana aksi ReformasI Birokrasi di lingkup Loka POM di kota Lubuklinggau dengan capaian **100,00%.**
   - 1 (satu) indikator dengan kategori "**Cukup"** yaitu Nilai AKIP UPT dengan capaian **97,82%,** hal ini dikarenakan terdapat indikator penllaian yang belum maksimal terpenuhi dan belum konsistennya dalam pelaporan kinerja sehingga masih ditemukan perbedaan data yang disajikan ataupun dengan data dokumen sumbernya, sehingga langkah yang dilakukan untuk mengatasi kendala yaitu menyusun laporan kinerja sesuai dengan

pedoman serta tepat waktu dan sebagai langkah antisipatif akan dilakukan koordinasi, komunikasi serta monitoring dan evaluasi yang lebih intens terkait pencapaian kinerja atas IKU Unit kerja serta target output/target kinerja unit kerja setiap bulannya.

9. Sasaran Kegiatan kesembilan yaitu “Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal” dengan pencapaian (NPS) **96,18%** dengan predikat **“Cukup”**. Hasil tersebut didapat dari capaian 1 (satu) indikator dengan kategori **“Sangat Baik”** yaitu Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau **96,18%**, hal ini dikarenakan adanya perubahan instrumen pengukuran IP ASN dari BKN, serta perubahan instrumen bobot dasar dimensi kompetensi yang tidak hanya meliputi riwayat pengembangan kompetensi, namun juga termasuk konversi hasil penilaian kinerja sehingga langkah yang dilakukan untuk mengatasi kendala yaitu melakukan penyusunan rencana pengembangan kompetensi, pemberian izin belajar atau tugas belajar secara formal dan sebagai langkah antisipatif akan dilakukan perencanaan kinerja pegawai dan monev kinerja secara berkala serta pelaksanaan pembinna kedisplinan pegawai secara rutin.
10. Sasaran Kegiatan kesepuluh yaitu “Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel” dengan pencapaian (NPS) **132,20%** dengan predikat **“Tidak Dapat Disimpulkan”.** Hasil tersebut didapat dari capaian 4 (empat) Indikator sebagai berikut :
    - 3 (tiga) indikator kategori “**Tidak Dapat Disimpulkan”** yaitu Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa dengan capaian **125,31%** dan persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri dengan capaian **161,17%.** Kedua indikator tersebut merupakan indikator baru di tahun 2024 dan untuk target masing-masing indikator sudah ditetapkan oleh unit kerja pengampu (unit pusat), selanjutnya kedua indikator ini tidak berlanjut di tahun 2025 namun masuk ke direktif penugasan di unit kerja, sehingga untuk indikator tersebut perlu dilakukan penyesuaian target kembali melihat realisasi di tahun 2024. Nilai pengelolaan barang milik Negara dengan capaian **143,27%** hal ini dikarenakan penyusunan laporan terkait pengelolaan barang milik negara yang menjadi dasar penilaian indikator ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa parameter indikator yang telah ditentukan, sehingga langkah yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut

yaitu memperhatikan kembali terkait kesesuaian antara target dan parameter penilaian pengelolaan barang milik Negara dan sebagai langkah antisipatif akan dilakukan koordinasi terkait pelaporan pengelolaan barang milik negara dengan biro terkait.

- 1 (satu) indikator dengan kategori "**Cukup"** yaitu Nilai Kinerja Anggaran UPT dengan capaian **99,05%,** hal ini dikarenakan terdapat perubahan indikator dan cara perhitungan penilaian EKA dimana terdapat perubahan pada kategori efisiensi RO (rincian output) yang menggunakan SBK (standar biaya keluar) dimana hanya satu RO yang menggunakan SBK di Loka POM di Kota Lubuklinggau yaitu RO perkara dimana untuk mencapai nilai maksimal capai RO tersebut harus mencapai 3 perkara sedangkan target RO tersebut hanya 2, untu mengatasi hal ini unit kerja pusat pusat telah menambahkan 1 RO selain RO perkara untuk yang menggunakan SBK di tahun 2025 dan sebagai langkah antisipatif akan dilakukan monitoring realisasi anggaran dan output dari kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan.

Pencapaian realisasi anggaran kegiatan pada tahun 2024 sebesar **99,03% Rp.4.312.425.181** dari **Rp.4.354.607.000** Anggaran Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau yang diwujudkan melalui 10 (sepuluh) sasaran kegiatan.

Berdasarkan DIPA nomor SP DIPA-063.01.2.672851/2024 yang disahkan pada tanggal 24 November 2024, Loka POM di Kota Lubuklinggau secara mandiri mengelolah anggaran pada tahun 2024, dengan besaran anggaran Rp. 4.354.607.000,- dengan komposisi anggaran belanja pegawai Rp. 2.070.178,000,- (47,54%), belanja barang Rp. 2.075.260.000,- (47,66%) dan belanja modal Rp.209.169.000 (4,80%). Di tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau telah terdapat 8 kali revisi DIPA, yaitu sebagai berikut :

a. Revisi I DIPA pada DJPB tanggal 17 Januari 2024 dalam rangka Update halaman III DIPA dan revisi POK.
b. Revisi I DIPA pada DJA tanggal 19 Januari 2024 dalam rangka Automatic Adjustment (Blokir mandiri).
c. Revisi III DIPA pada Kanwil DJPB Provinsi Sumatera Selatan tanggal 16 Februari 2024 dalam rangka revisi POK dan penyesuaian hal.III DIPA.

d. Revisi III DIPA pada Kanwil DJPB Provinsi Sumatera Selatan tanggal 19 April 2024 dalam rangka revisi POK dan penyesuaian hal.III DIPA.
e. Revisi III DIPA pada Kanwil DJPB Provinsi Sumatera Selatan tanggal 10 Juli 2024 dalam rangka revisi DIPA dan penyesuaian hal.III DIPA
f. Revisi DIPA dan update halaman III DIPA tgl 10 juli 2024 kewenangan kanwil DJPB provinsi sumatera selatan
g. Revisi DIPA penyesuaian target RO atas Automatic Adjustment tanggal 18 Oktober 2024 Kewenangan DJA
h. Revisi DIPA atas penghematan Anggaran Perjalanan Dinas tanggal 18 November 2024 Kewenangan kanwil DJPB provinsi sumatera selatan

Adapun rincian realisasi sebagai berikut :

Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	Capaian
Belanja Pegawai	Rp.2.070.178.000,-	Rp. 2.038.775.253,-	98,48%
Belanja Barang	Rp. 2.075.260.000,-	Rp. 2.075.260.000,-	99,53%
Belanja Modal	Rp. 209.169.000,-	Rp. 208.120.390,-	99,50%

Tabel 1 Realisasi anggaran per jenis belanja ditahun 2024

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
RINGKASAN EKSEKUTIF ii
HIGHLIGHT LAPKIN TAHUN 2024 ix
DAFTAR ISI lviii
BAB I . PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang Organisasi 1
1.2. Gambaran Umum Organisasi 2
1.3. Struktur Organisasi Loka POM di Kota Lubuklinggau 5
1.4. Isu Strategis 6
BAB II. PERENCANAAN KINERJA
2.1. Uraian Singkat Rencana Strategis 10
2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2024 21
2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2024 24
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2024 27
2.5. Metode Pengukuran 30
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA
3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI 33
3.1.1. Capaian Sasaran Kegiatan I 44
3.1.2. Capaian Sasaran Kegiatan II 65
3.1.3. Capaian Sasaran Kegiatan III 104
3.1.4. Capaian Sasaran Kegiatan IV 118
3.1.5. Capaian Sasaran Kegiatan V 129
3.1.6. Capaian Sasaran Kegiatan VI 135
3.1.7. Capaian Sasaran Kegiatan VII 140
3.1.8. Capaian Sasaran Kegiatan VIII 146
3.1.9. Capaian Sasaran Kegiatan IX 157
3.1.10 Capaian Sasaran Kegiatan X 162
3.2. EVALUASI AKHIR PERIODE RENSTRA (TAHUN KE-5) 180
3.2.1 Analisis Tren 180
3.2.2 Analisis GAP 185
3.3. EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN RENSTRA STRATEGIS 192
3.4. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA 200
3.5. PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA 207
3.6. REALISASI ANGGARAN 215
BAB IV. PENUTUP
4.1. KESIMPULAN 231
4.2. SARAN 232
LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Organisasi

Meningkatnya tuntutan akan ketersediaan obat yang aman, berkhasiat, bermutu, dan terjangkau, serta maraknya kejahatan siber Obat dan Makanan di era Revolusi Industri 4.0 dan era Society 5.0 menjadi tantangan yang harus dihadapi pada tahun 2024. Peningkatan tindak kecurangan para pelaku usaha dengan menggunakan bahan yang tidak layak dan berbahaya juga dapat memberikan dampak berbahaya bagi masyarakat yang mengkonsumsi obat dan makanan tersebut. Untuk mencegah hal tersebut terjadi maka dibentuklah suatu lembaga yang memastikan keamanan obat dan makanan yang beredar di masyarakat, dan memastikan pengawasan produk pada saat sebelum dan juga selama beredar dipasaran sebagai tindak pencegahan untuk menjamin bahwa obat dan makanan yang beredar telah memenuhi persyaratan keamanan, manfaat, dan juga mutu produk. Berdasarkan Peraturan Presiden RI nomor 80 tahun 2017 Badan Pengawas Obat dan Makanan ditetapkan sebagai lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan obat dan makanan berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Dalam melaksanakan tugasnya Badan Pengawas Obat dan Makanan membentuk satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu atau teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan yang selanjutnya disebut Unit Pelaksana Teknis (UPT). Dalam klasifikasi UPT salah satunya terdiri atas Loka Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disebut Loka POM.

Loka POM di Kota Lubuklinggau bertanggung jawab terhadap pengawasan obat dan makanan dengan wilayah kerja Kota Lubuklinggau, Kabupaten Empat Lawang, Kabupaten Lahat, Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara dan Kota Pagaralam.

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Peraturan Presiden RI nomor 80 tahun 2017 Badan Pengawas Obat dan Makanan ditetapkan sebagai lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan obat dan makanan berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Dalam melaksanakan tugasnya Badan Pengawas Obat dan Makanan membentuk satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu atau teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan yang selanjutnya disebut Unit Pelaksana Teknis (UPT). Berdasarkan peraturan Badan POM Nomor 23 tahun 2021 tentang Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu dibidang pengawasan Obat dan Makanan. Loka POM di Kota Lubuklinggau sebagai salah satu UPT yang dibentuk untuk melakukan pengawasan pada 6 area wilayah sumatera selatan dengan balai Koordinator BBPOM di Palembang. Loka POM di Kota Lubuklinggau bertanggung jawab terhadap pengawasan obat dan makanan dengan wilayah kerja Kota Lubuklinggau, Kabupaten Empat Lawang, Kabupaten Lahat, Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara dan Kota Pagar Alam yang menjadi wilayah pengawasan baru di tahun 2024.



Gambar 1. Peta WIlayah Kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau

Sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 yang merupakan periode ke-empat dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, fokus pembangunan adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Dalam dokumen RPJMN 2020-2024 yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024, disebutkan tantangan yang dihadapi dalam Pengawasan Obat dan Makanan dalam 5 (lima) tahun ke depan antara lain: *1) aspek kesehatan* menjamin Produk Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar keamanan, manfaat/khasiat, dan mutu; *2) aspek sosial*-meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas produk Obat dan Makanan yang beredar; *3) aspek ekonomi* mendorong daya saing industri Obat dan Makanan dengan semakin mudahnya perizinan dan sertifikasi obat dan makanan dengan tetap mempertimbangkan aspek keamanan dan mutu produk, termasuk jaminan produk halal, dukungan pengembangan obat dan makanan baru, serta mendorong ketersediaan bahan baku dalam negeri melalui riset, meniadakan penyelundupan dan peredaran. Berdasarkan hal tersebut maka pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu agenda reformasi pembangunan nasional di bidang kesehatan. Rencana Pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan disusun dengan mempertimbangkan lingkungan strategis baik internal maupun eksternal kapasitas Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangan sebagaimana mandat peraturan perundang-undangan dan ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) BPOM tahun 2020-2024, sebagaimana telah disesuaikan dengan Keputusan Kepala Badan POM No.HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu

Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 sebagai dasar penyusunan arah kebijakan pada Renstra Loka POM di Kota Lubuklinggau tahun 2021-2024 sebagai dasar pelaksanaan target kinerja tahun 2021-2024.

Sedangkan berdasarkan Pasal 3 Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 Loka POM mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/ fasilitas produksi dan /atau distribusi obat dan makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (*sampling*), dan pengujian obat dan makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan obat dan makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Menurut Peraturan Badan POM Nomor 23 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dalam melaksanakan tugas Loka POM di Kota Lubuklinggau sebagai salah satu UPT BPOM menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

a. penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
c. pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
e. pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan
g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan

i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan
j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber
k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. Struktur Organisasi Loka POM di Kota Lubuklinggau



Gambar 2. Struktur Organisasi Loka POM di Kota Lubuklinggau

Dalam mendukung tugas-tugas Loka POM di Kota Lubuklinggau sesuai peran dan fungsinya, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keahlian dan potensi yang sesuai. SDM yang dimiliki Loka POM di Kota Lubuklinggau adalah 25 orang yang terdiri Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau, 15 orang ASN, 2 orang P3K, 3 orang PPNPN dalam kegiatan Teknis dan Non Teknis dan 4 orang tenaga outsouching yaitu cleaning service 2 orang dan satpam 2 orang.

1.4. Isu Strategis

Loka POM di Kota Lubuklinggau merupakan salah satu UPT BPOM dimana yang mempunyai posisi strategis berkaitan dengan tugas utama pemerintah dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang obat dan makanan. Produk-produk ini merupakan kebutuhan dasar manusia tetapi sekaligus juga beresiko memberi dampak buruk bagi kesehatan dan keselamatan masyarakat apabila tidak dikelola dengan benar, dipergunakan secara tidak tepat atau disalahgunakan. Karena itu perlu dilakukan pengaturan dan pengawasan yang baik (*Good regulatory practice*) agar keamanan, manfaat dan mutu produk-produk tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Loka POM di Kota Lubuklinggau sebagai UPT BPOM yang berada dibawah Balai Koordinator BBPOM di Palembang perlu menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat/ konsumen, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dengan kepentingan strategis lainnya yang berkaitan dengan perekonomian nasional dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Identifikasi potensi dan permasalahan Loka POM di Kota Lubuklinggau dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi BPOM dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2020-2024. Identifikasi permasalahan tersebut meliputi faktor internal dan eksternal sebagai bahan rumusan dalam perencanaan tahun 2020-2024.

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap

faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut :

1.4.1 Isu Internal

Kantor Loka POM di Kota Lubuklinggau menempati bangunan ruko 3 lantai dengan status sewa yang berlokasi di Jalan Yos Sudarso No.9C RT.03 Kel Watervang, Kec. Lubuklinggau Timur 1 Kota Lubuklinggau.

Loka POM di Kota Lubuklinggau memiliki fasilitas sarana, sumber penerangan PLM 13.200VA, sumber air berupa air sumur bor dan PDAM. Sarana komunikasi berupa telefon, alat-alat dokumentasi seperti kamera, proyektor, infocus, screen rool, printer, indihome dengan kecepatan 100mbps dan 50mbps, tetap diperlukan penyesuaian fasilitas sarana dan alat pengolah data diperlukan.

Loka POM di Kota Lubuklinggau telah menerima hibah tanah dari Pemerintah Kota Lubuklinggau di Jalan Letkol Sukirno Lubuklinggau dengan sertifikat atas nama Badan POM tanggan 9 april 2023 dengan seluas 3115 $m^{2,}$ sehingga akan dilakukan perencanan pembangunan gedung.

Sarana transportasi Loka POM di Kota Lubuklinggau berupa kendaraan dinas jabatan Roda 4 sebanyak 1 unit (sewa pakai), Kendaraan Bermotor Roda 2 sebanyak 1 unit (milik BMN) dan 2 (dua) unit Mobil Laboratorium kelilng (milik BMN).

1.4.2 Isu Eksternal

1. **Wilayah Kerja yang Cukup Luas dengan Keterbatasan SDM**

   Cakupan wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau yang cukup luas dengan keterbatasan SDM yang ada tentunya menjadi isu ekternal dari elemen wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau, mengingat hal ini beresiko masuknya produk Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) ke wilayah pengawasan Loka POM di Kota Lubuklinggau. Sehingga hal ini dapat menjadi tantangan Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam melakukan

deteksi sejak dini terhadap produk Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) yang masuk.

2. **Jejaring Kerja**

   Kegiatan instansi lain yang masih tumpang tindih terkait obat dan makanan menyebabkan adanya perbedaan informasi tentang obat dan makanan pada masyarakat, mengingat Loka POM di Kota Lubuklinggau merupakan UPT BPOM yang baru berdiri tahun 2018, sehingga masyarakat ataupun instansi lain di daerah pengawasan Loka POM belum familiar atau mengetahui mengenai Tupoksi Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam melakukan pengawasan obat dan makanan. Hal menjadi tantangan Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam melakukan perluasan Komunikasi dan Edukasi (KIE) dan membangun jejaring kerja sama dengan *stakeholder* yang berkaitan dengan obat dan makanan.

3. **Pelakasanaan Reformasi Birokrasi**

   Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Upaya atau proses RB yang dilakukan Loka POM di Kota Lubuklinggau merupakan langkah dalam pencapaian sasaran sebagai hasil yang diharapkan dari pelaksanaan RB. Salah satunya adalah melalui penerapan sistem mutu secara konsisten dan ditingkatkan secara berkelanjutan yang dibuktikan dengan pemenuhan Quality Management System ISO 9001:2015.

4. **Globalisasi yang membawa keleluasaan informasi, peningkatan arus distribusi barang dan jasa yang berdampak pada munculnya isu-isu berdimensi lintas bidang.**

   Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam yang memunculkan isu eksternal dengan elemen masyarakat yakni masih banyaknya pedagang yang menjual obat bebas terbatas tanpa memiliki izin mengedarkan, sehingga masyarakat

memperoleh obat bukan dari sarana yang legal. Hal inilah yang menjadi tantangan Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam melakukan pengawasan dan peningkatan Komunikasi dan Edukasi (KIE) terhadap masyarakat sehingga diharapkan masyarakat/ konsumen mendapatkan obat yang aman, bermutu dan dapat memperoleh informasi langsung dari ahlinya.

5. **Pembinaan dan Fasilitas Pelaku Usaha Obat dan Makanan**

   Meningkatnya pertumbuhan pada sektor industri obat dan makanan termasuk UMKM, sehingga Loka POM di Kota Lubuklinggau lebih fokus terhadap pendampingan UMKM yang dimana seiring dengan Misi Badan POM yaitu “Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa”.

6. **Perubahan Iklim dan Lingkungan**

   Isu lingkungan merupakan isu hangat yang sudah menjadi topik global sekarang ini. Lingkungan merupakan permasalahan global yang akibatnya tidak hanya dirasakan oleh suatu negara tertentu, tetapi juga oleh seluruh manusia. Isu lingkungan juga selalu dihubungkan dengan berbagai macam isu yang menyangkut keberlangsungan hidup manusia seperti masalah keterbatasan energi, kerusakan ekosistem, permasalahan demografis dan juga bahan makanan.

   Isu perubahan iklim dan lingkungan juga merupakah salah satu tantangan Loka POM di Kota Lubuklinggau untuk dihadapi agar tetap menjaga keamanan obat dan makanan seiring dengan dampak yang ditimbulkan dari perubahan iklim dan lingkungan yakni terkait munculnya penyakit-penyakit baru serta ketersediaan makanan dan keamanan obat dan makanan baik dari hulu maupun ke hilir.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1. Uraian Singkat Rencana Strategis

Rencana Strategis (Renstra) 2021-2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau telah disusun sejak tahun 2021. Sasaran strategis ini disusun selaras dengan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM, sebagai berikut :

”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek:

Aman : Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.

Bermutu : Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.

Berdaya saing : Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi BPOM sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia;
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

INDIKATOR KINERJA LOKA POM DI KOTA LUBUKLINGGAU:

Indikator Kinerja Utama Loka POM di Kota Lubuklinggau berdasarkan Renstra BBPOM Palembang tahun 2020-2024, terdiri dari 9 indikator, seperti yang tercantum pada tabel
di bawah ini :

NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	1.	Persentase obat yang memenuhi syarat
		2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat
		3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
		6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA
		7.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
		8.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		9.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		10.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik
		11.	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi/ kabupaten/kota
3.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	12.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan
4.	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	13.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
		14.	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
5.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Loka POM di Kota Lubuklinggau wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	15.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
6.	Menguatnya Laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	16.	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal
7.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat	17.	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan public UPT

NO	SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA
	terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan		
8.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang optimal	18.	Presentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di kota Lubuklinggau
		19.	Nilai AKIP UPT
		20.	Nilai pengelolaan kearsipan
9.	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Lubuklinggau yang berkinerja optimal	21.	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau
10.	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Lubuklinggau secara Akuntabel	22.	Nilai Kinerja Anggaran UPT
		23.	Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa
		24.	Nilai pengelolaan barang milik Negara
		25.	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri

Tabel 2.1. Indikator Kinerja Utama Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2024

Stakeholder Perspective :

Sasaran Strategis 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau

Komoditas/produk yang diawasi Loka POM di Kota Lubuklinggau tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen

/masyarakat. Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Loka POM di Kota Lubuklinggau merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari: Pertama, penilaian (premarket evaluation) dengan cara melakukan sertifikasi sarana sebelum produk diajukan izin edarnya untuk mendapatkan rerkomendasi. Ke-dua, pengawasan setelah beredar (postmarket control) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilan, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. Ke-tiga, pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat. Ke-empat, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan pro justicia dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana. Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah-kaidah dan fungsi-fungsi pengawasan full spectrum di bidang Obat dan Makanan yang berlaku secara internasional. Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan pre-market dan post-market yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat dan bermutu. Sasaran strategis ini diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU):

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat, dengan target sebesar 95,5% di tahun 2024.
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat, dengan target sebesar 94,57% di tahun 2024.
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target sebesar 97% di tahun 2024.

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target sebesar 92% di tahun 2024.

Indikator ini sebagai salah satu ukuran keberhasilan tujuan Loka POM di Kota Lubuklinggau yaitu:

“Meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat”.

Internal Prosess Perspective :

Sasaran Kegiatan 2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau

Definisi Operasional:

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (full spectrum) mencakup standardisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan BPOM mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban Loka POM di Kota Lubuklinggau, maka perlu disusun suatu strategis yang mampu mengawalnya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Loka POM di Kota Lubuklinggau akan meningkat efektivitasnya apabila BPOM mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat. Karena pengawasan lintas sektor, BPOM perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan

indikator. Sasaran strategis ini diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU):

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, dengan target sebesar 98% di tahun 2024.
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan, dengan target sebesar 75% di tahun 2024.
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, dengan target sebesar 100% di tahun 2024.
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, dengan target sebesar 70% di tahun 2024.
5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, dengan target sebesar 71% di tahun 2024.
6. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik, dengan target sebesar 81% di tahun 2024.

Sasaran Strategis 3. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Kota Lubuklinggau

Pengawasan Obat dan Makanan ke depannya lebih preventif dan proaktif, di antaranya melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan serta pemberdayaan masyarakat agar masyarakat mampu melindungi diri dari produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan.Komunikasi, informasi dan edukasi tentang obat dan makanan diharapkan dapat membekali pengetahuan kepada masyarakat tentang produk obat, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen, dan pangan yang aman untuk dikonsumsi. Dengan peningkatan efektifitas komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat dapat mengunggah komunitas desa, pasar dan komunitas sekolah supaya berdaya, berpartisipasi dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan keamanan pangan di komunitasnya masing-masing. Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU): Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan, dengan target sebesar 94.3% di tahun 2024.

Sasaran Kegiatan 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Loka POM di Kota Lubuklinggau

Untuk melihat konsistensi mutu produk, dilakukan pengawasan melalui pemeriksaaan yang meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan label yang dilanjutkan dengan pengujian laboratorium.
Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator kinerja utama (IKU):

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target sebesar 50% di tahun 2024.
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dengan target sebesar 50% di tahun 2024.

Sasaran Kegiatan 5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar. Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan BPOM menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menyasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh BPOM melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu

memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya yaitu: Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, dengan target sebesar 75% di tahun 2024.

***Learning and Growth* Perspective :**

Sasaran Kegiatan 6. Menguatnya Laboratorium Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutahirkan di BOC
    - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
    - Yang dimaksud dimutahirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutahirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
    - BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan.
    - Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
    - Terdapat data dan informasi dalam sistem BOC yang harus dimutahirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutahirkan sebagai berikut:
        1. UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracuanan
        2. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir).
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
    - Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai

- Pusat : email dan dashboard BOC
- Loka : email, dashboard BOC

BPOM. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah: Indeks pengeloaan data dan informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang optimal, dengan target sebesar 3.00 di tahun 2024.

Sasaran Kegiatan 7. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai ukuran kepuasan berdasarkan hasil pengukuran melalui :

a. survei kepada masyarat atas kinerja pengawasan Obat dan makanan yang dilakukan oleh BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan dampak/manfaatnya oleh masyarakat.
b. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17- 65 tahun.
c. Indeks kepuasan masyarakat diukur berdasarkan konsep Service Quality (ServQual) yaitu Reliability, Assurance, Empathy, dan Responsiveness yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan.

Sasaran Kegiatan 8. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Loka POM di Kota Lubuklinggau yang optimal

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, BPOM berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental

melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BPOM akan meningkat dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat. Untuk melaksanakan tugas BPOM, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas system dan prosedur kerja. Untuk melaksanakan tugas Badan POM, diperlukan kekuatan kelembagaan/organisasi.

Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk menguatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisisensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utamanya (IKU) adalah:

1. Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Lubuklinggau, dengan target 100% pada tahun 2024

Sasaran Kegiatan 9. Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Berkinerja Optimal

SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan

jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian. Untuk mengukur keberhasilan ini dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah: Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau, dengan target 86,8% di tahun 2024.

Sasaran Kegiatan 10. Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Lubuklinggau secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam Learning and Growth Perspective yang menggambarkan kemampuan Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran strategis ke-12, dengan ukuran keberhasilannya adalah Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau, dengan target sebesar 93.6 di tahun 2024.

2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2024

Rencana Kinerja Tahunan memuat sasaran (kinerja/hasil), indikator, dan target kinerja tahunan yang sakan dicapai serta strategi (program/kegiatan) untuk mencapai sasaran tersebut, yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dan pengajuan usulan kegiatan dan anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2024.

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET	ALOKASI ANGGARAN
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	1.	Persentase obat yang memenuhi syarat	96,60	26.517.000
		2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	96	17.795.100
		3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97	26.517.000

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET	ALOKASI ANGGARAN
		4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,40	17.795.100
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96,20	88.638.000
		6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75	88.638.000
		7.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	23.611.000
		8.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	24.261.200
		9.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73,40	93.922.800
		10.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	100	30.000.000
		11.	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi/ kabupaten/kota	95	221.217.800
3.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah	12.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,60	209.224.500

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET	ALOKASI ANGGARAN
	kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau				
4.	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	13.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	124.126.400
		14.	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	162.808.400
5.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Loka POM di Kota Lubuklinggau wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	15.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75	272.549.000
6.	Menguatnya Laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	16.	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal	3	149.389.900
7.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan	17.	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan public UPT	95,75	18.816.500
8.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang optimal	18.	Presentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di kota Lubuklinggau	100	517.544.500
		19.	Nilai AKIP UPT	80,54	245.925.000
		20.	Nilai pengelolaan kearsipan	65,12	207.017.800
9.	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Lubuklinggau yang	21.	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau	90	625.860.500

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET	ALOKASI ANGGARAN
	berkinerja optimal				
10.	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Lubuklinggau secara Akuntabel	22.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93	260.189.000
		23.	Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa	79,80	281.925.000
		24.	Nilai pengelolaan barang milik Negara	66	517.544.500
		25.	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	245.925.000

Tabel 2.2 Rencana Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2024

Perjanjian kinerja merupakan pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan sumber daya yang dimiliki oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau. Perjanjian Kinerja terdiri dari format yang menghubungkan sasaran strategis, indikator kinerja utama organisasi, beserta target kinerja dan anggaran. Pada akhir tahun 2022 telah disusun Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2024. Pada dokumen Perjanjian Kinerja 2024 memuat 9 sasaran kegiatan dengan 19 indikator kinerja kegiatan.

Adapun Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	1.	Persentase obat yang memenuhi syarat	96,60
		2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	96
		3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET
		4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,40
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96,20
		6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75
		7.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		8.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
		9.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73,40
		10.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	100
		11.	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi/ kabupaten/kota	95
3.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	12.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,60
4.	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan	13.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET
	Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	14.	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Loka POM di Kota Lubuklinggau wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	15.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75
6	Menguatnya Laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	16.	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal	3
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan	17.	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan public UPT	95,75
8.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang optimal	18.	Presentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di kota Lubuklinggau	100
		19.	Nilai AKIP UPT	80,54
		20.	Nilai pengelolaan kearsipan	65,12
9.	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Lubuklinggau yang berkinerja optimal	21.	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau	90
10.	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Lubuklinggau secara Akuntabel	22.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93
		23.	Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa	79,80
		24.	Nilai pengelolaan barang milik Negara	66
		25.	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2024

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 4.497.759.000 (Empat Miliar Empat Ratus Sembilan Puluh Tujuh Juga Tujuh Ratus Lima Puluh Sembilan Ribu Rupiah) terdiri dari :

Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia Rp. 1.443.881.000,-

Pengelolaan sarana dan prasarana BPOM Rp. 3.053.878.000,-.

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2024

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET				ALOKASI ANGGARAN
				TW I	TW II	TW III	TW IV	
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	1.	Persentase obat yang memenuhi syarat	96,60	96,60	96,60	96,60	26.517.000
		2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	96	96	96	96	17.795.100
		3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97	97	97	97	26.517.000
		4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,40	84,40	84,40	84,4	17.795.100
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96,20	96,20	96,20	96,20	88.638.000
		6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75	75	75	75	88.638.000

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET				ALOKASI ANGGARAN
				TW I	TW II	TW III	TW IV	
		7.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	23.611.000
		8.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	70	70	70	24.261.200
		9.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73,40	73,40	73,40	73,40	93.922.800
		10.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	30	60	80	100	30.000.000
		11.	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi/ kabupaten/kota	19	84,17	95	95	221.217.800
3.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	12.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,60	94,60	94,60	94,60	209.224.500

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET				ALOKASI ANGGARAN
				TW I	TW II	TW III	TW IV	
4.	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	13.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4	20	40	50	124.126.400
		14.	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4	20	40	50	162.808.400
5.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Loka POM di Kota Lubuklinggau wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	15.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	-	-	42	75	272.549.000
6	Menguatnya Laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	16.	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal	3	3	3	3	149.389.900
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan	17.	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik UPT	-	-	-	95,75	18.816.500
8.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Loka POM di Kota Lubuklinggau	18.	Presentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di kota Lubuklinggau	25	50	75	100	517.544.500

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET				ALOKASI ANGGARAN
				TW I	TW II	TW III	TW IV	
	yang optimal	19.	Nilai AKIP UPT	-	-	-	80,54	245.925.000
		20.	Nilai pengelolaan kearsipan	-	-	-	65,12	207.017.800
9.	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Lubuklinggau yang berkinerja optimal	21.	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau	-	-	-	90	625.860.500
10.	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Lubuklinggau secara Akuntabel	22.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	-	-	-	93	260.189.000
		23.	Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa	-	-	-	79,80	281.925.000
		24.	Nilai pengelolaan Barang Milik Negara	-	-	-	66	517.544.500
		25.	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	-	-	-	60	245.925.000

Tabel 2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2024

2.5. Metode Pengukuran

Capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dan harus disimpulkan apakah berhasil atau gagal dicapai. Kinerja organisasi mengacu pada peta strategi yang disusun dengan pendekatan Balanced Score Card. Kriteria keberhasilan suatu sasaran strategis harus disepakati dan ditetapkan dahulu pada saat perencanaan. Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut sebagai indikator kinerja. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan

target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Penyajian dapat berupa tabel atau grafik. Untuk indikator positif (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Kategori	Capaian	Notifikasi Warna
Tidak dapat disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100%≤x≤120%	
Baik	=100%	
Cukup	70%≤x<100%	
Kurang	<70%	

Tabel 2.5 Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja

Analisis terhadap pencapaian setiap indikator kinerja dengan Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan dan Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kriteria pengukuran dari hasil capaian terhadap target tahunan adalah sebagai berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Terlampaui/ Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar ≥ 100%.	
Akan tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir jangka menengah (akhir periode	

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
	renstra) sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar <70% (x < 70)	▼

Tabel 2.6. Kriteria Penilaian Capaian Kinerja Triwulan dengan Target Tahunan

Predikat kinerja organisasi baik periodic maupun tahunan mengacu pada kriteria NPSS sesuai table berikut :

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Istimewa	>100	●
Baik	90≤NPSS≤100	●
Butuh perbaikan	70≤NPSS<90	●
Kurang	50≤NPSS<70	●
Sangat Kurang	<50	●

Tabel 2.7. Kriteria NPSS Predikat Kinerja Organisasi nerja

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Berdasarkan Rencana Kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2024 penetapan kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau tahun 2024 memuat 10 (sepuluh) sasaran kegiatan dan 25 Indikator kinerja.

Pengukuran capaian kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2024 terhadap target kinerja 2024 yang telah ditetapkan. Selanjutnya dilakukan analisa kendala/ hambatan yang dialami serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk perbaikan kinerja selanjutnya. Selain itu dilakukan juga analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya setiap indikator. Dalam evaluasi capaian kinerja tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2024 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, pada tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau memperoleh Nilai Pencapaian Sasaran Strategis total yaitu **103.22% dengan predikat ISTIMEWA**, adapun rinciannya sebagai berikut :

NO	SASARAN STRATEGIS	NILAI PENCAPAIAN STRATEGIS (NSS) %	KATEGORI
1.	Perspektif *Stakeholder*	102,96	Sangat Baik
2.	Perspektif *Internal Process*	99,96	Cukup
3.	Perspektif *Learning and Growth*	106,74	Sangat Baik
NPSS (Nilai Pencapaian Sasaran Strategis) TOTAL		**103,22**	**ISTIMEWA**

Tabel 3.1 Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) tingkat Perspektif Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2024

Pencapaian semua sasaran kegiatan Loka POM di Kota Lubuklinggau pada tahun 2024 adalah sebagai berikut :

NO	SASARAN STRATEGIS	NILAI PENCAPAIAN STRATEGIS (NSS) %	KATEGORI
Perspektif *Stakeholder*			
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	102,96	Sangat Baik
NP / Nilai Perspektif *Stakeholder*		102,96	Sangat Baik
Perspektif *Internal Process*			
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	109,25	Sangat Baik
3.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	101,70	Sangat Baik
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	100	Baik
5.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan makanan di Loka POM di Kota Lubuklinggau	88,89	Cukup
NP / Nilai Perspektif *Internal Process*		99,96	Cukup
Perspektif *Learning and Growth*			
6.	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	100	Baik
7.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	101,21	Sangat Baik

NO	SASARAN STRATEGIS	NILAI PENCAPAIAN STRATEGIS (NSS) %	KATEGORI
8.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang optimal	104,11	Sangat Baik
9.	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Lubuklinggau yang berkinerja optimal	96,18	Cukup
10.	Terkelolanya keuangan Loka POM di Kota Lubuklinggau secara akuntabel	132,20	Tidak Dapat Disimpulkan
NP / Nilai Perspektif *Learning and Growth*		106,74	Sangat Baik

Tabel 3.2 Nilai Pencapaian Strategis (NPS) Tingkat Perspektif Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2024

Sasaran kegiatan yang ditetapkan diukur dengan 25 indikator kinerja utama. Secara lengkap perbandingan target, realisasi dan capaian setiap indikator kinerja utama dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
STAKEHOLDER							
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	1.	Persentase obat yang memenuhi syarat	96,60	97,21	100,63	Sangat Baik
		2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	96	95	98,96	Cukup
		3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97	93,85	96,75	Cukup
		4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu	84,40	97,50	115,52	Sangat Baik

NO	SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
			berdasarkan hasil pengawasan				
NSS (Nilai Sasaran Strategis) 1						102,96	
NP (Nilai Perspektif) *Stakeholder*						102,96	
INTERNAL PROCESS							
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	5.	Persentase keputusan/rekomnda si hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96,20	100	103,95	Sangat Baik
		6.	Persentase keputusan/rekomenda si hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75	100	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan
		7.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	Baik
		8.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	73,68	105,26	Sangat Baik
		9.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73,40	87,93	119,80	Sangat Baik

NO	SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
		10.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	100	100	100	Baik
		11.	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makana minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi/ kabupaten/kota	95	97,33	102,45	Sangat Baik
NSS (Nilai Sasaran Strategis) 2						109,25	
3.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	12.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,60	96,21	101,70	Sangat Baik
NSS (Nilai Sasaran Strategis) 3						101,70	
4.	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan	13.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	Baik

NO	SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
	pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	14.	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	Baik
NSS (Nilai Sasaran Strategis) 4						100	
5.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Loka POM di Kota Lubuklinggau wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	15.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	75	66,67	88,89	Cukup
NSS (Nilai Sasaran Strategis) 5						88,89	
NP (Nilai Perspektif) *Internal Process*						99,96	
LEARNING AND GROWTH							
6.	Menguatnya Laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	16.	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal	3	3	100	Baik
NSS (Nilai Sasaran Strategis) 6						100	
7.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan	17.	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik UPT	95,75	96,91	101,21	Sangat Baik

NO	SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
	makanan						
NSS (Nilai Sasaran Strategis) 7						101,21	
8.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang optimal	18.	Presentase implementasi rencana aksi ReformasI Birokrasi di lingkup Loka POM di kota Lubuklinggau	100	100	100	Baik
		19.	Nilai AKIP UPT	79,20	77,47	97,82	Cukup
		20.	Nilai pengelolaan kearsipan	65,12	74,57	114,51	Sangat Baik
NSS (Nilai Sasaran Strategis) 8						104,11	
9.	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Lubuklinggau yang berkinerja optimal	21.	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau	90	86,56	96,18	Cukup
NSS (Nilai Sasaran Strategis) 9						96,18	
10.	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Lubuklinggau secara Akuntabel	22.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93	92,12	99,05	Cukup
		23.	Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa	79,80	100	125,31	Tidak Dapat Disimpulkan

NO	SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
		24.	Nilai pengelolaan barang milik Negara	66	94,56	143,27	Tidak Dapat Disimpulkan
		25.	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	96,7	161,17	Tidak Dapat Disimpulkan
NSS (Nilai Sasaran Strategis) 10						132,20	
NP (Nilai Perspektif) *Learning and Growth*						106,74	
NPSS (Nilai Pencapaian Sasaran Strategis) TOTAL						103,22	
Predikat NPSS (Nilai Pencapaian Sasaran Strategis)						**ISTIMEWA**	

Tabel 3.3 Perbandingan target dan realisasi pencapaian indikator kinerja utama tahun 2024

Nilai Pencapaian Strategis (NPS) tingkat perspektif Loka POM di Kota Lubuklinggau yang diambil dari aplikasi SIMETRIS https://simetris.pom.go.id/ dan e-Performance dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Internal Process

(104,98 %)

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing

110.21 %

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing

No.	Deskripsi	% Capaian
1.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	119,80
2.	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	102,45
3.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	105,26
4.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	120,00
5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	120,00
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	103,95
7.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	100,00

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke

101.70 %

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah ke

No.	Deskripsi	% Capaian
1.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	101,70

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produ dan pengujian Obat dan Makanan di masing masing wilayah

120.00 %

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah

No.	Deskripsi	% Capaian
1.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	120,00
2.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	120,00

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT

88.89 %

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT

No.	Deskripsi	% Capaian
1.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88,89

Learning & Growth

(112,96 %)

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

120,00 %

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

No.	Deskripsi	% Capaian
1.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	120,00

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan

101,21 (%)

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan

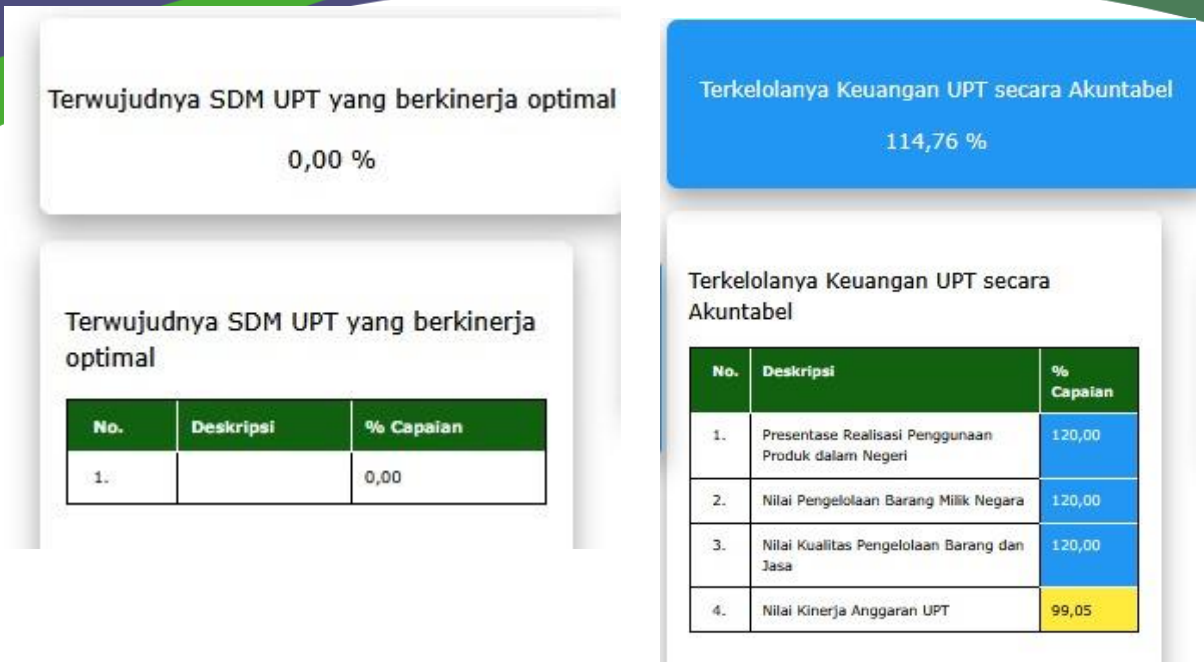
No.	Deskripsi	% Capaian
1.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	101,21

Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal

104.11 %

Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal

No.	Deskripsi	% Capaian
1.	Nilai Pengelolaan Kearsipan	114,51
2.	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00
3.	Nilai AKIP UPT	97,82



Gambar 3.1 Nilai Pencapaian Strategis (NPS) tingkat perspektif Loka POM di Kota Lubuklinggau yang diambil dari aplikasi SIMETRIS dan e-Performance Tahun 2024

Perbedaan nilai SS perspektif internal proses pada data yang ada di e-performance sebagai berikut :

1. Terdapat surat nota dinas dari Sekretaris Utama BPOM nomor PR.09.03.2.01.25.42 tanggal 15 januari 2025 tentang Ketentuan Pengukuran Kinerja Tahun 2024 dan mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaran SAKIP di Lingkungan BPOM. dimana terdapat 4 IKU yang dikonversi menjadi 120. antaralain Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, dan Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal.
2. Indikator kinerja “Indeks Profesionalitas ASN” akan dikecualikan dari penghitungan NPSS karna terdapat perubahan definisi operasional indikator

Analisa tentang capaian di atas akan dibahas secara rinci dalam uraian pencapaian sasaran kegiatan dan indikator kinerja sebagai berikut :

3.1.1. Capaian Sasaran Kegiatan I

Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau

Sasaran Kegiatan ini terdapat 4 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 102,96% dengan kategori "Sangat Baik". Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kategori dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	96,60	97,21	100,63	Sangat Baik
2.	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	96	95	98,96	Cukup
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97	93,85	96,75	Cukup
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,40	97,50	115,52	Sangat Baik
RATA – RATA NILAI SASARAN STRATEGIS (ΣNSS)				102,96	Sangat Baik

Tabel 3.4 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan I Tahun 2024

IKU 1. Presentase Obat yang Memenuhi Syarat

Indikator kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%\ Obat\quad MS = \frac{Jumlah\ Sampel\ Acak\ MS}{Total\ Sampel\ Acak\ yang\ Diperiksa\ dan\ Diuji} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

1. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
2. Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan
3. Sampel obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling, sampel obat sesuai dengan catchment area
4. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
5. Loka POM di Kota Lubuklinggau yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri, sehingga pengujian dilaksanakan oleh balai koordinator dan balai regionalisasi.

Kategori Obat Tidak Memenuhi Syarat yaitu Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar), Produk kedaluwarsa, Produk rusak, Tidak memenuhi ketentuan penandaan dan Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Pada Tahun 2024 jumlah target sampel Obat Loka POM di Kota Lubuklinggau yang di sampling metode acak adalah 179 sampel, Sampel Obat yang disampling metode acak sampai triwulan IV tahun 2024 sebanyak 179 sampel dengan rincian realisasi sebagai berikut:

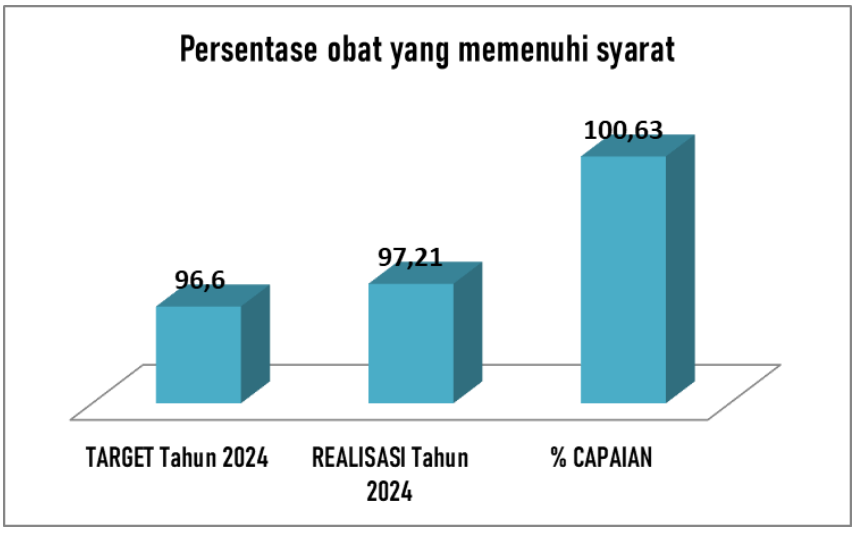
No	Komoditi	Jumlah Sampel Yang di Sampling	Jumlah Sampel Yang di Uji	Hasil Uji			% MS
				MS	TMS	Belum Selesai Uji	
1.	Obat	56	56	56	0	0	100

2.	Obat Bahan Alam	36	36	34	2	0	94,44
3.	Suplemen Kesehatan	10	10	8	2	0	80,00
4.	Obat Kuasi	4	4	4	0	0	100
5.	Kosmetik	73	73	72	1	0	98,63
Jumlah Keseluruhan		**179**	**179**	**172**	**5**	**0**	**100,63**

Tabel 3.5 Realisasi Kinerja IKU 1 Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase obat yang memenuhi syarat	96,60	97,21	100,63	Sangat Baik

Tabel 3.6 Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2024



Grafik 3.1 Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2024

Tahun 2024 jumlah sampel obat random/acak Loka POM di Kota Lubuklinggau adalah 176 sampel dengan Capaian Persentase Obat yang

Memenuhi Syarat pada tahun 2024 adalah 100,63% bila dibandingkan dengan target 96,60% dan mendapatkan kategori “Sangat Baik”.

2) Perbandingan Realiasasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
1.	Persentase obat yang memenuhi syarat	2020	80,80	93,97	116,29	Sangat Baik
		2021	94	97,40	103,62	Sangat Baik
		2022	94,50	98,70	104,45	Sangat Baik
		2023	95	94,59	99,57	Cukup
		2024	96,60	97,21	100,63	Sangat Baik

Tabel 3.7 Capaian indikator kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

Pada tahun 2020, persentase capaian Obat yang memenuhi syarat sebesar 116,29 % dengan kategori Sangat Baik. Persentase capaian tahun 2021 sebesar 103,62% dengan kategori Sangat Baik. Tahun 2022 indikator persentase capaian Obat yang memenuhi syarat sebesar 104,45% dengan kategori sangat baik, tahun 2024 indikator persentase capaian Obat yang memenuhi syarat menurun sebesar 100,63% dengan kategori Sangat Baik. Dari data dapat terlihat capaian pada indikator selama periode Tahun 2020-2024 tidak jauh berbeda dengan range capaian antara 99,57-116,26%

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong, Loka POM di Kab. Toba dan Target Nasional 2024 BPOM

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN UPT KLASTER 3	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	TARGET NASIONAL BPOM 2024
1.	Persentase obat yang memenuhi syarat	Loka POM di Kota Lubuklinggau	96,6	97,21	100,63	Sangat Baik	97
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	94	96,82	103	Sangat Baik	
		Loka POM di Kab. Sorong	97,50	95,73	98,18	Cukup	
		Loka POM di Kab. Toba	98,9	98,46	99,56	Cukup	

Tabel 3.8 Capaian indikator kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong dan target Nasional BPOM

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan capaian kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan UPT lain pada kluster 3 yaitu Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat dan Loka POM di Kab. Sorong, capaian kinerja tertinggi pada tahun 2024 yaitu 103% Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat dengan kategori “sangat baik”. *Benchmarking* menunjukkan capauan Loka POM di Kota Lubuklinggau sudah mencapai target nasional BPOM 2024 bersama dengan UPT lainnya pada kluster 3.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Capaian pada indikator persentase obat yang memenuhi syarat telah berhasil dicapai dan peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya dengan Kategori Sangat baik. Hanya Terdapat beberapa Sampel Acak

dengan hasil TMS pengujian Obat bahan Alam: Redanis dan Pegal Linu (TMS PK air) TMS PK air dan Waktu hancur. Suplemen Kesehatan: Renovit (TMS Vit A, Vit B6, Vit C), Hemaviton Action Total Care Imunop (TMS Vit A). Kosmetik: Essential Sheet Mask Moisturising (TMS Metanol).

Langkah upaya yang dilakukan dalam meningkatkan capaian Realisasi persentase obat memenuhi syarat yaitu pelaksanaan sampling obat secara random dilakukan sesuai dengan pedoman sampling obat dan secara tepat waktu sesuai dengan regionalisasi laboratorium.

5) Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam mencapai target kinerja tahun 2024 indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat, keberhasilan capaian menandakan bahwa obat yang disampling dengan metode acak diwilayah pengawasan Loka POM di Kota Lubuklinggau telah memenuhi syarat. Pelaksanaan pengambilan contoh produk sudah sesuai dengan pedoman sampling yang ditetapkan, Loka POM di Kota Lubuklinggau telah melakukan upaya dengan melakukan evaluasi penandaan untuk produk yang disampling (on site) yang telah memenuhi ketentuan dalam pedoman sampling untuk sampel (jumlah minimal dan pengacakan sampel) untuk dapat meminimalisir sampel yang TMK penandaan.

IKU 2. Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Indikator kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat menggunakan rumus sebagai berikut:

% Makanan MS =

$$\frac{Jumlah\ Sampel\ Acak\ MS}{Total\ Sampel\ Acak\ yang\ Diperiksa\ dan\ Diuji}\ X\ 100\%$$

Keterangan:

1. Kategori Kategori, target produk makanan yang disampling dan diperiksa mengacu pada Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan
2. Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan
3. Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian
4. Sampel yang dihitung sebagai capaian target adalah sampel yang diambil sesuai dengan catchment area
5. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012)
6. Loka POM di Kota Lubuklinggau yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri, sehingga pengujian dilaksanakan oleh balai koordinator dan balai regionalisasi.

Kategori Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan label
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

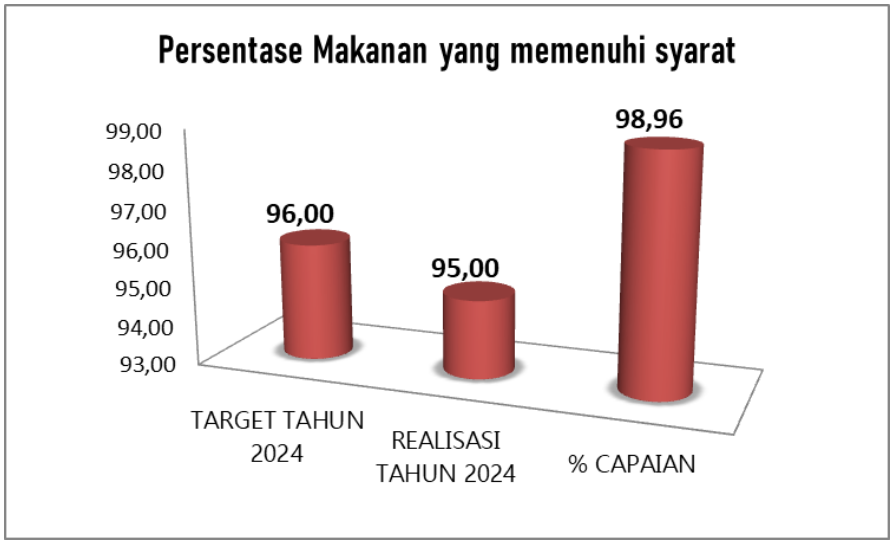
Pada Tahun 2024 jumlah target sampel Makanan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang di sampling metode acak adalah 80 sampel. Sampel Makanan yang disampling metode acak sampai triwulan IV tahun 2024 sebanyak 80 sampel dengan rincian realisasi sebagai berikut :

No	Komoditi	Jumlah Sampel Yang di Sampling	Junlah Sampel Yang di Uji	Hasil Uji			% MS
				MS	TMS	Belum Selesai Uji	
1.	Makanan	80	80	76	4	0	95

Tabel 3.9 Realisasi Kinerja IKU 2 Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	96	95	98,96	Cukup

Tabel 3.10 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2024



Grafik 3.2 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2024

Tahun 2024 jumlah sampel makanan random/acak Loka POM di Kota Lubuklinggau adalah 80 sampel dengan realisasi makanan yang memenuhi syarat tahun 2024 adalah 95,00. Sedangkan target persentase makanan

yang memenuhi persyaratan adalah 96,00, maka capaian Loka POM di Kota Lubuklinggau adalah 98,96% dengan kategori “Cukup”.

2) Perbandingan Realiasasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
2.	Persentase makanan yang memenuhi syarat	2020	78	91,49	117,29	Sangat Baik
		2021	91	97,10	106,70	Sangat Baik
		2022	92,25	93,15	100,98	Sangat Baik
		2023	93,50	95,95	102,62	Sangat Baik
		2024	96	95	98,96	Cukup

Tabel 3.11 Capaian indikator kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

Tahun 2020 persentase makanan memenuhi syarat sebesar 117,29% dengan kategori sangat baik. Persentase tahun 2021 sebesar 106,70 dengan kategori sangat baik, Realisasi tahun 2022 sebesar 93,15% dari target 92,25% dengan capaian tahun 2022 sebesar 100,98% sedangkan realisasi tahun 2023 sebesar 95,95% dari target 96,00% dengan capaian 2024 sebesar 102,62%. Capaian pada tahun 2024 sebesar 98,96% dari target 96,00% dengan kategori cukup, capaian tertinggi diperoleh pada tahun 2020 kemudian menurun pada tahun 2021-2024 karena terdapat peningkatan sampel makanan yang disampling dengan metode acak yang beredar di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau pada tahun 2024 dengan hasil akhir tidak memenuhi syarat.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong, Loka POM di Kab. Toba dan Target Nasional 2024 BPOM

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN UPT KLASTER 3	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	TARGET NASIONAL BPOM 2024
2.	Persentase makanan yang memenuhi syarat	Loka POM di Kota Lubuklinggau	96	95	98,96	Cukup	87
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	98,1	92,59	94,38	Cukup	
		Loka POM di Kab. Sorong	93,5	97,73	104,52	Sangat Baik	
		Loka POM di Kab. Toba	89	91,94	103,30	Sangat Baik	

Tabel 3.12 Capaian indikator kinerja Persentase makanan yang memenuhi syarat Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat dan, Loka POM di Kab. Sorong dan Loka POM di Kab. Toba serta Target Nasional BPOM

Berdasarkan tabel diatas, capaian kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan UPT lain pada kluster 3 yaitu Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong dan Loka POM di Kab. Toba telah melebihi target nasional BPOM. Loka POM di Kota Lubuklinggau dan Loka POM di Kota Waringin Barat memperoleh capaian dengan kategori “cukup” sedangkan 2 UPT lain yaitu Loka POM di Kab. Toba dan Loka POM di Kab. Sorong memperoleh capaian dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan hasil *Benchmarking* antar UPT pada kluster sedikit berbeda bergantung dengan

target masing-masing UPT walaupun secara realisasi menunjukkan range hasil realisasi yang hampir sama.

4) **Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Realisasi persentase makanan memenuhi syarat tercapai dikarenakan pelaksanaan sampling makanan sesuai dengan pedoman sampling makanan.

Adapun langkah-langkah upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja, yaitu : Melakukan sampling sesuai dengan kaidah dan pedoman sampling; Melakukan koordinasi dengan evaluator pusat ketika ada keraguan dalam penentuan evaluasi penandaan produk saat sampling; Melakukan pengecekan produk pada aplikasi untuk melihat penandaan produk makanan yang dilakukan sampling. Terhadap sampel yang TMS tersebut, balai penguji akan mengirimkan tindak lanjut hasil pengujian tersebut ke Pusat agar dapat ditindaklanjuti ke Produsen untuk melakukan perbaikan sehingga ke depannya produk yang beredar sesuai dengan persyaratan.

5) **Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Pelaksanaan pengambilan contoh produk sesuai dengan pedoman sampling, sehingga tidak ditemukan masalah dalam kegiatan, diantaranya kepatuhan terhadap pedoman sampling, peningkatan kemampuan kompetensi Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam pelaksanaan sampling, sarana distribusi tempat pengambilan contoh produk telah melaksanakan sistem distribusi yang baik karena pernah dilakukan pembinaan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau, produk yang didapatkan, mayoritas telah memiliki izin edar.

IKU 3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan menggunakan rumus sbb:

$$\%\ Obat\quad MS = \frac{Jumlah\ Sampel\ Targeted\ MS}{Total\ Sampel\ Targeted\ yang\ Diperiksa\ dan\ Diuji}\ \text{x}\ 100\%$$

Keterangan:

1. Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan
2. Sampel obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling, sampel obat sesuai dengan catchment area
3. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
4. Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kategori Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/*purposive* di tahun berjalan.
5. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
6. Loka POM di Kota Lubuklinggau yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri, sehingga pengujian dilaksanakan oleh balai koordinator dan balai regionalisasi.

Kategori Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

b. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
c. Produk kedaluwarsa
d. Produk rusak
e. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
f. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Pada Tahun 2024 jumlah target sampel Obat Loka POM di Kota Lubuklinggau yang di sampling metode targeted adalah 65 sampel, Sampel

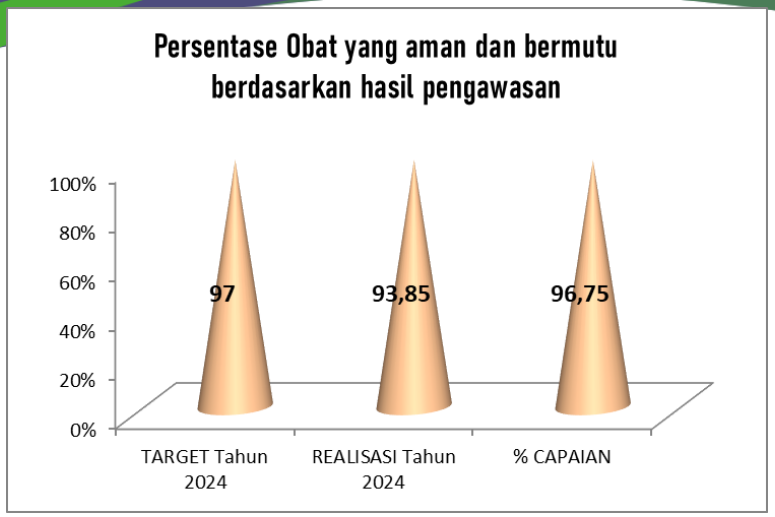
Obat yang disampling metode targeted sampai triwulan IV tahun 2024 sebanyak 65 sampel dengan rincian realisasi sebagai berikut:

No	Komoditi	Jumlah Sampel Yang di Sampling	Jumlah Sampel Yang di Uji	Hasil Uji			% MS
				MS	TMS	Belum Selesai Uji	
1	Obat	14	14	12	2	0	85,71
2	Obat Bahan Alam	15	15	13	2	0	86,67
3	Suplemen Kesehatan	4	4	4	0	0	100
4	Obat Kuasi	1	1	1	0	0	100
5	Kosmetik	31	31	31	0	0	100
Total		**65**	**65**	**61**	**4**	**0**	**96,75**

Tabel 3.13 Realisasi Kinerja IKU 3 Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97	93,85	96,75	Cukup

Tabel 3.14 Capaian kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2024



Grafik 3.3 Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2024

Jumlah sampel obat targeted/*purposive* Loka POM di Kota Lubuklinggau adalah 65 sampel. Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2024 adalah 93,85% bila dibandingkan dengan target 97,00% maka capaian yang diperoleh adalah 96,75% dan mendapatkan kategori "Cukup".

2) Perbandingan Realiasasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	2020	95	97,14	102,26	Sangat Baik
		2021	95	98,25	103,42	Sangat Baik
		2022	96	92,98	96,86	Cukup
		2023	96,50	96,43	99,93	Cukup
		2024	97	93,85	96,75	Cukup

Tabel 3.15 Capaian indikator kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

Capaian kinerja pada Tahun 2024 untuk indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu mengalami penurun ke 96,75% jika dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya namun dengan target tahunan yang ditetapkan lebih tinggi. Hal ini menunjukkan kenaikan tren terhadap produk obat (Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik) yang disampling secara targeted belum memenuhi ketentuan.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong, Loka POM di Kab. Toba dan Target Nasional 2024 BPOM

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN UPT KLASTER 3	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	TARGET NASIONAL BPOM 2024
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Loka POM di Kota Lubuklinggau	97	93,85	96,75	Cukup	92
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	90	95,33	105,92	Sangat Baik	
		Loka POM di Kab. Sorong	96,50	97,78	101,33	Sangat Baik	
		Loka POM di Kab. Toba	96,90	97,42	100,54	Sangat Baik	

Tabel 3.16 Capaian indikator kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat dan Loka POM di Kab. Sorong dan target nasional BPOM

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan capaian kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan UPT lain pada kluster 3 yaitu Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong dan Loka POM Kab. Toba telah mencapai target nasional. Capaian kinerja tertinggi pada tahun 2024 yaitu 105,92% dicapai oleh Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat dengan kategori Sangat Baik dan terendah oleh Loka POM di Kota Lubuklingau sebesar 96,75% dengan kondisi target yang diharapkan paling tinggi dibandingkan UPT lain pada kluster 3.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan belum mencapai target yang ditetapkan dengan kategori “Cukup” dikarenakan masih ditemukan sampel obat yang disampling secara targeted dengan hasil TMS pengujian seperti Sampel Obat Bahan Alam: Lien Chiao Pai Tu Pien (TMS PK air dan waktu hancur), Vermipro (TMS PK air), dan sampel Obat: Erythromycin dan Norethisterone: TMS disolusi.

Adapun langkah-langkah upaya perbaikan yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja, yaitu : Tetap melakukan sampling sesuai dengan kaidah dan pedoman sampling; Melakukan koordinasi dengan evaluator pusat masing-masing komoditi dalam hal ketika ada keraguan dalam penentuan evaluasi penandaan produk saat sampling; dan Terhadap sampel yang TMS tersebut, balai penguji akan mengirimkan tindak lanjut hasil pengujian tersebut ke Pusat agar dapat ditindaklanjuti ke Produsen untuk melakukan perbaikan sehingga ke depannya produk yang beredar sesuai dengan persyaratan.

5) Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pelaksanaan pengambilan contoh produk sesuai dengan pedoman sampling, sesuai dengan timeline pengiriman sampel yang telah disepakati, namun tetap diperlukan peningkatan kemampuan kompetensi Loka POM di Kota

Lubuklinggau dalam pelaksanaan sampling. Produk yang didapatkan, mayoritas telah memiliki izin edar namun masuk dalam kategori track record sehingga dibutuhkan edukasi lebih lanjut untuk industri farmasi dalam penerapan CPOB.

IKU 4. Presentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan menggunakan rumus sebagai berikut:

% Makanan MS =

$$\frac{Jumlah\ Sampel\ Targeted\ MS}{Total\ Sampel\ Targeted\ yang\ Diperiksa\ dan\ Diuji}\ X\ 100\%$$

Keterangan:

a. Kategori target produk makanan yang disampling dan diperiksa mengacu pada Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan
b. Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian
c. Sampel yang dihitung sebagai capaian target adalah sampel yang diambil sesuai dengan catchment area
d. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan
e. Loka POM di Kota Lubuklinggau yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri, sehingga pengujian dilaksanakan oleh balai koordinator dan balai regionalisasi.

Kategori Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan label
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kategori Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/*purposive* di tahun berjalan.

Kategori Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kategori MS/TMS.

1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

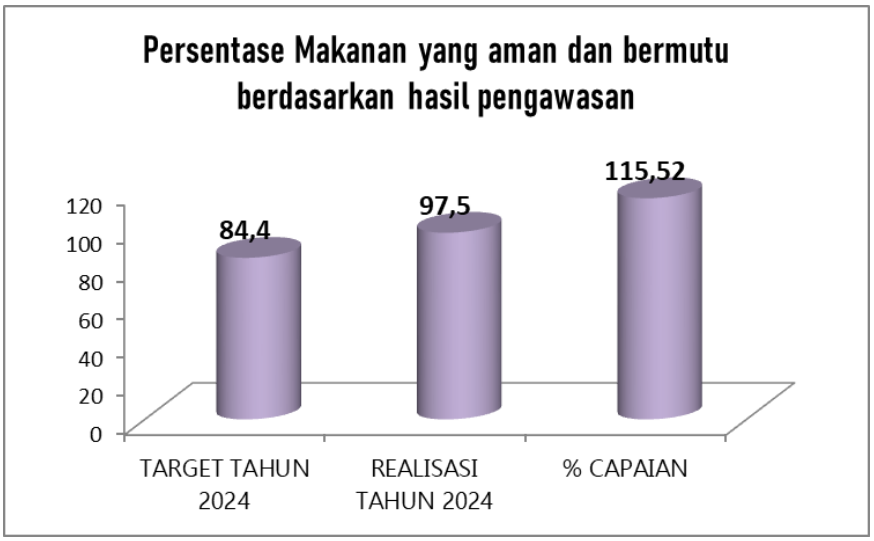
Pada Tahun 2024 jumlah target sampel makanan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang di sampling metode targeted adalah 40 sampel dengan rincian realisasi sebagai berikut :

No	Komoditi	Jumlah Sampel Yang di Sampling	Jumlah Sampel Yang di Uji	Hasil Uji			% MS
				MS	TMS	Belum Selesai Uji	
1.	Makanan	40	40	39	1	0	97,50

Tabel 3.17 Realisasi Kinerja IKU 4 Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,40	97,50	115,52	Sangat Baik

Tabel 3.18 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2024



Grafik 3.4 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2024

Jumlah sampel makanan targeted/purposive Loka POM di Kota Lubuklinggau tahun 2024 adalah 40 sampel. Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2024 adalah 97,50%. Sedangkan target Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan adalah 84,40% maka capaian Loka POM di Kota Lubuklinggau adalah 115,52,% dengan kategori “Sangat Baik”.

2) Perbandingan Realiasasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	2020	75	89,47	119,30	Sangat Baik
		2021	89	80	89,89	Cukup
		2022	90	82,61	91,79	Cukup

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
		2023	91	83,33	91,58	Cukup
		2024	84,40	97,50	115,52	Sangat Baik

Tabel 3.19 Capaian indikator kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022 Tahun 2023 dan Tahun 2024

Tahun 2020 persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 119,30% dengan kategori sangat baik. Persentase tahun 2021 sebesar 89,89% dengan kategori sangat baik, capaian tahun 2022 sebesar 91,79%, capaian tahun 2023 sebesar 91,58% sedangkan realisasi tahun 2024 sebesar 97,50% dari target 84,40% dengan capaian 2024 sebesar 115,52% masuk dalam kategori sangat baik, capaian tertinggi diperoleh pada tahun 2020 kemudian menurun pada tahun 2021-2023 dan kembali naik pada tahun 2024 yang menunjukkan sampel makanan yang beredar di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau pada tahun 2024 telah yang disampling dengan metode targeted memenuhi syarat ketentuan yang berlaku. Selain itu terdapat penurunan target pada tahun 2024 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong, Loka POM di Kab. Toba dan Target Nasional 2024 BPOM

NO	INDIKATOR KINERJA	CAIAN UPT KLASTER 3	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	TARGET NASIONAL BPOM 2024
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Loka POM di Kota Lubuklinggau	84,40	97,50	115,52	Sangat Baik	84,6
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	98	95,92	97,88	Cukup	
		Loka POM di Kab. Sorong	97	100	103,09	Sangat Baik	
		Loka POM di Kab. Toba	88,5	90,28	102,01	Sangat Baik	

Tabel 3.20 Capaian indikator kinerja Persentase makanan yang memenuhi syarat Tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Toba dan Loka POM di Kab. Sorong

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan capaian kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan UPT lain pada kluster 3 yaitu Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat dengan kategori cukup, capaian Loka POM di Kota Lubuklinggau dan 2 UPT lain dengan kategori sangat baik. Loka POM di Kota Lubuklinggau dan UPT lain pada kluster 3 telah mencapai target nasional Badan POM tahun 2024.

4) **Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan belum tercapai disebabkan terdapat sampel targeted pangan dengan hasil TMS pengujian dan Penandaan: Roti isi TMS PK Pewarna.

Langkah upaya yang dilakukan dalam mempertahankan Realisasi persentase makanan memenuhi syarat tercapai yaitu pelaksanaan sampling makanan secara targeted dilakukan sesuai dengan pedoman sampling targeted.

5) **Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Pelaksanaan sampling makanan targeted dilaksanakan sesuai dengan pedoman sampling. Perlunya peningkatan kemampuan kompetensi Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam melaksanakan sampling

3.1.2. Capaian Sasaran Kegiatan II

Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan Serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 7 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 109,25% dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil pencapaian ditampilkan pada tabel dibawah ini :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96,20	100	103,95	Sangat Baik 
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75	100	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan 
7.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	Baik 
8.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	73,68	105,26	Sangat Baik 
9.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73,40	87,93	119,80	Sangat Baik 
10.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100	100	100	Baik 

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
11.	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi/ kabupaten/kota	95	97,33	102,45	Sangat Baik
RATA – RATA NILAI SASARAN STRATEGIS (∑NSS)				109,25	Sangat Baik

Tabel 3.21 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan II Tahun 2024

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

IKU 5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Definisi terhadap Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi adalah keputusan/ rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Kemudian terhadap keputusan yang dilakukan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/ Pencabutan Ijin/ Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Terhadap keputusan/ rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

1. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindak lanjuti/ dilaksanakan oleh UPT.

2. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindak lanjuti/ dilaksanakan oleh UPT.
3. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindak lanjuti/ dilaksanakan oleh pusat// UPT lain.
4. Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindak lanjuti/ dilaksanakan oleh UPT.

Selanjutnya mengenai Pemangku kepentingan adalah pihak berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, seperti Pelaku Usaha dan/atau Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Hasil perhitungan realisasi sampai dengan triwulan IV diperoleh dari rata-rata capaian perbandingan jumlah feedback tindak lanjut sebanyak 252 dari 252 dengan rincian realisasi sebagai berikut :

No	Keputusan/ Rekomendasi	Jumlah Rekomendasi	Jumlah Tindak Lanjut	% Capaian
1.	Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindak lanjuti/ dilaksanakan oleh UPT	109	109	100
2.	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindak lanjuti/ dilaksanakan oleh UPT	80	80	100
3.	Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindak lanjuti/ dilaksanakan oleh pusat / UPT lain	60	60	100
4.	Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindak lanjuti/ dilaksanakan oleh UPT	3	3	100
Rata-rata				**100**

Tabel 3.22 Realisasi Kinerja IKU 5 Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan TW IV Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96,20	100	103,95	Sangat Baik

Tabel 3.23 Capaian indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2024

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Loka POM di Kota dengan target 96,20% dengan realisasi sebesar 100% dan pencapaian sebesar 103,95% dengan kategori “Sangat Baik”.

2) Perbandingan Realiasasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	2020	87	95	109,20	Sangat Baik
		2021	95	93,84	98,78	Cukup
		2022	96	100	104,17	Sangat Baik
		2023	97	92,51	95,37	Cukup
		2024	96,20	100	103,95	Sangat Baik

Tabel 3.24 Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022 dan Tahun 2024

Capaian kinerja terhadap target untuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2020 yaitu 109,20, kemudian tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 98,78, capaian tahun 2022 mengalami peningkatan kembali sebesar 104,17%, pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 95,37, sedangkan di tahun 2024 mengalami peningkatan kembali sebesar 103,95%, peningkatan capaian disebabkan terdapat ketepatan waktu penyelesaian CAPA dan perbaikan temuan hasil pemeriksaan yang ditindaklanjuti oleh sarana. Untuk mencapai ketepatan waktu penyelesaian CAPA, diperlukan monitoring penyelesaian CAPA dan perbaikan temuan hasil pemeriksaan serta monitoring tindak lanjut ke sarana yang diberikan, selain itu juga diperlukan koordinasi lebih lanjut kepada lintas sektor terkait pemberian pembinaan terhadap sarana.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong, Loka POM di Kab. Toba dan Target Nasional 2024 BPOM

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN UPT KLASTER 3	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	TARGET NASIONAL BPOM 2024
5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Loka POM di Kota Lubuklinggau	96,20	100	103,95	Sangat Baik	-
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	100	100	100	Baik	
		Loka POM di Kab. Sorong	100	100	100	Baik	
		Loka POM di Kab. Toba	100	100	100	Baik	

Tabel 3.25 Capaian indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong dan target Nasional BPOM

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan capaian kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan UPT lain pada kluster 3 yaitu Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong dan Loka POM di Kab. Toba. Loka POM di Kota Lubuklinggau memperoleh capaian tertinggi yaitu 103,95% dengan kategori sangat baik, capaian yang telah didapatkan akan dioptimalkan di periode selanjutnya yaitu dalam penyelesaian CAPA dan perbaikan temuan hasil pemeriksaan serta monitoring tindak lanjut ke sarana.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau telah tercapai karena penyelesaian CAPA dan perbaikan temuan hasil pemeriksaan yang telah ditindaklanjuti oleh sarana, keberhasilan peningkatan kinerja disebabkan karena kepatuhan dan ketepatan waktu sarana dalam penyelesaian CAPA dan perbaikan temuan hasil pemeriksaan serta petugas dalam monitoring dan evaluasi penyelesaian CAPA dan perbaikan temuan hasil pemeriksaan.

Upaya yang telah dilakukan dalam menunjang capaian kinerja diantaranya :

1. Pada aspek Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT dalam hal ini adalah pembuatan surat tindak lanjut, Loka POM di Kota Lubuklinggau menggunakan Google Sphreadsheet untuk melakukan monitoring hasil pemeriksaan yang belum ditindaklanjuti (dibuat surat tindak lanjutnya);
2. Pada aspek Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat

yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT dalam hal ini adalah berupa surat edaran atau surat penarikan produk dari Pusat, Loka POM di Kota Lubuklinggau telah melakukan monitoring dan evaluasi rutin yang dilakukan.

5) **Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Mengikuti pelatihan terkait pengawasan obat dan makanan sehingga dapat meningkatkan kompetensi dalam melakukan pengawasan dan membuat tindak lanjut hasil pemeriksaan dan diperlukan monitoring penyelesaian CAPA dan perbaikan temuan hasil pemeriksaan serta monitoring tindak lanjut ke sarana yang diberikan.

IKU 6. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

Definisi terhadap Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/ distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi tersebut berlaku terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, yakni:

a. Pelaku usaha (Badan Hukum/perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objekpengawasan).
b. Serta lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan) Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi,

saryanfar).

1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Hasil perhitungan realisasi sampai dengan triwulan I diperoleh dari rata-rata capaian perbandingan jumlah feedback tindak lanjut sebanyak 93 dari 93 dengan rincian realisasi sebagai berikut:

No	Keputusan/ Rekomendasi	Jumlah Rekomendasi	Jumlah Tindak Lanjut	% Capaian
1.	Keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pelaku usaha	75	75	100
2.	Keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh lintas sektor	18	18	100
Rata-rata				**100**

Tabel 3.26 Realisasi Kinerja IKU 6 Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan TW IV Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75	100	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 3.27 Capaian indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada Tahun 2024

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan target 75, dan realisasinya 100 dan pencapaian sebesar 133,33% dengan kategori "Tidak Dapat Disimpulkan".

Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti pemangku kepentingan sebesar 133,33 % dimana tindak lanjut yang dikeluarkan dari UPT kepada lintas sektor telah direspon seluruhnya dan *feedback* telah disampaikan kepada UPT. Koordinasi lintas sektor terkait akan dilakukan secara berkala dan pendekatan kepada pemangku kepentingan untuk merespon tindak lanjut tetap dilakukan secara intens.

2) Perbandingan Realiasasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	2020	55	59,59	108,35	Sangat Baik
		2021	60	71,44	119,07	Sangat Baik
		2022	65	58	88,76	Cukup
		2023	70	72,36	103,37	Sangat Baik
		2023	75	100	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 3.28 Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

Capaian kinerja terhadap target untuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2020 yaitu 108,35%, dan untuk capaian kinerja terhadap target tahun 2021 yaitu 119,07%, pada tahun 2022 yaitu 88,76%, pada tahun 2023 yaitu 103,37% dan pada tahun 2024 yaitu 133,33%, capaian kinerja terhadap target untuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan mengalami peningkatan, dikarenakan pada tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau meningkatkan koordinasi/advokasi dengan lintas sector terkait seperti

pembentukan TKPPOM (Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan) di 5 wilayah kerja pengawasan dan Inovasi Loka Berpadu sebagai bentuk pendampingan Loka POM terhadap UMKM yang bersinergi dengan seluruh instansi terkait pembinaan UMKM. Capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2024 meningkat 133,33% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong, Loka POM di Kab. Toba dan Target Nasional 2024 BPOM

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN UPT KLASTER 3	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	TARGET NASIONAL BPOM 2024
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Loka POM di Kota Lubuklinggau	70	100	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan	72,2
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	99	99,23	100,23	Sangat Baik	
		Loka POM di Kab. Sorong	81	89,78	98,90	Sangat Baik	
		Loka POM di Kab. Toba	75	78,81	105,08	Sangat Baik	

Tabel 3.29 Capaian indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong dan target Nasional BPOM

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan capaian kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan UPT lain pada kluster 3 yaitu Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong dan Loka POM di Kab. Toba, Capaian terendah pada Loka POM di Kab. Sorong dengan capaian 98,90 kategori sangat baik. Loka POM di Kota Lubuklinggau dan ketiga UPT dari klatser 3 telah mencapai target nasional Badan POM tahun 2024.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Telah dilakukan koordinasi dengan lintas sektor dinas kesehatan untuk menindaklanjuti dan merespon tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang telah diberikan penandaan produk.

Langkah Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja dalam mencapai target jumlah keputusan rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yaitu Melakukan advokasi dan koordinasi dengan lintas sektor dinas kesehatan terkait, pembentukan TKPPOM (Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan) di 5 wilayah kerja pengawasan, membuat inovasi perubahan dengan Loka Berpadu dan membuat WAG untuk mempercepat dalam menindaklanjuti dan merespon tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang telah diberikan.

5) Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pengawasan bersama (Joint inspection) dengan lintas sektor terkait yang ada di kabupaten/kota terkait dan telah dilakukan koordinasi dengan lintas sektor dinas kesehatan untuk menindaklanjuti dan merespon tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana yang telah diberikan (timeline 21 HK).

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan dalam mempertahankan capaian persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yaitu dalam mencapai target jumlah keputusan rekomendasi hasil inspeksi yang

ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yaitu dilakukan monitoring rutin terhadap keputusan rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan baik dari lintas sektor terkait maupun dari CAPA pelaku usaha.

IKU 7. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

1. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
3. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
4. Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah, Sedang, dan Tinggi serta Usaha Mikro, dan Usaha Kecil dengan Risiko Produk Tinggi
5. Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang
6. Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan
7. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
8. Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/ suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK.
9. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan 10. Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel

pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, sampel early warning system).

1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Hasil perhitungan realisasi sampai dengan triwulan IV Tahun 2024 diperoleh dengan rincian realisasi sebagai berikut :

No	Keputusan/ Rekomendasi	Jumlah Pemohon	Junlah Rekomendasi sertifikasi yang diterbitkan	Jumlah Rekomentasi sertifikasi yang diterbitkan tepat waktu
1.	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB dan CPPOB	6	6	6
Rata-rata				**100 %**

Tabel 3.30 Realisasi Kinerja IKU 7 Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan TW IV Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
7.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	Baik

Tabel 3.31 Capaian indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada Tahun 2024

Capaian indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2024 yaitu 100,00%. Loka POM di Kota Lubuklinggau memiliki target 4 (empat) target keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu yaitu 2 (dua) sertifikasi Izin Penerapan CPPOB (IP CPPOB) untuk UMK, 1 (satu) audit surveilens SMKPO, dan 1 (satu) pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan

CPPOB (IP CPPOB) untuk UMK. Pada tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau menerbitkan 6 (enam) dokumen terkait sertifikasi.

Permohonan IP CPPOB oleh PT Gurihcloud Sukses Perkasa Lubuklinggau pada tanggal 13 Desember 2023, terhadap permohonan ini Loka POM di Kota Lubuklinggau melakukan pemeriksaan dan mengeluarkan rekomendasi penerbitan IP CPPOB pada tanggal 21 Januari 2024. Loka POM di Kota Lubuklinggau kemudian melaksanakan pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan CPPOB untuk UMK pada sarana PT. Silampari Bukti Sulap tanggal 27 Maret 2024. Tanggal 10 Juni 2024, Loka POM di Kota Lubuklinggau menerbitkan Izin Penerapan CPPOB yang diajukan pada tanggal 28 Mei 2024 untuk sarana UMK Pangan yaitu PT Inti Cahaya Ice.

Pada tanggal 23 Juli 2024 PT Dempo Tirta Lestari mengajukan Izin Penerapan CPPOB yang selanjutnya Loka POM di Kota Lubuklinggau mengeluarkan Rekomendasi Izin Penerapan CPPOB pada tanggal 23 Juli 2024. Pada tanggal 19 Juli 2024 Pempek Fenny mengajukan Izin Penerapan CPPOB yang selanjutnya Loka POM di Kota Lubuklinggau mengeluarkan Izin Penerapan CPPOB pada tanggal 22 Juli 2024. Selanjutnya Loka POM melaksanakan audit surveilans SMKPO pada sarana PT. Matahari Putra Prima (Hypermart Kab. Lahat) pada tanggal 25 September 2024.

2) Perbandingan Realiasasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
7.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	2020	100	100	100	Baik
		2021	100	100	100	Baik
		2022	100	100	100	Baik
		2023	100	100	100	Baik

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
		2024	100	100	100	Baik

Tabel 3.32 Capaian indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi pada tahun 2024 yaitu 100% dengan kategori baik hal ini selaras dengan hasil capaian pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2020, 2021 dan 2022 dengan capaian 100% yang masuk ke dalam kategori “Baik”.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong, Loka POM di Kab. Toba dan Target Nasional 2024 BPOM

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN UPT KLASTER 3	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	TARGET NASIONAL BPOM 2024
7.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Loka POM di Kota Lubuklinggau	100	100	100	Baik	-
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	100	100	100	Baik	
		Loka POM di Kab. Sorong	100	100	100	Baik	
		Loka POM di Kab. Toba	100	100	100	Baik	

Tabel 3.33 Capaian indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada Tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong dan Target Nasional BPOM Tahun 2024

Capaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Loka POM di Kota Lubuklinggau yaitu 100% dengan kategori baik. Hal ini sejalan dengan capaian dari UPT BPOM lainnya yaitu Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Toba dan Loka POM di Kab. Sorong yang memiliki capaian 100% dengan kategori “Baik”. Berdasarkan realisasi keempat UPT BPOM dengan nilai 100% yang masuk kedalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa UPT BPOM sudah mampu mengakomodir permohonan sertifikasi yang diajukan oleh masyarakat.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan pencapaian target indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2024 didukung oleh beberapa penyebab diantaranya :

- Dilakukan pendampingan sesuai dengan kondisi sarana dengan memperhatikan GAP antara kondisi sarana selama pendampingan berjalan dengan yang dipersyaratkan di CPPOB.
- Dalam pendampingan dilakukan monitoring dan juga evaluasi terkait proses pendampingan
- Sarana berkomitmen dalam mengikuti pelaksanaan sertifikasi. Sarana aktif menerima pendampingan dan berkomitmen dalam menerapkan peraturan terkait sertifikasi yang berlaku.

5) **Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Dalam pelaksanaan kinerja pada indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu terdapat kegiatan yang menunjang pencapaian target yaitu tersedianya layanan informasi mengenai sertifikasi yang dapat secara mudah diakses oleh pelaku usaha serta konsultasi kepada petugas yang dapat pelaku usaha lakukan dalam hal pelaksanaan sertifikasi. Kegiatan perencanaan, monitoring dan evaluasi tetap dilakukan secara berkala. Dalam pelaksanaannya juga dilakukan grading sarana, layanan informasi mengenai sertifikasi dan registrasi, bimtek UMKM, pendampingan serta pelaksanaan sertifikasi. Terdapat bimbingan teknis yang diberikan kepada petugas oleh Direktorat RPO dan Ditwas Produksi Pangan Olahan sehingga petugas berkompeten dalam melaksanakan sertifikasi.

IKU 8. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat/produk biologi/sarana khusus, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan. Sarana Produksi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana produksi yang diperiksa sesuai dengan catchment area dan sarana yang dihitung adalah sarana yang masih aktif.

1) **Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024**

Hasil perhitungan realisasi sampai dengan triwulan IV Tahun 2024 diperoleh dengan rincian realisasi sebagai berikut :

No	Sarana	Target Tahun 2024	Jumlah Sarana yang Diperiksa sd TW IV	MK	% Capaian
1.	Industri Pangan	4	5	5	125
2.	IRTP	46	52	37	80,43
Total			57	42	73,68
Rata-rata				**73,68**	

Tabel 3.34 Realisasi Kinerja IKU 8 Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan TW IV Tahun 2024

Jumlah sarana yang diperiksa sampai dengan TW IV yaitu 57 sarana, namun pada aplikasi simetris terdapat penambahan 2 sarana (verifikasi IPCPPOB dan penerbitan IPCPPOB) yang merupakan pemeriksaan sarana dalam rangka sertifikasi, sehingga ada perbedaan capaian target sarana yang diperiksa dengan capaian target yang ada pada aplikasi simetris.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
8.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	73,68	105,26	Sangat Baik

Tabel 3.35 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2024

Capaian indikator kinerja Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2024 sebesar 105,26% dengan kategori “Sangat Baik”. Sarana yang dilakukan pemeriksaan sampai dengan Desember tahun 2024 adalah mayoritas sarana baru yang belum pernah dilakukan

pemeriksaan dan pembinaan sebelumnya oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau dan kepatuhan pelaku usaha terhadap penerapan aspek-aspek CPPOB-IRTP belum maksimal dan Tools pemeriksaan sarana IRTP yang digunakan berdasarkan tools yang keluarkan oleh pusat dimana pelaku usaha belum dapat memenuhi secara lengkap aspek yang terdapat didalam tools tersebut hal ini mempengaruhi hasil pemeriksaan yang selalu tidak memenuhi ketentuan, sehingga diharapkan perlu adanya tools baru yang dapat mengklasifikasikan jenis-jenis IRTP, Pemeriksaan sarana dilakukan berdasarkan analisis risiko dan sarana baru atau sarana yang telah lama tidak diperiksa. Hal ini menyebabkan sarana dengan nilai risiko tinggi dan sarana baru yang belum pernah mendapatkan pembinaan memiliki peluang tidak memenuhi ketentuan meningkat.

2) Perbandingan Realiasasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
8.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	2020	50	4	8	Kurang
		2021	55	14,29	25,97	Kurang
		2022	65	45,83	76,39	Cukup
		2023	65	58	89,23	Cukup
		2024	70	73,68	105,26	Sangat Baik

Tabel 3.36 Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022 dan Tahun 2024

Tahun 2020 dan tahun 2021 capaian kinerja terhadap target untuk indikator Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan yaitu 8,00% dan 25,97% dengan kategori kurang, dan untuk capaian kinerja

terhadap target tahun 2022 yaitu 76,39%, capaian tahun 2024 mengalami peningkatan 89,23%. Loka POM di Kota Lubuklinggau merupakan UPT yang baru berdiri tahun 2018. Belum optimalnya capaian kinerja indikator Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan dikarenakan sarana produksi yang belum pernah dilakukan pemeriksaan dan pembinaan sebelumnya oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau, sehingga diperlukan koordinasi dengan lintas sector terkait dan meningkatkan pembinaan terhadap kepatuhan pelaku usaha terhadap penerapan aspek-aspek CPPOB-IRTP.

Secara umum capaian pada indikator periode 2020-2029 mengalami tren kenaikan setiap tahunnya dengan puncak tertinggi pada tahun 2024 dan terendah pada tahun 2020.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong, Loka POM di Kab. Toba dan Target Nasional 2024 BPOM

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN UPT KLASTER 3	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	TARGET NASIONAL BPOM 2024
8.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Loka POM di Kota Lubuklinggau	70	73,68	105,26	Sangat Baik	65
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	75	76,47	101,96	Sangat Baik	
		Loka POM di Kab. Sorong	67	70,45	105,15	Sangat Baik	
		Loka POM di Kab. Toba	83,4	76,47	91,69	Cukup	

Tabel 3.37 Capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong dan Target Nasional BPOM Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, capaian kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 UPT Klaster 3 yaitu Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong dan Loka POM di Kab. Toba merupakan yang tertinggi yaitu sebesar 105,26% dengan kategori "Sangat Baik" serta mencapai target nasional BPOM tahun 2024. *Benchmarking* menunjukkan bahwa semua UPT pada kluster telah mencapai target nasional.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Indikator kinerja presentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dengan kategori tercapai dipengaruhi oleh kepatuhan pelaku usaha produksi OMKA dalam menerapkan penerapan aspek-aspek CPPOB IRT dan CPPOB sudah terus meningkat. Pemeriksaan sarana dilakukan berdasarkan analisis risiko dan sarana baru dimana sebagian sarana sudah pernah mengikuti bimtek CPPOB sebelumnya, sehingga bisa diketahui lebih lanjut apakah penerapan CPPOB telah dilaksanakan dengan baik.

Langkah upaya untuk melakukan penyempurnaan kinerja terhadap sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dengan cara melaksanakan pembinaan secara komprehensif kepada pelaku usaha melalui grup whatsapp yang telah tersedia. Melaksanakan pembinaan secara *on site* terhadap penerapan CPPOB yang bisa diterapkan untuk sarana.

5) Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Kepatuhan pelaku usaha produksi OMKA dalam menerapkan peraturan sudah meningkat sehingga Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan meningkat.
- Melakukan update peningkatan kompetensi yang menunjang Pengawasan Sarana Produksi.
- Melakukan pendampingan pelaku usaha dengan lebih intensif hingga perbaikan terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan
- Melakukan koordinasi bersama lintas sektor terkait pendampingan pembinaan pelaku usaha terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan.

IKU 9. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Sarana distribusi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana distribusi yang diperiksa sesuai dengan catchment area. Sarana yang dihitung adalah sarana yang masih aktif.

1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Target Sarana distribusi Obat dan Makanan serta Fasilitas Pelayanan Kefarmasian di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau berjumlah 242 sarana dengan rincian realisasi sampai dengan TW IV Tahun 2024 sebagai berikut :

No	Sarana	Target Tahun 2024	Jumlah Sarana Yang Diperiksa sd TW IV	MK
1.	Pedagang Besar Farmasi	1	1	0
2.	Apotek	28	28	20
3.	Toko Obat	11	11	7
4.	IFP Instalasi Farmasi Pemerintah	6	6	3

No	Sarana	Target Tahun 2024	Jumlah Sarana Yang Diperiksa sd TW IV	MK
5.	Rumah Sakit (RS)	10	10	6
6.	Puskesmas	20	20	19
7.	Klinik	21	21	12
8.	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	41	47	43
9.	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	41	42	42
10.	Fasilitas Distribusi Kosmetik	32	33	32
11.	Sarana Peredaran Pangan Olahan	31	71	71
Total		242	290	255
Rata-rata				**87,93**

Tabel 3.38 Realisasi Kinerja IKU 9 Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan TW IV Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
9.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73,40	87,93	119,80	Sangat Baik

Tabel 3.39 Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan pada Tahun 2024

Indikator sarana yang diperiksa adalah seluruh sarana distribusi obat dan makanan. Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau pada tahun 2024 sebesar 119,80% dengan kategori “Sangat Baik”. Hal tersebut

menunjukkan bahwa kepatuhan pelaku usaha distribusi OMKA secara keseluruhan dalam menerapkan peraturan sudah sangat baik, namun perlu diperhatikan bahwa ketercapaian fasilitas distribusi dan pelayanan kefarmasian komoditi obat tidak setinggi dengan fasilitas disitribusi komoditi lainnya.

2) Perbandingan Realiasasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
9.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	2020	60	28,80	48	Kurang
		2021	60	73,68	122,81	Tidak Dapat Disimpulkan
		2022	63	73,54	116,73	Sangat Baik
		2023	68	73,20	107,65	Sangat Baik
		2024	73,40	87,93	119,80	Sangat Baik

Tabel 3.40 Perbandingan realisasi dan capaian kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

Capaian kinerja terhadap target untuk indikator Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan tahun 2020 yaitu 48%, tahun 2021 sebesar 122,81%, capaian tahun 2022 yaitu 116,73 %, capaian tahun 2023 yaitu 107,65% dan untuk capaian kinerja terhadap target tahun 2024 (1 tahun) yaitu 119,80%. Faktor yang mempengaruhi terdapat variasi capaian setiap tahun dengan data yang berbeda signifikan disebabkan karena Loka POM di Kota Lubuklinggau merupakan UPT yang baru berdiri pada tahun 2018 dimana masih terdapat sarana-sarana baru yang belum terjamah sehingga kepatuhan sarana dalam menerapkan peraturan perundang-

undangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku masih belum optimal. Faktor lain disebabkan karena kurangnya kompetensi petugas sehingga pengawasan sarana yang dilakukan tidak berdasarkan analisis resiko, dan adanya perubahan tools pengawasan sarana distribusi pelayanan kefarmasian pada tahun 2024 yang lebih berbasis analisis resiko sehingga sarana dapat memenuhi secara lengkap aspek yang terdapat didalam tools tersebut hal ini mempengaruhi hasil pemeriksaan yang memenuhi ketentuan. Secara umum capaian pada indikator periode 2020-2029 mengalami tren kenaikan setiap tahunnya dengan puncak tertinggi pada tahun 2024 dan terendah pada tahun 2020.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong, Loka POM di Kab. Toba dan Target Nasional 2024 BPOM

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN UPT KLASTER 3	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	TARGET NASIONAL BPOM 2024
9.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Loka POM di Kota Lubuklinggau	73,40	87,93	119,80	Sangat Baik	-
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	68	71,34	104,91	Sangat Baik	
		Loka POM di Kab. Sorong	74	73,54	100,05	Sangat Baik	
		Loka POM di Kab. Toba	75	77,55	103,40	Sangat Baik	

Tabel 3.41 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 antar UPT Klaster 3 dan Target Nasional BPOM tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan capaian kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan UPT lain pada kluster 3 yaitu Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat dan Loka POM di Kab. Sorong capaian kategori ketiga nya sangat baik, dan capaian ketiga UPT klatser 3 telah melebihi target nasional BPOM tahun 2024. Hal tersebut menunjukkan bahwa realisasi kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau pada kategori capaian yang sama dengan *benchmark* UPT pada kluster 3.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Berdasarkan datayang dipaparkan, Loka POM di Kota Lubuklinggau telah menunujukkan keberhasilan serta peningkatan dalam capaian indikator baik dibandingkan dengan periode sebelumnya pada tahun berjalan ataupun pada tahun sebelumnya.

Kepatuhan pelaku usaha distribusi OMKA dalam menerapkan peraturan sudah baik yang ditunjukkan juga dengan respon CAPA (*Corrective Action, Preventive Action*) dari pelaku usaha terhadap tindak lanjut yang diberikan saat pemeriksaan sarana, sehingga Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan meningkat.

Langkah upaya yang dilakukan dalam mempertahankan Realisasi Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan yaitu :

1. Meningkatkan monitoring pelaksanaan Corrective Action and Preventive Action (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan;
2. Melibatkan lintas sektor dalam rangka pembinaan bersama kepada sarana distribusi dan pemeriksaan bersama;
3. Meningkatkan kompetensi petugas terkait pemeriksaan sarana dalam rangka peningkatan kualitas pengawasan
4. Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha distribusi OMKA dalam menerapkan rangka meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan.

5) Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam pencapaian kinerja Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan kegiatan yang menunjang Pengawasan Sarana distribusi OMKA diantaranya :

1. Kepatuhan pelaku usaha distribusi OMKA dalam menerapkan peraturan sudah baik, sehingga Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan meningkat.
2. Update pelatihan terkait pengawasan sarana distribusi OMKA yang diikuti seluruh PFM Ahli Pertama Loka POM di Kota Lubuklinggau.
3. KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang dilakukan oleh petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau kepada pelaku usaha sehingga meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku
4. Pemeriksaan bersama dengan lintas sektor khususnya pada kegiatan dalam rangka Intensifikasi

IKU 10. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

UMKM yang memenuhi standar adalah:

a. UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasilpemeriksaan sarana produksi pangan.
b. UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap.
c. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B) dan pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB)

dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB) serta penerbitan nomor notifikasi kosmetik.

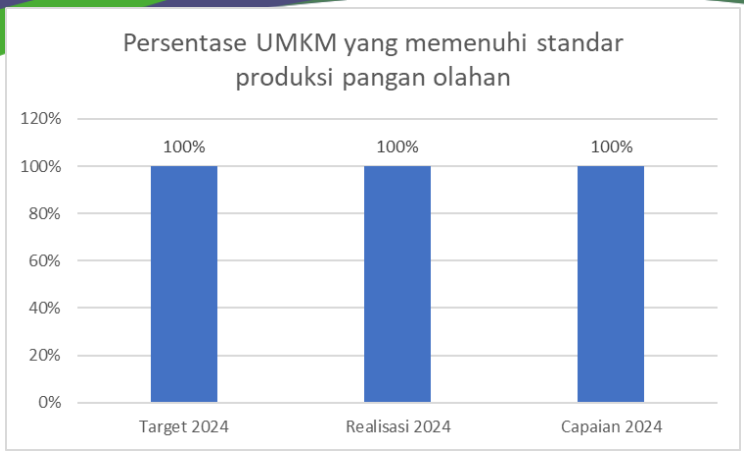
1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

No	Komoditi	Kegiatan	Bobot Progres	Proses Sampai Tahun 2024
1.	Pangan	Penetaan target UMKM pangan olahan	10%	10%
		Bimtek CPPOB	20%	20%
		Fasilitas Pendampingan	40%	40%
		PSB/ Sertifikasi CPPOB	20%	20%
		Monev dan Pelaporan	10%	10%
Rata-rata				**100%**

Tabel 3.42 Realisasi Kinerja IKU 10 Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
10.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100	100	100	Baik

Tabel 3.43 Pencapaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2024



Grafik 3.5 Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2024

Dalam mencapai persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan yang baik terdapat beberapa tahapan pelaksanaan pendampingan dimana masing-masing tahapan memiliki nilai persentase yang nantinya akan diakumulasikan menjadi target akhir. Adapun tahapan pelaksanaan pendampingan yang dimaksud yaitu :

1. Penetapan target UMK pangan olahan dan calon fasilitator eksternal (10%);
2. Pelaksanaan bimbingan teknis dan fasilitasi penerapan cara produksi pangan olahan yang baik serta coaching clinic pengajuan permohonan perizinan (20%);
3. Fasilitasi Pendampingan CPPOB (40%);
4. Pemeriksaan sarana produksi pangan olahan (20%);
5. Pelaporan dan Monitoring Pasca Pendampingan (10%).

Penetapan target dilakukan pada bulan Januari 2024 dengan ditetapkannya Keputusan Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau Nomor PM.02.03.10B.10B2.23.063 Tahun 2024 tentang Pendampingan UMKM oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam Rangka Pendaftaran Pangan Olahan. Target sarana yang ditetapkan berdasarkan pembinaan sarana yang telah dilakukan di tahun 2022 dan juga rekomendasi yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Lubuklinggau dan Kabupaten Musi Rawas.

Selanjutnya pada tanggal 14-16 Maret 2024 dilaksanakan Bimtek CPPOB yang dilaksanakan secara daring selama 2 hari dan daring selama 1 hari. Peserta Bimtek CPPOB yaitu 30 orang pelaku usaha UMK pangan olahan yang berasal dari Kota Lubuklinggau dan Kabupaten Musi Rawas.

Bagi peserta yang sudah mengikuti Bimtek CPPOB kemudian mendapatkan pendampingan oleh petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan tahapan Fasilitasi Pendampingan CPPOB, Coaching E-Sertifikasi dan juga Coaching Clinic E-Registrasi yang berjalan dari bulan Maret hingga Desember 2025.

Selanjutnya dilakukan penerbitan IP CPPOB terhadap sarana PT Alfa Ice Kristal dan Pempek Fenny yang merupakan target pembinaan pada tahun 2024. Kedua sarana yang menjadi target juga masing-masing sudah memiliki PB-UMKU yaitu dalam bentuk Sertifikat Pemenuhan Komitmen Pangan Olahan untuk Pempek Fenny yang terbit pada tanggal 22 November 2024 dan dalam bentuk Izin Edar Pangan Olahan untuk PT Inti Cahaya Ice yang terbit pada tanggal 10 Desember 2024.

Tahapan terakhir yaitu pelaporan, pelaporan dilakukan pada akhir tahun yang menampilkan keseluruhan tahapan fasilitasi yang telah dilakukan Loka POM di Kota Lubuklinggau.

Sampai akhir tahun 2024 tahapan yang telah dilakukan sebanyak 100% dengan rincian penetapan target 10%, pelaksanaan bimtek 20%, fasilitasi pendampingan CPPOB 40%, pemeriksaan sarana produksi pangan olahan 20% dan pelaporan dan monitoring pasca pendampingan 10%. Sehingga pada TW IV tahapan yang dilakukan telah mencapai 100%.

2) Perbandingan Realiasasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
10.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	2020	-	-	-	-
		2021	-	-	-	-
		2022	77	100	129,87	Tidak Dapat Disimpulkan
		2023	79	100	126,58	Tidak Dapat Disimpulkan
		2024	100	100	100	Baik

Tabel 3.44 Pencapaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

Pada Indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik ini merupakan indikator baru di tahun 2022 dengan capaian 129,87 kategori "Tidak Dapat Disimpulkan" dimana target yang ada telah ditentukan oleh pusat adalah 77% dan realisasi 100%. Pada Tahun 2023 Indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik sebesar 126,58% dimana target yang ada telah ditentukan oleh pusat adalah 79% dan realisasi 100%. Pada tahun 2024 capaian realisasi Indikator kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik sebesar 100,00%. Nilai ini turun dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan adanya kenaikan target yaitu sebersar 77,00% di tahun 2022 dan 79,00%di tahun 2023 menjadi 100% di tahun 2024. Pada tahun 2020 sampai 2021 tidak terdapat target dikarenakan belum termasuk

kedalam IKU Loka POM di Kota Lubuklinggau. Realisasi tahun 2022 sampai tahun 2023 tidak dapat disimpulkan karena realisasi dari Loka POM Lubuklinggau dalam melaksanakan keseluruhan tahapan pendampingan UMKM tercapai mulai dari penentuan target sampai dengan dilaksanakan pelaporan pendampingan. Realisasi pada tahun 2024 adalah baik dimana capaian sebesar 100% yang berarti keseluruhan tahapan pendampingan dilakukan sehingga bobot total realisasi sebesar 100%.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong, Loka POM di Kab. Toba dan Target Nasional 2024 BPOM

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN UPT KLASTER 3	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	TARGET NASIONAL BPOM 2024
10.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Loka POM di Kota Lubuklinggau	100	100	100	Baik	-
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	100	100	100	**Baik**	
		Loka POM di Kab. Sorong	100	66,67	66,67	Kurang	
		Loka POM di Kab. Toba	81	100	123,46	Tidak Dapat Disimpulkan	

Tabel 3.45 Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Kab. Toba dan Loka POM di Kab. Sorong

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan capaian kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT

dan Kosmetik yang baik Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat memiliki capaian kinerja 100%. Loka POM di Kab. Toba memiliki capaian kinerja 126,58% dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”. Loka POM di Kab. Sorong memiliki capaian kinerja 66,67 % dengan kategori Kurang. Hal ini menunjukkan bahwa Loka POM di Kota Lubuklinggau dan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat sudah melaksanakan keseluruhan tahap pendampingan UMKM.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan pencapaian target indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik didukung oleh beberapa penyebab diantaranya :

- Pelaksanaan tahapan pendampingan UMKM dilaksanakan sesuai dengan perencanaan
- Pelaku usaha berkomitmen mengikuti keseluruhan tahapan pendampingan dalam hal penerapan CPPOB sehingga pelaksanaan pendampingan berjalan dengan baik
- Pelaku usaha dilakukan pendampingan terkait pemenuhan persyaratan permohonan IP CPPOB sebelum melakukan permohonan ke sistem e-sertifikasi.pom.go.id dengan menyiapkan dokumen mutu dengan bimbingan dari fasilitator Loka POM di Kota Lubuklinggau.

5) Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam pelaksanaan kinerja pada indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik terdapat kegiatan yang menunjang pencapaian target yaitu tersedianya layanan informasi baik itu akses informasi seperti persyaratan dan contoh dokumen mutu dan juga konsultasi kepada petugas terkait CPPOB, pengajuan IP CPPOB serta pendaftaran produk pangan olahan yang dapat secara mudah diakses oleh pelaku usaha.

IKU 11. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota

Keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan dan program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/Kota mencakup keterlibatan pada :

a. Pelaksanaan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota;
    i. Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) merupakan tim yang dibentuk dalam rangka peningkatan efektivitas penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan di daerah yang meliputi obat, bahan obat, obat tradisional, obat kuasi, kosmetik, suplemen kesehatan, pangan olahan, dan bahan berbahaya yang berpotensi disalahgunakan.
    ii. Berdasarkan Surat Edaran (SE) Menteri Dalam Negeri (Mendagri) nomor 700/6206/SJ tentang Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan, keterlibatan UPT BPOM dalam TKPPOM Provinsi dan Kab/Kota adalah sebagai wakil ketua II (kepala Balai Besar/Balai POM) atau sebagai anggota (Loka POM).
b. Pelaksanaan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota;
    i. TPPS merupakan organisasi Percepatan Penurunan Stunting yang bertugas mengoordinasikan, menyinergikan dan mengevaluasi Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting.
    ii. Berdasarkan peraturan BKKBN No 12 Tahun 2021 Tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024, keterlibatan UPT BPOM dalam TPPS Provinsi sebagai anggota Bidang Koordinasi dan Konvergensi, serta TPPS Kab/Kota sebagai anggota.
c. Pengelolaan DAK Nonfisik Bantuan Operasional kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF BOK POM) di Dinas Kabupaten/Kota.

1) **Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024**

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
11.	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi/ kabupaten/kota	95	97,33	102,45	Sangat Baik

Tabel 3.46 Pencapaian Indikator Kinerja Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi/ kabupaten/kota Tahun 2024

Indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta program Pemberdayaan tahun 2024 dibandingkan dengan target tahun 2024 dengan persentase capaian sebesar 102,45% dengan kategori “Sangat Baik”.

2) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong, Loka POM di Kab. Toba dan Target Nasional 2024 BPOM

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN UPT KLASTER 3	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	TARGET NASIONAL BPOM 2024
11.	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi/ kabupaten/kota	Loka POM di Kota Lubuklinggau	95	97,33	102,45	Sangat Baik	-
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	95	100	105,26	Sangat Baik	
		Loka POM di Kab. Sorong	95	97,67	102,81	Sangat Baik	
		Loka POM di Kab. Toba	95	96,22	101,28	Sangat Baik	

Tabel 3.47 Capaian Indikator Kinerja Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi/ kabupaten/kota Tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Toba danLoka POM di Kab. Sorong

Berdasarkan tabel diatas, untuk perbandingan capaian kinerja pada Loka POM di Kota Lubuklinggau sebesar 102,45% dan pada Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 105,26% dan Loka POM di Kab. Sorong sebesar 102,81% dan Loka POM di Kabupeten Toba sebesar 101,28% di mana keempatnya dengan kategori sangat baik. Secara nilai capaian tidak bisa dibandingkan dengan target nasional karena tidak terdapat dalam IKU Tahun 2024.

3) Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Langkah upaya yang dilakukan Loka POM di Kota Lubuklinggau telah menunujukkan keberhasilan pada Indikator Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi/ kabupaten/kota Tahun 2024. Adapun upaya yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam memperoleh keberhasilan tersebut yakni :

a. Peningkatan Koordinasi Tata Hubungan Kerja Tim Koordinasi Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) yang dituangkan dalam SK Bupati atau Walikota. Dari 6 wilayah pengawasan Loka POM di Kota Lubuklinggau terbentuk 5 SK TKPPOM yang terbit sepanjang tahun 2024 yaitu SK TKPPOM Kota Pagar Alam, SK TKPPOM Kabupaten Musi Rawas Utara, SK TKPPOM Kota Lubuklinggau, SK TKPPOM Kabupaten Musi Rawas, dan SK TKPPOM Kabupaten Empat Lawang.
b. Dalam upaya penurunan stunting Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan beberapa kegiatan Penyebaran Informasi dengan tema Sosialisasi Penyebaran Informasi Keamanan Pangan dalam Upaya Pencegahan Stunting menuju Indonesia Emas tahun 2045. Kegiatan ini dilakukan di 2 Kabupaten yang menjadi wilayah pengawasan Loka POM di Kota Lubuklinggau yakni Kabupaten Musi Rawas Utara pada tanggal 04 Maret 2024 dan Kabupaten Lahat pada tanggal 05 November 2024. Loka POM di Kota Lubuklinggau juga tergabung dalam SK TPPS (Tim Percepatan Penurunan Stunting), adapun wilayahnya yaitu Kabupaten Musi Rawas dan Kabupaten Musi Rawas Utara. Serta melaksanakan kegiatan koordinasi degan lintas sektor terkait guna upaya penurunan angka stunting di Indonesia.

4) Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam menunjang keberhasilan Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi/ kabupaten/kota Tahun 2024. lOKA POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan tata hubungan kerja yang baik melalui kegiatan advokasi/koordinasi dengan pemerintah daerah yang menjadi wilayah pengawasan Loka POM di Kota Lubuklinggau. Dengan terbentuknya SK TKPPOM di 5 wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau dan SK TPPS di 2 wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau, merupakan wujud dukungan dari pemerintah daerah terkait keterlibatan dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi/ kabupaten/kota.

Dalam pencapaian kinerja pada indikator juga dipengaruhi oleh realisasi output kegiatan yang sesuai dengan RAPK Loka POM di Kota Lubuklinggau tahun 2024. Dimana pelaksanaan indikator ini didukung oleh kegiatan yang terealisasi :

Indikator	Kode Sub Komponen	Kegiatan	Realisasi Tahun 2024
Perentase Keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi Kab/Kota	3165.BMB.001.051.B	Melaksanakan Koordinasi Lintas Sektor bersama Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana terkait program upaya penurunan kasus Stunting di Kab. Lahat dan Kota Pagar Alam yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli-01 Agustus 2024	Melakukan koordinasi lintas sektor terkait kegiatan stunting
	3165.BMB.001.051.B	Rapat koordinasi tingkat kabupaten dengan anggota TPPS dalam upaya percepatan penurunan stunting di	Melakukan koordinasi lintas sektor terkait kegiatan stunting

Indikator	Kode Sub Komponen	Kegiatan	Realisasi Tahun 2024
		Kab. Musi Rawas Utara yang dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2024. Loka POM di Kota Lubuklinggau telah tergabung pada SK TPPS Kab. Musi Rawas Utara	
	3165.BMB.001.051.B	Advokasi/koordinasi bersama Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana terkait program upaya penurunan kasus Stunting di Kab. Empat Lawang yang dilaksanakan pada tanggal 11 September 2024	Melakukan koordinasi lintas sektor terkait kegiatan stunting

Tabel 3.48 Rencana Aksi kegiatan pada Tahun 2024 yang mendukung program keberhasilan pencapaian kinerja pada IKU Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kab/Kota Tahun 2024

3.1.3. Capaian Sasaran Kegiatan III

Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: 1) KIE melalui media cetak dan elektronik; 2) KIE langsung ke masyarakat; dan 3) KIE

melalui media sosial. Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei berupa online survey :

Skor Indeks	Interpretasi Efektifitas
<65,00	Kurang Efektif
65,01 – 75,00	Cukup Efektif
75,01 – 85,00	Efektif
85,01 – 95,00	Sangat Efektif
95,01 – 100	Sangat Efektif Sekali

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
12.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,60	96,21	101,70	Sangat Baik
RATA – RATA NILAI SASARAN STRATEGIS (∑NSS)				101,70	Sangat Baik

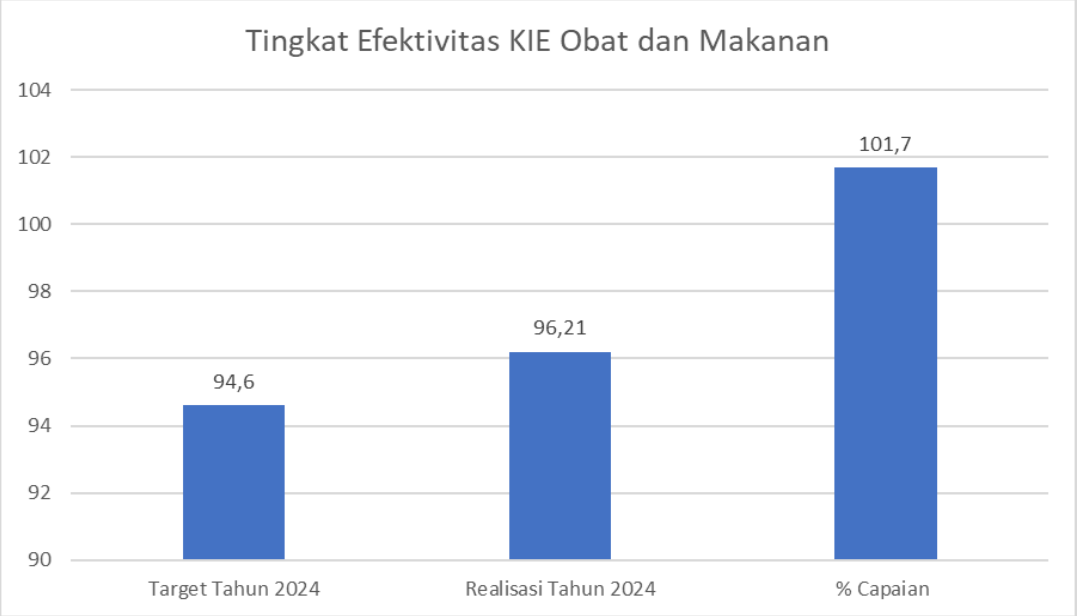
Tabel 3.49 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2024

IKU 12. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
12.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,60	96,21	101,70	Sangat Baik

Tabel 3.50 Pencapaian Indikator Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2024



3.6 Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Obat dan **Grafik** Makanan Tahun 2024

Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2024 dari 366 koresponden sebesar 96,21% sehingga persentase capaian tahun 2024 untuk tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan sebesar 101,70% dengan kategori pencapaian sasaran Sangat Baik. Pada tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau memiliki ragam jenis program KIE yang meliputi KIE secara langsung, KIE media sosial, KIE media elektronik, media cetak dan media luar ruang.

2) Perbandingan Realiasasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
12.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	2020	90,69	94,01	103,66	Sangat Baik
		2021	91,50	95,67	104,56	Sangat Baik
		2022	92,40	94,72	102,51	Sangat Baik
		2023	93,30	93,75	100,48	Sangat Baik
		2024	94,60	96,21	101,70	Sangat Baik

Tabel 3.51 Capaian Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan infokom Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

Realisasi indikator kinerja tingkat efektivitas KIE obat dan makanan tahun 2020 94,01% dari target 90,69% dengan capaian 2020 sebesar 103,66% dengan kategori sangat baik. Pada tahun 2021 realisasi 95,67% dari target 91,50 dengan capaian 2021 sebesar 104,56%. Realisasi tahun 2022 94,72% dari target 92,40 % dengan capaian realisasi 102,51%. Realisasi tahun 2023 93,75% dari target 93,3% dengan % capaian 100,48% dan realisasi tahun 2024 96,21% dari target 94,6% dengan capaian 101, 7% dengan kategori sangat baik di tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024. Capaian yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun 2021 ke tahun 2022 dan 2024 hal ini bisa terjadi dikarenakan jumlah responden yang berbeda pada setiap tahunnya.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong, Loka POM di Kab. Toba dan Target Nasional 2024 BPOM

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN UPT KLASTER 3	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	TARGET NASIONAL BPOM 2024
12.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Loka POM di Kota Lubuklinggau	94,60	96,21	101,70	Sangat Baik	95,60
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	93,7	93,91	101,7	Sangat Baik	
		Loka POM di Kab. Sorong	94,1	97,03	103,11	Sangat Baik	
		Loka POM di Kab. Toba	96,8	96,93	100,13	Sangat Baik	

Tabel 3.52 Capaian Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan infokom Tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab Sorong, Loka POM di Kab Toba dan Target Nasional BPOM Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan capaian kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau 101,7% terhadap target nasional BPOM tahun 2024 yaitu 95,00% dengan kategori sangat baik. Perbandingan capaian kinerja Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat terhadap target nasional BPOM tahun 2024 yaitu 95,00% dengan kategori cukup dan perbandingan capaian kinerja Loka POM di Kab. Sorong 103,11% terhadap target nasional BPOM tahun 2024 yaitu 95,00% dengan kategori “Sangat Baik”.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Terpenuhinya nilai efektifitas KIE pada tahun 2024 menunjukkan peningkatan terkait pemahaman, persepsi, dan minat masyarakat mengenai

penyebaran informasi yang telah dilakukan. Indeks Efektivitas KIE Loka POM di Kota Lubuklinggau telah mendapatkan predikat sangat baik. Komitmen tersebut tercermin melalui penanggulangan manajeman risiko seperti memanfaatkan website dan media sosial untuk menangkal isu hoaks Obat dan Makanan dan Peningkatan kolaborasi dengan stakeholder untuk mendukung pelaksanaan KIE dan publikasi juga selalu diupayakan yaitu :

Bulan	Kegiatan	Jumlah Peserta (Orang)	Kelompok Peserta	Stakeholder
Maret 2024	Sosialisasi Penyebaran Informasi Keamanan Pangan dalam Upaya Pencegahan Stunting di Kabupetan Musi Rawas Utara	60	Kader KB dan PLKB	Dinas Kesehatan dan Dinas KB Kabupaten Musi Rawas Utara
Mei 2024	Sosialisasi Penyebaran Informasi Keamanan Pangan dan Pembentukan Dewan SAKA bersama Kwarcab Kota Lubuklinggau dan Kwarcab Kab Musi Rawas Tahun 2024	60	Pelajar	Kwarcab Kota Lubuklinggau dan Kwarcab Kabupaten Musi Rawas
Juni 2025	Forum Konsultasi Publik Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024 di Kab Musi Rawas	40	Dinas Kesehatan , DPMPTSP, DiSKOP, DInas Perindustrian dan Perdagangan, DInas PMD, BUMDES, PKK	Dinas Kesehatan , DPMPTSP, DiSKOP, DInas Perindustrian dan Perdagangan, DInas PMD, BUMDES, PKK
Juli 2024	Penyebaran Informasi mekanisme sinergitas pembinaan dan pendampingan UMKM Kabupaten Musi Rawas	30	Dinas Kab Musi Rawas, Pelaku Usaha Pangan Kab Musi Rawas	Dinas Koperasi UKM, DPMPTSP, Dinas Kesehatan, Disperindag, BUMDES, Dinas PMD, PKK

Bulan	Kegiatan	Jumlah Peserta (Orang)	Kelompok Peserta	Stakeholder
	Bimbingan Teknis Penyerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik Bagi Pelaku Usaha Pangan	30	Pelaku Usaha	Pelaku Usaha Kab Musi Rawas
September 2024	Sosialisasi Pengawasan Pangan Bahan Berbahaya Bersama Dewan Saka	30	Internal BPOM, Pelajar	Kwarcab Kota Lubuklinggau dan Kwarcab Kab Musi Rawas
Oktober 2024	Darling : Sosialisasi Obat dan Makanan Aman	28	Masyarakat Umum	Dinas Perindutrian dan Perdagangan
November 2024	Sosialisasi Penyebaran Informasi Keamanan Pangan dalam Upaya Pencegahan Stunting Menuju Indonesia Emas 2045	30	Penyuluh KB	DInas Kesehatan dan Dinas Pengendalian dan Keluarga Berencana (KB) Kabupaten Lahat

Tabel 3.53 Kegiatan KIE Langsung Obat dan Makanan Loka POM di Kota Lubuklinggau pada Tahun 2024

Bulan	Platform	Jumlah Konten Mandiri	Jumlah Konten Repost	Judul
Januari	Twitter	6	6	Layanan Mudah dan Cepat
	Instagram	6	6	
	Facebook	6	6	
	Tiktok	0	0	
	Youtube	0	0	
Februari	Twitter	2	1	Kosmetik Aman Jadi Pilihan
	Instagram	2	1	
	Facebook	2	1	
	Tiktok	0	0	

Bulan	Platform	Jumlah Konten Mandiri	Jumlah Konten Repost	Judul
	Youtube	0	0	
Maret	Twitter	3	2	Obat dan Makanan Aman, Puasa Nyaman
	Instagram	3	2	
	Facebook	3	2	
	Tiktok	0	0	
	Youtube	0	0	
April	Twitter	0	1	Mengawasi Sepenuh Hati
	Instagram	0	1	
	Facebook	0	1	
	Tiktok	0	0	
	Youtube	0	0	
Mei	Twitter	4	3	Dear Jamu
	Instagram	4	3	
	Facebook	4	3	
	Tiktok	0	0	
	Youtube	0	0	
Juni	Twitter	4	3	Safer Food Better Health
	Instagram	4	3	
	Facebook	4	3	
	Tiktok	0	0	
	Youtube	0	0	
Juli 2024	Twitter	5	2	Harmoni Bangun Sinergi
	Instagram	5	2	
	Facebook	5	2	
	Tiktok	0	0	
	Youtube	0	0	

Bulan	Platform	Jumlah Konten Mandiri	Jumlah Konten Repost	Judul
Agustus 2024	Twitter	18	2	Nusantara Kita Kaya
	Instagram	18	2	
	Facebook	18	2	
	Tiktok	0	0	
	Youtube	0	0	
September 2024	Twitter	5	1	Jalan Panjang Obat dan Makanan
	Instagram	5	1	
	Facebook	5	1	
	Tiktok	0	0	
	Youtube	0	0	
Oktober 2024	Twitter	3	7	Masyarakat Berdaya UMKM Berjaya
	Instagram	3	7	
	Facebook	3	7	
	Tiktok	0	0	
	Youtube	0	0	
November 2024	Twitter	5	6	Cerdas Cermat Konsumsi Obat
	Instagram	5	6	
	Facebook	5	6	
	Tiktok	0	0	
	Youtube	0	0	
Desember 2024	Twitter	3	2	Nanti BPOM Cerita Tentang Tahun Ini
	Instagram	3	2	
	Facebook	3	2	
	Tiktok	0	0	
	Youtube	0	0	

Tabel 3.54 Kegiatan KIE Media Sosial Obat dan Makanan Loka POM di Kota Lubuklinggau pada Tahun 2024

Bulan	Jenis Media	Rincian Jenis Media	Frekuensi	Judul
Maret	Media Digital	Web	10	Publikasi Kinerja (lubuklinggau.pom.go.id)
Mei	Media Digital	Web	1	Publikasi Kinerja (lubuklinggau.pom.go.id)
Juni	Media Digital	Web	3	Publikasi Kinerja (lubuklinggau.pom.go.id)
Juli	Media Elektronik	Radio	90	Kata BPOM
	Media Transportasi Umum	Angkutan Umum (Angkot)	30	Kata BPOM
	Media Luar Ruang	Roll Banner	30	Thawing, Cek KLIK
	Media Digital	Web	2	Publikasi Kinerja (lubuklinggau.pom.go.id)
	Media Cetak (Pengawasan Pangan Berbahaya, Penyebaran Informasi, Narasumber)	Leaflet	3	Waspada pangan berbahaya, 5 Kunci Keamanan Pangan Anak Sekolah, Biaya Registrasi Pangan Olahan, 5 Kunci keamanan pangan keluarga, cek KLIK
		Poster	2	Cek KLIK, 6 Cara cuci tangan
Agustus	Media Digital	Web	5	Publikasi Kinerja (lubuklinggau.pom.go.id)
	Media Elektronik	Radio	90	Himbauan konsumsi Garam Gula Lemak dan Cek Klik
	Media Transportasi Umum	Angkutan Umum (Angkot)	30	Himbauan konsumsi Garam Gula Lemak dan Cek Klik
	Media Cetak (PJAS, Narasumber)	Leaflet	2	Waspada Pangan Berbahaya, Cerdas Menggunakan Kosmetik, Label Pangan
		Poster	1	Cek KLIK, 6 Cara cuci tangan
September	Media Digital	Web	3	Publikasi Kinerja

Bulan	Jenis Media	Rincian Jenis Media	Frekuensi	Judul
				(lubuklinggau.pom.go.id)
	Media Transportasi Umum	Angkutan Umum (Angkot)	30	Cerdas Memilih Obat
	Media Cetak	Wobbler	1	Cek KLIK
		Roll Banner (Puskesmas Taba)	2	Penggolongan Obat, Bahan Kimia Obat pada Obat Tradisional
	Media Elektronik	Audio (Hypermart Lubuklinggau)	1	Cek KLIK, GGL
	Media Cetak (Pengawasan Pangan Berbahaya, PJAS, Penyebaran Informasi)	Leaflet	2	5 Kunci Keamanan Pangan Anak Sekolah, Waspada bahan berbahaya
		Poster	1	Cek KLIK, 6 Cara cuci tangan
Oktober	Media Digital	Web	6	Publikasi Kinerja (lubuklinggau.pom.go.id)
November	Media Digital	Web	3	Publikasi Kinerja (lubuklinggau.pom.go.id)
	Media Elektronik	Audio (Hypermart Lubuklinggau)	1	Cek KLIK, GGL
	Media Cetak	Wobbler	1	Cek KLIK
Desember	Media Digital	Web	1	Publikasi Kinerja (lubuklinggau.pom.go.id)

Tabel 3.55 Kegiatan KIE Non Media Sosial Obat dan Makanan Loka POM di Kota Lubuklinggau pada Tahun 2024

Langkah upaya yang dilakukan dalam mempertahankan Realisasi Persentase Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yang dilaksanakan yaitu :

- Variasi konten media sosial mengikuti trend yang berkembang dimasyarakat

- Adanya inovasi terkait pelayanan publik yaitu mengadakan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) secara keliling pada event-event seperti Hut Kota Lubuklinggau ataupun event-event besar lainnya,
- adanya pengembangan metode informasi untuk meningkatkan minat peserta, di antaranya dengan lebih banyak menghadirkan metode praktek/simulasi saat sosialiasi, tanya jawab, serta penggunaan media atau bahan informasi yang lebih menarik dan mudah untuk dipahami.

5) Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam pencapaian kinerja pada indikator ini juga dipengaruhi oleh realisasi output kegiatan yang sesuai dengan RAPK Loka POM di Kota Lubuklinggau tahun 2024. Dimana pelaksanaan indikator ini sampai dengan triwulan IV didukung subkomponen kegiatan yang telah terealisasi.

Indikator	Kode Sub Komponen	Kegiatan	Realisasi s.d TW IV
Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	BDC.001.051.F	Pengawasan Jajanan Anak Sekolah Bebas Dari Bahan Berbahaya dengan Menggunakan Mobil Lab Keliling di Kota Lubuklinggau (12 Januari 2024)	Dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2024 di Kota Lubuklinggau
	BDC.001.051.A	Fun Walk dalam Rangka Hut ke-23 BPOM	Dilaksanakan pada tanggal 04 Februari 2024 di Kota Lubuklinggau
	BDC.001.051.F	Pengawasan Pangan Intensifikasi Takjil dengan menggunakan mobil laboratorium keliling	Dilaksanakan pada tanggal 14 Maret, 19 Maret, 26 Maret, dan 01 - 02 Aprili 2024 dilaksanakan 5 kali di Kota Lubuklinggau (2 Kali), Kabupaten Musi Rawas, Kab Empat Lawang, Kab Lahat dan Kota Pagar Alam
	BDC.001.051.B	Sosialisasi Penyebaran Informasi Keamanan Pangan dalam Upaya Pencegahan Stunting di Kabupetan Musi Rawas Utara	Dilaksanakan pada tanggal 04 Maret 2024 dilaksanakan 1 kali diKabupaten Musi Rawas Utara

Indikator	Kode Sub Komponen	Kegiatan	Realisasi s.d TW IV
	BDC.001.051.F	Pengawasan Jajanan Anak Sekolah Bebas Dari Bahan Berbahaya dengan Menggunakan Mobil Lab Keliling di Kota Lubuklinggau (05 Juni 2024)	Dilaksanakan pada tanggal 05 Juni 2024 di Kota Lubuklinggau
	BDC.001.051.B	Sosialisasi Penyebaran Informasi Keamanan Pangan dan Pembentukan Dewan SAKA bersama Kwarcab Kota Lubuklinggau dan Kwarcab Kab Musi Rawas Tahun 2024	Dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024 dilaksanakan 1 kali diKota Lubuklinggau
	BDC.001.051.C	Forum Konsultasi Publik Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024 di Kab Musi Rawas	Dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2024 dilaksanakan 1 kali diKota Lubuklinggau
	BDC.001.051.B	Penyebaran Informasi mekanisme sinergitas pembinaan dan pendampingan UMKM Kabupaten Musi Rawas	Dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2024 dilaksanakan 1 kali diKabupaten Musi Rawas
	BDC.001.051.B	Bimbingan Teknis Penyerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik Bagi Pelaku Usaha Pangan	Dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2024 dilaksanakan 1 kali diKabupaten Musi Rawas
	BDC.001.051.B	Sosialisasi Pengawasan Pangan Bahan Berbahaya Bersama Dewan Saka	Dilaksanakan pada tanggal 24 September 2024 dilaksanakan 1 kali di Kota Lubuklinggau
	BDC.001.051.F	Pengawasan Pangan Bebas dari Bahan Berbahaya dengan menggunakan mobil laboratorium keliling di kota lubuklinggau (12 Juli 2024)	Dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2024 di Kota Lubuklinggau
	BDC.001.051.F	Pengawasan Jajanan Anak Sekolah Bebas Dari Bahan Berbahaya dengan Menggunakan Mobil Lab Keliling di Kota Lubuklinggau (06 Agustus 2024)	Dilaksanakan pada tanggal 06 Agustus 2024 di Kota Lubuklinggau

Indikator	Kode Sub Komponen	Kegiatan	Realisasi s.d TW IV
	BDC.001.051.F	Pengawasan Pangan Dari Bahan Berbahaya dengan Menggunakan Mobil Laboratorum Keliling di Kabupaten Musi Rawas dan Kabupaten Musi Rawas Utara (04 September 2024)	Dilaksanakan pada tanggal 04 September 2024 di Kota Lubuklinggau
	BDC.001.051.F	Pengawasan Pangan Dari Bahan Berbahaya dengan Menggunakan Mobil Laboratorum Keliling di Kabupaten Musi Rawas dan Kabupaten Musi Rawas Utara (05 September 2024)	Dilaksanakan pada tanggal 05 September 2024 di Kota Lubuklinggau
	BMB.001.051.A	Sosialisasi Program dan Promosi Pengawasan Obat dan Makanan Melalui Media Elektronik, Media Luar Ruang, Media Transportasi Umum	Dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan September 2024 di Kota Lubuklinggau
		Darling : Sosialisasi Obat dan Makanan Aman	Dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2024 di Kota Lubuklinggau
	BDC.001.051.B	Sosialisasi Penyebaran Informasi Keamanan Pangan dalam Upaya Pencegahan Stunting Menuju Indonesia Emas 2045	Dilaksanakan pada tanggal 05 November 2024 di Kota Lubuklinggau
	BDC.001.051.F	Pengawasan Jajanan Anak Sekolah Bebas Dari Bahan Berbahaya dengan Menggunakan Mobil Lab Keliling di Kota Lubuklinggau dan Kab Empat Lawang	Dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2024 dan 28 November 2024 di Kota Lubuklinggau dan Kab Empat Lawang
	BDC.001.051.F	Pengawasan Pangan Dari Bahan Berbahaya dengan Menggunakan Mobil Laboratorum Keliling di Kabupaten Musi Rawas	Dilaksanakan pada tanggal18 Desember 2024 di Kab Musi Rawas

Tabel 3.56 Rencana Aksi kegiatan yang mendukung program keberhasilan pencapaian kinerja pada IKU Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2024

3.1.4. Capaian Sasaran Kegiatan IV

Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau

Untuk melihat konsistensi mutu produk, dilakukan pengawasan melalui pemeriksaan yang meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan label yang dilanjutkan dengan pengujian laboratorium secara kimia, biologi, dan mikrobiologi terhadap produk yang disampling oleh Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Lubuklinggau. Pengujian produk secara laboratorium dilakukan melalui Regionalisasi Laboratorium dengan koordinator yaitu BBPOM di Pekanbaru.

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 2 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 100,00% dengan kategori “Baik”. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kategori dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
13.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	Baik
14.	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	Baik

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
RATA – RATA NILAI SASARAN STRATEGIS (∑NSS)				100	Baik

Tabel 3.57 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2024

Penjelasan mengenai capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ke-IV sebagai berikut :

IKU 13. Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Indikator kinerja Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar =

$$\frac{(A+B)}{2} \; X \; 100\%$$

Di mana:

A = (Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Obat) x 100%

B = (Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Obat) x 100%

Yang dimaksud Obat di sini mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling, sedangkan sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/ SOP.

Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

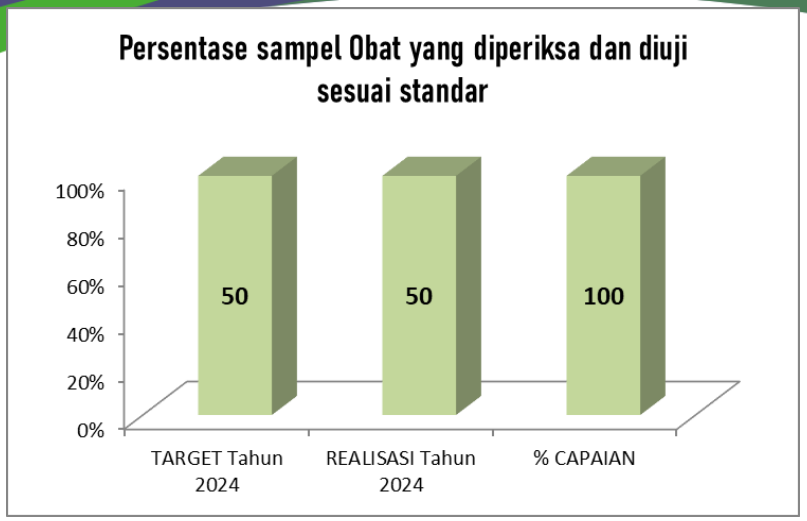
Pada Tahun 2024 jumlah target sampel obat Loka POM di Kota Lubuklinggau yang di sampling adalah 244 sampel. Sampel obat yang disampling sampai triwulan IV tahun 2024 sebanyak 244 sampel dengan rincian realisasi sebagai berikut :

No	Komoditi	Target Tahun 2024	Realisasi s.d TW IV Tahun 2024	% Realisasi
1.	Jumlah Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	244	244	100
2.	Jumlah Sampel Obat yang diuji sesuai standar (sampel diuji standar diklaim oleh UPT yang melakukan pengujian sampel tersebut)	0	0	0

Tabel 3.58 Realisasi indikator kinerja Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan TW IV Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
13.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	Baik

Tabel 3.59 Capaian indikator kinerja Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2024



Grafik 3.7 Capaian indikator kinerja Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2024

Loka POM di Kota Lubuklinggau belum memiliki sarana Laboratorium Pengujian sehingga sampel yang diperiksa dilakukan pengujian di Balai Regionalisasi Pekanbaru. Adapun capaian dihitung berdasarkan Realisasi Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau. Realisasi Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau selama tahun 2024 adalah 50,00 dari target sebesar 50,00, sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2024 sebesar 100,00% dengan kategori “Baik”.

2) Perbandingan Realiasasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
13.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2020	50	50	100	Baik
		2021	50	50	100	Baik
		2022	50	50	100	Baik

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
		2023	50	50	100	Baik
		2024	50	50	100	Baik

Tabel 3.60 Capaian indikator kinerja Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar terhadap Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

Capaian indikator kinerja Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar terhadap Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022 dan Tahun 2024 sebesar 50% dengan kategori Baik, dimana setiap tahun realisasi tercapai dengan hasil yang sama.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong, Loka POM di Kab. Toba dan Target Nasional 2024 BPOM

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN UPT KLASTER 3	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	TARGET NASIONAL BPOM 2024
13.	Persentase Sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Loka POM di Kota Lubuklinggau	50	50	100	Baik	100
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	50	50	100	Baik	
		Loka POM di Kab. Sorong	50	50	100	Baik	

		Loka POM di Kab. Toba	50	50	100	Baik	

Tabel 3.61 Capaian indikator kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong dan Target Nasional BPOM

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan capaian kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan UPT lain pada kluster 3 yaitu Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat dan Loka POM di Kab. Sorong, capaian kinerja ketiganya 100% dengan kategori “Baik”. Dan ketiga UPT klatser 3 telah mencapai target nasional BPOM tahun 2024.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Capaian indikator sampai dengan triwulan IV termasuk dalam kategori “baik” dilihat berdasarkan rincian data di atas, dimana jumlah sampel yang disampling sampai dengan Triwulan IV dan memenuhi ketentuan sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu sebanyak 244 sampel. Terpenuhinya persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar menunjukan Pelaksanaan sampling obat dilaksanakan sesuai dengan pedoman sampling obat dan seluruh sampel yang diperiksa memenuhi persyaratan penandaan.

Capaian mengalami tren kenaikan jika dibandingkan dengan periode triwulan sebelumnya pada tahun berjalan namun jika dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya mengalami stagnasi yang bisa jadi menandakan perlunya upaya pembaharuan terhadap pedoman standar pengawasan pada tahun mendatang. Upaya konsistensi terhadap pelaksanaan yang telah dilakukan menjadi tantangan kedepan.

5) **Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Meningkatkan koordinasi dengan balai Regionalisasi Laboratorium dengan koordinator yaitu BBPOM di Pekanbaru, dan mengintensifkan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait sampling sehingga meningkatkan kompetensi SDM Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam melakukan pengawasan.

IKU 14. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Indikator kinerja Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar =

$$\frac{(A+B)}{2} X\ 100\%$$

Di mana:

A = (Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan) x 100%

B = (Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan) x 100%

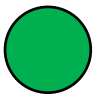
Yang dimaksud Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, sedangkan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

1) **Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024**

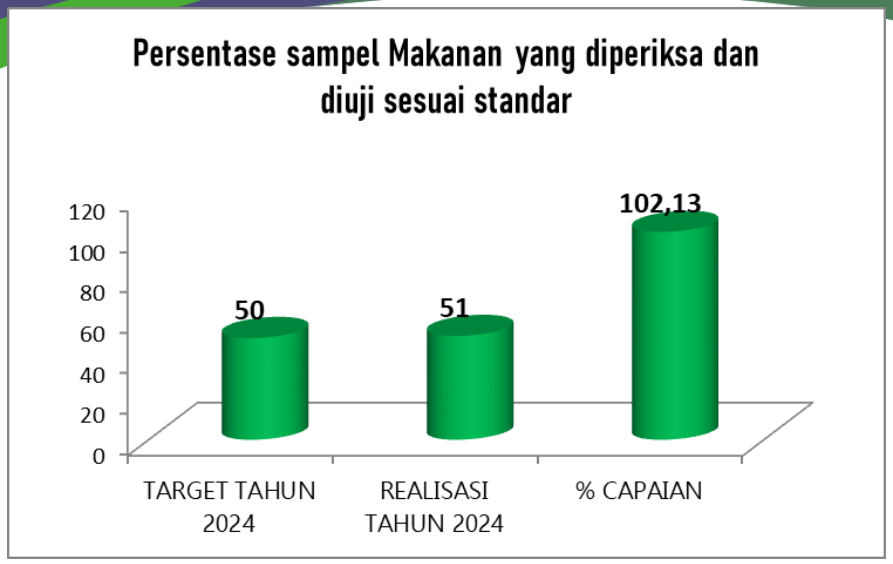
Pada Tahun 2024 jumlah target sampel makanan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang di sampling adalah 116 sampel. Sampel makanan yang disampling sampai triwulan IV tahun 2024 sebanyak 120 sampel dengan rincian realisasi sebagai berikut :

No	Komoditi	Target 2024	Realisasi s.d TW IV tahun 2024	% Capaian
1.	Jumlah Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	116	120	103,45
2.	Jumlah Sampel Makanan yang diuji sesuai standar (sampel diuji standar diklaim oleh UPT yang melakukan pengujian sampel tersebut)	0	0	0

Tabel 3.62 Realisasi Kinerja IKU 14 Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan TW IV Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
14.	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	Baik 

Tabel 3.63 Capaian indikator kinerja Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2024



Grafik 3.79 Capaian indikator kinerja Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2024

Loka POM di Kota Lubuklinggau belum memiliki sarana Laboratorium Pengujian sehingga sampel yang diperiksa dilakukan pengujian mengacu pada pembagian pengujian yang ada pada regional Pekanbaru. Adapun capaian sampling dihitung berdasarkan realisasi sampel makanan yang diperiksa sesuai standar di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau. Selama tahun 2024 terdapat penambahan sampel kasus pangan olahan sehingga terdapat penambahan sampel dari target yang ditetapkan. Capaian yang didapat dihitung maksiumum adalah 50,00 dari target sebesar 50,00, sehingga capaian yang diperoleh pada tahun 2024 sebesar 100,00% dengan kategori “Baik”.

2) Perbandingan Realiasasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
14.	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji	2020	50	50	100	Baik
		2021	50	50	100	Baik

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
	sesuai standar	2022	50	50	100	Baik
		2023	50	50	100	Baik
		2024	50	50	100	Baik

Tabel 3.64 Capaian indikator kinerja Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

Realisasi tahun 2024 sebesar 50% dari target 50% dengan capaian tahun 2024 sebesar 100% diamana realisasi pada tahun-tahun sebelumnya memiliki nilai capaian yang sama yang menunjukkan stagnasi terhadap progress capaian pada periode tahun 2020-2024.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong, Loka POM di Kab. Toba dan Target Nasional 2024 BPOM

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN UPT KLASTER 3	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	TARGET NASIONAL BPOM 2024
14.	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Loka POM di Kota Lubuklinggau	50	50	100	Baik	-
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	50	50	100	Baik	

		Loka POM di Kab. Sorong	50	50	100	Baik	
		Loka POM di Kab. Toba	50	50	100	Baik	

Tabel 3.65 Capaian indikator kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong dan Loka Kab. Toba

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan capaian kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan UPT lain pada kluster 3 yaitu Loka POM Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong yaitu bahwa capaian ketiga nya 100% dengan kategori “Baik” dan UPT kluster 3 telah mencapai target nasional BPOM tahun 2024.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Capaian indikator kinerja persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2024 dengan kategori baik dikarenakan dalam melaksanakan sampling, UPT konsisten dalam melaksanakan sampling sesuai dengan pedoman sampling.

Langkah upaya yang dilakukan dalam mempertahankan realisasi dan menyempurnakan indikator kinerja persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar yaitu melakukan koordinasi dan kepatuhan dalam pedoman sampling sehingga target sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar akan tercapai di TW IV Tahun 2024.

5) Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Meningkatkan koordinasi dengan balai regionalisasi laboratorium dengan koordinator yaitu BBPOM di Pekanbaru terkait pelaksanaan, jadwal dan

jumlah sampel yang dapat dilakukan pengujian. Melakukan monitoring terhadap sampel yang dilaksanakan secara berkala dan melaksanakan sampling sesuai dengan kesepakatan regionalisasi laboratorium.

3.1.5. Capaian Sasaran Kegiatan V

Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Loka POM di Kota Lubuklinggau

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen, operasi intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran peraturan perundang-undangan dibidang Obat dan Makanan. Proses penyidikan dilakukan berdasarkan kepada ketentuan yang diatur dalam KUHAP dan dilakukan oleh penyidik pegawai negeri sipil Badan POM untuk mencari serta mengumpulkan alat bukti guna menemukan tersangka yang diduga melakukan tindak pidana dibidang obat dan makanan. Proses dalam melakukan kegiatan penindakan dilakukan dalam beberapa tahapan untuk mencapai penyelesaian perkara. Beberapa tahapan dalam kegiatan penindakan Antara lain: 1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan); 2. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU); 3. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum); 4. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum). Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai. Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara *carry over*.

Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
15.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	75	66,67	88,89	Cukup
RATA – RATA NILAI SASARAN STRATEGIS (∑NSS)				88,89	Cukup

Tabel 3.66 Capaian indikator kinerja Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2024

IKU 15. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Terdapat perbedaan presentase Target Tahun 2024 dengan Realisasi tahun 2024 dikarenakan adanya berkas perkara *Carry Over* Tahun 2021 yang masih berproses pada tingkat SPDP.

1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Pada tahun 2024 untuk target perkara Loka POM di Kota Lubuklinggau berjumlah 2 (dua) perkara. Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara.

Target pada TW II tahun 2024 sudah dilakukan revisi atau penyesuaian terhadap target ke Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM yang semula 27% menjadi target 0% di TW II tahun 2024, hal tersebut dikarenakan target operasi yang rencana akan dilakukan penindakan di TW II ini telah didahului dilakukan operasi penindakan oleh pihak kepolisian POLDA Sumatera Selatan sehingga tim Penindakan Loka POM di Kota Lubuklinggau membutuhkan target operasi yang baru yang mana perlu dilakukan pendalaman informasi kembali. Dan sesuai dengan rencana pada

TW III tahun 2024 telah dilakukan kegiatan Penindakan dan Penyidikan terhadap 2 (dua) Sarana Disribusi Obat Bahan Alam.

Adapun rincian realisasi sampai dengan Triwulan IV Tahun 2024 sebagai berikut :

Tahapan	Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien *Carry Over*	Bobot	Nilai Realisasi
	Perkara Tahun Berjalan	Perkara *Carry Over*				
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
SPDP	0	1	1,00	0,00	0,15	15
Tahap I	0	0	1,00	0,00	0,40	40
P21	0	0	0,50	0,00	0,30	30
Tahap II	2	0	0,50	0,00	0,15	7,50
Realisasi sampai dengan TW IV	2	0	0			66,67
Realisasi *Carry Over*	0	0	0			0

Tabel 3.67 Realisasi Kinerja IKU 15 Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan TW IV Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
15.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	75	66,67	88,89	Cukup

Tabel 3.68 Capaian indikator kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2024

Perkara sampai dengan TW IV tahun 2024, Loka POM di Kota Lubuklinggau telah menyelesaikan perkara sampai dengan tahap II sebanyak 2 (dua)

perkara, dan sisa 1 (satu) perkara *carry over* masih berproses ditingkat SPDP.

2) Perbandingan Realiasasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
15.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	2020	52	0	0	Kurang
		2021	58	15	25,86	Kurang
		2022	64	15	23,44	Kurang
		2023	69	150	217,39	Tidak Dapat Disimpulkan
		2024	75	66,67	88,89	Cukup

Tabel 3.69 Capaian indikator kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

Capaian tertinggi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan pada tahun 2023 sebesar 217,39 hal itu dikarenakan pada tahun 2023 target perkara sejumlah 1 (satu) perkara dengan realisasi sejumlah 2 (dua) perkara, kedua perkara tersebut telah selesai sampai ditingkat tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti) ke Jaksa Penuntut Umum, namun pada tahun 2023 juga terdapat carry over sejumlah 1 (satu) perkara yang masih dalam tingkat SPDP. Kemudian pada tahun 2024 mengalami penurunan capaian dikarenakan target 2024 sejumlah 2 (dua) perkara dengan realiasasi sejumlah 2 (dua) perkara, kedua perkara tersebut telah selesai sampai ditingkat tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti) ke Jaksa Penuntut Umum, namun masih terdapat perkara carry over tahun 2023 sejumlah 1 (satu) perkara yang masih berproses

ditingkat SPDP. Perkara carry over 2023 tersebut menjadikan faktor pengurang realisasi dan capaian di tahun 2024.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong, Loka POM di Kab. Toba dan Target Nasional 2024 BPOM

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN UPT KLASTER 3	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	TARGET NASIONAL BPOM 2024
15.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	Loka POM di Kota Lubuklinggau	75	66,67	88,89	**Cukup**	77
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	100	100	100	**Baik**	
		Loka POM di Kab. Sorong	85	75	88,24	**Cukup**	
		Loka POM di Kab. Toba	70	66,25	94,64	**Cukup**	

Tabel 3.70 Capaian indikator kinerja persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong dan target nasional BPOM

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan capaian kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan UPT lain pada kluster 14 yaitu Loka POM Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat yaitu bahwa capaian kinerja tertinggi pada tahun 2024 yaitu 100% dengan kategori, sedangkan Loka POM di Kota Lubuklinggau capaian sebesar 88,89% dengan kategori “Cukup”, Loka POM di Kabupaten Sorong dengan capaian 88,24% hal tersebut menjadikan Loka POM di Kabupaten Sorong menjadi loka dengan capaian terendah pada

kluster tersebut diatas. Dengan demikian, diharapkan realisasi dan capaian Loka POM di Kota Lubuklinggau akan terus dipertahankan dan dimaksimalkan hingga ditahun 2025.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Terdapat berkas perkara *Carry Over* Tahun 2021 masih berproses ditingkat SPDP sehingga capaian antara realisasi TW IV terhadap target tahun 2024 masuk kategori "Kurang", namun untuk capaian kinerja di TW IV 2024 terhadap target 2024 masuk kategori "Cukup", dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu:

- Upaya hukum berupa Penindakan (*Pro Justitia*) yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Upaya hukum berupa Penindakan (*Pro Justitia*) yang dilaksanakan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur fungsi Penindakan
- Adanya komunikasi yang baik antar fungsi di Loka POM di Kota Lubuklinggau, dimana fungsi Infokom dan fungsi Pemeriksaan Sarana terus memberikan informasi/ laporan baik dari hasil Pemeriksaan rutin maupun dari laporan masyarakat ke fungsi Penindakan terkait dugaan kejahatan yang terjadi di masyarakat sehingga sampai dengan TW IV tahun 2024.
- Adanya koordinasi yang baik dengan para *Criminal Justice System* (CJS) di Wilayah Hukum Loka POM di Kota Lubuklinggau.
- Adanya hambatan dalam penyelesaian Perkara *Carry Over* tahun 2021 hambatan tersebut berupa para pihak yang bersaksi didalam perkara dimaksud : melarikan diri, penyidik meninggal dunia serta berpindah instansi Badan POM RI serta belum adanya cukup bukti dalam perkara *a aquo.*

Langkah upaya yang dilakukan dalam meningkatkan dan/ atau mempertahankan Realisasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan yang dilaksanakan yaitu :

- Penyelesaian perkara *carry over* 2021

- Perencanaan yang baik dengan mempertimbangkan kekuatan sarana dan prasarana serta Sumber daya manusia yang dimiliki
- Kegiatan intelijen yang dilakukan secara rutin komprehensif
- Antar fungsi di Loka POM di Kota Lubuklinggau, dimana fungsi Infokom dan fungsi Pemeriksaan Sarana terus memberikan informasi/ laporan baik dari hasil Pemeriksaan rutin maupun dari laporan masyarakat.
- Koordinasi yang baik dengan para *Criminal Justice System* (CJS) di Wilayah Hukum Loka POM di Kota Lubuklinggau.

5) Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tercapainya target kinerja fungsi Penindakan disebabkan oleh upaya fungsi penindakan yang terus meningkatkan kepatuhan dalam menjalankan rencana kegiatan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu:

- Melakukan penyelesaian berkas perkara *Carry Over* tahun 2021 yang masih berproses ditingkat SPDP.
- Perencanaan kegiatan intelijen atau Operasi Intelijen yang telah disusun per bulan dilaksanakan secara intensif.
- Perencanaan Gelar perkara khusus terhadap perkara *carry over* tahun 2021

3.1.6. Capaian Sasaran Kegiatan VI

Menguatnya Laboratorium Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran Kegiatan ini terdapat 1 indikator kinerja utama, dari hasil capaian indikator diperoleh capaian sebesar 100% dengan kategori “Baik”. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kategori dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
16.	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal	3	3	100	Baik
RATA – RATA NILAI SASARAN STRATEGIS (ΣNSS)				100	Baik

Tabel 3.71 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VI Tahun 2024

IKU 16. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal

Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC yaitu :

a. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
b. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutahirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
c. BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
d. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
e. Terdapat data dan informasi dalam sistem BOC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data dan informasi.

1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
16.	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal	3	3	100	Baik

Tabel 3.72 Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal Tahun 2024

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2024 adalah 100% dari target 100%.

2) Perbandingan Realiasasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
16.	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal	2020	-	-	-	-
		2021	-	-	-	-
		2022	2,25	2,25	100	Baik
		2023	2,50	3	120	Sangat baik
		2024	3	3	100	Baik

Tabel 3.73 Capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

Capaian kinerja terhadap target untuk indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang optimal tahun 2022 yaitu 100% dan untuk capaian kinerja terhadap target tahun 2024 yaitu 100%. Tidak terdapat kenaikan persentase capaian kinerja pada tahun 2024.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong, Loka POM di Kab. Toba dan Target Nasional 2024 BPOM

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN UPT KLASTER 3	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	TARGET NASIONAL BPOM 2024
16.	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal	Loka POM di Kota Lubuklinggau	3	3	100	Baik	-
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	3	3	100	Baik	
		Loka POM di Kab. Sorong	3	3	100	Baik	
		Loka POM di Kab. Toba	3	3	100	Baik	

Tabel 3.74 Capaian indikator kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan capaian kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan UPT lain pada kluster 3 yaitu Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong dan Loka POM di Kab. Toba yaitu bahwa untuk Loka POM di Kota Lubuklinggau memperoleh capaian kategori “Baik”.

4) **Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

- Kerja sama antar pengawai sudah dilakukan dengan baik sehingga pemanfaatan terkait email corporate dapat dilaksanakan sesuai target pada TW IV tahun 2024.
- Memanfaatkan sistem informasi Badan POM Command Center secara berkala dalam seminggu serta memonitoring indeks pemanfaatan sistem informasi melalui dashboard Badan POM Command Center (BCC).

Langkah upaya yang dilakukan dalam mempertahankan Realisasi Persentase kIndeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yaitu :

- Melakukan monitoring pencapaian penggunaan sistem BCC, email corporate.
- Melakukan sosialisasi melalui media *online* misalnya *whatsapp* ke semua pegawai terkait pemanfaatan.penggunaan email *corporate.*

5) **Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

- Memanfaatkan berbagai visualisasi data yang disediakan oleh dashboard, seperti grafik dan diagram, untuk lebih mudah memahami informasi yang kompleks.
- Memanfaatkan serta memonitoring email coorporate dengan tujuan untuk mendukung komunikasi internal yang lebih terstruktur, profesional, dan aman.

3.1.7. Capaian Sasaran Kegiatan VII

Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama, yaitu :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
17.	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT	95,75	96,91	101,21	Sangat Baik
RATA – RATA NILAI SASARAN STRATEGIS (ΣNSS)				101,21	Sangat Baik

Tabel 3.75 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VII

IKU 17. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama yaitu Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik UPT, Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dihitung mulai TW I hingga TW IV dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
17.	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT	95,75	96,91	101,21	Sangat Baik

Tabel 3.76 Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT Tahun 2024

Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT target 95,75 dengan realisasi sebesar 96,91 sehingga didapatkan capaian dari indikator ini yaitu 101,21%. Target pada indikator ini merupakan target tahunan dan nilai pada indikator tersebut muncul pada aplikasi SAPAAPIP dengan melakukan pengisian survey melalui https://bit.ly/skmlinggau24, dimana penilaian ini dilakukan secara serentak yang dikelola oleh Biro Hukum dan Organisasi dan ini merupakan target tahunan sehingga baru dapat dilakukan penilaian capaian pada TW IV dengan kategori sangat baik.

2) Perbandingan Realiasasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
17.	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT	2020	-	-	-	Belum ada
		2021	-	-	-	Belum ada
		2022	-	-	-	Belum ada
		2023	-	-	-	Belum ada
		2024	95,75	96,91	101,21	Sangat Baik

Tabel 3.77 Capaian indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, tahun 2023 dan Tahun 2024

Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT mulai masuk perhitungan dalam perjanjian kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau pada tahun 2024, namun pelaksanaan Indeks Kepuasan Masyarakat yang dikelola

oleh Biro Hukum dan Organisasi BPOM RI sudah berjalan sejak tahun 2022. Adapun perbandingan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT dari tahun 2022 hingga 2024 sebagai berikut.

- Tahun 2022 persentase Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT sebesar 113,01% dengan kategori sangat baik.
- Persentase tahun 2023 sebesar 107,93% dari target 88,31 dengan capaian tahun 2023 sebesar 95,13 dengan kategori sangat baik
- Sedangkan realisasi tahun 2024 96,91 dari target 95,75 dengan capaian sebesar 101,21% dengan kategori sangat baik.

Capaian tertinggi diperoleh pada tahun 2022 kemudian menurun pada tahun 2023-2024 hal ini dapat terjadi dikarenakan konsumen tahun 2022 mayoritas konsumen melakukan layanan informasi dan pengaduan secara tidak langsung (melalui whatsapp, media sosial dan email) sedangkan ditahun 2023 hingga 2024 konsumen mayoritas melakukan layanan informasi dan pengaduan secara langsung tatap muka di Kantor Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di ruangan ULPK Loka POM di Kota Lubuklinggau. Dimana dari hasil survey ini diperoleh hasil sarana dan prasarana yang menjadi masukan dari konsumen. Sehingga menjadi saran dan masukan kepada kami untuk memenuhi standar sarana dan prasarana di ruangan ULPK Loka POM di Kota Lubuklinggau.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong, Loka POM di Kab. Toba dan Target Nasional 2024 BPOM

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN UPT KLASTER 3	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	TARGET NASIONAL BPOM 2024
17.	Indeks Kepuasan Masyarakat	Loka POM di Kota Lubuklinggau	95,75	96,91	101,21	Sangat Baik	92,50

	Terhadap Layanan Publik UPT	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	88,25	90,7	102,78	Sangat Baik	
		Loka POM di Kab. Sorong	93,5	94,11	100,65	Sangat Baik	
		Loka POM di Kab. Toba	88	88,52	100,59	Sangat Baik	

Tabel 3.78 Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong dan target nasional BPOM

Berdasarkan tabel diatas, untuk perbandingan capaian kinerja pada Loka POM di Kota Lubuklinggau sebesar 101,21% dan pada Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 102,78% dan Loka POM di Kab. Sorong sebesar 100,65% dan Loka POM di Kabuapeten Toba sebesar 100,59% di mana keempatnya dengan kategori sangat baik. Secara nilai capaian, Loka POM di Kota Lubuklinggau, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dan Loka POM di Kabupaten Sorong memenuhi target nasional BPOM Tahun 2024 dan untuk Loka POM di Kabupaten Toba tidak memenuhi target nasional BPOM Tahun 2024.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Langkah upaya yang dilakukan dalam mempertahankan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT yang dilaksanakan. Berdasarkan surat Sekretaris Utama Nomor B-OT. 03.04.2.22.03.24.244 pada tanggal 22 Maret 2024 tentang pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) BPOM Tahun 2024, dimana menjelaskan tentang tahapan pelaksanaan survei SKM di wilayah kerja UPT, yakni:

No.	Tahapan Kegiatan	Periode Pelaksanaan
1.	Persiapan pelaksanaan	
	a. Pengumpulan data jenis dan pengguna layanan	Minggu III Februari s.d. Minggu I Maret 2024
	b. Penetapan target responden survei dan penyiapan tautan survei	Minggu II s.d. III Maret 2024
2.	Pelaksanaan survei oleh UPP	1 April s.d. 30 Juni 2024
3.	Pengolahan survei	Minggu I April s.d. Minggu II Juli 2024*
4.	Pelaporan survei oleh UPP	Minggu III Juli s.d. Minggu I Agustus 2024

*dilakukan secara langsung oleh aplikasi Sapa APIP, termasuk proses cleansing data

- Loka POM di Kota Lubuklinggau telah memperoleh hasil dari Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT melalui aplikasi https://sapapip.pom.go.id dan pengisian link melalui tautan bit.ly https://bit.ly/skmlinggau24.
- Jumlah Responden yang diperoleh oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau 12 orang hingga batas akhir pelaksanaan survei berakhir dengan jenis pelayanan pengaduan masyarakat dan informasi obat dan makanan target 10 responden realisasi 11 responden, jenis pelayanan penerbitan izin penerapan CPPOB target 1 realisasi 1, jenis pelayanan penerbitan rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetika target 1 realisasi 0 dengan justifikasi jika responden notifikasi dialihkan ke responden pengaduan masyarakat dan informasi obat dan makanan.
- Pada bulan Januari 2024, Loka POM di Kota Lubuklinggau telah mengirimkan surat kepada Biro Hukum dan Organisasi BPOM RI terkait jumlah populasi responden di tahun 2023, dimana hal ini sebagai dsar dalam Biro Hukum dan Organisasi menentukan target responden di tahun 2024, sehingga Loka POM di Kota Lubuklinggau memperoleh target konsumen di tahun 2024 sebanyak 12 responden melihat dari jumlah populasi responden di tahun 2023 dimana target responden tahun 2024 tidak melebihi dari populasi tahun 2023.
- Petugas melakukan monitoring secara berkala terkait nilai yang diperoleh dari hasil survey masyarakat melalui aplikasi SAPAPIP.
- Petugas memberikan pelayanan dengan menerapkan 5S (sambut

senyum salam semangat solusi), menerapkan pelayanan prima dalam setiap menerima konsultasi atau pengaduan konsumen sehingga konsumen merasa puas dan menjamin sarana dan prasarana di ruang unit layanan pengaduan terpenuhi dengan baik agar konsumen merasa nyaman dalam melalukan konsultasi terhadap petugas.

5) Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam menunjang keberhasilan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan UPT pada Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau telah melakukan program yang mendukung capaian IKU Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan UPT dimana penilaian akan dilaksanakan pada TW IV Tahun 2024. Adapun program yang telah dilaksanakan pada Tahun 2024 sebagai berikut :

Indikator	Kode Sub Komponen	Kegiatan	Realisasi s.d TW III
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan UPT	BMB.001.051.A	Sosialisasi Program dan Promosi Pengawasan obat dan Makanan Melalui Media Elektronik/MediaCetak/Media Luar ruang/dialog interaktif	KIE Media sosial konten mandiri sebanyak 43 konten dan 37 konten repost KIE media elektronik sebanyak 3 kali KIE media luar ruang (angkutan umum) 2 Kali KIE Media Cetak 5 kali (pemasangan wobler, roll banner) KIE Media Cetak Elektronik 1 kali (audio di sarana ritel modern KIE Media Cetak (pemasangan wobler) 1 kali
		Layanan Unit Layanan Pengaduan Konsumen	Layanan ULPK

Tabel 3.79 Rencana Aksi kegiatan yang mendukung program keberhasilan pencapaian kinerja pada IKU Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan UPT Tahun 2024

Selain dari program diatas yang mendukung program keberhasilan pencapaian kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan UPT tahun 2024 juga dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- Hasil Survey Kepuasan Masyarakat telah dilakukan publikasi melalui media sosial dan subsite Loka POM di Kota Lubuklingau sebagai bentuk keterbukaan informasi publik terkait kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan oleh ULPK Loka POM di Kota Lubuklinggau.
- Melakukan Tindak Lanjut terhadap unsur yang dinilai rendah oleh konsumen dan melakukan perbaikan dalam jangka waktu 1 bulan. Sehingga menjadi saran dan perbaikan bagi petugas Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam memberikan pelayanan.

3.1.8. Capaian Sasaran Kegiatan VIII

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal

Sasaran Kegiatan ini terdapat 3 indikator kinerja utama, dari hasil capaian tiap indikator diperoleh rata-rata capaian sebesar 104,11% dengan kriteria “Sangat Baik”. Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
18.	Presentase implementasi rencana aksi ReformasI Birokrasi di lingkup Loka	100	100	100	Baik

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
	POM di kota Lubuklinggau				
19.	Nilai AKIP UPT	79,20	77,47	97,82	Cukup
20.	Nilai pengelolaan kearsipan	65,12	74,57	114,51	Sangat Baik
RATA – RATA NILAI SASARAN STRATEGIS (∑NSS)				104,11	Sangat Baik

Tabel 3.80 Pencapaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan VIII

IKU 18. Presentase Implementasi Rencana Aksi Reformasl Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kota Lubuklinggau

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama yaitu Presentase implementasi rencana aksi ReformasI Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Lubuklinggau, Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dihitung TW IV dan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
18.	Presentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kota Lubuklinggau	100	100	100	Baik

Tabel 3.81 Capaian Presentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2024

Realisasi Implementasi Rencana Aksi RB di lingkup UPT di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau selama TW IV Tahun 2024 adalah 100%, sedangkan untuk capaiannya adalah 100% dari target 100%.

2) Perbandingan Realiasasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
18.	Presentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kota Lubuklinggau	2020	-	-	-	-
		2021	100	100	100	Baik
		2022	100	100	100	Baik
		2023	100	100	100	Baik
		2024	100	100	100	Baik

Tabel 3.82 Capaian indikator kinerja Presentase implementasi rencana aksi ReformasI Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022 dan Tahun 2024

Capaian indikator Presentase implementasi rencana aksi ReformasI Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Lubuklinggau pada Tahun 2020-2024 dalam kategori “stagnan”. dan tidak ada penurunan maupun peningkatan. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaannya.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong, Loka POM di Kab. Toba dan Target Nasional 2024 BPOM

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN UPT KLASTER 3	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	TARGET NASIONAL BPOM 2024
18.	Presentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kota Lubuklinggau	Loka POM di Kota Lubuklinggau	100	100	100	Baik	-
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	100	100	100	Baik	
		Loka POM di Kab. Sorong	100	100	100	Baik	
		Loka POM di Kab. Toba	100	100	100	Baik	

Tabel 3.83 Capaian indikator kinerja Presentase implementasi rencana aksi ReformasI Birokrasi Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2024 terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong dan target Nasional BPOM

Berdasarkan tabel diatas, untuk perbandingan capaian kinerja pada Loka POM di Kota Lubuklinggau sebesar 100,00% dan pada Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 100,00% dan Loka POM di Kab. Sorong sebesar 100,00 di mana ketiganya dengan kategori “Baik”. Sedangkan untuk perbandingan terhadap target nasional (BPOM) tidak bisa dibandingkan karena untuk nomenklatur IKU ini tidak ada target nasional.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

- Keberhasilan tercapaianya target pada IKU ini tidak lepas dari konsistensi pegawai di unit kerja yang konsisten dalam melakukan kegiatan yang menunjang tercapainya target Unit kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau..

Langkah-langkah / upaya yang dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan :

- Pelaksanaan monitoring absensi pegawai melalui aplikasi e-presensi tetap dilaksanakan secara rutin setiap bulan serta mengirimkan laporan terkait pelanggaran disiplin pegawai secara tepat waktu.
- Membuat dan mengirimkan laporan lainnya secara tepat waktu misalnya laporan benturan kepentingan, laporan kinerja, dan lain-lain.
- Pelaksanaan audit internal ISO 9001;2015 dalam memastikan dalam pelaksanaan manajemen mutu dalam unit kerja berjalan dengan sesuai ketentuan/pedomannya(SOP).

7) Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

beberapa kegiatan yang dipermudah dengan aplikasi yang telah disedikan oleh BPOM. Seperti halnya Pelaporan hukuman disiplin pegawai dan pelaporan benturan kepentingan/gratifikasi yang telah difasilitasi dengan adanya aplikasi pelaporan terkait hukuman disiplin ataupun pelaporan benturan kepentingan/gratifikasi.

IKU 19. Nilai AKIP UPT

Nilai AKIP Loka POM di Kota Lubuklinggau adalah hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh tim dari Inspektorat Utama BPOM atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau. Ruang Lingkup evaluasi AKIP mulai dari perencanaan kinerja jangka panjang, perencanaan kinerja jangka menengah dan perencanaan jangka pendek. Termasuk penerapan anggaran berbasis kinerja, pengukuran kinerja dan monitoring pengelolaan data kinerja, sampai pada pelaporan hasil kinerja serta evaluasi atas pencapaian kinerja. Rentang nilai evaluasi AKIP adalah sebagai berikut :

Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
> 90 sd 100	AA	Sangat Memuaskan
> 80 sd 90	A	Memuaskan
> 70 sd 80	BB	Sangat Baik

> 60 sd 70	B	Baik
> 50 sd 60	CC	Cukup (Memadai)
> 30 sd 50	C	Kurang
0 sd 30	D	Sangat Kurang

1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
19.	Nilai AKIP UPT	79,20	77,47	97,82	Cukup

Tabel 3.84 Capaian Nilai AKIP UPT Tahun 2024

Berdasarkan hasil evaluasi tim dari Inspektorat Utama BPOM, implementasi SAKIP Loka POM di Kota Lubuklinggau tahun 2024 dikategorikan "BB"(sangat baik) dengan nilai 77,47, sedangkan untuk capaiannya adalah 97,82% dari target 79,20.

2) Perbandingan Realiasasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
19.	Nilai AKIP UPT	2020	-	-	-	-
		2021	-	-	-	-
		2022	80,60	76,53	94,95	Cukup
		2023	82,20	74,96	91,19	Cukup
		2024	79,20	77,47	97,82	Cukup

Tabel 3.85 Capaian indikator kinerja Nilai AKIP UPTdari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

Loka POM di Kota Lubuklinggau menjadi satker mandiri pada tahun 2022. Sehingga penilaian AKIP,di mulai dari tahun 2022. Adapun Nilai AKIP Loka POM di Kota Lubuklinggau dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 mengalami peningkatan yaitu 76,53 menjadi 77,47. sedangkan pada tahun 2023 sempat mengalami penurunan nilai AKIP dikarenakan beberapa capaian indikator kinerja mengalami penurunan.Dan untuk capaian tertinggi pun terjadi pada tahun 2024 yaitu 97,82%.

3) **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong, Loka POM di Kab. Toba dan Target Nasional 2024 BPOM**

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN UPT KLASTER 3	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	TARGET NASIONAL BPOM 2024
19.	Nilai AKIP UPT	Loka POM di Kota Lubuklinggau	79,20	77,47	97,82	Cukup	83
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	74,29	76,62	103,14	Sangat Baik	
		Loka POM di Kab. Sorong	74,29	77,38	104,16	Sangat Baik	
		Loka POM di Kab. Toba	74,29	74,94	100,87	Sangat Baik	

Tabel 3.86 Capaian indikator kinerja Nilai AKIP UPT Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong dan target Nasional BPOM

Berdasarkan tabel diatas, untuk perbandingan capaian kinerja pada Loka POM di Kota Lubuklinggau sebesar 97,82% dengan kategori “Cukup” sedangkan capaian untuk 3 UPT lainnya dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini dikarenakan target Loka POM di Kota Lubuklinggau lebih tinggi dibandingkan dengan target 3 UPT Loka lainnya. Namun jika dilihat realisasinya, Loka POM di kota Lubuklinggau memiliki realisasi nilai AKIP tertinggi yaitu 77,47 sedankan untuk nilai AKIP terendah pada Loka POM di Kabupaten Toba.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Meskipun mengalami kenaikan realisasi nilai AKIP, namun capaian nya belum tercapai sesuai targetnya. Adapun yang menjadikan penyebab tidak tercapainya target adalah sesuai hasil evaluasi dari insepktorat utama BPOM.

- Belum mencantumkan justifikasi yang spesifik pada target yang lebih rendah dari realisasi tahun sebelumnya
- Masih terdapat perbedaan penyajian data laporan pada aplikasi simetris, SKP pimpinan, laporan evaluasi internal dan Laporan Kinerja
- Penggunaan sumber data yang yang belum sesuai
- Belum menetapkan mekanisme pemberian reward dan punishment berdasarkan hasil pengukuran kinerja individu dan/atau organisasi
- terdapat pegawai yang belum mengikuti pelatihan/Bimtek SAKIP.
- belum sepenuhnya doumentasi/pelaporan kinerja sesuai pedoman.

Upaya-upaya perbaikan guna mempertahankan/perbaikan dan kemajuan kinerja kedepan mencapai nilai AKIP yang sesuai dengan pedoman dan targetnya :

- Menyusun laporan kinerja sesuai pedoman dan tepat waktu,
- Saling berkoordinasi dan komunikasi mencapai sasaran kinerja atas IKU Unit kerja serta target output/target kinerja unit kerja serta
- melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya terhadap capaian kinerja dan anggaran unit kerja

- Melakukan rapat monev kinerja dan anggaran setiap bulannya yang dipimpin oleh kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau
- Merencakan pengembangan kompetensi personil yang belum mengikuti bimbimgan teknis terkait SAKIP.

5) Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Adanya aplikasi simakin yang membantu dalam mencatat sasaran kinerja UPT yang diturunkan ke masing masing pegawai.
- Adanya aplikasi monev online yang memudahkan satker untuk melakukan monitoring dan evaluasi. Misalnya aplikasi simetris, e-planning, e-performance, dan aplikasi sakti.
- Pemenuhan dokumen perencanaan kinerja yang meliputi dokumen reviu renstra, matriks evaluasi akhir periode renstra, Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Perjanjian Kinerja (PK), Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK), SK Penetapan IKU serta telah melakukan *cascading* indikator kinerja hingga ke level individu.
- Pengawalan capaian indikator kinerja dilaksanakan secara rutin melalu monitoring dan evaluasi setiap bulan, menganalisa kendala serta rekomendasi perbaikan sehingga diperoleh rumusan strategi tindak lanjut pencapain target kinerja.
- Pemanfaatan hasil monitoring dan evaluasi untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.
- Pelaporan hasil evaluasi internal dan laporan kinerja interim sesuai pedoman.

IKU 20. Nilai Pengelolaan Kearsipan

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama yaitu Nilai Pengelolaan Kearsipan, Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
20.	Nilai Pengelolaan Kearsipan	65,12	74,57	114,51	Sangat Baik

Tabel 3.87 Capaian Nilai Pengelolaan Kearsipan Tahun 2024

Realisasi Implementasi Rencana Aksi RB di lingkup UPT di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau selama TW IV Tahun 2024 adalah 74,57, sedangkan untuk capaiannya adalah 114,51% dari target 65,12.

2) Perbandingan Realiasasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
20.	Nilai Pengelolaan Kearsipan	2020	-	-	-	-
		2021	-	-	-	-
		2022	-	-	-	-
		2023	-	-	-	-
		2024	65,12	74,57	114,51	Sangat Baik

Tabel 3.88 Capaian indikator kinerja Nilai Pengelolaan Kearsipan Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022 dan Tahun 2024

Capaian indikator Indeks Nilai Pengelolaan Kearsipan Loka POM di Kota Lubuklinggau pada Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2023 belum ada Target dan Realisasi. Realisasi indikator Indeks Profesionalitas ASN Loka

POM di Kota Lubuklinggau pada Tahun 2024 adalah sebesar 74,57 dari target 65,12 dengan capaian 2024 sebesar 114,51% dengan kategori "Sangat Baik".

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong, Loka POM di Kab. Toba dan Target Nasional 2024 BPOM

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN UPT KLASTER 3	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	TARGET NASIONAL BPOM 2024
20.	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Loka POM di Kota Lubuklinggau	65,12	74,57	114,51	Sangat Baik	-
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	75,06	82,82	110,34	Sangat Baik	
		Loka POM di Kab. Sorong	84,81	87,80	104,02	Sangat Baik	
		Loka POM di Kab. Toba	63,71	68,31	107,22	Sangat Baik	

Tabel 3.89 Capaian indikator kinerja Nilai Pengelolaan Kearsipan Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong dan target Nasional BPOM

Berdasarkan tabel diatas, untuk perbandingan capaian kinerja pada Loka POM di Kota Lubuklinggau sebesar 114,51% dan pada Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 110,34% dan Loka POM di Kab. Sorong sebesar 104,02 di mana ketiganya dengan kategori "Sangat Baik". Secara nilai capaian, ketiganya memenuhi target nasional BPOM Tahun 2024.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

- Penilaian indikator ini dilakukan pada TW IV sehingga belum bisa dilakukan analisis terhadap penyebab keberhasilan/kegagalan. dan kegiatan masih proses berjalan.

Meskipun penilaian ada pada TW IV, Unit kerja melakukan beberapa upaya dalam mempertahankan realisasi nya yaitu :

- Membentuk tim unit pengelola kearsipan di masing-masing fungsi/bidang
- Melaksanakan kegiatan pengarsipan di masing-masing fungsi/bidang sesuai dengan pedoman.

5) Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Program kegiatan yang menunjang yaitu meingkatkan kompeensi petugas dengan mengikuti workshop/bimtek pengarsipan.
- Adanya aplikasi srikandi/SIKD yang mempermudah dalam pembuatan naskah dinas /surat masuk dan keluar.

3.1.9. Capaian Sasaran Kegiatan IX

Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Berkinerja Optimal

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama, yaitu :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
21.	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau	90	86,56	96,18	Cukup

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
RATA – RATA NILAI SASARAN STRATEGIS (∑NSS)				96,18	Cukup

Tabel 3.90 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan IX Tahun 2024

IKU 21. Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN

1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2024 adalah 86,56 dari target 90.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
21.	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau	90	86,56	96,18	Cukup

Tabel 3.91 Capaian indikator Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2024

2) Perbandingan Realiasasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
21.	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau	2020	-	-	-	-
		2021	87	86	98,86	Cukup
		2022	80,60	85,36	105,91	Sangat Baik
		2023	86,70	89,87	103,65	Sangat Baik
		2024	90	86,56	96,18	Cukup

Tabel 3.92 Capaian Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

Capaian kinerja terhadap target untuk indikator Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang optimal tahun 2023 yaitu 103,65% dan untuk capaian kinerja terhadap target tahun 2024 yaitu 96,18%. Terdapat penurunan persentase capaian senilai 7,47% pada tahun 2024.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong, Loka POM di Kab. Toba dan Target Nasional 2024 BPOM

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN UPT KLASTER 3	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	TARGET NASIONAL BPOM 2024
21.	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau	Loka POM di Kota Lubuklinggau	90	86,56	96,18	Cukup	90,20
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	91,38	86,15	94	Cukup	
		Loka POM di Kab. Sorong	90,92	86,88	96	Cukup	
		Loka POM di Kab. Toba	90,31	85,88	95,09	Cukup	

Tabel 3.93 Capaian indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan capaian kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan UPT lain pada kluster 3 yaitu Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, Loka POM di Kabupaten Sorong dan Loka POM di Kabupaten Toba yaitu bahwa pada kluster 3 belum memenuhi target nasional 2024.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Pada indikator ini belum dapat dilakukan analisis keberhasilan/kegagalannya karena untuk penilaian indikator ini dilakukan pada TW IV tahun 2024.

Namun terdapat upaya yang dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan :

- Melakukan monitoring terhadap indikator yang menjadi penunjang penilaian IP ASN UPT agar target tetap bisa tercapai.dan telah melakukan tindak lanjut atas kekurangan pada nilai IP ASN UPT pada tahun 2024 yaitu untuk diklat pimpinan yang belum dilaksanakan, telah dilaksanakan pada TW II tahun 2024.
- Melakukan sosialisasi kepada pegawai yang nilai IP ASN nya masih belum tercapai maksimal yang dapat dilihat pada aplikasi SIASN.

5) Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pada indikator ini belum dapat dilakukan analisis keberhasilan/kegagalannya karena untuk penilaian indikator ini dilakukan pada TW IV. Namun terdapat aplikasi yang menunjang unit kerja dalam memonitoring nilai IP ASN UPT, dan monitoring jumlah JP pada pengembangan kompetensi yang telah diikuti pegawai yaitu pada aplikasi SIASN.
- Terdapat aplikasi IDEAS yang berisikan program/jadwal pengembangan kompetensi sehingga membantu pegawai dalam mencapai target dan memenuhi kebutuhan pengembangan kompetensi pegawai.

3.1.10. Capaian Sasaran Kegiatan X

Tekelolanya Keuangan Loka POM di Kota Lubuklinggau Secara Akuntabel

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama, yaitu :

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
22.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93	92,12	99,05	Cukup
23.	Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa	79,80	100	125,31	Tidak Dapat Disimpulkan
24.	Nilai pengelolaan barang milik Negara	66	94,56	143,27	Tidak Dapat Disimpulkan
25.	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	96,70	161,17	Tidak Dapat Disimpulkan
RATA – RATA NILAI SASARAN STRATEGIS (ΣNSS)				132,20	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 3.94 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan X Tahun 2024

IKU 22. Nilai Kinerja Anggaran UPT

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain : 1. Revisi DIPA 2. Deviasi Halaman III DIPA 3. Penyerapan anggaran 4. Data Kontrak 5. Penyelesaian Tagihan 6. Dispensasi Penyampaian SPM 7. Pengelolaan UP/TUP 8. Capaian Output:

1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
22.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93	92,12	99,05	Cukup

Tabel 3.95 Capaian indikator nilai kinerja anggaran UPT Tahun 2024

Nilai kinerja anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau dihitung menggunakan rumus : (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%). Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau pada TW III tidak terdapat target serta realisasi dan proses penilaian Nilai kinerja anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau akan dilaksanakan pada akhir tahun atau pada TW IV tahun 2024. Namun untuk nilai IKPA Loka POM di kota Lubuklinggau sampai dengan bulan september 2024 adalah 99,12.

2) Perbandingan Realiasasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
22.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	2020	-	-	-	-
		2021	-	-	-	-
		2022	90,60	90,90	100,34	Sangat Baik
		2023	91,80	92,08	100,30	Sangat Baik
		2024	93	92,12	99,05	Cukup

Tabel 3.96 Capaian indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran UPT Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

Loka POM di Kota Lubuklinggau menjadi satker mandiri pada tahun 2021. Untuk IKU NKA mulai ada pada tahun 2022 dengan capaian indikator NKA Loka POM di Kota Lubuklinggau sebesar 100,34% dengan kategori “Sangat Baik”. Untuk Tahun 2023 capaian Loka POM di Kota Lubuklinggau sebesar 100,30% dengan kategori “Sangat Baik”. Realisasi indikator NKA Loka POM di Kota Lubuklinggau pada Tahun 2024 adalah sebesar 99,05%. Jika dibandingkan dari tahun 2022 sampai dengan 2024 realisasi NKA mengalami penurunan karena terdapat perubahan cara dan indikator penilaian NKA. khusunya pada penilaian EKA (evaluasi kinerja anggaran). Namun pada tahun 2023 nilai realisasi NKA mengalami peningkatan jika dibandingan dengan tahun 2022.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong, Loka POM di Kab. Toba dan Target Nasional 2024 BPOM

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN UPT KLASTER 3	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	TARGET NASIONAL BPOM 2024
22.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	Loka POM di Kota Lubuklinggau	93	92,12	99,05	Cukup	94,40
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	91,30	99,19	109	Sangat Baik	
		Loka POM di Kab. Sorong	89,73	92,52	103	Sangat Baik	
		Loka POM di Kab. Toba	90,49	91,72	101,36	Sangat Baik	

Tabel 3.97 Capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong dan Target Nasional BPOM

Berdasarkan tabel diatas, untuk perbandingan *cluster* UPT untuk capaian Nilai Kinerja Anggaran UPT pada Loka POM di Kota Lubuklinggau sebesar 99,05%, pada Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 109,00%, Loka POM di Kab. Sorong sebesar 103,00% dan Loka POM di Kabupaten Toba sebesar 101,36%, di mana untuk Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan kategori “Cukup” sedangkan untuk Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong dan Loka POM di Kab. Toba dengan kategori “Sangat Baik”. Namun jika dibandingkan dengan target **nasional** yakni 94.4, Loka POM di Kota Lubuklinggau, Loka POM di Kab.Sorong dna Loka POM di Kab.Toba tidak mencapai targetnya.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Beberapa penyebab kegagalan IKU ini tidak mencapai target

- Penilaian NKA diambil dari 50% nilai IKPA dan 50% nilai EKA. adapun nilai EKA unti tahun 2024 yaitu 85. di tahun 2024 terdapat perubahan komponen penilaian untuk EKA. Pada komponen penilaian EKA terdapat indikator penilaian efisiensi RO SBK. Untuk RO SBK pada unit kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau hanya ada 1 RO yaitu RO perkara. Dimana target output pada RO ini adalah 2 perkara. Sedangkan Untuk mencapai nilai maksimal realisasi RO/output harus lebih dari persentase realisasi anggaran. Sehigga untik memaksimalkan nilai EKA (Evaluasi Kinerja Anggaran) realisasi output pada RO perkara paling setidaknya mencapai 3 perkara.
- Untuk capaian indikator lainnya Unit kerj asudah memaksimalkan dengan memonitoring realisasi dan capaian serta saling berkomunikasi/koordinasi masing-masing fungsi di unit kerja.
- Terdapat upaya atau langkah-langkah dalam perbaikan dan mempertahakan kinerja kedepan pada IKU yaitu
- Koordinasi dengan masing-masing pegawai yang bertanggung jawab atas dalam hal ketercapaian target output serta ketepatan dalam pelaksanaan rencana penarikan dana (RPD)
- Pengelolaan yang cermat dalam kegiatan keuangan seperti revisi DIPA dan pengelolaan deviasi halaman III DIPA yang menunjukkan fleksibilitas dalam penyesuaian anggaran sesuai kebutuhan. Pengelolaan UP (Uang Persediaan) dan rekon LPJ bendahara yang tepat waktu juga mendukung kelancaran operasional
- Pengelolaan administrasi keuangan yang baik meliputi penyelesaian kontrak, penyelesaian tagihan tepat waktu, optimalisasi penyerapan anggaran, pengelolaan retur SP2D, perencanaan kas (Renkas) yang akurat, serta penanganan dispensasi penyampaian SPM dan pagu minus. Selain itu, konfirmasi capaian output yang rutin dilakukan

membantu memastikan kesesuaian antara penggunaan anggaran dengan target kinerja yang ditetapkan

- Melakukan monitoring terhadap nilai IKPA pada aplikasi OMSPAN

Selain itu, penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan juga membantu meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam proses pengelolaan anggaran.

Upaya yang perlu dilakukan yaitu mempertahankan praktik-praktik baik yang telah menghasilkan nilai IKPA yang tinggi, sambil terus berupaya meningkatkan nilai EKA melalui perencanaan yang lebih matang dan evaluasi yang lebih mendalam. Pengembangan sistem informasi manajemen keuangan yang lebih integratif, peningkatan kompetensi SDM, dan penguatan sistem pengendalian internal dapat menjadi fokus untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian NKA di periode mendatang.

5) Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pengelolaan kegiatan keuangan secara lebih cermat, yang mencakup beberapa aktivitas penting seperti revisi DIPA, pengelolaan deviasi halaman III DIPA, dan pengelolaan UP (Uang Persediaan). Selain itu, dilakukan pengelolaan pada aspek administrasi keuangan meliputi rekon LPJ bendahara, kontrak, penyelesaian tagihan, dan penyerapan anggaran. Aktivitas ini juga mencakup pengelolaan retur SP2D, perencanaan kas (Renkas), penanganan pengembalian/kesalahan SPM, dispensasi penyampaian SPM, pengelolaan pagu minus, dan konfirmasi capaian output.
- Perbaikan terhadap nilai EKA (Evaluasi Kinerja Anggaran) yang merupakan instrumen pengukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran. Evaluasi ini mencakup empat indikator utama yaitu: realisasi anggaran, konsistensi RPD awal, konsistensi RPD akhir, capaian keluaran kegiatan, dan efisiensi. Pengelolaan yang cermat terhadap komponen-komponen ini berkontribusi pada pencapaian kinerja anggaran yang optimal.

IKU 23. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

Dimana masing-masing nilai diperoleh dari rumus sebagai berikut :

1. Rumus SiRUP ips (nilai 20)

((Pagu Penyedia + Pagu Swakelola) / Pagu Pengadaan (OMSPAN Pagu Barang dan Pagu Modal)) * 100%

A. RUP dengan Nilai 90% s.d 100% = 100 (20)

B. RUP dengan Nilai 70% s.d 90% = 75 (15)

C. RUP dengan Nilai 50% s.d 70% = 50 (10)

D. RUP dengan Nilai Lebih Kecil dari 50% = 0

2. Rumus E-Tendering ips (nilai 20):

(Pagu Tender Pemilihan / Pagu Tender SiRUP) * 100%

A. Nilai 100% = 100 (20)

B. Nilai Kurang Dari 100 = Sesuai Persentase

Jika tidak ada paket tender, tetap mendapatkan Skor Maksimal

3. Rumus E-Purchasing ips (nilai 20):

(Total Paket Purchasing / Total Paket Purchasing Status Selesai) * 100%

A. Nilai 100% = 100 (20)

B. Nilai lebih dari 79% s.d 99% = 75 (15)

C. Nilai lebih dari 60% s.d 79% = 50 (10)

D. Nilai kurang dari 60% = 0

4. Rumus Non E-Tendering dan Non E-Purchasing ips (nilai 20) :

(Pagu Non Tender Pemilihan / Pagu Non Tender SiRUP) * 100%

A. Nilai Lebih dari 60% = 100 (20)

B. Nilai lebih dari 40% s.d 60% = 75 (15)

C. Nilai lebih dari 20% s.d 40% = 50 (10)

D. Nilai kurang dari 20% = 0

5. Rumus E-Kontrak ips (nilai 20) :

(Total Paket Kontrak Selesai / Total Paket Kontrak) * 100%

((1) / 1)) * 100% = 100% (Indeks Skor : 20)

A. Menerapkan E-Kontrak dengan Nilai Lebih dari 20% = 100 (20)

B. Menerapkan E-Kontrak dengan Nilai Kurang dari 20% = 0

1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
23.	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	79,80	100	125,31	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 3.98 Capaian indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Tahun 2024

Target nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa BBPOM di Palembang tahun 2024 adalah 94,35%. Realisasi tahun 2024 yang diperoleh pada Siroum BPOM sebesar 100,00% dengan capaian kinerja sebesar 125,31% dan termasuk kategori Tidak dapat disimpulkan. Rincian realisasi nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa yang diambil dari Siroum sebagai berikut :

Indikator Kinerja	SiRUP	E-Tendering	E-Purchasing	Non E-Tendering dan Non E-Purchasing	E-Kontrak	Total	Status
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	20	20	20	20,	20	100,	Sangat Baik

2) Perbandingan Realiasasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
23.	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	2020	-	-	-	-
		2021	-	-	-	-
		2022	-	-	-	-

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
		2023	-	-	-	-
		2024	79,80	100	125,31	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 3.99 Capaian indikator kinerja Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

Indikator kinerja ini merupakan indikator kinerja baru, dimana baru tahun 2024 ditetapkan sebagai IKU, namun pada data siroum, nilai ini sudah dihitung sejak tahun 2022. Realisasi indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Loka POM di Kota Lubuklinggau pada Tahun 2024 adalah sebesar 100,00% dari target 79,80% dengan capaian 2024 sebesar 125,31% dengan kategori “tidak dapat disimpulkan”. Hal ini dikarenakan untuk batas nilai pada sakip untuk capaian IKU adalah 120.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong, Loka POM di Kab. Toba dan Target Nasional 2024 BPOM

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN UPT KLASTER 3	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	TARGET NASIONAL BPOM 2024
23.	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Loka POM di Kota Lubuklinggau	91,80	92,08	100,30	Sangat Baik	94,50
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	90,60	90,10	99,45	Cukup	

		Loka POM di Kab. Sorong	90,60	90,00	99,43	Cukup	
		Loka POM di Kab. Toba	70	90	128,57	Tidak Dapat Disimpulkan	

Tabel 3.100 Capaian indikator Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong dan Target Nasional BPOM

Berdasarkan tabel diatas, untuk perbandingan *cluster* UPT untuk capaian Nilai Kinerja Anggaran UPT pada Loka POM di Kota Lubuklinggau paling tertinggi jika dibandingkan dengan 2 UPT lainya yaitu sebesar 100,30% dan pada Loka POM di Kabupaten Bima sebesar 99,45% dan Loka POM di Kab. Sorong sebesar 99,43 di mana untuk Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan kategori “Sangat Baik” sedangkan untuk Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat dan Loka POM di Kab. Sorong dengan kategori “Cukup”. Namun jika dibandingkan dengan target **nasional** yakni 94,5, ketiga satker tersebut.tidak mencapai targetnya.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Tercapainya indikator kinerja ini tidak lepas dari komitmen dan kerja sama antara semua pengelola pengadaan barang dan jasa, baik panitia pengadaan dan pejabat pembuat komitmen dalam menyelesaikan pengadaan yang dilakukan secara tuntas. Monitoring dan evaluasi terhadap semua metode pengadaan yang dilakukan, dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa semua selesai dan tidak ada kendala. Jika terdapat kendala, maka kendala tersebut dapat segera dicarikan solusi sehingga target indikator dapat tercapai.

Sebagai upaya penyempurnaan kinerja kedepan, peningkatan kompetensi pengelola pengadaan barang dan jasa perlu untuk terus ditingkatkan, sehingga kendala-kendala dalam pengadaan dapat terselesaikan dengan baik yang berakibat pada keberhasilan pengadaan dan ketepatan waktunya

Namun ada beberapa upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja yang telah dilakukan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau seperti :

- Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan masing-masing unit bidang di Loka POM di Kota lubuklinggau dalam identifikasi kebutuhan/perencanaan, percepatan pelaksanaan pengadaan barang/jasa.
- Melakukan monitoring atas realisasi pengadaan barang/jasa yang telah dilaksanakan terhadap perencanaan pengadaan barang/jasa.
- Melakukan revisi anggaran untuk percepatan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa.
- Mengikuti bimtek/sosialisasi/pengembangan kompetensi terkait pengadaan barang jasa.
- Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan UKPBJ Badan POM terkait pelaksanaan pengadaan barang dan jasa untuk meminimalkan terjadinya kesalahan

5) Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Terdapat aplikasi elektronik yang berfungsi untuk melakukan monitoring nilai pengelolaan barang/jasa, seperti SIROUM.
- Membuat rencana umum pelaksanaan pengadaan barang dan jasa yang menjadi dasar pelaksanaan pengadaan barang dan jasa, sehingga pelaksanaannya dapat dimonitor dan dilakukan evaluasi
- Aplikasi LPSE mempermudah dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa secara elektronik (e-purchasing).
- Aplikasi SAKTI untuk mempermudah dalam proses pengadaan barang/jasa serta dalam proses pendaftaran kontrak.
- Melakukan monitoring dan evaluasi atas realisasi pengadaan barang/jasa yang telah dilaksanakan terhadap perencanaan pengadaan

barang/jasa.

- Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan UKPBJ Badan POM terkait pelaksanaan pengadaan barang dan jasa untuk meminimalkan terjadinya kesalahan

IKU 24. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama yaitu nilai pengelolaan barang milik negara, Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
24.	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	66	94,56	143,27	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 3.101 Capaian indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Tahun 2024

2) Perbandingan Realiasasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
24.	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	2020	-	-	-	-
		2021	-	-	-	-
		2022	-	-	-	-

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
		2023	-	-	-	-
		2024	66,00	94,56	143,27	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 3.102 Capaian indikator kinerja Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong, Loka POM di Kab. Toba dan Target Nasional 2024 BPOM

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN UPT KLASTER 3	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	TARGET NASIONAL BPOM 2024
24.	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Loka POM di Kota Lubuklinggau	66	94,56	143,27	Tidak Dapat Disimpulkan	-
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	69	94,45	136,88	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Loka POM di Kab. Sorong	83	91,33	110,04	Sangat Baik	
		Loka POM di Kab. Toba	79	92,14	116,63	Sangat Baik	

Tabel 3.103 Capaian indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong dan Target Nasional BPOM

Berdasarkan tabel diatas, untuk perbandingan *cluster* UPT untuk capaian Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara pada Loka POM di Kota Lubuklinggau paling tertinggi jika dibandingkan dengan 3 UPT lainya yaitu sebesar 143,27% dan pada Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat sebesar 136,88%. Loka POM di Kab. Sorong sebesar 110,04% dan Loka POM di Kab. Toba sebesar 116,63% di mana untuk Loka POM di Kota Lubuklinggau dan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat dengan kategori "Tidak dapat disimpulkan" sedangkan untuk Loka POM di Kab. Toba dan Loka POM di Kab. Sorong dengan kategori "Sangat Baik".

4) Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Analisis penyebab keberhasilan maupun kegagalan kinerja pada indikator ini yang dilakukan pada TW IV tahun 2024 adalah sebagai berikut :

- Pemantauan aset melalui aplikasi dilakukan secara rutin untuk memastikan pemanfaatan yang optimal dan sesuai peruntukan.
- Kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan terkait pengelolaan BMN selalu dijaga.
- Menyampaikan pelaporan BMN sesuai dengan ketentuan secara tepat waktu.
- Melakukan *Stock Opname* dalam upaya menjaga keakuratan data aset/persediaan yang dimiliki oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau.
- Pemeliharaan berkala dilakukan untuk mencegah kerusakan dan memastikan aset tetap berfungsi.
- Pelatihan dan peningkatan kompetensi SDM untuk memahami pengelolaan BMN secara efektif.

5) Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Analisis program kegiatan yang menunjang keberhasilan maupun kegagalan pencapaian kinerja pada indikator ini yang dilakukan pada TW IV tahun 2024 adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan program pelatihan sesuai dengan kebutuhan di lapangan agar pegawai dapat lebih memahami dan mengelola BMN dengan lebih baik.
- Implementasi sistem informasi berbasis teknologi untuk pengelolaan BMN sangat berperan penting dalam memantau aset, meminimalkan penyalahgunaan, serta meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan aset. Ini mempermudah pelaporan dan pengawasan yang lebih transparan dan akuntabel.
- Kerja sama antar UPT dan instansi terkait, baik di tingkat daerah maupun pusat, memberikan hasil yang lebih baik dalam pengelolaan BMN. Koordinasi yang kuat dan komunikasi yang jelas akan memperlancar pelaksanaan kegiatan pengelolaan BMN.
- Membuat jadwal pemeliharaan aset yang lebih teratur dan memperhatikan setiap detail perawatan untuk mencegah kerusakan lebih lanjut.

IKU 25. Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri

Sasaran Kegiatan ini diwujudkan melalui 1 indikator kinerja utama yaitu nilai pengelolaan barang milik negara, Penjelasan mengenai uraian indikator kinerja, target, realisasi, persentase capaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1) Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
25.	Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60	96,70	161,17	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 3.104 Capaian indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri Tahun 2024

Nilai kinerja anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau dihitung menggunakan rumus : (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%). Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau pada TW III tidak terdapat target serta realisasi dan proses penilaian Nilai kinerja anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau akan dilaksanakan pada akhir tahun atau pada TW IV tahun 2024. Namun untuk nilai IKPA Loka POM di kota Lubuklinggau sampai dengan bulan september 2024 adalah 99,12.

2) Perbandingan Realiasasi dan Capaian Kinerja Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
25.	Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	2020	-	-	-	-
		2021	-	-	-	-
		2022	-	-	-	-
		2023	-	-	-	-
		2024	60,00	96,70	161,17	Tidak Dapat Disimpulkan

Tabel 3.105 Capaian indikator kinerja Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri Tahun 2020, Tahun 2021, Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024

Pada tahun 2020 sampai 2023 Loka POM di Kota Lubuklinggau belum ada indikator Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri. Realisasi indikator Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri Loka POM di Kota Lubuklinggau pada Tahun 2024 adalah sebesar 96,70% dari target 60,00% dengan capaian 2024 sebesar 161,17% dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”.

3) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong, Loka POM di Kab. Toba dan Target Nasional 2024 BPOM

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN UPT KLASTER 3	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI	TARGET NASIONAL BPOM 2024
25.	Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	Loka POM di Kota Lubuklinggau	60	96,70	161,17	Tidak Dapat Disimpulkan	-
		Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	60	86,32	143,87	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Loka POM di Kab. Sorong	60	94,60	157,67	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Loka POM di Kab. Toba	60	95,04	158,40	Tidak Dapat Disimpulkan	

Tabel 3.106 Capaian indikator Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap Realisasi Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Loka POM di Kab. Sorong dan Target Nasional BPOM

Berdasarkan tabel diatas, untuk perbandingan *cluster* UPT untuk capaian Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri pada Loka POM di Kota Lubuklinggau paling tertinggi jika dibandingkan dengan 3 UPT lainya yaitu sebesar 161,17% dan pada Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 143,87%, Loka POM di Kab. Sorong sebesar 157,67 dan Loka POM di Kab.Toba sebesar 158,40% di mana untuk untuk seluruhnya dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Analisis penyebab keberhasilan maupun kegagalan kinerja pada indikator ini belum dapat dilakukan dikarenakan penilaian dilakukan pada TW IV tahun 2024. Meskipun belum dilakukan penilaian, Loka POM di Kota Lubuklinggau tetap melakukan monitoring terhadap capaian pada IKU ini.

Namun ada beberapa upaya dalam perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan pada IKU ini yaitu

- Melaksanakan pengadaan barang/jasa dengan berpedoman sesuai dengan ketentuan.
- Mengutamakan pengadaan atas produk dalam negeri (PDN) dengan TKDN 25% dan BMP 15%.

5) Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Melakukan sebaran informasi/sosialisasi kepada setiap pegawai terkait dengan penggunaan produk dalam negeri setiap pelaksanaan pengadaan barang/jasa.
- Terdapat aplikasi SAKTI dan SIROUM yang dapat memonitoring pencapaian kinerja pada IKU ini.
- Mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi berupa seminar/workshop/BIMTEK terkait pelaksanaan pengadaan barang penggunaan produk dalam negeri.

3.2. Evaluasi Akhir Periode Renstra (Tahun Ke-3 dan Tahun Ke-5)

3.2.1. Analisis Tren

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline/ Realisasi* (2020)	*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024	Selisih	Selisih	Rata-rata	Rata-rata	PERKEMBANGAN KINERJA		Kelompok Analisis	Penjelasan kategori
				Tahun	Capaian	Tahun	Capaian						Perkembangan Kinerja	Kategori		
				1	2,00	3	4	5	6	7	8	9				
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	93,97	2020	103,62	2023	99,5684211	96,60	4	3	-0,02	-0,01	75,94	**Meningkat (Moderat)**	Kelompok Analisis 1 (histori data Meningkat (On the Track) dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: 1. Persentase Obat yang memenuhi syarat meningkat (on the track) ; 2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat meningkat (on the track); 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan meningkat (on the track); 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan meningkat (on the track).	Hasil perhitungan dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu (1) menurun, jika perkembangan kinerja <0 persen; (2) stagnan, jika perkembangan kinerja 0–15 persen; (3) meningkat: (a) moderat, jika perkembangan kinerja >15–<100 persen, dan (b) on the track, jika perkembangan kinerja ≥100 persen; serta
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91,48	2020	106,70	2023	102,620321	96,00	4	3	-0,03	-0,01	49,54	**Meningkat (Moderat)**		
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97,14	2020	103,42	2023	99,9274611	97,00	4	3	-0,02	-0,01	71,65	**Meningkat (Moderat)**		
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,47	2020	89,89	2023	91,5714286	84,40	4	3	-0,02	0,01	-39,72	**Menurun**		
2	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	0	2020	#DIV/0!	2023	#DIV/0!	95,75	4	3	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	**#DIV/0!**	Kelompok Analisis 7 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: 1. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT belum dapat didefinisikan	tidak dilakukan analisis tren karena baru menjadi IKU Loka POM di Kota Lubuklinggau pada tahun 2024

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline Realisasi* (2020)	*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024	Selisih	Selisih	Rata-rata	Rata-rata	PERKEMBANGAN KINERJA		Kelompok Analisis	Penjelasan kategori
				Tahun	Capaian	Tahun	Capaian						Perkembangan Kinerja	Kategori		
				1	2,00	3	4	5	6	7	8	9				
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95	2020	98,78	2023	95,37113	96,20	4	3	-0,01	-0,01	176,50	**Meningkat (On The Track)**	Kelompok Analisis 2 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: 1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan stagnan; 2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan menurun ; 3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Meningkat (Moderat); 4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Stagnan; 5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan menurun; 6. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik meningkat (on the track);	Hasil perhitungan dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu (1) menurun, jika perkembangan kinerja <0 persen; (2) stagnan, jika perkembangan kinerja 0–15 persen; (3) meningkat: (a) moderat, jika perkembangan kinerja >15–<100 persen, dan (b) on the track, jika perkembangan kinerja ≥100 persen; serta
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59,59	2020	119,07	2023	103,3714	75,00	4	3	-0,11	-0,05	42,18	**Meningkat (Moderat)**		
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	2020	100,00	2023	100	100,00	4	3	0,00	0,00	0,00	**Stagnan**		
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	4	2020	25,98	2023	89,23077	70,00	4	3	0,28	0,51	180,94	**Meningkat (On The Track)**		
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	28,8	2020	122,80	2023	107,6471	73,40	4	3	-0,12	-0,04	35,58	**Meningkat (Moderat)**		
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	0	2022	129,87	2023	126,5823	100,00	2	1	-0,12	-0,03	20,67	**Meningkat (Moderat)**		
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	0			2023	#DIV/0!	95,00	2.024	2.023	#DIV/0!	#DIV/0!				Indikator Kinerja baru ada di thn 2024tidak perlu dilakukan analisis tren

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline/ Realisasi* (2020)	*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024	Selisih	Selisih	Rata-rata	Rata-rata	PERKEMBANGAN KINERJA		Kelompok Analisis	Penjelasan kategori
				Tahun	Capaian	Tahun	Capaian						Perkembangan Kinerja	Kategori		
				1	2,00	3	4	5	6	7	8	9				
4	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,01	2020	104,56	2023	100,4823	94,60	4	3	-0,02	-0,01	53,28	**Meningkat (Moderat)**	Kelompok Analisis 3 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: 1.Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan stagnan	Hasil perhitungan dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu (1) menurun, jika perkembangan kinerja <0 persen; (2) stagnan, jika perkembangan kinerja 0–15 persen; (3) meningkat: (a) moderat, jika perkembangan kinerja >15–<100 persen, dan (b) on the track, jika perkembangan kinerja ≥100 persen; serta
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	2020	100,00	2023	100	50,00	4	3	-0,16	0,00	0,00	**Stagnan**	Kelompok Analisis 4 (histori data relatif Meningkat (Moderat) dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: 1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Meningkat (Moderat); 2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan	
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	2020	100,00	2023	100	50,00	4	3	-0,16	0,00	0,00	**Stagnan**		
6	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	15	2020	25,86	2023	217,3913	69,00	4	3	0,28	1,03	371,61	**Meningkat (On The Track)**	Kelompok Analisis 5 (histori data relatif Meningkat (Moderat) dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: 1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di	

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline/ Realisasi* (2020)	*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024	Selisih	Selisih	Rata-rata	Rata-rata	PERKEMBANGAN KINERJA		Kelompok Analisis	Penjelasan kategori
				Tahun	Capaian	Tahun	Capaian						Perkembangan Kinerja	Kategori		
				1	2,00	3	4	5	6	7	8	9				
7	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	2020	100,00	2023	100	100,00	4	3	0,00	0,00	0,00	Stagnan	Kelompok Analisis 6 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: 1. Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup Loka POM di Kota Balikpapan stagnan; 2. Nilai Akuntanbilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di Loka POM Kota Balikpapan belum dapat didefinisikan; 3. Nilai Pengelolaan Kearsipan belum dapat didefinisikan.	
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	2020	100,00	2023	#DIV/0!	0,00	4	3	-1,00	#DIV/0!				tidak perlu dilakukan analisis tren maupun gap karena tidak menjadi IKU Loka POM di Kota Lubuklinggau pada tahun 2024 (hanya sampai tahun 2021)
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100	2020	100,00	2023	#DIV/0!	0,00	4	3	-1,00	#DIV/0!				tidak perlu dilakukan analisis tren maupun gap karena tidak menjadi IKU Loka POM di Kota Lubuklinggau pada tahun 2024 (hanya sampai tahun 2021)
		Nilai AKIP	0	2022	94,95	2023	91,19221	79,20	2	1	-0,09	-0,04	45,65	Meningkat (Moderat)		
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	0			2023	#DIV/0!	65,12	2.024	2.023	#DIV/0!	#DIV/0!				tidak dilakukan analisis tren karena baru menjadi IKU Loka POM di Kota Lubuklinggau pada tahun 2024
8	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86	2020	115,23	2023	103,6563	90,00	4	3	-0,06	-0,03	57,86	Meningkat (Moderat)		
9	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal	0	2022	100,00	2023	120	3,00	2	1	-0,83	0,20	-24,19	Menurun	Kelompok Analisis 8 (histori data relatif Meningkat (Moderat) dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: 1. Indeks pengelolaan data dan	Tidak dilakukan analisis karena IKU baru di tahun 2022

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline Realisasi* (2020)	*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024	Selisih	Selisih	Rata-rata	Rata-rata	PERKEMBANGAN KINERJA		Kelompok Analisis	Penjelasan kategori
				Tahun	Capaian	Tahun	Capaian						Perkembangan Kinerja	Kategori		
				1	2,00	3	4	5	6	7	8	9				
10	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	75	2021	81,52	2023	#DIV/0!	0,00	3	2	-1,00	#DIV/0!			Kelompok Analisis 9 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: 1. Nilai Kinerja Anggaran UPT stagnan; dan Indikator Kinerja lainnya belum dapat dianalisis karena realisasi masih menunggu di akhir tahun.	Tidak dilakukan analisis karena IKU hanya sampai dengan tahun 2021
		Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di kota Lubuklinggau	0	2022	100,33	2023	100,305	93,00	2	1	-0,04	0,00	0,70	**Stagnan**		
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	0		#DIV/0!	2023	#DIV/0!	79,80	2.024	2.023	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-		tidak dilakukan analisis tren karena baru menjadi IKU Loka POM di Kota Lubuklinggau pada tahun 2024
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	0		#DIV/0!	2023	#DIV/0!	66,00	2.024	2.023	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-		tidak dilakukan analisis tren karena baru menjadi IKU Loka POM di Kota Lubuklinggau pada tahun 2024
		Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	0		#DIV/0!	2023	#DIV/0!	60,00	2.024	2.023	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-		tidak dilakukan analisis tren karena baru menjadi IKU Loka POM di Kota Lubuklinggau pada tahun 2024

Tabel 3.107 Tabel Analisis Tren Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2024

3.2.2. Analisis Gap

No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1 (2020)		T2 (2021)		T3 (2022)		T4 (2023)		T5 (2024)		Kinerja (Kolom 9)		Ket (Kolom 11)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
SS. 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Persen	80,80	93,97	94,00	97,40	94,50	98,70	95,00	94,59	96,60	97,21	100,63	Tercapai	
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Persen	78,00	91,48	91,00	97,10	92,25	95,83	93,50	95,95	96,00	95,00	98,96	Tidak Tercapai	
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persen	95,00	97,14	95,00	98,25	96,00	92,98	96,50	96,43	97,00	93,85	96,75	Tidak Tercapai	
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persen	75,00	89,47	89,00	80,00	90,00	86,36	91,00	83,33	84,40	97,50	115,52	Tercapai	
SS. 2	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyaraka	5	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	Indeks	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	95,75	96,91	101,21	Tercapai	IKU baru di tahun 2024

No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1 (2020)		T2 (2021)		T3 (2022)		T4 (2023)		T5 (2024)		Kinerja (Kolom 9)		Ket (Kolom 11)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
	t terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan																
SS. 3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Persen	87,00	95,00	95,00	93,84	96,00	100,00	97,00	92,51	96,20	100,00	103,95	Tercapai	
		7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Persen	55,00	59,59	60,00	71,44	65,00	57,69	70,00	72,36	75,00	100,00	133,33	Tercapai	
		8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Persen	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Tercapai	
		9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persen	50,00	4,00	55,00	14,29	60,00	45,83	65,00	58,00	70,00	73,68	105,26	Tercapai	

No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1 (2020)		T2 (2021)		T3 (2022)		T4 (2023)		T5 (2024)		Kinerja (Kolom 9)		Ket (Kolom 11)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
		10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persen	60,00	28,80	60,00	73,68	63,00	73,54	68,00	73,20	73,40	87,93	119,80	Tercapai	
		11	Persentase UMKM yang memenuhi standar	Persen	0,00	0,00	0,00	0,00	77,00	100,00	79,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Tercapai	
		12	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Persen	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	95,00	97,33	102,45	Tercapai	IKU baru di tahun 2024
SS. 4	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan	13	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Nilai	90,69	94,01	91,50	95,67	92,40	94,72	93,30	93,75	94,60	96,21	101,70	Tercapai	

No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1 (2020)		T2 (2021)		T3 (2022)		T4 (2023)		T5 (2024)		Kinerja (Kolom 9)		Ket (Kolom 11)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
	Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT																
SS. 5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persen	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	100,00	Tercapai	
		15	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persen	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00	51,06	50,00	50,00	50,00	50,00	100,00	Tercapai	
SS. 6	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Persen	52,00	0,00	58,00	15,00	64,00	15,00	69,00	150,00	75,00	66,67	88,89	Tidak Tercapai	

No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1 (2020)		T2 (2021)		T3 (2022)		T4 (2023)		T5 (2024)		Kinerja (Kolom 9)		Ket (Kolom 11)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
SS. 7	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	17	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Tercapai	
		18	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	Belum dapat disimpulkan	IKU tidak digunakan lagi mulai dari tahun 2022-2024
		19	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	Persen	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	Belum dapat disimpulkan	IKU tidak digunakan lagi mulai dari tahun 2022-2024
		20	Nilai AKIP	Nilai	0,00	0,00	0,00	0,00	80,60	76,53	82,20	74,96	79,20	77,47	97,82	Tidak Tercapai	
		21	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Nilai	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	65,12	74,57	114,51	Tercapai	IKU baru di tahun 2024

No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1 (2020)		T2 (2021)		T3 (2022)		T4 (2023)		T5 (2024)		Kinerja (Kolom 9)		Ket (Kolom 11)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
SS. 8	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	22	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Indeks	75,00	86,42	87,00	86,00	80,60	85,36	86,70	89,87	90,00	86,56	96,18	Tidak Tercapai	
SS. 9	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	23	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal	Indeks	0,00	0,00	0,00	0,00	2,25	2,25	2,50	3,00	3,00	3,00	100,00	Tercapai	
SS. 10	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	24	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	Nilai	90,00	100,00	92,00	75,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	#DIV/0!	Belum dapat disimpulkan	IKU tidak digunakan lagi mulai dari tahun 2022-2024
		25	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau	Nilai	0,00	0,00	0,00	0,00	90,60	90,90	91,80	92,08	93,00	92,12	99,05	Tidak Tercapai	
		26	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Nilai	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	79,80	100,00	125,31	Tercapai	IKU baru di tahun 2024

No. Kode (Kolom 1)	Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1 (2020)		T2 (2021)		T3 (2022)		T4 (2023)		T5 (2024)		Kinerja (Kolom 9)		Ket (Kolom 11)
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
		27	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Nilai	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	66,00	94,56	143,27	Tercapai	IKU baru di tahun 2024
		28	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Persen	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	60,00	96,70	161,17	Tercapai	IKU baru di tahun 2024

Tabel 3.108 Tabel Analisis GAP Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2024

3.3. Evaluasi Ketercapaian Tujuan Renstra Strategis

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Rata-rata	80,80	93,97	116,30	94,00	97,40	103,62	94,50	98,70	104,44	95,00	94,59	99,57	96,60	97,21	100,63	102,07	99,40	Belum Tercapai/Perlukerja keras
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rata-rata	78,00	91,48	117,28	91,00	97,10	106,70	92,25	95,83	103,88	93,50	95,95	102,62	96,00	95,00	98,96	103,04		
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	95,00	97,14	102,25	95,00	98,25	103,42	96,00	92,98	96,85	96,50	96,43	99,93	97,00	93,85	96,75	99,24		
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil	Rata-rata	75,00	89,47	119,29	89,00	80,00	89,89	90,00	86,36	95,96	91,00	83,33	91,57	84,40	97,50	115,52	98,23		

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
	pengawasan																			
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rata-rata	87	95	109,20	95,00	93,84	98,78	96,00	100,00	104,17	97,00	92,51	95,37	96,20	100,00	103,95	100,57		
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	50,00	4,00	8,00	55,00	14,29	25,98	60,00	45,83	76,38	65,00	58,00	89,23	70,00	73,68	105,26	74,21		
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	60,00	28,80	48,00	60,00	73,68	122,80	63,00	73,54	116,73	68,00	73,20	107,65	73,40	87,93	119,80	116,74		

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-rata	50	50	100,00	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00	100,00		
	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-rata	50	50	100,00	50,00	50,00	100,00	50,00	51,06	102,12	50,00	50,00	100,00	50,00	50,00	100,00	100,53		
Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Rata-rata	75	86,42	115,23	87,00	86,00	98,85	80,60	85,36	105,91	86,70	89,87	103,66	90,00	86,56	96,18	101,15	103,91	Tercapai/On The Track
	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal	Rata-rata	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	2,25	2,25	100,00	2,50	3,00	120,00	3,00	3,00	100,00	106,67		

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rata-rata	55	59,59	108,35	60,00	71,44	119,07	65,00	57,69	88,75	70,00	72,36	103,37	75,00	100,00	133,33	111,13	105,30	Tercapai/On The Track
	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Rata-rata	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	95,00	97,33	102,45	102,45		
	Tingkat Efektifitas KIE	Rata-rata	90,69	94,01	103,66	91,50	95,67	104,56	92,40	94,72	102,51	93,30	93,75	100,48	94,60	96,21	101,70	102,31		

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
	Obat dan Makanan																			
Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Rata-rata	100	100	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	119,83	Tercapai/On The Track
	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	Rata-rata	100	100	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00		
	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	Rata-rata	100	100	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00		

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
	Nilai AKIP	Rata-rata	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	80,60	76,53	94,95	82,20	74,96	91,19	79,20	77,47	97,82	94,65		
	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Rata-rata	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	65,12	74,57	114,51	114,51		
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	Rata-rata	90	100	111,11	92,00	75,00	81,52	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00		
	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau	Rata-rata	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	90,60	90,90	100,33	91,80	92,08	100,31	93,00	92,12	99,05	99,90		
	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Rata-rata	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	79,80	100,00	125,31	125,31		
	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Rata-rata	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	66,00	94,56	143,27	143,27		
	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam	Rata-rata	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	60,00	96,70	161,17	161,17		

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
	Negeri																			
Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rata-rata	52	0	0,00	58,00	15,00	25,86	64,00	15,00	23,44	69,00	150,00	217,39	75,00	66,67	88,89	88,90	88,90	Belum Tercapai/Perlukerja keras
Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	Rata-rata	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	95,75	96,91	101,21	101,21	106,68	Tercapai/On The Track
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rata-rata	85,00	100,00	117,65	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00		

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*	*(11)*	*(12)*	*(13)*	*(14)*	*(15)*	*(16)*	*(17)*	*(18)*	*(19)*	*(20)*	*(21)*
	Persentase UMKM yang memenuhi standar	Rata-rata	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00	77,00	100,00	129,87	79,00	100,00	126,58	100,00	100,00	100,00	118,82		

Tabel 3.109 Tabel Evaluasi Ketercapaian Tujuan Renstra Strategis Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2024

3.4. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum**		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	*Timeline*	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*
1.	Persentase Obat yangmemenuhi syarat	Terdapat sampel acak obat dengan hasil TMS pengujian yaitu: Sampel bulan April : Eritomycin (TMS Disolusi) Sampel bulan Mei :Noreeristerone (TMS Disolusi) Terdapat sampel acak obat tradisional dengan hasil TMS pengujian yaitu Sampel bulan Mei : Redanis (TMS PK air), Sampel bulan Juni : Pegal Linu bulan Juni (TMS PK air) Terdapat sampel Suplemen kesehatan dengan hasil TMS pengujian yaitu : Sampel bulan April : renovit (TMS PK Vit A, Vit B6, Vit C) Sampel bulan April : Hemaviton Action total care (TMS PK Vit A)	Melakukan koordinasi dengan Regional Pekanbaru terkait TMS hasil uji produk	-	Melakukan koordinasi dengan Regional Pekanbaru terkait TMS hasil uji produk	-	-	-
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	-	Melakukan koordinasi dengan Regional Pekanbaru terkait TMS hasil uji produk	-	-			Melaksanakan pelaksanaan sampling makanan targeted sesuai dengan pedoman sampling makanan

3.	Persentase Obat yangaman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	- Terdapat sampel targeted obat tradisional dengan hasil TMS pengujian yaitu: Sampel bulan Februari : Lien Chiao Pai TU Pien (Great Wall Brand) (TMS Penetapan Kadar Air dan Waktu hancur) Sampel bulan juni : Vermipro (TMS PK air) - Sampel targeted Suplemen Kesehatan dengan hasil TMS pengujian yaitu : sampel bulan April : Renovit (TMS PK Vit A, Vit B6, Vit C), sampel bulan April : Hemaviton action total care (TMS PK Vit A)	-	Desember 2024	Melakukan koordinasi dengan Regional Pekanbaru terkait TMS hasil uji produk	-	-	-
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	-	Melakukan koordinasi dengan deputi terkait rekomendasi/dilaksanakan oleh Pusat dalam hal evaluasi pengawasan iklan dan penandaan	-	-			Melaksanakan pelaksanaan sampling makanan acak sesuai dengan pedoman sampling makanan
5.	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Dari 45 rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT, terdapat 23 rekomendasi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat sehingga masih terdapat 22 rekomendasi yang belum ditindaklanjuti	-	Desember 2024	Melakukan koordinasi dengan deputi terkait rekomendasi/dilaksanakan oleh Pusat dalam hal evaluasi pengawasan iklan dan penandaan			-
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	-	-	-	-	-	-	Konsistensi dalam advokasi dan koordinasi dengan lintas sektor dinas kesehatan terkait.

7.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	-	-	-	-	-	-	Konsistensi dalam melakukan kegiatan sesuai dengan rencana pelaksanaan
8.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	-	-	-	-	-	-	Kepatuhan pelaku usaha produksi OMKA dalam menerapkan peraturan sudah meningkat sehingga Persentase sarana produksi Obat dan Makananyang memenuhi ketentuan meningkat.
9.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makananyang memenuhi ketentuan	-	-	-	-	-	-	Konsistensi melakukan pendampingan pelaku usaha dengan lebih intensif hingga perbaikan terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan
10.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	-	-	-	-	-	Konsistensi dalam melakukan kegiatan sesuai dengan rencana pelaksanaan

11.	Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi/ kabupaten/kota		-	-	-	-	-	Komunikasi tata hubungan kerja dengan pemerintah daerah terjalin dengan baik melalui kegiatan advokasi dengan pemerintah daerah Dukungan pemerintah daerah dalam terbentuknya SK TKPPOM dan SK TPPS yang melibatkan Loka POM di Kota Lubuklinggau Akses alur birokrasi yang mudah dan cepat sehingga pembentukan SK di beberapa wilayah pengawasan dapat terselesaikan dengan baik
12.	Tingkat efektifitas KIEObat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	Selalu melaksanakan penyebaran informasi yang beranekaragam ke masyarakat sehingga tingkat efektifitas KIE Obat dan makanan melebihi target yang ditetapkan

13.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	-	-	-	-	-	-	Melaksanakan pelaksanaan sampling obat sesuai dengan pedoman sampling obat
14.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	-	-	-	- -	-	-	Melaksanakan pelaksanaan sampling makanan sesuai dengan pedoman sampling makanan
15.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	GAP Perbandingan Presentase keberhasilan Penindakan antara target dengan realisasi terlalu jauh	-	Desember 2024	- Pelaksanaan Tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti) pada Perkara LK 02 tahun 2024 - Penyelesaian perkara carry over 2021 berupa kegiatan investigasi atau penyidikan terhadap para pihak-pihak yang berperkara sehingga dapat untuk dilakukan kegiatan pemberkasan sehingga nantinya perkara tersebut siap dilakukan Gelar Perkara untuk memutuskan keberlanjutan Perkara Carry Over 2021	-	-	Percepatan Penyelesaian berkas perkara P19 dari Jaksa Penuntut Umum dengan cara koordinasi dan pemberkasan sampai dengan berkas dinyatakan P21 dan kemudian siap untuk dilakukan Tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti)
16.	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal	-	-	-	-	-	-	Konsistensi dalam monitoring penggunaan email cooperate dan dashboard BOC

17.	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan public UPT	-	-	-	-	-	-	-
18.	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkupUPT	-	-	-	-	-	-	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan periode pelaksanaan yang direncanakan
19.	Nilai AKIP UPT	-	-	-	-			-
20.	Nilai pengelolaan kearsipan	-	-	-	-	-	-	-
21.	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau	-	-	-	-	-	-	-
22.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	-	-	-	-	-	-	Konsistensi dalam monitoring penggunaan email cooperate dan dashboard BOC
23.	Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa	-	-	-	-	-	-	-
24	Nilai pengelolaan barang milik negara	-	-	-	-	-	-	Penilaian di akhir periode masih dalam proses pendalaman oleh pusah terkait formula realisasinya

25.	Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	-						Penilaian di akhir periode masih dalam proses pendalaman oleh pusah terkait formula realisasinya

Tabel 3.110 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

3.5. Pemanfaatan Informasi Kinerja

IKU 1. Indikator Persentase obat yang memenuhi syarat memberikan informasi terhadap Obat beredar, berdasarkan capaian menunjukan bahwa Sampel Obat yang disampling dengan metoda acak oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling) sudah memenuhi syarat. Pada tahun berikutnya akan diterapkan pembaharuan terhadap Indikator Kinerja yang lebih berbasis resiko sehingga tidak terdapat perencanaan kinerja lebih lanjut untuk tahun 2025.

IKU 2. Indikator Persentase makanan yang memenuhi syarat memberikan informasi terhadap makanan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan, berdasarkan capaian menunjukan bahwa sampel makanan meliputi sampel yang disampling oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling) memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

IKU 3. Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan memberikan informasi terhadap Obat beredar memenuhi syarat, berdasarkan kategori pedoman sampling obat dan makanan, dengan menggunakan sampling targeted/*purposive* di tahun berjalan. berdasarkan capaian menunjukan bahwa Obat *purposive* meliputi sampel yang disampling oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling) terdapat obat *purposive* yang beredar tidak memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau. Pada tahun berikutnya akan diterapkan pembaharuan terhadap Indikator Kinerja yang lebih berbasis resiko sehingga tidak terdapat perencanaan kinerja lebih lanjut untuk tahun 2025.

IKU 4. Indikator Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan memberikan informasi terhadap makanan beredar memenuhi syarat, berdasarkan kategori pedoman sampling obat dan makanan, dengan menggunakan sampling targeted/*purposive* di tahun berjalan. berdasarkan capaian menunjukan bahwa makanan *purposive* meliputi sampel yang

disampling oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling) terdapat makanan *purposive* yang beredar tidak memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau.

IKU 5. Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau telah tercapai memberikan informasi terhadap keputusan/rekomendasi yang menunjukkan kesesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan/ rekomendasi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Terhadap capaian yang telah optimal dapat dilakukan penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

IKU 6. Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan memberikan informasi terkait Rekomendasi hasil pengawasan yang diberikan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Pelaksanaan Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau telah mencapai hasil yang optimal, terhadap capaian ini dapat dilakukan penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya.

IKU 7. Upaya untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja yaitu berkoordinasi secara aktif baik itu kepada pelaku usaha dalam hal pelaksanaan serta perbaikan dalam hal sertifikasi dan juga kepada BPOM pusat terkait pelaksanaan sertifikasi, tahapan pendaftaran dan kendala yang dihadapi pelaku usaha. Mengikuti bimbingan teknis terkait proses sertifikasi serta peraturan yang berlaku sehingga petugas berkompeten dalam melaksanakan sertifikasi.

IKU 8. Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan memberikan informasi terkait jumlah sarana produksi obat dan

makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau di tahun berjalan, Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan. Sarana produksi yang terdapat di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau adalah sarana industry pangan olahan dan industry rumah tangga pangan. Berdasarkan capaian menunjukan bahwa Jumlah tingkat kepatuhan pelaku usaha sarana produksi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau masih rendah terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini dapat menjadi pertimbangan dalam penyesuaian ulang perencanaan indikator kinerja untuk periode berikutnya.

IKU 9. Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan memberikan informasi terkait kepatuhan sarana distribusi obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau terhadap standar peraturan yang berlaku. Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Sarana distribusi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana distribusi yang diperiksa sesuai dengan catchment area wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau. Berdasarkan capaian menunjukan bahwa Jumlah tingkat kepatuhan pelaku usaha sarana distribusi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau telah optimal terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

IKU 10. Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2024 memberikan informasi bahwa Loka POM di Kota Lubuklinggau berkomitmen dalam melakukan pendampingan bagi pelaku usaha utamanya UMK Pangan dalam memenuhi standar produksi yang baik. Pendampingan yang dilakukan Loka POM di Kota Lubuklinggau sudah mengikuti skema pendampingan yang

ditetapkan dengan hasil akhir yaitu dua UMKM Pangan sudah memiliki Izin Penerapan CPOOB dan sudah berhasil mendapatkan NIE untuk produknya.

IKU 11. Indikator Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan memberikan informasi bahwa Loka POM di Kota Lubuklinggau berkomitmen dalam keterlibatan pada program sediaan farmasi dan makanan dan program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/Kota dalam hal Pelaksanaan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota dan Pelaksanaan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota.

IKU 12. Indikator Tingkat efektivitas obat dan makanan yang aman memberikan informasi kepada masyarakat terkait obat dan makanan yang aman melalui media yang mudah dijangkau oleh masyarakat sehingga masyarakat merasa dekat dengan informasi obat dan makanan yang aman.

IKU 13. Indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar memberikan informasi terkait sampel obat yang mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan obat kuasi yang disampling oleh Loka POM di Kota lubuklinggau diperiksa sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Hasil capaian menunjukkan stagnasi selama periode 2020-2029 sehingga perlu dipertimbangkan penyesuaian perencanaan indikator kinerja termasuk pedoman pelaksanaan untuk periode tahun berikutnya. Pada tahun 2025, Indikator tidak berlanjut menjadi Indikator yang lebih beranalisis resiko sehingga tidak ada perencanaan khusus untuk indikator kinerja ini.

IKU 14. Indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar memberikan informasi terkait makanan yang disampling oleh Loka POM di Kota lubuklinggau diperiksa sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Berdasarkan data yang didapat terdapat stagnasi dalam capaian pada indikator sehingga perlu dipertimbangkan penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode tahun berikutnya. Pada tahun 2025, Indikator tidak berlanjut menjadi Indikator

yang lebih beranalisis resiko sehingga tidak ada perencanaan khusus untuk indikator kinerja ini.

IKU 15. Indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan memberikan informasi terkait dengan seluruh kegiatan, realisasi serta capaian Penindakan yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau. Penindakan dan Penyidikan yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau menjadi jalan terakhir (*ultimum remedium*) yang harus ditempuh untuk menciptakan obat dan makanan aman, berkhasiat dan bermutu bagi masyarakat.

IKU 16. Penyesuaian aktivitas untuk memaksimalkan pemanfaatan data dan informasi secara optimal dapat dilakukan dengan secara berkala memantau dan mengevaluasi penggunaan email corporate dan dashboard BOC untuk memastikan bahwa sistem ini berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan kebijakan dan dapat mendukung pengambilan keputusan berdasarkan data secara akurat. tidak terdapat perencanaan kinerja terkait pemanfaatan data dan informasi untuk tahun 2025.

IKU 17. Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan UPT tahun 2024 merupakan kegiatan yang dikelola oleh Biro Hukum dan Organisasi BPOM RI dimana hasil survey kepuasan masyarakat dapat diakses oleh UPT melalui aplikasi SAPAAPIP dengan hasil realisasi sebesar 101,21% melampaui target perjanjian kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau 2024. Dengan penggunaan anggaran yang efisiensi dalam menunjang kegiatan ini. Pada pelaksanaan kegiatan ini telah dilaksanakan tindak lanjut sebagai bentuk saran dan perbaikan bagi petugas pelayanan. Di tahun 2025 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan UPT tidak masuk dalam perjanjian kinerja 2025 namun pelaksanaan survey Indeks Kepuasan Masyarakat tetap dilaksanakan dan dijadikan sebagai direktif penugasan.

IKU 18. yaitu :

- Untuk pencapaian kinerja menyesuaikan dengan perencaan kegiatan yang telah ditetapkan dan didelegasikan kepada masing-masing pegawai dengan ditetapkannya melalui sasaran kinerja pegawai (SKP)
- Untuk penyesuaian anggaran tidak terlalu signifikan perubahannya, dikarenakan dalam penentuan target kedepannyapun tidak ada perubahan angka targetnya.
- Tetap terus melakukan monitoring atas kegiatan yang sudah direncanakan sehingga keberhasilan akan terus konsisten dicapai
- Pada tahun 2025, IKU ini berlanjut dan untuk target tidak ada perubahan. tetap pada 100% .

IKU 19. Informasi dalam laporan kinerja telah dimanfaatkan untuk penyesuaian strategi dalam mencapai target kinerja sehingga memberikan dampak pada pencapaian kinerja. Pemanfaatan yang telah dilakukan antara lain :

- Terdapat penyesuaian target pada tahun 2024 dimana untuk target semula adalah 80,54. dan berubah menjadi 79,20 (sesuai dengan surat kepala Biro Perencaan dan Keuangan nomor B-PR.07.21.05.24.126 tanggal 04 Juli 2024). Setelah sebelumnya Loka POM di Kota Lubuklinggau mengusulkan penurunan target dengan angka 76,53 (surat usulan dengan nomor B-PR.04.02.9C.02.24.114 tanggal 23 februari 2024) dengan melihat realisasi nilai AKIP di tahun sebelumnya lebih rendah dari angka target yang diusulkan oleh unit pengampu yaitu 80,54. namun setelah dilakukan evaluasi kembali oleh unit pengampu maka untuk target nilai AKIP Loka POM di Kota Lubuklinggau menjadi 79,20
- Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja berupa peningkatan pemahaman SDM terkait implementasi SAKIP dengan mengikuti Bimtek SAKIP, serta menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi AKIP pada tahun 2023
- Pada perencanaan tahun 2025, target untuk nilai AKIP mengalami peningkatan dari angka realisasi tahun 2024 yaitu 77,67. angka target ini mengalami kenaikan 0.20 dari realisasi tahun 2024 yaitu 77,47.

IKU 20. Capian Kinerja Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan Loka POM di Kota Lubuklinggau sebesar 114,51% menggambarkan ukuran statistik yang menggambarkan

kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Perlu peningkatan berkelanjutan dan tetap konsisten dalam pelaksanaan pengelolaan kearsipan meskipun tahun 2025 kembali menjadi indikator direktif penugasan. Rekomendasi penilaian menjadi bahan perbaikan untuk penyempurnaan pengelolaan :

- Memperluas pemahaman kearsipan pada seluruh pegawai sehingga memahami bahwa kearsipan yang baik menjadi bagian tak terpisahkan dalam seluruh aktivitas baik teknis maupun nonteknis yang menghasilkan arsip.
- Efisiensi penggunaan anggaran melalui pemanfaatan sistem elektronik dan melakukan monitoring secara berkala untuk mempertahankan sistem yang telah berjalan dengan baik
- Menindaklanjuti rekomendasi yang telah diberikan berdasarkan hasil evaluasi secara menyeluruh
- Perencanaan kinerja terkait kearsipan dimasukkan dalam Matriks Peran dan Hasil (MPH) sehingga penilaian kinerja dilaksanakan secara objektif berdasarkan cascading kinerja setiap anggota tim.

IKU 21. Informasi dalam laporan kinerja telah dimanfaatkan untuk penyesuaian strategi dalam mencapai target kinerja sehingga memberikan dampak pada pencapaian kinerja. Pemanfaatan yang telah dilakukan antara lain :

- Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja berupa peningkatan pemahaman pegawai terkait IP ASN dan implementasi pemenuhannya.
- Penyesuaian perencanaan kinerja pada tahun 2025 Indeks IP ASN tidak menjadi IKU. Namun betapa pentingnya pengelolaan ASN sebagai modal dasar untuk pencapaian target-target indikator yang ditetapkan tahun 2025 maka pencapaian pengukuran IP ASN tahun 2023/2024 yang belum optimal akan menjadi prioritas pengawalan pada tahun 2025

IKU 22. Informasi dalam laporan kinerja ini dapat dimanfaatkan dalam penyusunan kebijakan kinerja selanjutnya, di antaranya:

- Terdapat kebijakan pemerintah dalam hal efisiensi sehingga perlu dilakukan penyesuian dalam pencapaian kinerja. Misalnya pada capaian IKPA

sehingga konsistensi dalam memonitoring rencana kegiatan dan rencana penarikan dana yang harus direalisasikan sesuai dengan perencanaan. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai indikator deviasl halaman III DIPA pada nilai IKPA mencapai nilai 100.

- Untuk tahun 2025, IKU NKA tetap berlanjut. namun untuk cara penilaian NKA pada capaian perjanjian kinerja yang dinilai adalah dalam kategori indeks, bukan dalam kategori nilai. dan target pada tahun 2025 NKA adalh degan indeks 5 yaitu dengan range nilai nilai NKA > 90

IKU 23. Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa target IKU nilai kualitas pengelolaan pengadaan barang dan jasa tercapai dengan realisasi 100 dari target 79,80 (capaian kinerja 125,31%). Hasil capaian tahun 2024 ini, akan dijadikan dasar untuk mengusulkan kenaikan target pada periode 2025-2029. Namun untuk IKU ini tidak berlanjut pada renstra 2025-2029. Namun menjadi direktif penugasan pada SKP (sasaran kegiatan pegawai) UPT. Selain itu, monitoring dan evaluasi kinerja yang telah dilakukan secara berkala juga akan terus dilakukan guna mempertahankan capaian kinerja yang telah diperoleh selama ini.

IKU 24. Dalam mencapai target kinerja pengelolaan Barang Milik Negara (BMN), beberapa penyesuaian perlu dilakukan diantaranya proses inventarisasi BMN harus dipercepat dengan memanfaatkan teknologi agar data lebih akurat dan terkini. Pemanfaatan sistem informasi dan aplikasi manajemen BMN yang terintegrasi juga perlu ditingkatkan untuk mempermudah pemantauan status BMN secara terkini. Selain itu, pelaporan dan dokumentasi data BMN harus disederhanakan agar lebih efisien dan tepat waktu. Pengawasan terhadap pemanfaatan BMN harus diperkuat untuk memastikan barang digunakan sesuai kebutuhan dan regulasi yang berlaku. Barang yang tidak terpakai harus segera diidentifikasi dan dikelola melalui penghapusan atau pemindahtanganan sesuai prosedur. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dengan pelatihan terkait pengelolaan BMN serta penggunaan sistem informasi yang ada sangat penting. Koordinasi antar tim pengelola BMN dan stakeholder terkait perlu ditingkatkan, dan penggunaan sistem monitoring real-time dapat membantu

pemantauan kondisi dan lokasi BMN. Tidak terdapat perencanaan kinerja pada tahun 2025 namun terdapat direktif penugasan terkait pengelolaan BMN pada tahun 2025

Dikarenakan Persentase penggunaan produk dalam negeri ini adalah indikator kinerja sasaran kegiatan yang baru pada tahun 2024, sehingga belum terdapat data pada laporan kinerja di tahun 2022 yang dapat dimanfaatkan dalam pencapaian indikator ini. Untuk capaian indikator ini di tahun 2024 yaitu sebesar 161,17 % dengan realisasi 96,70% dari target 60,00% menunjukkan bahwa perlunya penyesuaian target untuk tahun 2025

3.6. Realisasi Anggaran

a. Realisasi Anggaran 2024 Per Indikator Kinerja

No	Indikator	Kinerja 2024			Anggaran 2024		
		Target	Realisasi	% Capaian	Pagu	Realisasi	%
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96.60	97.21	100.63	23,955,000	23,727,837	99.05
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	96.00	95.00	98.96	12,850,800	12,785,129	99.49
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97.00	93.85	96.75	23,955,000	23,727,837	99.05
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84.40	97.50	115.52	12,850,800	12,785,129	99.49

No	Indikator	Kinerja 2024			Anggaran 2024		
		Target	Realisasi	% Capaian	Pagu	Realisasi	%
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*
5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96.20	100.00	103.95	85,855,500	85,687,043	99,80
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75	100.00	133.33	85,855,500	85,687,043	99,80
7.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100.00	100.00	16,461,000	16,433,811	99.83
8.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	73.68	105.26	14,871,200	14,834,247	99.75
9.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73.40	87.93	119.80	99,602,800	99,415,144	99,81
10.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100.00	100.00	100.00	27,776,000	27,706,333	99.75
11.	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program	95.00	97.33	102.45	207.017.800	203,877,525	98.48

No	Indikator	Kinerja 2024			Anggaran 2024		
		Target	Realisasi	% Capaian	Pagu	Realisasi	%
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*
	Pemberdayaan						
12.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.60	96.21	101.70	194,224,500	193,610,161	99.68
13.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50.00	100.00	119,510,400	118,663,974	99.29
14.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50.00	100.00	151,416,000	150,457,589	99.37
15.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75	66.67	88.89	229,035,000	228,001,540	99.55
16.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3.00	3.00	100.00	123,112,900	121,542,653	98.72
17.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	95.75	96.91	101.21	13,816,500	13,782,425	99.75
18.	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	100.00	100.00	517,544,500	509,693,813	98.48
19.	Nilai AKIP UPT	79.20	77.47	97.82	245,925,000	244,598,997	99.46

No	Indikator	Kinerja 2024			Anggaran 2024		
		Target	Realisasi	% Capaian	Pagu	Realisasi	%
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*
20.	Nilai Pengelolaan Kearsipan	65.12	74.57	114.51	207,017,800	203,877,525	98.48
21.	Indeks Profesionalitas ASN UPT	90.00	86.56	96.18	630,032,500	621,851,840	98.70
22.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.00	92.12	99.05	266,526,000	265,002,997	99.43
23.	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	79.80	100.00	125.31	281,925,000	280,381,777	99.45
24.	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	66.00	94.56	143.27	517,544,500	509,693,813	98.48
25.	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60.00	96.70	161.17	245,925,000	244,598,997	99.46

Tabel 3.111 Perbandingan Realisasi Anggaran dan Capaian Kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2024

Realisasi anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau tahun anggaran 2024 yaitu Rp 4.312.425.181 dari pagu netto Rp 4.354.607.000 dengn capaian 99,03%.

Dari 25 IKU yang ada di Loka POM di Kota Lubuklinggau terdapat 19 IKU yang tercapai targetnya dan 6 IKU yang belum mencapai targetnya.

b. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis

Berikut realisasi anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau berdasarkan 9 sasaran strategis yaitu :

Sasaran Strategis	Anggaran 2024		
	Pagu	Realisasi	%
(1)	*(6)*	*(7)*	*(8)*
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT	73.611.600	73.025.933	99.20
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	537.439.800	533.641.147	99.29
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	194.224.500	193.610.161	99.68
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	270.926.400	269.121.563	99.33
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	229.035.000	228.001.540	99.55
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	123,112,900	121.542.653	98,72
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	13.816.500	13.782.426	99.75
Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	970,487,300	958.170.336	98.73
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	630.032.500	621.851.840	98,70
Terkelolanya Keuangan UPT secara	1.311.920.500	1.299.677.584	99,07

Sasaran Strategis	Anggaran 2024		
	Pagu	Realisasi	%
(1)	*(6)*	*(7)*	*(8)*
Akuntabel			

Tabel 3.112 Realisasi Anggaran per sasaran strategis tahun 2024

Dari 10 Sasaran Strategis di atas hanya 3 sasaran strategis yang capaian realisasi anggaranya dibawah 99%.

c. Realisasi Anggaran Per Program/ Kegiatan

Kode Kegiatan/RO	Uraian Kegiatan/RO	Output			Anggaran		
		Target	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*
3165.AEA.001	Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan penyidikan obat dan makanan oleh Loka POM	13	13	100	61.803.000	61.213.481	99,05
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM	4	6	150	16.461.000	16.433.811	99,83
3165.BDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman Oleh UPT	291	348	119,59	15.277.5000	152.262.887	99,66
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100	112.488.000	112.158.027	99,71
3165.BMB.001	Layanan Publikasi Keamanan Dan Mutu Obat Dan Makanan Oleh Loka POM	31	37	119,35	55.266.000	55.129.698	99,75
3165.CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100	20.601.000	20.404.000	99,04
3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	3	3	100	19.604.000	19.603.890	99,99

Kode Kegiatan/RO	Uraian Kegiatan/RO	Output			Anggaran		
		Target	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*
3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai dengan GLP	1	1	100	77.852.000	77.306.487	99,30
3165.QCD.U27	Perkara Di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM Kota Lubuklinggau	2	2	100	167.232.000	166.788.059	99,73
3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	2	2	100	27.776.000	27.706.333	99,75
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	116	120	103.45	42.836.000	42.617.098	99,49
3165.QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM	244	244	100	79.850.000	79.092.791	99,05
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM	50	57	114	37.178.000	37.085.618	99,75
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang diperiksa oleh Loka POM	242	290	119,83	249.007.000	248.537.860	99,81
3165.RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100	180.000.000	178.913.900	99,40
6384.EBA.994	Layanan Perkantoran	1	1	100	3.053.878.000	3.017.171.241	98,80

Tabel 3.113 Realisasi Anggaran per program/kegiatan tahun 2024

Realisasi anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau tahun anggaran 2024 yaitu Rp 4.312.425.181 dari pagu netto Rp 4.354.607.000 dengn capaian 99,03%.

Dari 25 IKU yang ada di Loka POM di Kota Lubuklinggau terdapat 1 kegiatan/output capaian anggrannya dibawah 99% yaitu output Layanan Perkantoran mencapai 98,80%.

d. Analisis Efisiensi Anggaran

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/ lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut

IE = %capaian output / %capaian input

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengam membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika IE > SE, maka kegiatan dianggap efisien

Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ ketidak efisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

TE = (IE-SE) / SE

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut :

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1.	<0	Tidak Efisien
2.	0 – 0,2	100% (efisien)
3.	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4.	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5.	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6.	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7.	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8.	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9.	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10.	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11.	>1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Loka POM di kota Lubuklinggau pada Tahun 2024 berdasarkan target output/kegiatan sebagai berikut :

Indikator	Output			Input			IE	SE	TE	Kategori
	Target	Realisasi	% Capaian	Pagu	Realisasi	%				
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*	*(11)*
Persentase Obat yang memenuhi syarat	96.60	97.21	100.63	23,955,000	23,727,837	99.05	1,02	1	0,02	100% Efisien
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	96.00	95.00	98.96	12,850,800	12,785,129	99.49	0,99	1	(0,01)	Tidak Efisien
Persentase Obat yang aman dan	97.00	93.85	96.75	23,955,000	23,727,837	99.05	0,98	1	(0,02)	Tidak Efisien

Indikator	Output			Input			IE	SE	TE	Kategori
	Target	Realisasi	% Capaian	Pagu	Realisasi	%				
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*	*(11)*
bermutu berdasarkan hasil pengawasan										
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84.40	97.50	115.52	12,850,800	12,785,129	99.49	1,16	1	0,16	100% Efisien
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96.20	100.00	103.95	85,855,500	85,687,043	99,80	1,04	1	0,04	100% Efisien
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75	100.00	133.33	85,855,500	85,687,043	99,80	1,34	1	0,34	100% Efisien
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100.00	100.00	16,461,000	16,433,811	99.83	1,00	1	0,00	100% Efisien
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan	70	73.68	105.26	14,871,200	14,834,247	99.75	1,06	1	0,06	100% Efisien

Indikator	Output			Input			IE	SE	TE	Kategori
	Target	Realisasi	% Capaian	Pagu	Realisasi	%				
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*	*(11)*
yang memenuhi ketentuan										
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73.40	87.93	119.80	99,602,800	99,415,144	99,81	1,20	1	0,20	100% Efisien
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100	100.00	100.00	27,776,000	27,706,333	99.75	1,00	1	0,00	100% Efisien
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	95.00	97.33	102.45	207.017.800	203,877,525	98.48	1,04	1	0,04	100% Efisien
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.60	96.21	101.70	194,224,500	193,610,161	99.68	1,02	1	0,02	100% Efisien
Persentase sampel Obat	50	50.00	100.00	119,510,400	118,663,974	99.29	1,01	1	0,01	100% Efisien

Indikator	Output			Input			IE	SE	TE	Kategori
	Target	Realisasi	% Capaian	Pagu	Realisasi	%				
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*	*(11)*
yang diperiksa dan diuji sesuai standar										
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50.00	100.00	151,416,000	150,457,589	99.37	1,01	1	0,01	100% Efisien
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75	66.67	88.89	229,035,000	228,001,540	99.55	0,89	1	(0,11)	Tidak Efisien
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3.00	3.00	100.00	123,112,900	121,542,653	98.72	1,01	1	0,01	100% Efisien
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	95.75	96.91	101.21	13,816,500	13,782,425	99.75	1,01	1	0,01	100% Efisien
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	100.00	100.00	517,544,500	509,693,813	98.48	1,02	1	0,02	100% Efisien
Nilai AKIP UPT	79.20	77.47	97.82	245,925,000	244,598,997	99.46	0,98	1	(0,02)	Tidak Efisien
Nilai Pengelolaan Kearsipan	65.12	74.57	114.51	207,017,800	203,877,525	98.48	1,16	1	0,16	100% Efisien

Indikator	Output			Input			IE	SE	TE	Kategori
	Target	Realisasi	% Capaian	Pagu	Realisasi	%				
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*	*(11)*
Indeks Profesionalitas ASN UPT	90.00	86.56	96.18	630,032,500	621,851,840	98.70	0,97	1	(0,03)	Tidak Efisien
Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.00	92.12	99.05	266,526,000	265,002,997	99.43	0,996	1	(0,004)	Tidak Efisien
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	79.80	100.00	125.31	281,925,000	280,381,777	99.45	1,26	1	0,26	95% Efisien
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	66.00	94.56	143.27	517,544,500	509,693,813	98.48	1,45	1	0,45	92% Efisien
Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60.00	96.70	161.17	245,925,000	244,598,997	99.46	1,62	1	0,62	90% Efisien

Tabel 3.114 Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja

Keberhasilan capaian realisasi tingkat efisiensi pada tahun 2024 disebabkan karena realisasi output dan realisasi kinerja dapat tercapai dengan baik. Dari table di atas dari 25 indikator hanya 6 indikator yang tidak efisiensi secara penilaian tingkat efisiensi dan 19 indikator masuk kategori efisien.

Adapun pengukuran tingkat efisiensi berdasarkan sasaran strategis yaitu :

No	Sasaran Strategis	% AVG output	% AVG Input	IE	SE	TE	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	100	98,72	1,01	1	0,01	Efisiensi 100%

No	Sasaran Strategis	% AVG output	% AVG Input	IE	SE	TE	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
2	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	101,70	99,68	1,02	1	0,02	Efisiensi 100%
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah	100,00	99,33	1,01	1	0,01	Efisiensi 100%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing UPT	109,26	99,61	1,10	1	0,1	Efisien 100%
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	88,89	99,55	0,89	1	(0,11)	Tidak Efisien
6	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	101,21	99,75	1,01	1	0,01	Efisien 100%
7	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	132,20	99,21	1,33	1	0,33	Efisien 95%
8	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	102,96	99,27	1,04	1	0,04	Efisien 100%
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	96,18	98,70	0,97	1	(0,03)	Tidak Efisien
10	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	104,11	98,81	1,05	1	0,05	Efisien

Tabel 3.115 Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja Berdasarkan Sasaran Strategis

Dari 10 Sasaran Strategis yang ada di Unit kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau terdapat 8 Sasaran strategis masuk kategori efisen dan 2 kategori tidak efisien. Perhitungan tingkat efisien untuk per sasaran strategis merupakan rata-rata capaian output Indikator (IKU) dibagi dengan rata-rata capaian input (anggaran Indiktor/IKU).

Indikator (IKU) yang tidak mencapai kategori efisiensi dikarenakan capaian kinerja lebih rendah (belum mencapai target) jika dibandingkan dengan capaian anggaran. Hal ini disebabkan beberapa diantaranya :

- Adanya perubahan kategori penilaian pada Indikator IP ASN. Sehingga perhitungan penilaian indikator tersebut terjad penurunan. dan untuk indikator ini tidak diperhitungkan dalam penilaian NPSS unit kerja berdasrkan surat edaran dari kantor pusat.
- Untuk IKU Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tidak masuk kategori efisien karena tidak tercapainya target kinerja. Hal ini disebabkan adanya perkara carry over (tahun 2021) belum selesai. Sehingga mempengaruhi perhitungan realisasi kinerja di tahun 2024.
- 2 Indikator atas sasaran strategis Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT tidak tercapai karena terdapat produk yang hasil uji nya tidak memenuhi syarat dan tidak memenuhi ketentuan.
- Untuk IKU AKIP tidak mencapai target karena terdapat indikator penllaian yang belum maksimal terpenuhi. Diantaranya yaitu terdapat IKU yang tidak mencapai target, terdapatnya IKU/output yang capaian/realisasinya lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (penialaian ini menggunakan data 2023 vs data 2022). Kemudian belum konsistennya dalam pelaporan kinerja sehingga masih ditemukan perbedaan data yang disajikan ataupun dengan data dokumen sumbernya.

- Untuk IKU NKA tidak tercapai karena terdapat perubahan penilaian EKA pada tahun 2024 dan di tahun sebelumnya (2023). Perbedaan ini terdapat pada kategori efisien SBK. Dimana ditahun sebelumnya (2023) perhitungan efisiensi adalah atas semua output namun untuk tahun 2024 efisiensi diperhitungkan atas output yang menggunakan SBK. dan untuk SBK di unit kerja hanya menggunakan 1 output yaitu output perkara. Sedangkan untuk memaksimalkan nilai EKA (evaluasi Kinerja Anggaran) capaian output harus lebih dari capaian anggaran. Sehingga untuk nilai EKA pada unit kerja belum maksimal.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas yaitu :

- Melakukan Monitoring evaluasi anggaran dan kinerja secara rutin
- Melakukan pelaksanaan kegiatan tepat waktu sesuai dengan perencanaan.
- Meningkatkan kompetensi pegawai dalam pemahaman pelaksanaan SAKIP.

BAB IV
PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Laporan kinerja tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kinerja pengawasan obat dan makanan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang mencakup 6 wilayah kerja yaitu Kota Lubuklinggau, Kab. Musi Rawas, Kab. Musi Rawas Utara, Kab. Empat Lawang, Kab. Lahat dan Kota Pagar Alam, dalam mencapai tujuan/ sasaran strategis sebagai Unit Pelaksana Teknis BPOM, sebagai salah satu UPT Badan POM sesuai Peraturan Badan POM Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No.12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan kinerja ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau tahun 2024 menggambarkan kinerja dan evaluasi yang telah dicapai baik berupa kinerja kegiatan, sasaran strategis dan analisis kinerja yang mencerminkan berbagai keberhasilan maupun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran tahun 2024. adapun kendala dan permasalahan dalam pencapaian kinerja kegiatan diantaranya terbatas nya sumber daya manusia karena bertambahnya *catchment area* pengawasan Loka POM di Kota Lubuklinggau sehingga diperlukan perhitungan ulang ABK untuk pengusulan penambahan SDM di Loka POM di Kota Lubuklinggau. Sarana dan Prasarana yang belum memadai, sehingga akan dilakukan perpindahan gedung Kantor ke sarana yang lebih memadai dan melakukan perencanaan pembangunan gedung kantor Loka POM di Kota Lubuklinggau.

Pada tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau memperoleh Nilai Pencapaian Sasara Strategis (NPSS) total yaitu 103,22% dengan predikat Istimewa. Adapun rinciannya sebagai berikut :

1. Perspektif stakeholder dengan nilai 102,96%, predikat Sangat Baik
2. Perspektif internal prosess dengan nilai 99,96%, predikat Cukup
3. Perspektif learning and growth dengan nilai 106,74%, predikat Sangat Baik

Pencapaian realisasi anggaran kegiatan pada tahun 2024 sebesar **99,03%** **Rp.4.312.425.181** dari **Rp.4.354.607.000** Anggaran Tahun 2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau yang diwujudkan melalui 10 (sepuluh) sasaran kegiatan

4.2. Saran

Dalam mengatasi kekurangan dan memaksimalkan capaian di tahun 2024, Loka POM di Kota Lubuklinggau akan lebih memperhatikan setiap target kegiatan dan RPD setiap bulannya sehingga dapat mencapai kinerja yang efisien. Monitoring secara periodik terhadap capaian output, anggaran maupun capaian sasaran kegiatan serta rencana aksi nyata perbaikan atas rekomendasi hasil monitoring dan evaluasi kinerja, agar indikator tahun berikutnya dapat tercapai, Meningkatkan dan menindaklanjuti perkuatan koordinasi dengan Pemerintah Daerah dan organisasi profesi dalam rangka pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, Tetap berkomitmen mempertahankan penerapan akreditasi ISO 9001:2015.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
LOKA POM DI KOTA LUBUKLINGGAU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ronny Syafri, M.Si., Apt
Jabatan	: Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm., Mars
Jabatan	: Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Lubuklinggau, 22 Desember 2023

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau	Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
	
Ronny Syafri, M.Si., Apt	Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm., Mars

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
LOKA POM DI KOTA LUBUKLINGGAU

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	96.6 %
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	96 %
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97 %
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84.4 %
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	96.2 %
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75 %
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100 %
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70 %
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	73.4 %
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	100 %

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95 %
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.6 %
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50 %
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50 %
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75 %
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
7.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	95.75
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	01 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 %
		03 - Nilai AKIP UPT	80.54
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	65.12

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
9.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	90
10.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	93
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	79.8
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	66
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60 %

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 4,497,759,000 (Empat Miliar Empat Ratus Sembilan Puluh Tujuh Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Sembilan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,443,881,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	3,053,878,000

Lubuklinggau, 22 Desember 2023

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kota



Ronny Syafri, M.Si., Apt

Pihak Kedua
Plt. Kepala Badan Pengawas Obat



Dr. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt., M.Pharm., Mars

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dra. Lucia Rizka Andalusia, Apt., Pharm., MARS
Jabatan	: Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, 20 Desember 2023

Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Dra. Lucia Rizka Andalusia, Apt., Pharm., MARS

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	01 - Indeks Pengawasan Obat dan Makanan	83 Indeks
		02 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	97 %
		03 - Persentase makanan yang memenuhi syarat	87 %
2.	02 - Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang obat dan makanan	86 Indeks
		02 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	85 Indeks
3.	03 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96.5 Indeks
		02 - Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	83 Indeks
		03 - Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM	92.5 Indeks
4.	04 - Meningkatnya kualitas kebijakan pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kualitas kebijakan pengawasan Obat dan Makanan	88.05 Indeks

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS	TARGET
5.	05 - Meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik di bidang Obat dan Makanan	01 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92 %
		02 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84.6 %
		03 - Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	72.2 %
		05 - Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	95.6 Nilai
		07 - Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	4.7 Indeks
6.	06 - Meningkatnya efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan Obat dan Makanan	01 - Persentase putusan pengadilan yang dinyatakan bersalah	51 %
7.	07 - Meningkatnya regulatory assistance dalam pengembangan Obat dan Makanan	01 - Persentase inovasi Obat dan Makanan yang dikawal sesuai standar	92 %
		02 - Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi Obat Tradisional, Kosmetik dan Makanan	93 %
8.	08 - Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama BPOM yang optimal	01 - Indeks RB BPOM	89.5 Indeks
		02 - Nilai AKIP BPOM	83 Nilai
		03 - Persentase kerjasama yang efektif	90 %
9.	09 - Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN BPOM	90.2 Indeks

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS	TARGET
		02 - Persentase SDM BPOM yang memenuhi standar kompetensi	83 %
10.	10 - Menguatnya laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta penerapan e-government dalam pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks SPBE BPOM	4.1 Indeks
		02 - Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan makanan terhadap Standar Kemampuan Pengujian	87.96 %
		03 - Persentase riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	84.38 %
11.	11 - Terkelolanya Keuangan BPOM secara Akuntabel	01 - Opini BPK atas Laporan Keuangan BPOM	4 (WTP) Opini
		02 - Nilai Kinerja Anggaran BPOM	94.4 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 2,354,243,149,000 (Dua Triliun Tiga Ratus Lima Puluh Empat Miliar Dua Ratus Empat Puluh Tiga Juta Seratus Empat Puluh Sembilan Ribu Rupiah)

NO.	PROGRAM	ANGGARAN
1.	WA - Program Dukungan Manajemen	1,316,459,873,000
2.	DR - Program Pengawasan Obat dan Makanan	1,037,783,276,000

Jakarta, 20 Desember 2023

Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan



Dra. Lucia Rizka Andalusia, Apt., Pharm., MARS

KEPUTUSAN

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA LUBUKLINGGAU,

NOMOR HK.02.02.10B.10B5.07.23.660 TAHUN 2023

TENTANG

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DI KOTA LUBUKLINGGAU TAHUN 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA LUBUKLINGGAU,

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Lubuklinggau pada Tahun 2024 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Lubuklinggau Tahun 2024;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Lubuklinggau tentang Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Lubuklinggau Tahun 2024;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan

Penganggaran...

Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);

5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021

tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);

6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1111);

8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021

tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

10. Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Lubuklinggau Nomor HK.02.02.10B.12.21.1129 Tahun 2021 tentang Rencana Strategis Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Lubuklinggau Tahun 2022-2024;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR TENTANG RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA LUBUKLINGGAU TAHUN 2024.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Lubuklinggau Tahun 2024 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

(catatan...

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Lubuklinggau dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2024.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Kota Lubuklinggau

pada tanggal 14 Juli 2023

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KOTA LUBUKLINGGAU



(Robby Syafri, M.Si., Apt.)

LAMPIRAN I

KEPUTUSAN KEPALA LOKA

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA LUBUKLINGGAU

NOMOR HK 02.02.10B.10B5.07.23.660 TAHUN 2023

TENTANG

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA LUBUKLINGGAU TAHUN 2024

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA LUBUKLINGGAU

TAHUN 2024

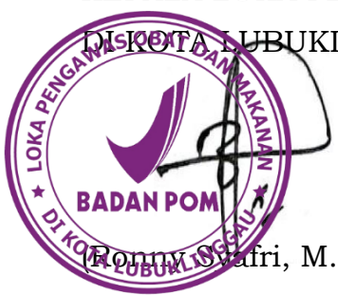
NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95,5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94,75
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75
		Persentase keputusan penilaian	100

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	81
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,3
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100
		Nilai AKIP UPT	83,9
7	Terwujudnya SDM UPT	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,8

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	yang berkinerja optimal		
8.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
9.	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93,0

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DI KOTA LUBUKLINGGAU



(Ronny Syafri, M.Si., Apt.)



BADAN POM

RENCANA STRATEGIS

LOKA POM DI KOTA LUBUKLINGGAU

2021-2024

KEPUTUSAN

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA LUBUKLINGGAU

NOMOR HK.02.02.10B.12.21.1129 TAHUN 2021

TENTANG

RENCANA STRATEGIS LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA LUBUKLINGGAU TAHUN 2021-2024

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA LUBUKLINGGAU

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 5 ayat (1) Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 perlu menetapkan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Lubuklinggau tentang Rencana Strategis Loka Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Lubuklinggau Tahun 2021-2024;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
5. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);

6. Peraturan Badan .....

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 446);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.01.1.2.06.20.221 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyusunan, Pemantauan dan Evaluasi Rencana Strategis Tahun 2020-2024 di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024.

MEMUTUSKAN .....

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA LUBUKLINGGAU TENTANG RENCANA STRATEGIS LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA LUBUKLINGGAU TAHUN 2021-2024.

Kesatu : Mengesahkan dan memberlakukan Rencana Strategis Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Lubuklinggau Tahun 2021–2024 yang selanjutnya disebut Renstra Loka POM di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Lubuklinggau sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Renstra Loka POM di Kota Lubuklinggau sebagaimana dimaksud dalam diktum kesatu memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program dan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi Loka POM di Kota Lubuklinggau untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Ketiga : Renstra Loka POM di Kota Lubuklinggau sebagaimana dimaksud pada diktum Kedua berfungsi sebagai:

a. acuan bagi Loka POM di Kota Lubbuklinggau dalam menyusun dokumen perencanaan tahunan; dan
b. dasar penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Loka POM di Kota Lubuklinggau

Keempat : Terhadap pelaksanaan Renstra Loka POM di Kota Lubuklinggau dilakukan:

a. Pemantauan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun.
b. Evaluasi pada paruh waktu dan tahun terakhir pelaksanaan Renstra.

Kelima : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surut sejak tanggal 1 Oktober 2021.

Ditetapkan di .....

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Ditetapkan di Kota Lubuklinggau
pada tanggal 24 Desember 2021
KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI KOTA LUBUKLINGGAU



AFDIL KURNIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

KATA PENGANTAR



Pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu agenda reformasi pembangunan nasional bidang kesehatan. Loka POM di Kota Lubuklinggau bertujuan untuk melindungi kesehatan masyarakat melalui Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Rencana pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan disusun dengan mempertimbangkan lingkungan strategis baik internal maupun eksternal Badan Pengawas Obat dan Makanan sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangan sebagaimana mandat peraturan perundang-undangan dan ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) BPOM Tahun 2020-2024.

Renstra Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2021-2024 disusun mengacu pada arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional dengan memperhatikan struktur organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tertuang pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM serta Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Maka secara garis besar, lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh BPOM pada tahun 2020-2024 terdiri dari 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa, serta peningkatan pembangunan sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, dan isu sosial ekonomi nasional/global. Isu kesehatan terkait dengan perlunya peningkatan pengawasan kualitas Obat dan Makanan utamanya dalam rangka mengawal Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), agenda Sustainable Development Goals (SDGs), keamanan pangan, serta perubahan iklim dunia. Terkait dengan isu pembangunan pada sektor strategis, Obat dan Makanan merupakan industri

yang penting keberadaannya pada struktur perekonomian nasional. Hal ini ditandai dengan kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap perekonomian nasional dari sektor nonmigas. Adapun isu terkait sosial-ekonomi global, khususnya tantangan di bidang sosial dan demografi, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat, perdagangan bebas dan komitmen internasional serta perkembangan teknologi.

Menghadapi tantangan tersebut, Loka POM di Kota Lubuklinggau menyadari pentingnya perubahan paradigma pengawasan Obat dan Makanan mulai dari pengawasan premarket, post market, penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran dalam pengawasan Obat dan Makanan, peningkatan kualitas layanan publik, serta peningkatan pemahaman dan keterlibatan pelaku usaha, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan berkonstribusi dalam penyusunan Renstra Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2021-2024. Dalam kesempatan ini juga, saya ingin mengajak seluruh pemangku kepentingan untuk terus berkarya dan bekerjasama dalam kemitraan yang bersinergi dalam kerangka pengawasan Obat dan Makanan untuk melindungi kesehatan masyarakat, demi tercapainya peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia. Semoga penyusunan dan penerbitan dokumen ini dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan diperoleh hasil atau capaian sesuai harapan.

Lubuklinggau, Desember 2021
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Lubuklinggau



Afdil Kurnia, S.Si., Apt.

TIM PENYUSUN

RENCANA STRATEGIS LOKA POM DI KOTA LUBUKLINGGAU

TAHUN 2021-2024

Pengarah	:	Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau **Afdil Kurnia, S.Si., Apt.**
Ketua	:	**Farah Hana Fadhilah, S.TP**
Anggota	:	**1. Valentine Laurennia Astrid, S. Farm., Apt.** **2. Gitta Anggrila, S.Farm., Apt.** **3. Ayu Afiatul Kamala, S.H.** **4. Muhammad Ramadhon, S.Si.** **5. Muhammad Mursalin, Amd,Kom.**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iv
DAFTAR GAMBAR vi
DAFTAR TABEL vii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 KONDISI UMUM 1
1.1.1 DASAR HUKUM 3
1.1.2 TUGAS DAN FUNGSI 5
1.1.2.1 FUNGSI PEMERIKSAAN 7
1.1.2.2 FUNGSI PENINDAKAN 8
1.1.2.3 FUNGSI INFORMASI DAN KOMUNIKASI 8
1.1.2.4 FUNGSI TATA USAHA 9
1.1.3 STRUKTUR ORGANISASI DAN SUMBER DAYA 9
1.1.3.1 STRUKTUR ORGANISASI LOKA POM DI KOTA LUBUKLINGGAU 9
1.1.3.2 SUMBER DAYA 10
1.1.4 CAPAIAN KINERJA 12
1.1.4.1 CAPAIAN KINERJA 2020 13
1.2 POTENSI DAN PERMASALAHAN 19
1.2.1 ISU INTERNAL 19
1.2.2 ISU EKSTERNAL 20
1.2.3 HASIL ANALISIS SWOT 21
BAB II VISI, MISI DAN TUJUAN 25
2.1 VISI 25
2.2 MISI 26
2.3 BUDAYA ORGANISASI 33
2.4 TUJUAN 34
2.5 SASARAN STRATEGIS 34
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN 47
3.1 ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI BPOM 47
3.2 ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI LOKA POM DI KOTA LUBUKLINGGAU 48
3.3 KERANGKA REGULASI 61

3.4 KERANGKA KELEMBAGAAN....62
3.4.1 STRUKTUR ORGANISASI....63
3.4.2 TATA LAKSANA / BISNIS PROSES....64
3.4.3 SUMBER DAYA MANUSIA....64
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN....66
4.1 TARGET KINERJA....66
4.1.1. PROGRAM DAN KEGIATAN....69
4.1.1.1 KEGIATAN DALAM PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN....69
4.1.1.2 KEGIATAN DALAM PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN....71
4.2 KERANGKA PENDANAAN....75
BAB V PENUTUP....77
LAMPIRAN I. MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN LOKA POM DI KOTA LUBUKLINGGAU TAHUN 2021-2024....78
LAMPIRAN 2. MATRIK KERANGKA REGULASI BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2021-2024....82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wilayah Kerja Loka POM di Kota Lubuk Linggau 2
Gambar 2. Struktur Organisasi Loka POM di Kota Lubuklinggau..... 9
Gambar 3. Tiga Pilar Pengawasan Obat dan Makanan 29
Gambar 4. *Penta Helix* Pengawasan Obat dan Makanan..... 29
Gambar 5. Peta Strategis Loka POM di Lubuklinggau 35

DAFTAR TABEL

Tabel 1. SDM Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2021 10
Tabel 2. Profil Pegawai Loka POM di Kota Lubuklinggau Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021 10
Tabel 3. Profil Pegawai Loka POM di Kota Lubuklinggau Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021 11
Tabel 4. Kriteria Penilaian Capaian Kinerja 13
Tabel 5. Capaian Kinerja Sasaran Strategis Tahun 2020 Loka POM di Kota Lubuklinggau .. 15
Tabel 6. Hasil analisa lingkungan strategi baik eksternal maupun internal 23
Tabel 7. Matriks Sasaran Strategi dan Indikator Kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau .. 37
Tabel 8. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis Loka POM di Kota Lubuklinggau periode 2021-2024 46
Tabel 9. Matriks Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator, Kebijakan dan Strategi Loka POM di Kota Lubuklinggau 60
Tabel 10. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja 2021-2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau 69
Tabel 11. Kerangka Pendanaan Loka POM di Kota Lubuklinggau 2021-2024 76

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 KONDISI UMUM

Sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 yang merupakan periode ke-empat dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, fokus pembangunan adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

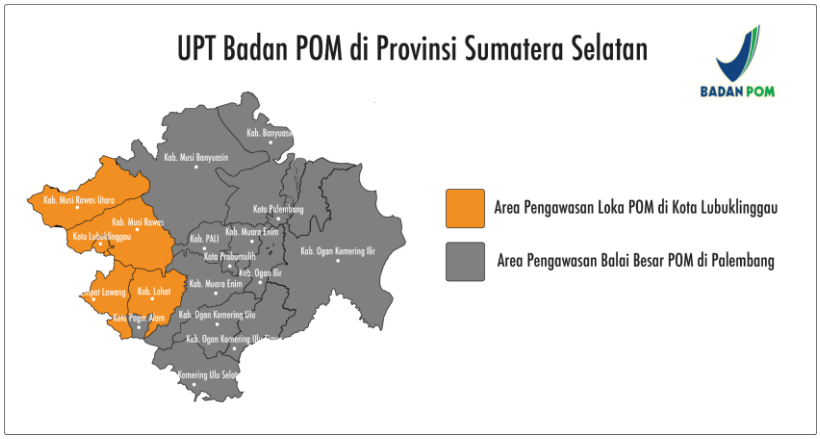
Pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu agenda reformasi pembangunan nasional di bidang kesehatan. Rencana Pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan disusun dengan mempertimbangkan lingkungan strategis baik internal maupun eksternal kapasitas Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangan sebagaimana mandat peraturan perundang-undangan dan ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) BPOM tahun 2020-2024.

Dalam rangka mendukung pencapaian program-program prioritas pemerintah, Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Lubuklinggau sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sesuai kewenangan, tugas pokok dan fungsi telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat Visi, Misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan Loka POM di Kota Lubuklinggau untuk periode 2020-2024. Renstra Loka POM di Kota Lubuklinggau disusun dengan berpedoman pada Renstra BPOM.

Loka POM di Kota Lubuklinggau sebagai salah satu UPT BPOM memiliki tanggungjawab dan tantangan tersendiri dalam melaksanakan tugas pokok pengawasan obat dan makanan di wilayah kerjanya. Kemajuan teknologi informasi, perkembangan dan pertumbuhan usaha di bidang Obat dan Makanan yang cukup pesat serta maraknya peredaran obat dan makanan secara daring membuat Loka POM di Kota Lubuklinggau harus memiliki strategi dalam melaksnakan pengawasan dan memastikan keamanan dan mutu obat & makanan yang beredar.

Wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau yang mencakup 5 (lima) area

yakni Kota Lubuklinggau, Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Musirawas Utara, Kabupaten Empat Lawang dan Kabupaten Lahat, serta pada tahun 2022 telah direncanakan penambahan wilayah kerja pengawasan yaitu Kota Pagaralam dimana keenam wilayah tersebut merupakan wilayah perbatasan dan transit antar provinsi Palembang, Bengkulu dan Jambi yang mana kerap kali rawan untuk terjadi tindak penyimpangan dan penyalahgunaan terkait obat dan makanan. Total luas wilayah kerja untuk lima kabupaten/kota tersebut adalah seluas 19.142,04 km2. Wilayah pengawasan Loka POM di Kota Lubuklinggau di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Jambi, di sebelah Selatan dengan Kabupaten Muara Enim, di sebelah Timur dengan Kabupaten Musi Banyuasin, dan di sebelah Barat dengan Provinsi Bengkulu seperti pada gambar berikut :



Gambar 1. Wilayah Kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau

Kantor Loka POM di Kota Lubuklinggau terus berupaya menangkal tindak kecurangan para pelaku usaha yang menggunakan bahan yang tidak layak dan berbahaya yang dapat memberikan dampak kesehatan bagi masyarakat yang mengkonsumsi obat dan makanan tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan cara peningkatan program komunikasi, edukasi dan informasi (KIE) kepada pelaku usaha dan masyarakat serta penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan.

Selanjutnya, seiring dengan meningkatnya jumlah UMKM yang berada di wilayah pengawasan, Loka POM di Kota Lubuklinggau senantiasa membantu para pelaku usaha dengan melakukan bimbingan dan pendampingan kepada pelaku usaha pada saat

mengurus perizinan produk obat dan makanan. Pada tahun 2019-2021 terdapat beberapa pelaku usaha termasuk UMKM yang sedang mengurus dan telah mendapatkan izin edar di Kota Lubuklinggau yang meliputi komoditi Pangan. Peningkatan jumlah pelaku usaha yang ingin mendaftarkan produknya di BPOM juga menjadi tantangan serta peluang tersendiri bagi Loka POM di Kota Lubuklinggau untuk selalu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat khususnya pelaku usaha.

Dalam pelaksanaannya, pengawasan obat dan makanaan di Indonesia tidaklah dapat dilakukan oleh BPOM sendiri, namun dibutuhkan sinergitas dari pemerintah, pelaku usaha dan konsumen. Untuk itulah Loka POM di Kota Lubuklinggau berkomitmen untuk melaksanakan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SISPOM) dengan melibatkan lintas sektor dan stakeholder terkait.

1.1.1 DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja;
2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan *juncto* Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan;
3. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika;
4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
5. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
6. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005 – 2025;
7. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik;
8. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik;
9. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;
10. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika;
11. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan;
12. Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal;
13. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara (ASN);
14. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan;
15. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan

Obat dan Makanan;

16. Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 Tentang *Grand Design* RB 2010-2025;
17. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 Tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah**;**
18. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika;
19. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2010 Tentang Prekursor;
20. Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan.
21. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2005 tentang Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetika;
22. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2005 Tentang Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetika;
23. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perijinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik;
24. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Keamanan, Mutu, dan Gizi Pangan;
25. Peraturan Presiden Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan;
26. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
27. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik;
28. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024;
29. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
30. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1998 Tentang Pengamanan Sediaan Farmasi;
31. Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1999 Tentang Label dan Iklan Pangan;
32. Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No 23 Tahun 2021

tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

33. Peraturan BPOM Nomor 30 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan.
34. Peraturan BPOM Nomor 9 Tahun 2020 tentang Renstra BPOM 2020-2024
35. Keputusan Kepala BPOM RI No. HK.02.01.1.2.06.20.221 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyusunan, Pemantauan dan Evaluasi Rencana Strategis Tahun 2020-2024 di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.
36. Keputusan Kepala BPOM RI No HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024

1.1.2 TUGAS DAN FUNGSI

Berdasarkan Pasal 3 Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 Loka POM mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/ fasilitas produksi dan /atau distirbusi obat dan makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian obat dan makanan, intelejen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan obat dan makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Menurut Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dalam melaksanakan tugas Loka POM di Kota Lubuklinggau sebagai salah satu UPT BPOM menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

a. penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
c. pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;

e. pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
f. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan;
g. pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
h. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
i. pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
j. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
k. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
l. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Dilihat dari fungsi Loka POM di Kota Lubuklinggau secara garis besar, terdapat 4 (empat) inti kegiatan atau pilar Loka POM di Kota Lubuklinggau sebagai bagian dari lembaga BPOM, yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) mencakup: peningkatan inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup: pengambilan sampel dan pengujian, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di seluruh Indonesia;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan;
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Tugas dan fungsi tersebut melekat pada Loka POM Kota Lubuklinggau sebagai garda depan dalam hal perlindungan terhadap masyarakat di wilayah pengawasannya. Tupoksi Loka POM di Kota Lubuklinggau ini juga sangat penting dan strategis dalam kerangka mendorong tercapainya Agenda Pembangunan dalam RPJMN 2020-2024 yang

telah dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo, khususnya pada butir 1: Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan; pada butir 2: Mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan; pada butir 3: Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing; butir 4: Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan; pada butir 6: Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim; serta pada butir 7: Meningkatkan stabilitas politik, hukum, pertahanan dan keamanan dan transformasi pelayanan publik. Tujuan yang ingin dicapai tentunya di bidang kesehatan.

Oleh karena itu, sebagai UPT BPOM di daerah sangat penting untuk diperkuat, baik dari sisi kualitas maupun kuantitas sumber daya manusia, serta sarana prasarana pendukung seperti sistem teknologi dan informasi dan sarana pendukung lainnya untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut.

1.1.2.1 FUNGSI PEMERIKSAAN

Tugas :

Melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.

Fungsi:

a. penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan;
b. pelaksanaan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
c. pelaksanaan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Obat dan Makanan;
d. pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
e. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.

1.1.2.2 FUNGSI PENINDAKAN

Tugas:

Melaksanakan kebijakan operasional di bidang Penegakan hukum melalui kegiatan cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Fungsi:

a. penyusunan rencana dan program cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. pelaksanaan kegiatan cegah tangkal, siber, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obatdan Makanan; dan pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang cegah tangkal, siber, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

1.1.2.3 FUNGSI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Tugas :

melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Fungsi:

a. penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
c. penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
d. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
e. pengujian sederhana produk pangan.

1.1.2.4 FUNGSI TATA USAHA

Tugas :

melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.

Fungsi :

a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
b. pelaksanaan pengelolaan keuangan;
c. pengelolaan persuratan dan kearsipan;
d. pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana;
e. pelaksanan urusan kepegawaian;
f. pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
g. pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan;
h. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

1.1.3 STRUKTUR ORGANISASI DAN SUMBER DAYA

1.1.3.1 STRUKTUR ORGANISASI LOKA POM DI KOTA LUBUKLINGGAU

Berdasarkan Peraturan BPOM No 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Loka POM Kabupaten Buleleng dibentuk dengan struktur organisasi sebagai berikut :



Gambar 2. Struktur Organisasi Loka POM di Kota Lubuklinggau

1.1.3.2 SUMBER DAYA

SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

Pengawasan obat dan makanan yang menjadi tugas pokok dan fungsi BPOM, diperlukan SDM yang mencukupi dari segi kuantitas dan kualitas. SDM yang dimiliki Loka POM di Kota Lubuklinggau per 31 Desember 2021 sebanyak 23 orang pegawai yang terdiri dari 1 orang pejabat struktural, 11 orang pejabat fungsional PFM, 1 orang fungsional umum, 1 orang fungsional tertentu, 5 orang PPNPN teknis dan 4 orang PPNPN non teknis dengan komposisi sebagai berikut :

No	Jabatan	Jumlah SDM
1	Struktural	1 orang
2	Fungsional PFM Pertama	10 orang
3	Fungsional PFM Muda	1 orang
4	Fungsional Umum	1 orang
5	Fungsional Tertentu	1 orang
6	PPNPN Teknis	5 orang
7	PPNPN Non Teknis	4 orang
Total		**23 orang**

Tabel 1. SDM Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2021

No	Pendidikan	Jumlah	
		ASN	Non ASN
1	S2 / Profesi	5 orang	2 orang
2	S1	8 orang	3 orang
3	DIII	1 orang	0 orang
4	SMA	0 orang	4 orang
Total		14 orang	9 orang

Tabel 2. Profil Pegawai Loka POM di Kota Lubuklinggau Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		ASN	Non ASN
1	Laki-Laki	8 orang	5 orang
2	Perempuan	6 orang	4 orang
Total		14 orang	9 orang

Tabel 3. Profil Pegawai Loka POM di Kota Lubuklinggau Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pegawai Loka POM di Kota Lubuklinggau berlatar Pendidikan S1 yakni 34,78% dan jabatan yang paling banyak jumlahnya adalah PFM Ahli Pertama yakni 43,48%. Berdasarkan analisa beban kerja dan restrukturisasi sesuai SOTK baru, pada tahun 2023 Loka POM di Kota Lubuklinggau memerlukan penambahan SDM sebanyak 26 (dua puluh enam) orang yang tersebar dari berbagai fungsi dan jabatannya.

Untuk meningkatkan kompetensi pegawai Loka POM di Kota Lubuklinggau, telah dilakukan berbagai kegiatan guna mendukung pengembangan kompetensi pegawai guna mendukung tugas – tugas yang dilakukan melalui Bimtek, Diklat dan Workshop yang diselenggarakan secara daring maupun luring baik oleh internal BPOM maupun eksternal.

SARANA DAN PRASARANA

1. Luas Tanah dan Bangunan

Tersedianya sarana dan prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi, pada saat ini di Loka POM di Kota Lubuklinggau berdiri di lahan seluas ±204 m^2 dengan luas bangunan 168 m^2 pada bangunan Ruko 2 Lantai yang berstatus sewa yang beralamat di Jl. Garuda No.149 Kota Lubuklinggau Kelurahan Lubuk Aman Kota Lubuklinggau. Pada tanggal 22 Oktober 2018 LOKA POM di Lubuklinggau berdasarkan Surat Keputusan Walikota No. 267/KPTS/BKD/2018 Tanggal 22 Oktober 2018 mendapatkan hibah tanah dari pemerintah Kota Lubuklinggau seluas 3600 m^2 berlokasi di Jalan Letkol Sukirno, Kota Lubuklinggau.

2. **Sarana Komunikasi**

   Fasilitas pendukung pelayanan publik terdapat fasilitas telepon yang dapat dihubungi pada saat jam kantor yaitu 08.00 -16.30 WIB pada nomor (0733) 3285590 / 3285450 dan email pada alamat loka_lubuklinggau@pom.go.id dan lokapomlubuklinggau18@gmail.com. Selain itu juga, untuk memudahkan pelayanan bagi masyarakat yang berada di Kota Lubuklinggau, Loka POM di Kota Lubuklinggau bekerja sama dengan Dinas Penanaman Modal setempat membuka *booth* Layanan pada Mal Pelayanan Publik untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait Obat dan Makanan.

3. **Kendaraan**

   Fasilitas penunjang transportasi juga menjadi salah satu hal yang dibutuhkan di dalam suatu organisasi, Loka POM di Kota Lubuklinggau saat ini memiliki fasilitas penunjang berupa kendaraan layak pakai sebanyak 2 unit (sewa pakai) dan kendaraan mobil laboratorium keliling sebanyak 1 unit (hibah dari BBPOM di Palembang).

4. **Rumah Dinas**

   Sebagai fasilitas untuk Kepala Loka POM di Kota Lubuklinggau terdapat rumah dinas yang terletak di Jl. Green Garden Kelurahan Kayuara Kecamatan Lubuklinggau Barat I yang difungsikan sebagai rumah dinas dengan status sewa.

1.1.4 CAPAIAN KINERJA

Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi BPOM. Predikat nilai capaian kinerja dikelompokkan dalam skala pengukuran ordinal sebagai berikut:

Kriteria	**Rentang Capaian (*Existing*)**	**Rentang Capaian Lapkin 2020**
Sangat Kurang		<50
Kurang	< 75	50 - <70
Cukup	75 – 100	70 - <90

Baik	100	90 - <110
Sangat Baik	100-125	110 - 120
Tidak dapat disimpulkan	125	> 120

Tabel 4. Kriteria Penilaian Capaian Kinerja

1.1.4.1 CAPAIAN KINERJA 2020

Loka POM di Kota Lubuklinggau merupakan unit pelaksana teknis yang berada di bawah Balai Koordinator yakni Balai Besar POM di Palembang sejak tahun 2018-2020. Loka POM di Kota Lubuklinggau menjadi satuan kerja mandiri pada tahun 2021 dimana Loka POM di Kota Lubuklinggau melaksanakan pengelolaan secara mandiri pada proses administrasi dan keuangannya.

Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi Badan POM. Berdasarkan hasil capaian kinerja sasaran strategis tahun 2020 disajikan pada tabel 5.

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80	89,47	119,30
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00	89,47	119,30
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,00	89,47	119,30
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	75,00	89,47	119,30
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi	87,00	95,00	109,20

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
	pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	yang dilaksanakan			
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55,00	59,59	108,35
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00	100,00	117,65
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00	4,00	8,00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	28,80	48,00
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90,69	94,01	103,66
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100,00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100,00
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	52,00	0,00	0,00

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100,00	100,00	100,00
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100,00	100,00	100,00
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100,00	100,00	100,00
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	75,00	86,43	115,24
8	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	90,00	100,00	111,11

Tabel 5. Capaian Kinerja Sasaran Strategis Tahun 2020 Loka POM di Kota Lubuklinggau

Loka POM di Kota Lubuklinggau selama 12 (dua belas) bulan berjalannya tahun 2020 harus mencapai 8 (delapan) kegiatan yang sebelumnya telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja. Pencapaian sasaran tersebut diwujudkan melalui program pengawasan obat dan makanan di Loka POM di Kota Lubuklinggau. Berdasarkan pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja yang telah dilakukan secara mandiri dan hasil penilaian pusat, diperoleh gambaran hasil capaian sebagai berikut:

1. Sasaran Kegiatan target pertama yaitu “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT”

   Kriteria pencapaian didapat dari capaian 4 (Empat) indikator dengan 3 (tiga) indikator kriteria “SANGAT BAIK” yaitu Persentase Obat yang memenuhi syarat (116.29%), Persentase Makanan yang memenuhi syarat (117.29%), Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (119.30%) dan 1 (satu) indikator kriteria “ BAIK” yaitu Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (102.26%).

2. Sasaran Kegiatan kedua yaitu “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT”

   Kriteria pencapaian didapat dari capaian 5 (Lima) indikator dengan 1 (satu) indikator kriteria “SANGAT BAIK” yaitu Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (117.65%), 2 (dua) indikator kriteria “ BAIK” yaitu Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan (109.20%) dan ersentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan (108.35%) dan 1 (satu) indikator kriteria “SANGAT KURANG” yaitu Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (48.00%) dan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (8.00%) hal ini dikarenakan sarana produksi yang diperiksa merupakan sarana yang belum pernah dilakukan pemeriksaan sebelumnya dan belum adanya kesadaran dari pelaku usaha untuk mengikuti aturan perundang-undangan terutama dalam penerapan CPPOB-IRTP.
3. Sasaran Kegiatan ketiga yaitu “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT” dengan kriteria pencapaian “BAIK” (103.66%).
4. Sasaran Kegiatan keempat yaitu “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT”

   Kriteria pencapaian didapat dari capaian 2 (dua) indikator dengan 2 (dua) indikator kriteria “BAIK” yaitu Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar (100%) dan Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar (100%).
5. Sasaran Kegiatan kelima yaitu “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT” dengan kriteria pencapaian “SANGAT KURANG” (0%) diakibatkan adanya pendemi Covid-19 dan upaya mengedepankan ultimum remedium yaitu penindakan sebagai opsi terakhir dalam memberikan efek jera terhadap sarana distribusi atau produksi yang melanggar tindak pidana obat dan makanan.
6. Sasaran Kegiatan keenam yaitu “Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal”

   Kriteria pencapaian didapat dari capaian 3 (tiga) Indikator dengan Kriteria “BAIK”

yaitu Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT (100%), Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu (100%) dan Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu (100%).

7. Sasaran Kegiatan ketujuh yaitu "Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal" dengan kriteria "SANGAT BAIK" (115.24%).
8. Sasaran Kegiatan kedelapan yaitu "Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel" dengan kriteria "SANGAT BAIK" (111,11%).

PENGHARGAAN DAN INOVASI

Pada tahun 2021, Kantor Loka POM di Kota Lubuklinggau berhasil mendapat beberapa capaian dan penghargaan sebagai salah satu bukti dan apresiasi terhadap kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau di berbagai sektor. Capaian dan penghargaan tersebut antara lain:

1. Loka POM dengan Nilai Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan Triwulan 2 Tahun 2021 tertinggi yaitu dengan penilaian **SANGAT EFEKTIF SEKALI (96,22).**
2. Loka POM dengan **NILAI IKPA TERTINGGI KE-2 (96,22)** pada Triwulan 1 Tahun 2021.
3. Loka POM dengan Nilai Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) **TERTINGGI** termasuk dalam kategori **TERPENUHI (93,46)** pada 1 Juni 2021.
4. **PERINGKAT 10 BESAR** UPT BPOM dengan aktivitas akun media sosial aktif menanyangkan Informasi Seputar Covid-19 di Tahun 2020.
5. Akreditasi ISO:9001 tahun 2020 QMS. Serta **PERINGKAT 3** terbaik dalam memberikan respon data terkait permintaan audit Pusat. Berlaku Serifikat ISO:9001 tahun 2015 adalah dari 09 Februari 2018 sampai dengan 22 November 2018.

Inovasi yang telah dilakukan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau diantaranya yaitu :

1. **Penobarbital** (Patroli Siber Loka POM Lubuklinggau)
   Suatu kegiatan inovasi pengawasan intelejen secara online terhadap beberapa akun *online store* pada *marketplace* yang diduga melakukan pelanggaran dan / atau penyalahgunaan di bidang Obat dan Makanan.
2. **Si Botak Pansos** (Aplikasi Dashbord Peta Rawan Kasus)

Suatu kegiatan inovasi dengan melakukan pemetaan investigasi melalui Dashbord Peta Rawan Kasus sehingga memudahkan petugas dalam hal pengawasan intelejen secara daring berdasarkan pemetaan suatu wilayah terhadap pelanggaran dan penyalahgunaan dibidang Obat dan Makanan.

3. **OKE SIP** (*One Click One Way* Situs Link Pengaduan)

   Dalam situasi pandemi COVID-19 ini pelayanan Kantor Badan POM di Kota Lubuklinggau yang berada di Mall Pelayanan tidak hadir setiap hari. Sehingga kami memfasilitasi pelanggan yang datang di mall pelayanan apabila ingin melakukan pengaduan bisa melalui pengaduan online melalui *google form* dengan mengakses *QR Barcode* dan link bit.ly yang tersedia.

4. **POMLI NEWS** (Berita Seputar Obat dan Makanan)

   Penyebaran Informasi kepada masyarakat terkait informasi-informasi terkini mengenai obat dan aman yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari yang dikemas dalam bentuk liputan berita singkat atau breaking news.

5. **SI PASTI** (Siap Pengujian Gratis)

   Program pengujian gratis untuk masyarakat umum dan juga pelaku usaha. Pangan yang dapat diuji yaitu pangan olahan serta pangan siap saji. Pada program ini masyarakat dapat mengisi Form secara online untuk mengajukan pengujian produk, kemudian petugas akan menjemput sampel untuk kemudian dilakukan uji dengan menggunakan Rapid Test.

6. **PENOBARBITAL** (Pemeriksaan Obat dan Makanan berkelanjutan dalam rangka new normal)

   Pemeriksaan sarana dilakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 seperti, petugas mempersiapkan dokumen dan form serta APD (Alat Pelindung Diri) di Kantor sebelum melakukan pemeriksaan sarana, setelah menuju tempat sarana petugas memberikan surat tugas dan kemudian melakukan pengecekan suhu baik petugas dan pemilik/penanggung jawab sarana dan menjaga jarak aman selama pemeriksaan. Kegiatan ini bertujuan untuk tetap melakukan pengawasan obat dan makanan dengan meminimalisir kontak fisik antara petugas dengan petugas sarana.

7. **SUKA ONLINE** (Surat Keluar Online)

   Pembaruan dari inovasi sebelumnya yaitu “DOLAR (Drop Box Surat Keluar)”, yaitu

penerapan system pengarsipan surat keluar dari masing-masing bagian, yang pencatatannya dilakukan secara online dan kemudian hard file surat dimasukkan ke dalam “DOLAR (Drop Box Surat Keluar)”.

8. **JAMU** (Jumat Berilmu)

   Merupakan kegiatan yang memfasilitasi pegawai Loka POM di Kota Lubuklinggau yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi secara daring ataupu luring untuk menjalankan kewajibannya memberikan diseminasi atau transfer ilmu kepada pegawai Loka POM di Kota Lubuklinggau.

1.2 POTENSI DAN PERMASALAHAN

Identifikasi potensi dan permasalahan Loka POM di Kota Lubuklinggau dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi BPOM dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2020-2024. Identifikasi permasalahan tersebut meliputi faktor internal dan eksternal sebagai bahan rumusan dalam perencanaan tahun 2020-2024.

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut :

1.2.1 ISU INTERNAL

A. SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia yang dimiliki Loka POM di Kota Lubuklinggau sampai dengan tahun 2021 adalah 23 orang dengan mayoritas pegawai berusia generasi milenial (Genmil) yang merupakan Aparatur Sipil Negara (ASN) Tahun Anggaran 2018. Hal tersebut mengharuskan Pegawai Loka POM di Kota Lubuklinggau untuk terus melakukan peningkatan kompetensi (capacity building) agar menghindari potensi Kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau yang tidak optimal. Dengan meningkatkan kompetensi para ASN diharapkan dapat lebih baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

B. KINERJA ORGANISASI

Terjadinya pandemi Covid-19 secara masif dan global memberikan dampak terhadap

pola kerja dari masyarakat termasuk Loka POM di Kota Lubuklinggau. Dalam melaksanakan Tupoksinya, Loka POM di Kota Lubuklinggau harus mampu beradaptasi seperti menerapkan physical distancing (sebagian pegawai melakukan WFH) sesuai kebijakan pemerintah. Hal tersebut memberikan dampak terhadap sasaran mutu di Loka POM di Kota Lubuklinggau tidak tercapai. Memanfaatkan kemajuan teknologi dalam melakukan pengawasan sarana dan produk obat dan makanan serta penggunaan APD sesuai anjuran pemerintah pada saat melakukan pengawasan dapat menjadi peluang untuk mengatasi permasalahan tersebut.

1.2.2 ISU EKSTERNAL

A. MASYARAKAT DAN PELAKU USAHA

Berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau masih ditemukan adanya sarana produksi yang tidak memenuhi cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB/ CPPOB-IRT) dan pedagang yang menjual obat tanpa kewenangan sehingga masyarakat memperoleh obat bukan dari sarana yang legal. Tidak hanya itu, hasil pemeriksaan sarana juga menunjukkan bahwa masih ditemukan usaha yang masih menjual kosmetik ilegal dan beruntung sebagian besar masyarakat masih memiliki kesadaran dan pengetahuan mengenai bahaya menggunakan kosmetik ilegal. Namun hal ini berdampak konsumen tidak mendapatkan produk yang aman, bermutu dan berisiko tidak mendapat informasi dari ahlinya. Untuk itu, Peningkatan Komunikasi,Informasi, dan Edukasi (KIE) oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau harus terus gencar agar meningkatkan edukasi masyarakat maupun pelaku usaha sehingga dapat membantu terwujudnya obat dan makanan yang aman,bermutu dan bermanfaat.

B. AKSES TRANSPORTASI WILAYAH KERJA

Wilayah kerja Loka POM Lubuklinggau mencakup 5 (lima) wilayah kota dimana beberapa akses utama jalur darat memiliki kondisi jalan yang belum memadai sehingga cukup sulit untuk ditempuh. Di sisi lain, para pelaku usaha yang tidak bertanggung jawab memanfaatkan peluang tersebut untuk banyak memasukkan produk-produk Tanpa Izin Edar (TIE). Keadaan ini seharusnya dapat diatasi dengan melakukan deteksi sejak dini terhadap produk tersebut sebelum akhirnya didistribusikan ke masyarakat.

C. KOORDINASI LINTAS SEKTOR

Dalam menjalankan tugasnya, Loka POM di Kota Lubuklinggau tentunya tidak bergerak sendiri. Dukungan dan kolaborasi dari *stakeholder* ataupun instansi pemerintah lainnya haruslah dilakukan agar cita-cita terwujudnya obat dan makanan aman dan bermutu dapat terwujud. Namun beberapa kegiatan yang dilakukan masih dirasa tumpang tindih dan berpotensi menimbulkan perbedaan informasi tentang obat dan makanan pada masyarakat. Sudah seharusnya masyarakat mendapat informasi yang terpercaya dengan persepsi yang sama yaitu dengan terjalinnya sinergitas dan kerjasama antar Instansi yang mewadahi.

1.2.3 HASIL ANALISIS SWOT

Dalam menentukan tantangan dan peluang yang dihadapi Loka POM di Kota Lubuklinggau digunakan analisa SWOT dengan melakukan indentifikasi permasalahan internal dan eksternal yang sesuai dengan pelaksanaan tugas dan fungsi Loka POM di Kota Lubuklinggau periode 2021-2024. Dalam melakukan analisa SWOT, ada dua faktor yang diamati yaitu faktor lingkungan internal dan eksternal. Faktor lingkungan internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal terdiri peluang dan ancaman. Analisa SWOT ini dilakukan dengan melihat pada sumber-sumber organisasi meliputi aspek kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threats*) yang berasal dari dalam maupun luar organisasi, serta berguna untuk merumuskan dan menentukan strategi terhadap penetapan kebijakan dasar sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi selama jangka waktu tertentu.

Analisa faktor lingkungan internal adalah suatu keadaan yang berasal dari dalam komunitas/organisasi yang dapat mempengaruhi dan membentuk kondisi/situasi tertentu pada komunitas/organisasi tersebut. Hasil pengolahan data SWOT dapat ditentukan beberapa faktor yang dianggap kekuatan (*strength*) pada Loka POM di Kota Lubuklinggau.

Hasil analisa lingkungan strategis baik eksternal maupun internal dirangkum dalam Tabel 5 berikut:

ANALISIS SWOT

KEKUATAN	KELEMAHAN
➢ Memberikan pelayanan prima kepada masyarakat ➢ Akuntabel dalam mengelola anggaran ➢ Disiplin dalam melaksanakan prosedur yang ditetapkan ➢ Fleksibilitas dalam melakukan perencanaan setelah menjadi Loka Mandiri ➢ Tersedianya pengembangan kompetensi dari pusat dalam mendukung pelaksanaan tugas ➢ Sistem pengawasan yang komprehensif mencakup premarket dan post market ➢ Adanya peraturan dan standar yang dikembangkan sudah mengacu standar nasional dan internasional ➢ Adanya Peraturan Presiden Nomor 80 tahun 2017 tentang BPOM dan Peraturan BPOM No.12 tahun 2018 yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan yang jelas Loka POM di Kota Lubuklinggau sebagau salah satu UPT BPOM ➢ Kerja sama internal antar pegawai dan pimpinan loka yang kuat dan semangat kekeluargaan yang tinggi sehingga menimbulkan saling percaya satu sama lain terutama dalam capaian target kinerja UPT ➢ Mudah dalam bertukar informasi sehingga mudah dalam mendukung terlaksananya dan tercapaianya target organisasi ➢ Kerjasama lintas sektor dalam hal pengawasan obat dan makanan serta	➢ Koordinasi dengan lintas sektor belum maksimal ➢ Peningkatan kompetensi yang belum secara merata ➢ Jumlah SDM belum memadai dibandingkan dengan cakupan tugas dan beban kerja ➢ Terbatasnya sarana dan prasarana ➢ Dukungan fasilitas dan sistem IT dalam pengawasan belum optimal ➢ Keterbatasan kewenangan tingkat jabatan kepangkatan (eselon)

edukasi ke masyarakat terjalin dengan baik ➢ SDM yang berkompeten dapat mudah menerima tantangan dan target kinerja dengan baik	
PELUANG	**ANCAMAN**
➢ Pemanfaatan teknologi Digital dalam menjalankan tupoksi Badan POM ➢ E-learning & pelatihan daring dapat meningkatkan kompetensi pegawai dengan anggaran yang minimal ➢ Kepercayaan masyarakan terhadap Badan POM mempermudah dalam melakukan pengawasan dan penyebaran informasi ➢ Meningkatkan efektifitas pengawasan obat dan makanan melalui sinergi pemerintah daerah dan SKPD terkait ➢ Pertumbuhan UMKM yang pesat dan adanya kebijakan tentang UMKM untuk upgrading perizinan menjadi MD ➢ Dukungan masyarakat yang tinggi terhadap keberadaan Loka POM di Kota Lubuklinggau akan ketersediaan obat dan makanan yang aman ➢ Wilayah kerja yang strategis dan luas sehingga banyaknya jumlah dan jenis produk obat dan makanan yang beredar ➢ Dukungan pemerintah daerah dalam menjalankan tupoksi Badan POM.	➢ Sulit menjaga konsistensi dalam menjalankan prosedur yang ditetapkan ➢ Masih banyaknya jumlah pelanggaran di bidang obat dan makanan ➢ Maraknya perdagangan secara online berpotensi terpaparnya masyarakat dari Obat dan Makanan Tidak Memenuhi Syarat / ilegal ➢ Penegakan hukum terhadap tindak pidana obat dan makanan yang tidak memberikan efek jera ➢ Wilayah kerja yang luas menjadi tantangan untuk melakukan pengawasan obat dan makanan ➢ Tingkat kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan masih kurang ➢ Wilayah loka lubuklinggau menjadi wilayah transit dari provinsi lain yang memungkinkan adanya transportasi obat dan makanan illegal

Tabel 6. Hasil analisa lingkungan strategi baik eksternal maupun internal

Berdasarkan hasil analisa SWOT tersebut di atas, baik dari sisi keseimbangan pengaruh lingkungan internal antara kekuatan dan kelemahan, serta pengaruh lingkungan eskternal

antara peluang dan ancaman, Loka POM di Kota Lubuklinggau sebagai salah satu unit pelaksanan teknis perlu melakukan penataan dan penguatan kelembagaan dengan menetapkan strategi untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi BPOM periode 2021-2024.

Strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang/kesempatan yang ada menguntungkan Loka POM di Kota Lubuklinggau, karena dari sisi faktor internal, Loka POM di Kota Lubuklinggau memiliki kekuatan yang lebih besar dari pada kelemahannya, sedangkan dari sisi eksternal peluang yang jauh lebih besar dari pada ancaman dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan. Perumusan strategi diperoleh melalui kombinasi faktor elemen S,W,O dan T, sehingga menghasilkan kombinasi strategi sebagai berikut :

1. Penguatan pengawasan yang komprehensif (*full spectrum*) mencakup pre-market dan post market yang berbasis risiko termasuk penguatan regulasi dan standar.
2. Penguatan pengawasan dengan memperkuat kompetensi SDM terutama dalam pemanfaatan teknologi.
3. Optimalisasi perencanaan pengawasan di masing-masing wilayah kerja.
4. Penguatan kerjasama dengan pemerintah daerah dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.
5. Penguatan pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
6. Penguatan pemberian layanan publik dengan memperkuat kompetensi SDM terutama dalam pemanfaatan teknologi.
7. Optimalisasi pengembangan kompetensi merata ke semua pegawai.
8. Intensifikasi penindakan dalam rangka penegakan hukum terhadap kejahatan Obat dan Makanan melalui perkuatan kemitraan dengan institusi penegak hukum.
9. Optimalisasi komunikasi, informasi dan edukasi pada masyarakat untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
10. Intensifikasi pembinaan dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha untuk mendorong daya saing dan peningkatan kapasitas pelaku usaha OM dengan menekankan riset dan inovasi.

BAB II
VISI, MISI DAN TUJUAN

Berdasarkan kondisi umum, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka BPOM sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai lembaga yang melakukan pengawasan Obat dan Makanan dituntut untuk dapat menjamin keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Berdasarkan kondisi umum, potensi, permasalahan dan tantangan pengawasan Obat dan Makanan, BPOM menetapkan visi, misi dan tujuan serta sasaran.

2.1 VISI

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional untuk tahun 2020-2024 adalah: **"Berdaulat, Maju, Adil dan Makmur"**.

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berdasarkan keunggulan kompetitif diberbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing", Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdaya saing.

Penyusunan Renstra Loka POM di Kota Lubuklinggau telah mengacu pada Renstra BPOM tahun 2021 – 2024 yaitu terkait dengan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai/Balai Besar POM. Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Loka POM di Kota Lubuklinggau, sebagai berikut :

"Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong."

"Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong."

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek:

Aman : Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.

Bermutu : Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.

Berdaya saing : Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

2.2 MISI

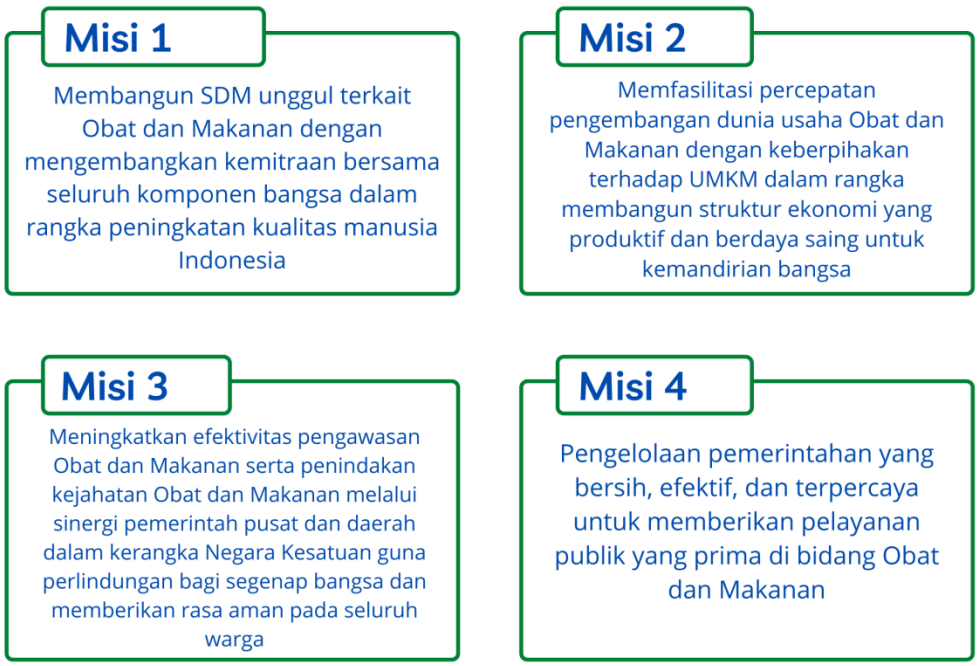
Dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan di atas, beberapa hal yang penting dimiliki dan atau dilakukan Loka POM di Kota Lubuklinggau sebagai koordinator pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sumatera Selatan yang dilaksanakan secara *full spectrum* pada periode 2020-2024, antara lain:

a) Undang-Undang Pengawasan Obat dan Makanan yang holistik dan komprehensif sehingga mampu mengatur pengawasan Obat dan Makanan hulu ke hilir. Undang-undang ini diharapkan dapat bersifat lex spesialis yang mampu mengatur pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan baik (*Good Regulatory Practise*);
b) Penguatan penindakan dan penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan yang dapat memberikan efek jera;
c) Meningkatkan akses pengawasan pada sarana pelayanan kesehatan, pelaku usaha kefarmasian dan makanan sekaligus dalam tindaklanjut hasil pengawasan;
d) Penguatan kapasitas dan kapabilitas UPT utamanya di wilayah Kabupaten/Kota, khususnya dalam penataan *people*, *process*, *infrastructure*;
e) Orientasi Kinerja organisasi sampai level individu (sasaran dan indikator) yang bermuara pada *outcome* dan *impact*;

Untuk mewujudkan visi tersebut diatas, telah ditetapkan Misi BPOM sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia;
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagai berikut :



Penjelasan Misi :

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi BPOM sebagai berikut:

1. ***Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia***

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang pertama yaitu: **Peningkatan kualitas manusia Indonesia.** Salah satu agenda pembangunan nasional dalam RPJMN 2020-2024 yaitu BPOM sebagai koordinator Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia, sudah semestinya dimotori oleh SDM yang berkualitas, untuk itu pengembangan SDM yang unggul menjadi perhatian khusus Loka POM di Kota Lubuklinggau ke depan.

Di sisi lain, masyarakat sebagai konsumen juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengawasan Obat dan Makanan. Sebagai salah satu pilar pengawasan Obat dan Makanan, masyarakat diharapkan dapat memilih dan menggunakan Obat dan Makanan yang memenuhi standar. Untuk itu, Loka POM di Kota Lubuklinggau melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung pengawasan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat, serta kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mampu melindungi diri dan terhindar dari produk Obat dan Makanan yang membahayakan kesehatan.

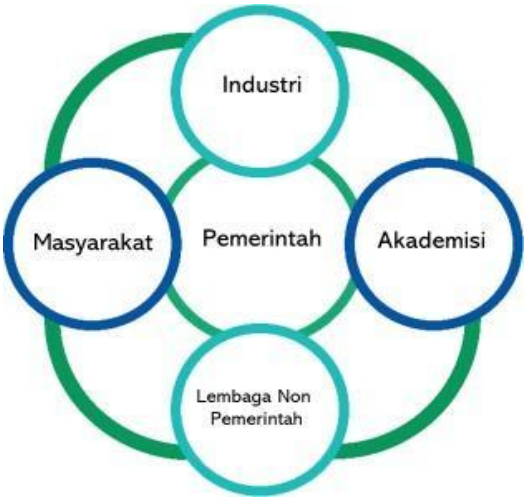
Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Loka POM di Kota Lubuklinggau tidak dapat berjalan sendiri, sehingga diperlukan kerjasama atau kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Dalam era otonomi daerah, khususnya terkait dengan bidang kesehatan, peran daerah dalam menyusun perencanaan pembangunan serta kebijakan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian tujuan nasional di bidang kesehatan. Pengawasan Obat dan Makanan bersifat unik karena tersentralisasi, yaitu dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Pusat dan diselenggarakan oleh Balai/Balai/Loka di seluruh Indonesia. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan tugas pengawasan, karena kebijakan yang diambil harus bersinergi dengan kebijakan dari Pemerintah Daerah, sehingga pengawasan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pada Gambar dapat dilihat hubungan antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.



Gambar 3. Tiga Pilar Pengawasan Obat dan Makanan

Sumber: Data diolah, 2019

Namun demikian, pengawasan Obat dan Makanan sejatinya masih memerlukan adanya sinergitas dengan pemangku kepentingan lain di antaranya akademisi dan media, mengingat perannya sangat penting di dalam mendukung kelancaran program pengawasan Obat dan Makanan. Sehingga perlu sinergisme dari lima unsur yaitu pelaku usaha, masyarakat termasuk lembaga non pemerintah, pemerintah, akademisi, media dalam sebuah model yang dinamakan *Penta Helix*. Model sinergisme ini diharapkan akan menjadi kunci pengawasan Obat dan Makanan yang lebih efektif.



Gambar 4. *Penta Helix* Pengawasan Obat dan Makanan

Sumber: *https://pentahelix.eu.*

2. ***Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa***

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang Ke-2 yaitu **Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing.** Berdasarkan peta jalan *Making Indonesia 4.0*, Kementerian Perindustrian telah menetapkan lima sektor manufaktur yang akan diprioritaskan pengembangannya pada tahap awal agar menjadi percontohan dalam implementasi revolusi industri generasi keempat di Tanah Air. Lima sektor tersebut, yaitu industri makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif, elektronik, serta kimia. Selama ini, dari lima sektor industri itu mampu memberikan kontribusi sebesar 60 persen untuk PDB, kemudian menyumbang 65 persen terhadap total ekspor, dan 60 persen tenaga kerja industri ada di lima sektor tersebut.

Strategi untuk makanan dan minuman 4.0 diantaranya: (1) Mendorong produktifitas di sektor hulu yaitu pertanian, peternakan, dan perikanan, melalui penerapan dan investasi teknologi canggih seperti sistem monitoring otomatis dan autopilot drones. (2) Karena lebih dari 80% tenaga kerja di industri ini bekerja di UMKM, termasuk petani dan produsen skala kecil, Indonesia akan membantu UMKM di sepanjang rantai nilai untuk mengadopsi teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi dan pangsa pasar mereka. (3) Berkomitmen untuk berinvestasi pada produk makanan kemasan untuk menangkap seluruh permintaan domestik di masa datang seiring dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen. (4) Meningkatkan ekspor dengan memanfaatkan akses terhadap sumber daya pertanian dan skala ekonomi domestik.

Dengan pembinaan secara berkelanjutan, ke depan diharapkan pelaku usaha mempunyai kepasitas dan komitmen dalam memberikan jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Era perdagangan bebas telah dihadapi oleh industri seluruh di dunia termasuk Indonesia. Sementara itu, kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap Pendapatan Nasional Bruto (PDB) cukup signifikan, yaitu sebesar 34,33%. Pertumbuhan industri makanan dan minuman dan minuman pada tahun 2017 mencapai sebesar 9,23%, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 8,46%. Pertumbuhan cabang industri non migas pada

tahun 2017 yang tertinggi dicapai oleh Industri Makanan dan Minuman sebesar 9,23 persen dan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional sebesar 4,53 persen.

Industri dalam negeri harus mampu bersaing baik di pasar dalam maupun luar negeri. Di sisi lain, sebagai contoh dalam industri farmasi, Indonesia masih menghadapi kendala besarnya impor bahan baku obat. Sementara itu, besarnya pangsa pasar dalam negeri dan luar negeri menjadi tantangan industri obat untuk dapat berkembang. Demikian halnya dengan industri makanan, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan juga harus mampu bersaing. Kemajuan industri Obat dan Makanan secara tidak langsung dipengaruhi oleh dukungan *regulatory*, sehingga Loka POM di Kota Lubuklinggau berkomitmen untuk mendukung peningkatan daya saing, yaitu melalui jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan melalui dukungan regulatory (pembinaan/pendampingan).

3. ***Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga***

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang ke-7 yaitu: **Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga** dan ke- 9 yaitu **Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara kesatuan.**

Pengawasan Obat dan Makanan meliputi beberapa proses penting mulai dari *premarket* (produk sebelum beredar) dan *postmarket* (produk pasca diberikan NIE). Proses menyeluruh secara umum dijabarkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Standardisasi Obat dan Makanan

Merupakan suatu proses penyusunan kebijakan, peraturan, pedoman, dan ketentuan yang terkait dengan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan yang beredar di Indonesia. Obat dan Makanan yang diproduksi dan/atau diedarkan harus memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu. Penetapan standar persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu suatu produk akan menjadi acuan penting bagi produsen dalam pembuatan dan pengembangan/inovasi suatu produk.

b. Registrasi Obat dan Makanan

Pemastian Obat dan Makanan yang akan diedarkan di masyarakat memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk dilakukan melalui pemberian izin edar. Kewajiban Obat dan Makanan memiliki Izin Edar dilakukan melalui registrasi ke BPOM.

Registrasi merupakan proses evaluasi dengan memperhatikan aspek-aspek penting yang ditetapkan melalui standar sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.

c. Inspeksi (Pemeriksaan) Sarana dan Produk

Merupakan pengawasan Obat dan Makanan selama beredar untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan pemberian sanksi berupa sanksi administrasi seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, disita untuk dimusnahkan. Setelah melalui proses registrasi, produk yang memperoleh NIE dapat diproduksi dan diedarkan ke masyarakat. BPOM melakukan proses pengawasan produk yang beredar melalui inspeksi sarana dan sampling produk. Produk yang disampling akan diperiksa apakah telah sesuai dengan ketentuan atau tidak (NIE, produk kadaluarsa/rusak, tidak memenuhi ketentuan label/penandaan), termasuk melalui proses pengujian laboratorium.

d. Pengujian Secara Laboratorium

Pengujian melalui laboratorium dilakukan terhadap produk yang disampling berdasarkan metode yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai sifat dan risiko dari setiap produk guna memastikan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan.

e. Penegakan Hukum melalui Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan

Penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun intelijen, dan penyidikan. Proses penegakan hukum sampai dengan *projusticia* dapat diberikan sanksi pidana dan denda sesuai dengan ketentuan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menimbulkan efek jera pada para pelaku tindak pidana sehingga berpengaruh pada penurunan pelanggaran di bidang Obat dan

Makanan.

4. ***Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan***

   Misi ini sebagaimana Misi Presiden yang Ke-8 yaitu **Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya.** Semangat reformasi birokrasi yang diterapkan oleh pemerintah di setiap lini baik di pusat maupun daerah dilakukan untuk peningkatan kualitas layanan publik dan peningkatan efisiensi ekonomi yang terkait bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Untuk itu BPOM juga wajib mendukung terlaksananya reformasi birokrasi secara menyeluruh sesuai dengan Roadmap RB Nasional 2020-2024.

2.3 BUDAYA ORGANISASI

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh- kembang dalam BPOM menjadi semangat bagi seluruh anggota BPOM dalam berkarsa dan berkarya yaitu:

1. **Profesional**

   Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.

2. **Integritas**

   Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.

3. **Kredibilitas**

   Dapat dipercaya, dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.

4. **Kerjasama Tim**

   Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.

5. **Inovatif**

   Mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi terkini.

6. **Responsif/Cepat Tanggap**

   Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.

2.4 TUJUAN

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2021-2024 adalah:

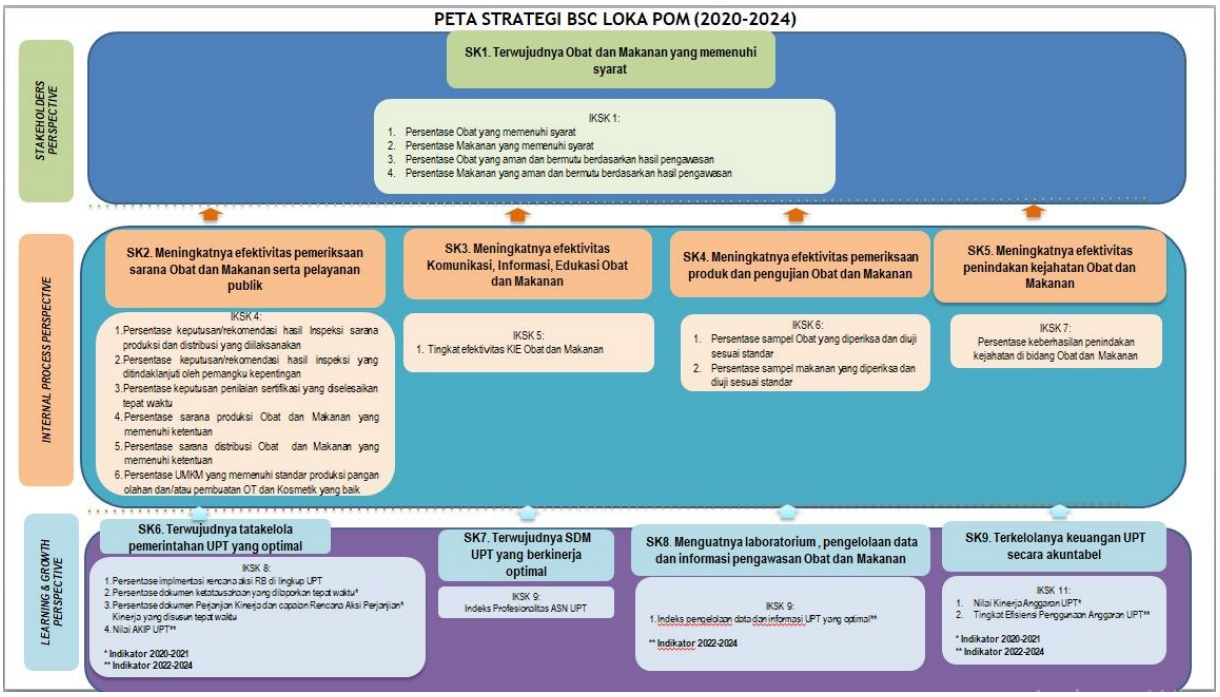
1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Keberhasilan tujuan diukur melalui ketercapaian sasaran strategis dan indikator sebagaimana tercantum pada sasaran strategis Loka POM di Kota Lubuklinggau.

2.5 SASARAN STRATEGIS

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Loka POM di Kota Lubuklinggau. Dalam kurun waktu 4 (empat) tahun (2021-2024) ke depan diharapkan BPOM akan dapat mencapai sasaran strategis tersebut.

Sasaran strategis untuk Loka POM di Kota Lubuklinggau sebagai salah satu UPT dari BPOM dapat dijelaskan pada peta strategi BSC Loka POM di Kota Lubuklinggau berikut :



Gambar 5. Peta Strategis Loka POM di Lubuklinggau

PERSPEKTIF	SASARAN KINERJA		INDIKATOR	
Stakeholder	SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	IKSK 1	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
			IKSK 1	2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
			IKSK 1	3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
			IKSK 1	4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
Internal Process	SK2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik Loka POM di Kota Lubuklinggau	IKSK 4	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
			IKSK 4	2. Persentase keputusan/rekomendasi

				hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
			IKSK 4	3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
			IKSK 4	4. Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan
			IKSK 4	5. Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan
			IKSK 4	6. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik **)
	SK3	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	IKSK 5	1. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan
	SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	IKSK 6	1. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
			IKSK 6	2. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
	SK 5	Meningkatnya efektivitas penindakan	IKSK 7	1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan

		kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau		Makanan
Learning and Growth	SK6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau yang optimal	IKSK 8	1. Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Lubuklinggau
			IKSK 8	2. Persentase Dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu *)
			IKSK 8	3. Persentase dokumen perjanjian kinerja dan capaian rencana aksi perjanjian kinerja yang disusun tepat waktu *)
			IKSK 8	4. Nilai AKIP Loka POM di Kota Lubuklinggau
	SK7	Terwujudnya SDM di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau yang berkinerja optimal	IKSK 9	1. Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau
	SK8	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	IKSK10	1. Indeks Pengelolaan Data an Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal **)
	SK9	Terkelolanya keuangan Loka POM di Kota Lubuklinggau secara akuntabel	IKSK 11	1. Nilai Kinerja anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau
			IKSK 11	2. Tingkat Efisisensi Penggunaan Angaran Loka POM di Kota Lubuklinggau *)

Keterangan :
* Indikator 2020-2021 ** Indikator 2022-2024

Tabel 7. Matriks Sasaran Strategi dan Indikator Kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau

1. ***Stakeholder Perspective:***

a. Sasaran Strategis-1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau.

Komoditas/produk yang diawasi Loka POM di Kota Lubuklinggau tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal- hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Loka POM di Kota Lubuklinggau merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari: pertama, audit (pre-market evaluation) merupakan audit yang dilakukan kepada sarana produksi sebelum mengajukan permohonan nomor ijin edar di BPOM akhirnya dapat diproduksi dan diedarkan kepada konsumen. Ke- dua, pengawasan setelah beredar (post-market control) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilan, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. Pengawasan post-market dilakukan secara konsisten, dan terstandar. Ke-tiga, pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat. Ke-empat, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan pro justicia dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah-kaidah dan fungsi-fungsi pengawasan full spectrum di bidang Obat dan Makanan yang berlaku secara internasional. Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan pre-market dan post-market yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU):

- Persentase Obat yang memenuhi syarat, dengan target sebesar 95,5% di tahun 2024
- Persentase Makanan yang memenuhi syarat, dengan target sebesar 94,75% di tahun 2024
- Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan , dengan target sebesar 97% di tahun 2024
- Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dengan target sebesar 92% di tahun 2024

Indikator ini sekaligus sebagai salah salah ukuran keberhasilan tujuan Loka POM di Kota Lubuklinggau yaitu “Meningkatnya kualitas Obat dan Makanan”.

2. Internal Process Perspective

a. Sasaran Strategis Ke-2: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik Loka POM di Kota Lubuklinggau.

Pengawasan Obat dan Makan merupakan pengawasan komprehensif mencakup standardisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling pengujian produk serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan BPOM mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban BPOM, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalnya. Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumberdaya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan

Makanan yang dilakukan oleh BPOM akan meningkat efektivitasnya apabila BPOM mampu merumuskan strategi dan Langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator:

- Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, dengan target 98% pada akhir tahun 2024.
- Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, dengan target 75% pada akhir tahun 2024.
- Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, dengan target 100% pada akhir tahun 2024.
- Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, dengan target 70% pada akhir tahun 2024.
- Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, dengan target 71% pada akhir tahun 2024.
- Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik, dengan target 81% pada akhir tahun 2024.

b. Sasaran strategis ke-3 : Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau

Dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BPOM melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE) yang efektif. Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) nya adalah Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan, dengan target 94,3% pada akhir tahun 2024.

c. Sasaran Strategis ke-4: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau

Jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu produk Obat dan Makanan pada dasarnya merupakan kewajiban dari pelaku usaha. Untuk itu pelaku usaha wajib mematuhi ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan pemerintah sebagai regulator dalam rangka perlindungan masyarakat. Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (aman, berhasiat/bermanfaat, dan bermutu) dimulai dari proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri. Dari sisi pemerintah, BPOM bertugas menyusun kebijakan dan regulasi terkait Obat dan Makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan Risk Management Program oleh industri. Peningkatan kapasitas dan komitmen pelaku usaha diasumsikan akan berkontribusi pada peningkatan daya saing Obat dan Makanan. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU):

- Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar, dengan target 50% pada akhir tahun 2024.
- Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar, dengan target 50% pada akhir tahun 2024.

d. Sasaran Strategis ke-5: Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar. Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan BPOM menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus- modus baru yang mampu menyasar ke berbagai aspek

masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh BPOM melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya yaitu : Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, dengan target sebesar 75% di tahun 2024.

3. Learning and Growth Perspective

a. Sasaran Strategis ke-6 : Terwujudnya tatakelola pemerintahan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau yang optimal

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, BPOM berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BPOM akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan.yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip good governance dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di BPOM. Pada tahun 2020-2024, BPOM berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB, Opini BPK, dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di BPOM agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran. Sumber daya, yang meliputi 5 M (man, material, money, method, and machine) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan BPOM untuk mengelola sumber daya tersebut

seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi. Untuk melaksanakan tugas BPOM, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

- Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan target 100% pada akhir 2024
- Presentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu, dengan target 100% di tahun 2021
- Presentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerjayang disusun tepat, dengan target 100% di tahun 2021
- Nilai AKIP Loka POM di Kota Lubuklinggau, dengan target 83,9% pada akhir 2024

b. Sasaran Strategis ke-7 : Terwujudnya SDM di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau yang berkinerja optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakankapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v)promosi- mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja utama (IKU) yang

digunakan adalah :

- Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau dengan target sebesar 86,8 di tahun 2024.

c. Sasaran Strategis Ke-8: Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era digital dengan meluasnya pemanfaatan internet di berbagai aspek kehidupan termasuk pada aspek obat dan makanan. Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan *database* merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan dukungan pelaksanaan tugas BPOM di era digital ini. Pada Renstra 2015-2019, BPOM telah mengembangkan berbagai sistem informasi, tetapi belum terintegrasi dengan baik dan database-nya belum di-update secara memadai. Untuk itu maka perlu adanya fokus dalam sasaran yang terkait dengan pengelolaan sistem operasional dan TIK BPOM. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah :

- Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal, dengan target sebesar 3 di tahun 2024

d. Sasaran Strategis Ke-9: Terkelolanya keuangan Loka POM di Kota Lubuklinggau secara akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam Learning and Growth Perspective yang menggambarkan kemampuan BPOM dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran strategis ke-8, dengan ukuran keberhasilan sebagai Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah sebagai berikut:

- Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau, dengan target sebesar 93,0% di tahun 2024.
- Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau, dengan target ***Efisien*** (92%) di tahun 2021.

Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Loka POM di Kota Lubuklinggau periode 2021-2024 sesuai dengan penjelasan di atas adalah sebagai berikut :

Visi	Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.
Misi	1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa, dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia. 2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM, dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif, dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa. 3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga. 4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.
Tujuan	1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan. 2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan. 3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM. 4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu. 5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan. 6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan. 7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.
Sasaran Strategis	1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau 2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau 3. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau

	5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau 6. Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang optimal 7. Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Lubuklinggau yang berkinerja optimal 8. Terkelolanya keuangan Loka POM di Kota Lubuklinggau secara akuntabel

Tabel 8. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis Loka POM di Kota Lubuklinggau periode 2021-2024

BAB III
ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1 ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI BPOM

Arah Kebijakan pada Renstra Loka POM di Kota Lubuklinggau mengacu kepada Arah Kebijakan BPOM yang sesuai dengan tugas dan fungsi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang terdapat pada Per BPOM No. 9 Tahun 2020 tentang Renstra BPOM 2020-2024, sebagaimana disesuaikan dengan Keputusan Kepala Badan POM No.HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024.

Arah kebijakan BPOM 2020-2024 adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan tersebut peningkatan kualitas layanan publik.
2. Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Peningkatan regulatory assistance dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dan lembaga riset dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.
4. Peningkatan pemahaman, kesadaran dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
5. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.
6. Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan.
7. Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.

Untuk dapat melaksanakan kebijakan tersebut, BPOM melakukan analisa program strategis sehingga diperoleh rumusan strategi BPOM. Strategi BPOM 2020-2024:

1. Penguatan pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT.
2. Penguatan pengelolaan SDM BPOM berbasis sistem merit.
3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.
4. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.
6. Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.
7. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.
8. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.
9. Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.

3.2 ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI LOKA POM DI KOTA LUBUKLINGGAU

Untuk mendukung tujuan pembangunan Subbidang Kesehatan dan Gizi Masyarakat serta untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis BPOM periode 2020- 2024, dilakukan upaya secara terintegrasi dalam fokus dan lokus pengawasan Obat dan Makanan. Arah Kebijakan BPOM yang akan dilaksanakan:

8. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan tersebut peningkatan kualitas layanan publik.
9. Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
10. Peningkatan regulatory assistance dan pendampingan terhadap pelaku usaha

termasuk UMKM dan lembaga riset dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.

11. Peningkatan pemahaman, kesadaran dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
12. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.
13. Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan.
14. Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.

Untuk dapat melaksanakan kebijakan tersebut, Loka POM Kota Lubuklinggau melakukan analisa program strategis sehingga diperoleh rumusan strategi sebagai berikut:

1. **Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan;**

   Masyarakat sebagai konsumen juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengawasan Obat dan Makanan. Sebagai salah satu pilar pengawasan Obat dan Makanan, masyarakat diharapkan dapat memilih dan menggunakan Obat dan Makanan yang memenuhi standar, dan diberi kemudahan akses informasi dan komunikasi terkait Obat dan Makanan. Untuk itu, Loka POM di Kota Lubuklinggau melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung pengawasan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat yang dikemas dalam berbagai bentuk agar dapat menjangkau seluruh golongan masyarakat dengan memanfaatkan berbagai platform media sosial.

2. **Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan;**

   Dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan Badan POM tentunya tidak dapat berdiri sendiri. Koordinasi dan kerjasama dengan lintas sektor baik itu nasional

maupun internasional menjadi sangat penting untuk meningkatkan pengawasan obat dan makanan. Hal ini sejalan dengan Inpres 3 Tahun 2017 tentang Peningkatkan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Koordinasi dengan berbagai lintas sektor terus Loka POM di Kota Lubuklinggau lakukan terhadap instansi-instansi terkait di daerah yang dapat menunjang dalam peningkatan pengawasan obat dan makanan.

3. **Penguatan pengeloaan SDM berbasis sistem merit;**

   SDM sebagai salah satu sumber daya yang menjadi motor penggerak organisasi harus terus diperhatikan khususnya dalam hal pengembangan kompetensi dan kinerjanya, manajemen SDM perlu terus dibenahi. Dalam pengelolaan SDM di Badan POM dilakukan berbasis pada sistem merit yaitu kebijakan dan manajemen ASN yang berdasarkan pada kualifikasi, kompetensi, dan kinerja, yang diberlakukan secara adil dan wajar dengan tanpa diskriminasi. Hal ini dilakukan mulai dari proses perekrutan hingga pengelolaan SDM yang sudah ada di Badan POM, begitu pula yang dilakukan di Loka POM di Kota Lubuklinggau. Dalam pengembangan kompetensi perlu didasari dari gap kompetensi sesuai dengan hasil pemetaan masing-masing pegawai sehingga pengembangan kompetensi yang dilakukan tepat sasaran sesuai kebutuhan organisasi.

4. **Penguatan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan;**

   Dewasa ini pengembangan teknologi berkembang dengan sangat cepat, pemanfaatan teknologi dilakukan diberbagai aspek kehidupan begitu juga dalam kegiatan yang terkait dengan obat dan makanan. Perkembangan *e-commerce* yang terus berkembang pesat, sehingga metode pengawasan pun harus terus disesuaikan dengan pengembangan teknologi. Pemanfaatan teknologi terus Loka POM di Kota Lubuklinggau lakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas *government process*.

5. **Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk yang melakukan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing;**

   Loka POM di Kota Lubuklinggau terus berupaya melakukan pembinaan dalam mendorong peningkatan industri obat dan makanan di wilayah pengawasan Loka POM di Kota Lubuklinggau, pembinaan di utamakan bagi UMKM obat dan

Makanan. Dukungan ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat.

Dalam pengawasan obat dan makanan pelaku usaha merupakan bagian dari 3 pilar pengawasan obat dan makanan, sehingga peran pelaku usaha sangat penting dalam tercapainya obat dan makanan aman, bermutu dan berdaya saing. Pelaku usaha dalam bertanggung jawab dalam pemenuhan standar dan persyaratan yang sudah ditetapkan baik itu hulu maupun hilir. Loka POM di Kota Lubuklinggau terus melakukan pembinaan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas serta komitmen pelaku usaha untuk dapat memberikan jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Pemberian pelatihan serta bimbingan teknis terkait penerapan Good Manufacturing Product (GMP) terus dilakukan kepada pelaku usaha obat dan makanan.

Dengan semakin berkembangnya teknologi saat ini perkembangan di dunia industri obat dan makanan juga semakin berkembang. Seiring dengan berkembangnya teknologi maka inovasi dibidang obat dan makanan juga semakin berkembang, dengan semakin banyaknya inovasi yang bermunculan maka persaingan juga akan semakin meningkat. Inovasi saat ini merupakan kewajiban bagi pelaku usaha untuk dapat terus bersaing di pasar obat dan makanan. Salah satu caranya adalah menciptakan produk baru, memanfaatkan teknologi modern dalam proses produksi, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan serta meningkatkan layanan pemasaran dengan teknologi digital. Dalam melakukan pembinaan Loka POM di Kota Lubuklinggau terus mendorong pelaku usaha untuk selalu berinovasi.

6. **Penguatan pengawasan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau;**

   Penguatan Pengawasan Obat dan Makanan yang berbasis resiko dilakukan melalui beberapa proses penting, menyeluruh dan secara luas yaitu mulai dari premarket (produk sebelum beredar) dan postmarket (produk pasca mendapatkan NIE). Proses komprehensif pada Loka POM di Kota Lubuklinggau secara umum dijabarkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

   1. Melaksanakan kegiatan sertifikasi terkait produksi dan distribusi Obat dan

Makanan;

2. Inspeksi (Pemeriksaan) Sarana dan Produk;
3. Sampling dan pengujian produk Obat dan Makanan (Pengujian produk di Loka POM di Kota Lubuklinggau hanya pengujian sederhana);
4. Penegakan Hukum melalui Penindakan (Penyidikan) dengan tetap mengedepankan upaya ultimum remedium.

Loka POM di Kota Lubuklinggau juga terus melakukan optimalisasi terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan dengan memaksimalkan pengawasan Obat dan Makanan dalam setiap wilayah kerja. Hal ini ditujukan agar Loka POM di Kota Lubuklinggau dapat meningkatkan kualitas pengawasan Obat dan Makanan. Selain itu, untuk menjamin bahwa kebijakan/regulasi/standar yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau memiliki kualitas yang baik perlu adanya dukungan riset dan kajian yang tepat dan mampu menangkan perubahan lingkungan strategis.

7. **Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.;**

   Penindakan merupakan serangkaian kegiatan penyidikan yang dilakukan terhadap kasus-kasus pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penindakan yang dilakukan oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil diharapkan dapat mengungkap kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau. Dalam pelaksanaan penindakan tersebut dapat didahului oleh fungsi cegah tangkal dan intelijen, sehingga penindakan merupakan langkah terakhir (ultimum remedium) yang harus ditempuh dalam mengurangi tindak kejahatan bidang obat dan makanan. Penindakan yang dilakukan oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil secara professional, akuntabilitas, efektif dan efisien dengan sinergitas bersama dengan fungsi pemeriksaan, intelijen, dan pengujian diharapkan dapat mengungkap kejahatan di bidang Obat dan Makanan yang mengancam masyarakat seiring Era Revolusi Industri 4.0 saat ini di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau.

8. **Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik;**

   Reformasi birokrasi merupakan agenda pemerintah untuk terus meningkatkan

kualitas birokrasi pemerintahan yang bersih dan akuntabel. Reformasi Birokrasi diharapkan akan meningkatkan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis eletronik Loka POM di Kota Lubuklinggau, dalam hal ini dapat dilakukan sebagai berikut :

a. Peningkatan kualitas tatakelola/bisnis proses Loka POM di Kota Lubuklinggau secara keseluruhan (continuous improvement).
b. Peningkatan budaya kerja organisasi yang mendorong kualitas kinerja termasuk pelayanan publik berbasis elektronik di Loka POM di Kota Lubuklinggau.
c. Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi secara optimal dalam mewujudkan layanan publik yang prima.

9. Penguatan pengelolaan sarana prasana/ infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran;

Sarana dan prasarana merupakan aspek penting untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi dengan baik, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana penunjang kinerja di Loka POM di Kota Lubuklinggau perlu diperhatikan agar dapat berjalan optimal untuk mendukung kualitas pengawasan obat dan makanan. Selain itu, efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran juga merupakan hal yang harus ditingkatkan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau mulai dari perencanaan penganggaran hingga pelaksanaan dan evaluasi, mengingat adanya keterbatasan (constraint) pemerintah dalam menyediakan anggaran pembangunan. Untuk itu, Loka POM di Kota Lubuklinggau harus mampu menggunakan setiap anggaran dengan efektif dan efisien untuk mendukung terwujudnya upaya pemerintah khususnya dalam peningkatan kualitas Obat dan Makanan.

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia	1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.	1. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	1. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. 2. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.	1. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. 2. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan
		2. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan		
	2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan,	1. Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Lubuklinggau yang	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau	Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan,	1. Penguatan pengelolaan SDM BPOM berbasis sistem merit. 2. Penguatan

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
	kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	berkinerja optimal		kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.
		2. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang optimal		
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa	1. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	1. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik **)	Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dan lembaga riset dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk yang melakukan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
				dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.	
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.	1. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat 2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan *premarket* dan *postmarket* Obat dan Makanan	Penguatan pengawasan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau
		2. Meningkatnya efektivitas	1. Persentase keputusan/rekomen		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
		pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	dasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 3. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 4. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		
		3. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
		produk dan pengujian Obat dan Makanan	standar 2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		
	2. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan 3. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Penguatan penindakan terhadap kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan.	Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan	Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat	1. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat	Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas	1. Peningkatan Implementasi Reformasi

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.	dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.	sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	waktu	kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.	Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik. 2. Penguatan pengelolaan sarana prasana/ infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.
		2. Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup UPT yang optimal	1. Persentase implmentasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Lubuklinggau 2. Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu*) 3. Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu *)		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
			4. Nilai AKIP Loka POM di Kota Lubuklinggau **)		
		3. Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran UPT 2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau *)		

Keterangan:

***) Merupakan indikator yang hanya digunakan pada tahun 2020-2021**

****) Merupakan indikator yang digunakan mulai tahun 2022-2024**

Tabel 9. Matriks Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator, Kebijakan dan Strategi Loka POM di Kota Lubuklinggau

3.3 KERANGKA REGULASI

Kerangka regulasi merupakan proses perencanaan pembentukan regulasi dalam rangka memfasilitasi, mendorong dan mengatur perilaku masyarakat dan penyelenggaraan Negara dalam mencapai tujuan bernegara. Kerangka regulasi bertujuan untuk mengarahkan proses pembangunan, mendukung prioritas pembangunan dan efisiensi pengalokasian anggaran. Untuk dapat menyelenggarakan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal, Loka POM di Kota Lubuklinggau perlu didukung dengan regulasi yang kuat agar pengawasan obat dan makanan berjalan secara efektif. Dukungan regulasi tersebut dapat dalam bentuk Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden, dan Peraturan BPOM.

Regulasi yang dibutuhkan dalam mendukung pelaksanaan Renstra BPOM 2020-2024 meliputi:

1. RUU tentang Pengawasan Obat dan Makanan yang telah ditetapkan masuk dalam Program Legislasi Nasional Tahun 2020-2024 dan Program Legislasi Nasional Prioritas Tahunan Tahun 2020.
2. Rancangan Peraturan Pemerintah terkait pengawasan Obat dan Makanan yaitu: Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Pengamanan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan yang mencabut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1998 tentang Pengamanan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan yang merupakan inisiatif BPOM berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 20 Tahun 2017 tentang Program Penyusunan Peraturan Pemerintah.

   Urgensi Rancangan Peraturan Pemerintah ini yaitu:

   a. Pengamanan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan bersifat strategis nasional dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan mendukung daya saing nasional serta berdampak langsung terhadap ketahanan bangsa.
   b. Menjamin tersedianya Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan yang memenuhi standar dan/atau persyaratan dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi- tingginya; menjamin keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan yang beredar; menjamin keterjangkauan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan bagi masyarakat; menjamin perlindungan masyarakat

dari penggunaan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan yang tidak memenuhi standar dan/atau persyaratan; dan mencegah dan mengatasi akibat yang muncul dari penggunaan yang salah dan penyalahgunaan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan.

c. Upaya melawan kejahatan kemanusiaan, yang terkait langsung dengan aspek kesehatan, sosial/kemanusiaan, ekonomi, dan keamanan dan ketertiban masyarakat.

3. Peraturan pelaksanaan terkait pengawasan Obat dan Makanan yang merupakan pelaksanaan dari Undang Undang, Peraturan Pemerintah, dan Peraturan Presiden terkait Obat dan Makanan.
4. Memorandum of Understanding (MOU) Penguatan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan.

3.4 KERANGKA KELEMBAGAAN

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan tugas strategis pemerintah dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia, utamanya dari sisi kesehatan. Pengawasan Obat dan Makanan yang efektif pada akhirnya akan mampu mendorong daya saing nasional, baik langsung pada produk yang diawasi, dan secara tidak langsung adalah dengan meningkatnya kualitas obat dan makanan maka akan mampu meningkatkan kualitas kehidupan dan manusia Indonesia. Di sisi lain, upaya pengawasan Obat dan Makanan terkait dengan ketahanan bangsa yaitu upaya melawan kejahatan kemanusiaan, yang terkait langsung dengan aspek: i) Kesehatan; ii) Sosial/Kemanusiaan; iii) Ekonomi; dan iv) Keamanan dan Ketertiban Masyarakat.

Dengan demikian, pengawasan Obat dan Makanan bersifat multisektor dan multilevel pemerintahan yang saling terkait dan berkontribusi penting dalam mewujudkan pengawasan Obat dan Makanan yang efektif dan terintegrasi dalam pembangunan nasional. Sehubungan dengan hal tersebut, telah dikeluarkan Instruksi Presiden Nomor Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, yang menginstruksikan kepada K/L/D untuk mengambil langkah-langkah sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing untuk melakukan peningkatan efektivitas dan penguatan pengawasan Obat dan Makanan yang meliputi: 1) sediaan farmasi, yang terdiri dari obat, bahan obat, obat tradisional, dan kosmetik; 2)

ekstrak bahan alam; 3) suplemen kesehatan; 4) pangan olahan; dan 5) bahan berbahaya yang berpotensi disalahgunakan; sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 menginstruksikan Kepala BPOM untuk:

a. Menyusun dan menyempurnakan regulasi terkait pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan tugas dan fungsinya;
b. Melakukan sinergi dalam menyusun dan menyempurnakan tata kelola dan bisnis proses pengawasan Obat dan Makanan;
c. Mengembangkan sistem pengawasan Obat dan Makanan;
d. Menyusun pedoman untuk peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan;
e. Melakukan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan
f. Mengoordinasikan pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi terkait.

Mempertimbangkan tantangan pengawasan Obat dan Makanan yang multisektor dan multilevel pemerintahan serta melaksanakan Instruksi Presiden secara optimal, diperlukan penguatan kelembagaan. Penguatan terhadap kelembagaan BPOM mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan yaitu terjalinnya koordinasi dan kerjasama dengan Polresta, Pengadilan Negeri dan Kejaksaan Negeri termasuk juga dengan dinas terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Kesehatan di masing-masing Kabupaten/Kota wilayah pengawasan Loka POM di Kota Lubuklinggau. Namun masih tetap diperlukan penguatan organisasi BPOM sesuai dengan kebutuhan organisasi dan lingkungan strategis. Kerangka kelembagaan BPOM 2020-2024 mencakup tiga hal penting yaitu: struktur organisasi, tatalaksana, dan sumberdaya manusia.

3.4.1 STRUKTUR ORGANISASI

Untuk meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau, dibutuhkan penataan dan penguatan kelembagaan Loka POM di Kota Lubuklinggau termasuk dalam Kerangka Kelembagaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024.

Untuk organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis BPOM diatur sesuai

Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Sesuai Peraturan BPOM tersebut, Unit Pelaksana Teknis di Wilayah Provinsi Sumatera Selatan dilakukan oleh Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palembang (12 Kabupaten/Kota) dan Loka POM di Lubuklinggau (5 Kabupaten/Kota).

3.4.2 TATA LAKSANA / BISNIS PROSES

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan dalam pelaksanaan tugas sebagai organisasi penyelenggara pelayanan publik, Loka POM di Kota Lubuklinggau menerapkan sistem manajemen mutu atau Quality Management System berdasarkan persyaratan ISO 9001:2015 melalui jaminan kesesuaian pada persyaratan kepuasan pelanggan dan ketentuan perundang-undangan serta proses peningkatan sistem secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan kebijakan mutu BPOM, yaitu BPOM berkomitmen untuk melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan sesuai ketentuan dan secara terus-menerus meningkatkan pengawasan serta memberikan pelayanan kepada seluruh pemangku kepentingan, dengan menerapkan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik dalam pemerintah yang bersih. Penerapan QMS ISO 9001:2015 Loka POM di Kota Lubuklinggau difokuskan kepada aspek kepemimpinan dan perencanaan berbasis risiko. QMS ISO 9001:2015 BPOM diintegrasikan dengan implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dengan mempertimbangkan kesamaan aspek pengendalian risiko.

3.4.3 SUMBER DAYA MANUSIA

Pada Renstra BPOM 2020-2024, sejalan juga dengan agenda pembangunan ke-3 yaitu Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing, salah satu aspek strategis yang perlu mendapatkan perhatian dan prioritas adalah

pengembangan kualitas SDM di bidang pengawasan obat dan makanan. Hal ini sejalan dengan strategi BPOM dalam upaya terus menerus dalam rangka menyediakan SDM yang kompeten dan berdaya saing sehingga pengawasan Obat dan Makanan ke depan akan jauh lebih baik dan efektif. Pengelolaan sumberdaya manusia, termasuk di dalamnya mengenai kebutuhan sumberdaya manusia, baik itu secara kualitas maupun kuantitas perlu dilakukan dengan program strategis yang bersifat terobosan. Mengingat tantangan terkait kelangkaan SDM merupakan hal yang akan terus dihadapi, strategi pengembangan SDM perlu difokuskan menjadi pengembangan Human Capital dimana kajian yang dilakukan bukan saja berdasarkan analisa beban kerja, tetapi juga pada kemampuan dan kompetensi apa yang diperlukan karena pada dasarnya terdapat dua masalah besar terkait dengan human capital, yaitu kuantitas maupun kualitasnya. Keterbatasan kualitas SDM Loka POM di Kota Lubuklinggau perlu mendapat perhatian khusus, dimana SDM Loka POM di Kota Lubuklinggau masih harus ditingkatkan kompetensinya dalam menghadapi tantangan globalisasi.

BAB IV
TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 TARGET KINERJA

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi BPOM sesuai Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 Tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 dan mendukung pada tercapainya sasaran agenda pembangunan 2020-2024. Untuk perencanaan strategis tahun 2021-2024, Loka POM di Kota Lubuklinggau telah menetapkan sasaran strategis dan indikator kinerja serta target sebagai berikut:

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET KINERJA			
		2021	2022	2023	2024
STAKEHOLDER PERSPECTIVE					
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	Persentase Obat yang memenuhi syarat	94	94,5	95	95,5
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91	92,25	93,5	94,75
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95	96	96,5	97
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	90	91	92
INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE					
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95	96	97	98
	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang	60	65	70	75

	ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan				
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	60	65	70
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	63	68	71
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	77	79	81
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,5	92,4	93,3	94,3
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	Persentase sampel obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50
Meningkatnya	Persentase	58	64	69	75

efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau	keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan				
LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE					
Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Lubuklinggau	100	100	100	100
	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	-	-	-
	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100	-	-	-
	Nilai AKIP Loka POM di Kota Lubuklinggau	-	80,6	82,2	83,9
Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Lubuklinggau yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau	86,5	86,6	86,7	86,8
Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang	-	2,25	2,5	3

	Optimal				
Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Lubuklinggau secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau	90,0	90,6	91,8	93,0
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau	Efisien (92%)	-	-	-

Tabel 10. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja 2021-2024 Loka POM di Kota Lubuklinggau

4.1.1. PROGRAM DAN KEGIATAN

Kegiatan Manajemen dan Teknis yang dilakukan dalam mencapai 8 sasaran strategis dan pencapaian target kinerja, maka Loka POM di Kota Lubuklinggau menetapkan Program Pengawasan Obat dan Makanan dengan kegiatan yang selaras dengan Program dan Kegiatan Badan POM sebagai berikut:

4.1.1.1 KEGIATAN DALAM PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN

1. **Koordinasi Perumusan Renstra dan Rencana Tahunan, Penyusunan Dokumen Anggaran, Keuangan serta Pengelolaan Kinerja dan Pelaporan**

   Perencanaan mempunyai peran sangat penting dalam keberhasilan suatu program. Kegiatan ini merupakan koordinasi perencanaan strategis (jangka pendek, menengah, dan jangka panjang) termasuk perencanaan penganggaran, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan serta pengelolaan keuangan. Kegiatan ini sangat terkait dengan peningkatan kualitas SAKIP dan RB di lingkungan BPOM yang ditentukan oleh perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, serta pelaporannya termasuk pengelolaan keuangan secara akuntabel.

2. **Pengelolaan Hubungan Masyarakat dan Koordinasi Dukungan Strategis Pimpinan**

   Penguatan internal dan eksternal BPOM begitu pula di Loka POM di Kota Lubuklinggau menjadi kebutuhan dalam melaksanakan tugas pengawasan obat dan makanan secara optimal. Oleh karena itu, pelaksanaan program dan kegiatan strategis pengawasan obat dan makanan membutuhkan peran aktif seluruh

pemangku kepentingan dan masyarakat termasuk media.

3. **Pengelolaan Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana Penunjang Aparatur BPOM**

   Kapasitas dan kapabilitas SDM merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan BPOM dalam mencapai visi dan misinya. Menimbang visi dan misi BPOM serta tuntutan yang tinggi dari berbagai pemangku kepentingan atas kinerja BPOM, pengelolaan SDM di tahun 2020-2024 difokuskan untuk mempercepat peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM yang dibutuhkan BPOM.

   Selain SDM, Sarana dan prasarana juga merupakan faktor penunjang yang vital dalam pelaksanaan program kerja. Pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara akuntabel mencakup perencanaan kebutuhan, pengadaan sarana prasarana, hingga pemeliharaan.

4. **Pengelolaan Teknologi Informasi Komunikasi, Data dan Informasi Obat dan Makanan**

   Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) saat ini sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam mendukung kinerja BPOM untuk dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi business process BPOM. Pengelolaan Teknologi Informasi Komunikasi, Data dan Informasi Obat dan Makanan merupakan upaya untuk memformalkan pengelolaan, perbaikan, akuntabilitas dan kewenangan mengambil keputusan dalam skala yang lebih luas pada area strategi TI dengan mengoptimalkan sumber daya TI (infrastruktur maupun sistem informasi) yang tersedia.

5. **Pengembangan SDM Aparatur BPOM**

   Manajemen SDM aparatur yang didasarkan pada sistem merit yaitu kebijakan dan pengelolaan SDM yang berdasarkan pada kualifikasi, kompetensi dan kinerja secara wajar dan adil dengan tanpa diskriminatif. Pengembangan kompetensi ASN di BPOM dilakukan melalui 3 (tiga) kegiatan utama yaitu Pengembangan kompetensi pegawai melalui kegiatan coaching, mentoring dan counselling (CMC) oleh atasan langsung pegawai maupun dilakukan oleh coach, mentor atau konselor profesional yang ditunjuk, pengembangan kompetensi pegawai melalui kegiatan pelatihan, magang, on the job training (OJT), bimbingan

teknis, workshop, seminar, serta melalui pemanfaatan teknologi, antara lain dengan fasilitas e-learning, teleconference maupun pemanfaatan teknologi lainnya dan pengembangan kompetensi pegawai melalui pendidikan lanjutan program pendidikan setingkat Sarjana (S1), Magister (S2), maupun Doktor (S3) di Perguruan Tinggi di dalam dan luar negeri.

6. **Peningkatan Penyelenggaraan Hubungan dan Kerja Sama BPOM**

   Peningkatan efektivitas kerja sama BPOM di bidang pengawasan Obat dan Makanan perlu dilakukan baik dengan mitra dalam negeri dan luar negeri. Jejaring kerja sama BPOM diperkuat dengan kerja sama dalam negeri yang mempunyai tugas melaksanakan penyiapan kordinasi kerja sama dan fasilitasi hubungan dalam negeri di bidang Pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi pemerintah (Kementerian/Lembaga) dan instansi/lembaga non-pemerintah (akademisi, asosiasi pelaku usaha, organisasi masyarakat, dll).

7. **Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur I dan Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur II**

   Peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) semakin lama semakin strategis dan bergerak mengikuti kebutuhan zaman. APIP diharapkan menjadi agen perubahan yang dapat menciptakan nilai tambah pada produk atau layanan publik. APIP sebagai pengawas intern pemerintah merupakan salah satu unsur manajemen pemerintah yang penting dalam rangka mewujudkan kepemerintahan yang baik (*good governance*), yang mengarah pada pemerintahan/birokrasi yang bersih (*clean government*).

   Reformasi birokrasi bertujuan untuk menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara.

4.1.1.2 KEGIATAN DALAM PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

1. **Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor**

   Untuk menghasilkan obat yang aman, berkhasiat dan bermutu, peran pelaku usaha (Industri Farmasi) dalam menerapkan peraturan perundang-undangan antara

lain Pedoman CPOB sangat diperlukan. Dalam mendukung hal tersebut, BPOM senantiasa melakukan pengawasan pre dan post market terhadap sarana produksi obat, narkotika, psikotropika, dan prekursor agar kesadaran serta kemampuan industri farmasi untuk secara proaktif melakukan self improvement dalam pemenuhan CPOB dapat ditingkatkan.

2. Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor

Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) merupakan faktor penting dalam pengawasan pendistribusian obat agar mutunya tetap baik hingga ke tangan konsumen terutama pada era JKN ini dimana penggunaan obat semakin meningkat. Untuk itu, PBF wajib menerapkan CDOB dan memiliki Sertifikat CDOB. Sedangkan untuk efektivitas pengawasan distribusi dan pelayanan obat, narkotika, psikotropika dan prekursor telah dilakukan pengawasan secara komprehensif untuk mencegah penyimpangan dalam pengelolaan obat selama di peredaran.

3. Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan

Efektifitas pengawasan obat tradisional dan suplemen kesehatan harus semakin ditingkatkan sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 dengan mengintensifkan inspeksi ke sarana produksi dan distribusi obat tradisional dan suplemen kesehatan, pengawasan terhadap obat tradisional dan suplemen kesehatan di peredaran untuk menjamin keamanan, manfaat, dan mutu produk, serta membangun sinergisme dan koordinasi dengan lembaga baik pemerintah maupun stakeholder terkait tindak lanjut pengawasan.

Selain itu pembinaan kepada pelaku usaha/produsen obat tradisional dan suplemen kesehatan terus menerus dilakukan untuk mengurangi praktek penggunaan Bahan Kimia Obat dalam produk obat tradisional dan suplemen kesehatan. Pembinaan dilakukan terhadap sarana produksi obat tradisonal dan suplemen kesehatan secara rutin baik dalam rangka pra-sertifikasi, sertifikasi dan inspeksi.

4. Pengawasan Kosmetik

Masih tingginya peredaran kosmetika illegal disebabkan banyaknya demand dari masyarakat sebagai konsumen, yang juga didukung oleh supply pelaku usaha yang mayoritas adalah UMKM. Dalam upaya peningkatan pengawasan kosmetika

di peredaran, selain difokuskan pada pemberdayaan konsumen yang mempunyai risiko tinggi terpapar kosmetika illegal dan/atau mengandung bahan berbahaya termasuk dari bagaimana menyaring informasi kosmetika dari penandaan dan iklan, juga terhadap pelaku usaha UMKM kosmetika yang mengedarkan kosmetika di peredaran agar tidak memanfaatkan keadaan demi mencari keuntungan semata dengan mengabaikan keselamatan konsumen. Beberapa kegiatan dilakukan sebagai strategi untuk memutus mata rantai supply dan demand, antara lain melalui pemberdayaan penggunaan kosmetik yang baik bagi masyarakat, perubahan mindset UMKM Kosmetik, dan percepatan sertifikasi Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB) UMKM kosmetik.

5. Pengawasan Pangan Risiko Rendah dan Sedang

Usaha pangan risiko rendah dan sedang merupakan kegiatan ekonomi yang banyak dilakukan oleh industri mikro kecil. Jenis industri ini, umumnya berupa industri rumah tangga pangan, merupakan proporsi terbesar dari industri pangan di tanah air dan menjadi salah satu penggerak perekonomian bangsa. Oleh karena itu, perlu dukungan perkuatan daya saing dan intensifikasi sosialisasi ketentuan perundang-undangan. BPOM selaku koordinator pengawasan pangan nasional bertanggung jawab untuk menyiapkan strategi-strategi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan pangan olahan di seluruh wilayah NKRI.

6. Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Dari sisi pemerintah, BPOM bertugas menyusun kebijakan dan regulasi terkait Obat dan Makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan Risk Management Program oleh industri. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (aman, berhasiat/bermanfaat, dan bermutu) dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi, hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Untuk itu kepatuhan pelaku usaha dalam menerapkan kemandirian jaminan keamanan pangan pada sarana produksi dan distribusi pangan olahan risiko tinggi sangatlah penting, karena pada prinsipnya pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri. Dengan demikian

untuk mencapai tingkat kepatuhan pelaku usaha yang tinggi, BPOM perlu secara aktif melakukan pembinaan melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha.

7. Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha

Sistem pengawasan keamanan pangan mememerlukan keterlibatan berbagai pihak baik masyarakat, pelaku usaha maupun pemerintah daerah. Berbagai kegiatan perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan pemberdayaan serta peran serta berbagai pihak tersebut yaitu intervensi Keamanan Pangan bagi UMKM dalam rangka pengembangan UMKM, pembentukan Kader Keamanan Pangan dan Sosialisasi Keamanan Pangan bagi individu untuk meningkatkan pemahaman terhadap konsep kemananan pangan dan mengadopsinya pada praktik keamanan pangan, Pembinaan Implementasi program desa pangan aman, pasar aman dari bahan berbahaya dan sekolah dengan pangan jajanan anak sekolah yang aman kepada UPT BPOM dan pemerintah daerah Kabupaten/Kota dan Intervensi dan pengawalan kepada Kab/Kota untuk menerapkan Peraturan Kepala BPOM tentang penerbitan SPP-IRT untuk meningkatkan efektivitas pengawasan pangan olahan.

8. Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan

Ekspektasi masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam melakukan perlindungan kesehatan masyarakat semakin meningkat sehingga BPOM memiliki posisi strategis yang berpengaruh terhadap masyarakat luas. Terkait dengan tingginya ekspektasi tersebut, diperlukan perkuatan sistem kewaspadaan terhadap tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan (early warning system) yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kejahatan lebih lanjut.

9. Intelijen Obat dan Makanan

Intelijen memegang peranan penting dalam upaya BPOM melindungi masyarakat dari peredaran produk Obat dan Makanan illegal utamanya dalam hal penegakan hukum. Intelijen strategis dilakukan melalui analisis dan simulasi data potensi dan kejadian terkait dalam skala regional, nasional hingga global untuk dapat menggambarkan situasi peredaran Obat dan Makanan hingga memberikan peringatan dini akan munculnya kejadian/ potensi kejahatan Obat dan Makanan sehingga layak dijadikan salah satu masukan pimpinan dalam mengambil kebijakan strategis. Intelijen taktis dilakukan melalui kegiatan operasional baik bersifat

lapangan maupun penelusuran dunia maya guna membantu pengungkapan suatu tindak kejahatan Obat dan Makanan. Laporan/ rekomendasi intelijen taktis dapat dijadikan salah satu input proses pengawasan atau penyidikan lebih lanjut dalam skala nasional ataupun regional.

10. Penyidikan Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan

Penyidikan merupakan hilir pengawasan Obat dan Makanan yang dapat memberikan dampak signifikan dalam penegakan hukum terhadap pelanggaran. Kegiatan ini dapat menimbulkan efek jera pelaku tindak pidana sehingga berpengaruh pada penurunan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.

11. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Pengawasan yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Lubuklinggau mencakup pengawasan pre dan post market. Namun dalam hal ini pre-market control dilakukan dalam lingkup kewenangan tertentu, tidak termasuk penyusunan standar. Selain itu, pengawasan yang dilakukan juga mencakup pemberian layanan informasi dan edukasi kepada masyarakat, pemberdayaan masyarakat, advokasi dan kerja sama dengan lintas sektor. Hal lain yang tidak kalah penting adalah sebagai satuan kerja di daerah, balai tidak hanya berperan dalam melaksanakan tugas teknis pengawasan akan tetapi tugas terkait dengan manajemen juga perlu dilaksanakan dalam upaya mewujudkan Reformasi Birokrasi BPOM.

4.2 KERANGKA PENDANAAN

Sesuai target kinerja masing-masing indikator kinerja yang telah ditetapkan maka kerangka pendanaan untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran strategis BPOM periode 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Program Kegiatan	Alokasi (Rp Milyar)			
	2021	2022	2023	2024
Program Pengawasan Obat dan Makanan	1,081 M	2,053 M	6,663 M	11,388 M
Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau				

Program Dukungan Manajemen		2,422 M	2,351 M	4,296 M	4,725 M
	Kegiatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM				

Tabel 11. Kerangka Pendanaan Loka POM di Kota Lubuklinggau 2021-2024

BAB V
PENUTUP

Rencana Strategi Loka POM di Kota Lubuklinggau 2020-2024 disusun sebagai acuan dalam perencanaan kinerja di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, amanat dari Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Renstra Loka POM di Kota Lubuklinggau 2021-2024 yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi menjadi pedoman penyusunan perencanaan di level lebih bawah di lingkungan BPOM baik untuk perencanaan menengah dan tahunan. Pemetaan sasaran strategis, strategi serta kebijakan dilakukan dengan menggunakan pendekatan Balanced Scorecard. Balanced Scorecard atau BSC merupakan performance management tools yang mampu menterjemahkan strategi organisasi ke dalam kerangka operasional sampai level individu, hingga setiap personil dalam organisasi mengetahui apa yang harus dilakukan serta dapat berkontribusi pada kesuksesan pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Konsep BSC ini juga digunakan untuk mengaitkan antara informasi Rencana Strategis ke dalam Rencana Aksi (Action Plan) yang bersifat tahunan. Yaitu, mengaitkan antara Rencana Strategis yang lebih pada perencanaan berbasiskan organisasi (organization-wide planning) dengan perencanaan program. BSC ini merupakan alat yang dapat membantu merumuskan Rencana Aksi beserta Rencana Kinerjanya. Renstra Loka POM di Kota Lubuklinggau Tahun 2021-2024 harus dijadikan acuan kerja bagi unit kerja di lingkungan di Loka POM di Kota Lubuklinggau sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Diharapkan semua unit kerja dapat melaksanakannya dengan akuntabel serta senantiasa berorientasi pada peningkatan kinerja lembaga, unit kerja sampai pada level individu.

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Lubuklinggau

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN ★ BADAN POM ★ DI KOTA LUBUKLINGGAU

Afdil Kurnia, S.Si., Apt

LAMPIRAN I. MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN LOKA POM DI KOTA LUBUKLINGGAU TAHUN 2021-2024

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi	Target				Alokasi (Dalam Juta Rupiah)				Pro PN	Unit Organisasi Pelaksana
				2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024		
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia								1.081.142.000	2.053.502.000	6.663.170.861	11.388.840.000		Loka POM di Kota Lubuklinggau
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau												
	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Loka POM di Kota Lubuklinggau	94	94,5	95	95,5						Loka POM di Kota Lubuklinggau
	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Loka POM di Kota Lubuklinggau	91	92,25	93,5	94,75						Loka POM di Kota Lubuklinggau
	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Loka POM di Kota Lubuklinggau	95	96	96,5	97						Loka POM di Kota Lubuklinggau
	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Loka POM di Kota Lubuklinggau	89	90	91	92						Loka POM di Kota Lubuklinggau
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau												
	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	Loka POM di Kota Lubuklinggau	95	96	97	98						Loka POM di Kota Lubuklinggau
	2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Loka POM di Kota Lubuklinggau	60	65	70	75						Loka POM di Kota Lubuklinggau

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi	Target				Alokasi (Dalam Juta Rupiah)				Pro PN	Unit Organisasi Pelaksana
				2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024		
	3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Loka POM di Kota Lubuklinggau	100	100	100	100						Loka POM di Kota Lubuklinggau
	4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Loka POM di Kota Lubuklinggau	55	60	65	70						Loka POM di Kota Lubuklinggau
	5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Loka POM di Kota Lubuklinggau	60	63	68	71						Loka POM di Kota Lubuklinggau
	6	Presentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Loka POM di Kota Lubuklinggau	-	77	79	81						Loka POM di Kota Lubuklinggau
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau												
	1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Loka POM di Kota Lubuklinggau	91,5	92,4	93,3	94,3						Loka POM di Kota Lubuklinggau
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau												
	1	Persentase sampel obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Loka POM di Kota Lubuklinggau	50	50	50	50						Loka POM di Kota Lubuklinggau
	2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Loka POM di Kota Lubuklinggau	50	50	50	50						Loka POM di Kota Lubuklinggau

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi	Target				Alokasi (Dalam Juta Rupiah)				Pro PN	Unit Organisasi Pelaksana
				2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024		
	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Lubuklinggau												
	1	Persentase keberhasilan penindakan obat dan makanan	Loka POM di Kota Lubuklinggau	58	64	69	75						Loka POM di Kota Lubuklinggau
	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan												
	1	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal	Loka POM di Kota Lubuklinggau	-	2,25	2,5	3						Loka POM di Kota Lubuklinggau
Program Dukungan Manajemen melalui Kegiatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Loka POM di Kota Lubuklinggau								2.422.197.000	2.351.997.000	4.296.048.900	4.725.623.790		Loka POM di Kota Lubuklinggau
	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Kota Lubuklinggau yang Optimal												
	1	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Lubuklinggau	Loka POM di Kota Lubuklinggau	100	100	100	100						Loka POM di Kota Lubuklinggau
	2	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	Loka POM di Kota Lubuklinggau	100	-	-	-						Loka POM di Kota Lubuklinggau
	3	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	Loka POM di Kota Lubuklinggau	100	-	-	-						Loka POM di Kota Lubuklinggau

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi	Target				Alokasi (Dalam Juta Rupiah)				Pro PN	Unit Organisasi Pelaksana
				2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024		
	4	Nilai AKIP Loka POM di Kota Lubuklinggau	Loka POM di Kota Lubuklinggau	-	80,6	82,2	83,9						Loka POM di Kota Lubuklinggau
	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Lubuklinggau yang berkinerja optimal												
	1	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Lubuklinggau	Loka POM di Kota Lubuklinggau	86,5	86,6	86,7	86,8						Loka POM di Kota Lubuklinggau
	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Lubuklinggau secara Akuntabel												
	1	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau	Loka POM di Kota Lubuklinggau	90,0	90,6	91,8	93,0						Loka POM di Kota Lubuklinggau
	2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Loka POM di Kota Lubuklinggau	Loka POM di Kota Lubuklinggau	Efisien (92%)	-	-	-						Loka POM di Kota Lubuklinggau

LAMPIRAN 2. MATRIK KERANGKA REGULASI BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2021-2024

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan berdasarkan evaluasi regulasi eksisting kajian dan penelitian	Unit Penanggung Jawab	Unit Terkait/Intitusi	Target Penyelesaian
1.	Peraturan Pelaksanaan UU tentang Pengawasan Obat dan Makanan, Peraturan BPOM mengenai: a. Penggolongan, terkait: 1. Penggolongan Obat 2. Penggolongan Obat Bahan Alam dan Ekstrak Bahan Alam 3. Penggolongan/ Kategori Pangan Olahan b. Standar dan Persyaratan 1. Standar dan Persyaratan Obat 2. Standar dan Persyaratan Obat Bahan Alam dan Ekstrak Bahan Alam 3. Standar dan Persyaratan Suplemen Kesehatan 4. Standar dan Persyaratan Kosmetik 5. Standar dan Persyaratan Pangan Olahan c. Pembuatan/Produksi 1. Pembuatan/Produksi Obat dan Bahan Obat 2. Pembuatan/Produksi Obat Bahan Alam dan Ekstrak Bahan Alam 3. Pembuatan/Produksi Suplemen Kesehatan 4. Pembuatan/Produksi Kosmetik 5. Pembuatan/Produksi Pangan Olahan d. Informasi Produk 1. Informasi Produk Obat dan Bahan Obat 2. Informasi Produk Obat Bahan Alam dan Ekstrak Bahan Alam	Deregulasi peraturan atau membuat peraturan baru sebagai pelaksanaan UU tentang Pengawasan Obat dan Makanan.	Unit teknis terkait pada Kedeputian I, Kedeputian II, Kedeputian III, Kedeputian IV, dan Biro Hukum dan Organisasi.	Kementerian Kesehatan, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, dan Kementerian Hukum dan HAM.	2021-2024

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan berdasarkan evaluasi regulasi eksisting kajian dan penelitian	Unit Penanggung Jawab	Unit Terkait/Intitusi	Target Penyelesaian
	3. Informasi Produk Suplemen Kesehatan 4. Informasi Produk Kosmetik 5. Informasi Produk (Label) Pangan Olahan e. Peredaran: 1. Peredaran Obat dan Bahan Obat 2. Peredaran Obat Bahan Alam dan Ekstrak Bahan Alam 3. Peredaran Suplemen Kesehatan 4. Peredaran Kosmetik 5. Peredaran Pangan Olahan f. Surveilan dan Farmakovigilans 1. Surveilan dan Farmakovigilans Obat dan Bahan Obat 2. Surveilan dan Farmakovigilans Obat Bahan Alam dan Ekstrak Bahan Alam 3. Surveilan dan Farmakovigilans Suplemen Kesehatan 4. Surveilan dan Farmakovigilans Kosmetik g. Impor dan Ekspor 1. Impor Dan Ekspor Obat dan Bahan Obat 2. Impor Dan Ekspor Obat Bahan Alam dan Ekstrak Bahan Alam 3. Impor Dan Ekspor Suplemen Kesehatan 4. Impor dan Ekspor Kosmetik 5. Impor dan Ekspor Pangan Olahan h. Promosi dan Iklan 1. Promosi dan Iklan Obat dan Bahan Obat				

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan berdasarkan evaluasi regulasi eksisting kajian dan penelitian	Unit Penanggung Jawab	Unit Terkait/Intitusi	Target Penyelesaian
	2. Promosi dan Iklan Obat Bahan Alam dan Ekstrak Bahan Alam 3. Promosi dan Iklan Suplemen Kesehatan 4. Promosi dan Iklan Kosmetik 5. Promosi dan Iklan Pangan Olahan i. Sampling dan Pengujian 1. Sampling dan pengujian Obat dan Bahan Obat 2. Sampling dan Pengujian Obat Bahan Alam dan Ekstrak Bahan Alam 3. Sampling dan Pengujian Suplemen Kesehatan 4. Sampling dan Pengujian Kosmetik 5. Sampling dan Pengujian Pangan Olahan j. Penarikan 1. Penarikan Obat dan Bahan Obat 2. Penarikan Obat Bahan Alam dan Ekstrak Bahan Alam 3. Penarikan Obat Suplemen Kesehatan 4. Penarikan Kosmetik 5. Penarikan Pangan Olahan k. Pemusnahan 1. Pemusnahan Obat dan Bahan Obat 2. Pemusnahan Obat Bahan Alam dan Ekstrak Bahan Alam 3. Pemusnahan Suplemen Kesehatan 4. Pemusnahan Kosmetik 5. Pemusnahan Pangan Olahan l. Penelitian dan Pengembangan (dalam hal Uji				

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan berdasarkan evaluasi regulasi eksisting kajian dan penelitian	Unit Penanggung Jawab	Unit Terkait/Intitusi	Target Penyelesaian
	Klinik) m. Peran serta masyarakat n. Tenaga Pengawas				
2.	Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah tentang Pengamanan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan, Peraturan BPOM mengenai: a. penetapan standar dan/atau persyaratan Sediaan Farmasi Khusus untuk Obat dan Bahan Obat (dalam hal belum ditetapkan dalam farmakope); b. cara pembuatan yang baik untuk Sediaan Farmasi; c. tata cara izin edar untuk Sediaan Farmasi; d. cara Distribusi yang baik untuk Sediaan Farmasi; e. pengawasan Peredaran Sediaan Farmasi secara daring; f. tata cara farmakovigilans; g. penilaian dokumen dan pemberian persetujuan impor dan ekspor Sediaan Farmasi; h. pemasukan Sediaan Farmasi melalui mekanisme jalur khusus; i. promosi dan iklan Sediaan Farmasi; j. pelaksanaan upaya pemeliharaan mutu Sediaan Farmasi; k. sampling dan pengujian Sediaan Farmasi; l. tata cara penarikan Sediaan Farmasi dari Peredaran; m. tata cara pemusnahan dan pelaporan;	Deregulasi peraturan atau membuat peraturan baru sebagai pelaksanaan Peraturan Pemerintah tentang Pengamanan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan	Unit teknis terkait pada Kedeputian I Kedeputian II, Kedeputian IV, Biro Hukum dan Organisasi.	Kementerian Kesehatan, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Hukum dan HAM	2021-2024

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan berdasarkan evaluasi regulasi eksisting kajian dan penelitian	Unit Penanggung Jawab	Unit Terkait/Intitusi	Target Penyelesaian
	n. tindakan pengamanan setempat; o. tenaga pengawas Sediaan Farmasi; p. kriteria dan tata cara pemberian sanksi administratif Sediaan Farmasi dan/atau Alat Kesehatan; q. ketentuan mengenai suplemen kesehatan dan obat kuasi; r. ketentuan mengenai obat herbal terstandar dan fitofarmaka.				
3.	Peraturan Pelaksana dari Peraturan Pemerintah tentang Keamanan Pangan, Peraturan BPOM mengenai: a. Cara Sanitasi yang Baik b. Persyaratan Cemaran Pangan Olahan c. Bahan Tambahan Pangan d. Pedoman Pengkajian Keamanan Pangan Produk Rekayasa Genetik e. Iradiasi Pangan f. Zat Kontak Pangan g. Penerapan Sistem Jaminan Keamanan Pangan dan Mutu Pangan h. Bahan Penolong i. Tata Cara Pendaftaran Sarana Produksi j. Tata Cara Pemberian Izin Edar k. Penerbitan sertifikat produksi Pangan Olahan industri rumah tangga l. Kriteria pelanggaran dalam pengawasan	Deregulasi peraturan atau membuat peraturan baru sebagai pelaksanaan Peraturan Pemerintah tentang Keamanan Pangan	Unit Teknis terkait pada Kedeputuan III dan Biro Hukum dan Organisasi.	Kementerian Kesehatan, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, Kementerian Hukum dan HAM.	2021-2024

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan berdasarkan evaluasi regulasi eksisting kajian dan penelitian	Unit Penanggung Jawab	Unit Terkait/Intitusi	Target Penyelesaian
	Keamanan dan Mutu Pangan Olahan m. jangka waktu pengenaan sanksi administratif, kriteria pelanggaran, pedoman pengenaan denda, pedoman penarikan, pedoman pencabutan izin dalam pengawasan Keamanan dan Mutu Pangan Olahan				
4.	Peraturan Pelaksana Peraturan Pemerintah tentang Label dan Iklan Pangan, Peraturan BPOM mengenai: a. tata cara pemberian persetujuan Iklan b. Kriteria pelanggaran dalam pengawasan Label dan Iklan Pangan Olahan c. jangka waktu pengenaan sanksi administratif, kriteria pelanggaran, pedoman pengenaan denda, pedoman penarikan, pedoman pencabutan izin dalam pengawasan label dan iklan pangan olahan	Deregulasi peraturan atau membuat peraturan baru sebagai pelaksanaan Peraturan Pemerintah tentang Label dan Iklan Pangan	Unit Teknis terkait pada Kedeputuan III dan Biro Hukum dan Organisasi.	Kementerian Kesehatan, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, Kementerian Hukum dan HAM	2021-2024